

**PERANCANGAN *MONTAIN RESORT* BALEE REDELONG
BENER MERIAH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**USWATUN HASANAH
NIM. 150701090
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN MOUNTAIN RESORT BALE REDELONG
BENER MERIAH
(PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Oleh:

USWATUN HASANAH
NIM. 150701090
Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Maysarah Binti Bakri S.T., M. Arch

NIDN. 2013078501

Pembimbing II



Zya Dyna Meutia S.T., M.T

NIDN. 2003078701

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERANCANGAN MOUNTAIN RESORT BALE REDELONG BENER MERIAH (PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR)

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Dalam
Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal

Senin, 31 Agustus 2020
12 Muharram 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Maysarah Binti Bakri S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

Sekretaris

Zva Dyna Meutia S.T., M.T
NIDN. 2003078701

Penguji I

Fitriyani Insanuri Qismullah S.T., M.U.P
NIDN. 2021058301

Penguji II

Nurul Fakriah, M.Arch
NIDN. 2020027901

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Azhar Amsal, M. Pd
NIP. 196806011995031004

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 150701090
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Mountain Resort Bale Redelong, Bener Meriah
(Pendekatan Neo-Vernakular)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkannya.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 29 Desember 2020
Yang Menyatakan,


(Uswatun Hasanah)


METERAI TEMPEL
650CFAJX940713630

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan *Mountain Resort* Bale Redelong, Bener Meriah”. Shalawat dan salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi tugas akhir di jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya umur panjang, akal pikiran, dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Studio Tugas Akhir ini dengan baik;
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir;
3. Bapak Said Mahatir, M.Sc. yang telah membantu dan mendukung saya secara moril dan akademik;
4. Ayahanda dan Ibunda yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir;
5. Teman-teman Angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir;
6. Luthfa Rizka & Indra Putra Misbach yang telah membantu dan menemani penulis dalam proses penulisan Laporan Tugas Akhir.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir.

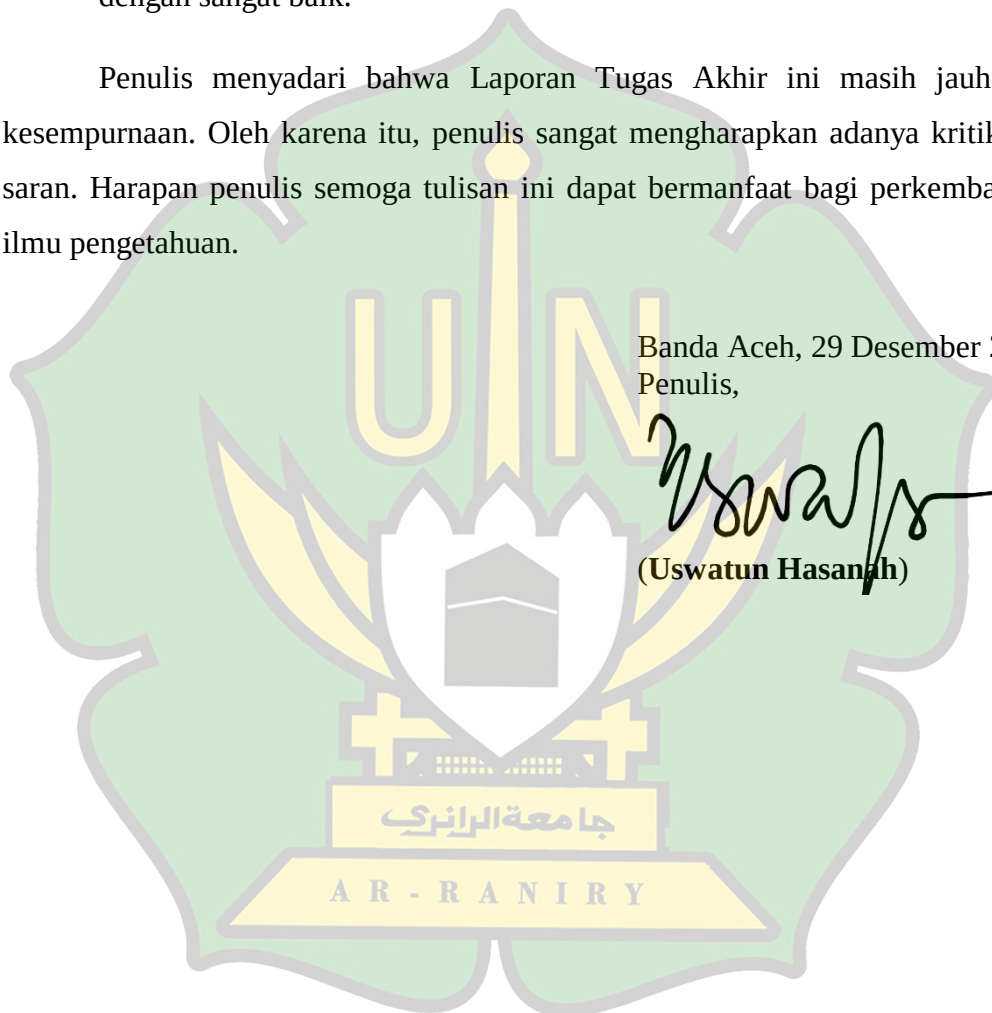
8. *Last but not least*, ucapan terimakasih kepada diri sendiri yang telah percaya dan mampu bekerja keras sampai mengorbankan hari libur dan jam tidur, terimakasih telah kuat dan terus berjuang untuk menutupi segala kekurangan, sabar dalam menghadapi masalah. Terimakasih telah mendukung diri sendiri untuk terus melakukan dan menyelesaikan tugas dengan sangat baik.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 29 Desember 2020
Penulis,



(Uswatun Hasanah)



ABSTRAK

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 150701090
Program Studi/Fakultas : Arsitektur/ Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Perancangan *Mountain Resort* Bale Redelong,
Bener Meriah (Pendekatan Neo-Vernakular)
Tanggal Sidang : Senin, 31 Agustus 2020/ 12 Muharram 1441 H
Tebal Skripsi : 211 Halaman

Indonesia memiliki kekayaan alam yang indah dan budaya yang beragam, sehingga banyak wisatawan tertarik berkunjung ke Indonesia untuk menikmati potensi tersebut. Dalam setiap tahun arus wisatawan domestik dan mancanegara terus meningkat, peningkatan tersebut perlu disetarakan dengan meningkatkan penyediaan akomodasi untuk dapat mencapai segala kebutuhan pokok dalam berwisata. Kehidupan masyarakat di perkotaan memiliki rutinitas yang sangat padat sehingga mengakibatkan kejenuhan. Untuk meningkatkan produktifitas dan menghilangkan stress bagi masyarakat perkotaan membutuhkan suatu destinasi wisata yang berbeda. Salah satu alternatif wisata bagi masyarakat kota besar adalah objek wisata alam *Mountain Resort* Bale Redelong.

Demi menciptakan kenyamanan dalam perancangan *Mountain Resort*, salah satu pencapaiannya yaitu menciptakan bangunan yang berkonsep natural industrial, dalam perancangannya meliputi pemanfaatan potensi alam yang masih sangat asri, dan mengolah bentuk fasad bangunan dengan penampilan yang alami. Pemanfaatan potensi alam dengan perpaduan nilai vernakular dan modern mampu memberikan suasana yang tidak jenuh dan menciptakan kenyamanan tinggi, sehingga perancangan mampu mencapai fungsinya dengan optimal.

Secara umum, proses perancangan menggunakan metode terapan (*applied science*). Tahapan pembuatan konsep perancangan menggunakan metode *descriptive* kualitatif. Selanjutnya, tahapan pembuatan rancangan menggunakan metode terapan. Pendekatan perancangan menggunakan Arsitektur Neo-Vernakular, yang sesuai dengan kondisi antropologi lokasi perancangan, serta mengangkat konsep *homie*. Penerapan pendekatan dilakukan dengan membuat bangunan berbaur dengan alam sekitar, memanfaatkan suhu dan udara segar dengan menciptakan bukaan-bukaan dipadukan dengan corak arsitektur kebudayaan setempat sebagai fasad. Banyak memanfaatkan potensi-potensi alam setempat, seperti sumber daya alam, elemen dan berbagai unsur khusus yang ada. Membuat suasana menjadi semakin alami dengan menggunakan material kayu, dan mempertahankan berberapa elemen eksisting.

Kata Kunci: *Mountain Resort, Metode terapan, Neo-vernakular, Natural Industrial, kenyamanan, kebudayaan.*

ABSTRACT

Indonesia has beautiful natural wealth and diverse cultures, so many tourists are interested in visiting Indonesia to enjoy this potential. Every year the flow of domestic and foreign tourists continues to increase, this increase needs to be balanced by increasing the provision of accommodation to be able to achieve all basic needs in traveling. People's lives in urban areas have very dense routines that result in boredom. To increase productivity and relieve stress for urban communities requires a different tourist destination. One alternative tourism for the people of big cities is the natural tourist attraction of Mountain Resort Bale Redelong.

In order to create comfort in the design of Mountain Resort, one of the achievements is to create a building with a natural industrial concept. Utilization of natural potential with a combination of vernacular and modern values is able to provide an unsaturated atmosphere and create high comfort, so that the design is able to achieve its function optimally.

In general, the design process uses an applied science. The stages of design concept using descriptive qualitative method. Next, the stage of making the design using the applied method. The design approach uses Neo-Vernacular Architecture, which is in accordance with the anthropological conditions of the design location, and adopts the concept of home. The application of the approach is carried out by making the building blend with the surrounding nature, utilizing the temperature and fresh air by creating openings combined with the architectural style of the local culture as a facade. Many take advantage of local natural potentials, such as natural resources, elements and various special elements that exist. Making the atmosphere more natural by using wood materials, and maintaining some of the existing elements.

Keywords: Mountain Resort, applied method, Neo-vernacular, Natural Industrial, comfort, culture.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Perancangan	6
1.3 Identifikasi Masalah	6
1.4 Pendekatan Rancangan.....	7
1.5 Batasan Rancangan.....	7
1.6 Kerangka Pikir.....	8
1.7 Sistematika Laporan.....	9
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	11
2.1 Tinjauan Umum.....	11
2.1.1 Studi Literature	11
2.2 Tinjauan Khusus.....	15
2.2.1 Lokasi	16
2.2.2 Potensi Site	16
2.3 Studi Banding Objek Sejenis.....	19
2.3.1 Delina Mountain Resort.....	19
2.3.2 Prana Dewi <i>Mountain Resort</i> , Bali.....	22
2.3.3 Jimmers Mountain resort	24
2.4 Kesimpulan Studi Banding.....	28
2.4.1 Kesimpulan Keseluruhan Studi Banding.....	30

BAB III ELABORASI TEMA	31
3.1. Pengertian Tema.....	31
3.1.1. Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular.....	31
3.1.2 Karakteristik Arsitektur Neo-Vernakular	31
3.2. Interpretasi Tema.....	33
3.3. Studi Banding Tema Sejenis	39
3.3.1 Mola-Mola Resort, Gili Air, Lombok	39
3.3.2 Masjid Raya Mahligai Minang, Sumatera Barat	41
3.3.3 Nihiwatu Beach Resort, NTT	44
3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	49
BAB IV ANALISA	51
4.1.1 Lokasi	51
4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak.....	51
4.1.3 Kontur Tapak.....	53
4.1.3 Peraturan Setempat.....	53
4.1.4 Potensi Tapak	55
4.2 Analisa Fungsional	68
4.2.1 Pengguna	68
4.2.2 Analisa Jumlah Pemakai.....	69
4.2.3 Program Kegiatan	70
4.2.4 Kebutuhan Ruang	70
4.2.5 Organisasi Ruang.....	109
4.3 Sistem Struktur dan Material.....	117
4.4 Analisa Utilitas	117
4.4.1 Sistem Jaringan Air Bersih	117
4.4.2 Sistem Jaringan Air Kotor	118
4.4.3 Listrik.....	119
4.4.4 Sistem Penanggulangan Kebakaran.....	120
4.4.5 Sistem Penghawaan	120

4.4.6 Sistem Penerangan.....	120
4.4.7 Sistem Telekomunikasi.....	121
4.4.8 Jaringan Pembuangan Sampah	121
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	122
5.1. Konsep Dasar	122
5.2. Rencana Tapak	123
5.2.1. Zonasi Tapak	123
5.2.2. Tata Letak Massa.....	125
5.2.3. Pencapaian.....	126
5.2.4. Sirkulasi	128
5.2.5. Parkir	129
5.3. Konsep Bangunan	130
5.3.1. Gubahan Massa.....	130
5.3.2. Fasad Bangunan.....	131
5.3.3. Material Bangunan	133
5.4 Konsep Ruang Dalam.....	134
5.5 Konsep Struktur dan Konstruksi	136
5.6 Konsep Utilitas Bangunan.....	137
5.6.1 Jaringan Listrik.....	137
5.6.2 Jaringan Air Bersih.....	138
5.6.3 Jaringan Drainase.....	138
5.6.4 Jaringan Pemadam Kebakaran.....	138
5.6.5 Sistem Penghawaan	138
5.6.6 Sistem Penerangan.....	138
5.6.7 Sistem Telekomunikasi.....	139
5.6.8 Jaringan Pembuangan Sampah	139
5.7 Konsep Lansekap	140
5.7.1 Softscape.....	140
5.7.2 Hardscape	142

BAB VI HASIL RANCANGAN	146
6.1 <i>Site Existing</i>	146
6.2 <i>Cut dan Fill Plan</i>	148
6.3 <i>Siteplan</i>	151
6.5 <i>Layout Plan</i>	153
6.6. <i>Planting Plan</i>	156
6.7 <i>Coffee Point</i>	165
6.8 Detail Lansekap	167
6.9 Rencana Sanitasi	168
6.9.1 Rencana Sistem Air Bersih.....	169
6.9.2 Rencana Sistem Air Kotor dan Kotoran	171
6.10 Potongan Kawasan	172
6.11 Denah Bangunan	174
6.11.1 Denah Bangunan Utama	175
6.11.2 Denah <i>Beauty Spa</i>	178
6.11.3 Denah <i>President Cottage</i>	182
6.11.4 Denah <i>Suite Cottage Couple</i>	183
6.11.5 Denah <i>Suite Cottage Family</i>	185
6.11.6 Denah <i>Superior Cottage</i>	187
6.11.7 Denah <i>Standard Cottage</i>	189
6.12 Potongan Bangunan.....	190
6.12.1 Potongan Bangunan Utama	191
6.12.2 Potongan <i>President Cottage</i>	192
6.12.3 Potongan <i>Suite Cottage Couple & Family</i>	194
6.12.4 Potongan <i>Superior Cottage</i>	195
6.13 Tampak Bangunan.....	196
6.13.1 Tampak Bangunan Utama	196
6.13.2 Tampak <i>Beauty Spa</i>	198
6.13.3 Tampak <i>President Cottage</i>	201
6.13.4 Tampak <i>Suite Cottage Couple & Family</i>	204
6.13.5 Tampak <i>Superior Cottage</i>	207

6.13.6 Tampak <i>Standard Cottage</i>	210
6.14 Rencana Pondasi	212
6.14.1 Rencana Pondasi <i>President Cottage</i>	213
6.14.2 Rencana Pondasi <i>Suite Couple</i>	216
6.14.3 Rencana Pondasi <i>Suite Family</i>	220
6.14.4 Rencana Pondasi <i>Superior Cottage</i>	223
6.14.5 Rencana Pondasi <i>Standard Cottage</i>	227
6.15 Rencana Sloof	230
6.15.1 Rencana Sloof <i>President Cottage</i>	231
6.15.2 Rencana Sloof <i>Suite Couple</i>	234
6.15.3 Rencana Sloof <i>Suite Family</i>	237
6.15.4 Rencana Sloof <i>Superior Cottage</i>	240
6.15.5 Rencana Sloof <i>Standard Cottage</i>	241
6.16 Rencana Balok.....	242
6.16.1 Rencana Balok <i>President Cottage</i>	244
6.16.2 Rencana Balok <i>Suite Couple</i>	247
6.16.3 Rencana Balok <i>Suite Family</i>	249
6.16.4 Rencana Balok <i>Superior Cottage</i>	251
6.16.5 Rencana Balok <i>Standard Cottage</i>	255
6.17 Rencana Kolom	258
6.17.1 Rencana Kolom <i>President Cottage</i>	258
6.17.2 Rencana Kolom <i>Suite Couple</i>	259
6.17.3 Rencana Kolom <i>Suite Family</i>	260
6.17.4 Rencana Kolom <i>Superior Cottage</i>	262
6.17.5 Rencana Kolom <i>Standard Cottage</i>	262
6.18 Rencana Atap	264
6.18.1 Rencana Atap <i>President Cottage</i>	265
6.18.2 Rencana Atap <i>Superior Cottage</i>	267
6.18.3 Rencana Atap <i>Standard Cottage</i>	269
6.19 Detail Atap	270
6.20 Rencana Kusen.....	276

6.20.1 Rencana Kusen <i>President Cottage</i>	276
6.20.2 Rencana Kusen <i>Suite Couple</i>	278
6.20.3 Rencana Kusen <i>Family Couple</i>	280
6.20.4 Rencana Kusen <i>Superior Cottage</i>	282
6.20.5 Rencana Kusen <i>Standard Cottage</i>	284
6.21 Detail Kusen	286
6.22 Rencana Sanitasi	291
6.22.1 Rencana Sanitasi <i>President Cottage</i>	291
6.22.2 Rencana Sanitasi <i>Suite Couple</i>	292
6.22.3 Rencana Sanitasi <i>Suite Family</i>	293
6.22.4 Rencana Sanitasi <i>Superior Cottage</i>	296
6.22.5 Rencana Sanitasi <i>Standard Cottage</i>	298
6.23 Rencana Elektrikal	299
6.23.1 Rencana Elektrikal <i>President Cottage</i>	299
6.23.2 Rencana Elektrikal <i>Suite Couple</i>	300
6.23.3 Rencana Elektrikal <i>Suite Family</i>	301
6.23.4 Rencana Elektrikal <i>Superior Cottage</i>	304
6.23.5 Rencana Elektrikal <i>Standard Cottage</i>	305
6.22 Detail Arsitektural	307
6.22.1 Detail <i>Jacuzzi</i>	308
6.23 Rendering Perspektif Eksterior	309
6.23 Rendering Perspektif Interior	310
6.24 Poster	318
DAFTAR PUSTAKA	320
RIWAYAT HIDUP PENULIS	321

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Stairwalk</i> menuju air terjun Puteri Pintu.....	4
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir Perancangan <i>Mountain resort</i> Bale Redelong, Bener Meriah.....	8
Gambar 2.1 Peta Lokasi Desa Bale Redelong, Bener Meriah	15
Gambar 2.2 Suasana Desa Bale Redelong	17
Gambar 2.3 Jalur menuju lokasi perancangan.....	18
Gambar 2.4 Lokasi Perkembangan oleh Masyarakat/ Jalan Menuju Air Terjun Puteri Pintu.....	18
Gambar 2.5 Delina Mountain Resort	19
Gambar 2.6 <i>Superior Room</i>	20
Gambar 2.7 <i>Suite Junior</i>	20
Gambar 2.8 <i>Suite Room</i>	21
Gambar 2.9 <i>Suite Room</i>	21
Gambar 2.10 Prana Dewi <i>Mountain resort</i>	22
Gambar 2.11 Suasana Bungalow	23
Gambar 2.13 <i>Main Building Resort</i>	24
Gambar 2.12 Suasana Jimmers <i>Mountain resort</i>	24
Gambar 2.14 Interior <i>Superior Room</i> dan <i>Deluxe Room</i>	25
Gambar 3.1 <i>Umah Pitu Ruang</i>	32
Gambar 3.2 Ukiran <i>Emun Berkune</i>	34
Gambar 3.3 Mola-Mola Resort	37
Gambar 3.4 Lumbung, Rumah Adat Suku Sasak	37
Gambar 3.5 Mola-Mola Resort	38
Gambar 3.6 Interior Mola-Mola Resort	38
Gambar 3.7 Masjid Raya (Masjid Mahligai Minang), Sumatera Barat	39
Gambar 3.8 Interior Masjid Raya, Sumatera Barat	40
Gambar 3.9 Eksterior Nihiwatu Beach Resort	42
Gambar 3.10 Nihiwatu Resort.....	43
Gambar 3.11 Rumah Kayu Nihiwatu	43
Gambar 3.12 Interior Kamar Tidur Nihiwatu.....	44
Gambar 3.13 Restoran Nihiwatu	44
Gambar 4.1 Peta Lokasi Desa Bale Redelong, Bener Meriah	48

Gambar 4.2 Batasan Site.....	49
Gambar 4.3 Perkebunan di Desa Bale Redelong.....	52
Gambar 4.4 Jalur Menuju Tapak; Jalur Menuju Objek Wisata	52
Gambar 4.5 Saluran yang Berasal dari Air Terjun	53
Gambar 4.6 Penunjang <i>Mountain resort</i>	54
Gambar 4.7 Kondisi Lingkungan <i>Mountain resort</i>	54
Gambar 4.8 Pergerakan Angin Pada Tapak	55
Gambar 4.9 Skema Pergerakan Angin Pada Tapak.....	56
Gambar 4.10 skylight dan ventilasi untuk jalur angin	56
Gambar 4.11 Penataan Massa	57
Gambar 4.12 Sirkulasi Pergerakan Matahari.....	57
Gambar 4.13 <i>Skylight</i> pada bangunan	58
Gambar 4.14 <i>shading</i> dari ventilasi bangunan	58
Gambar 4.15 Zonasi Tanggap Matahari.....	59
Gambar 4.16 Sirkulasi Pejalan Kaki Pada Tapak rancangan.....	60
Gambar 4.17 Zonasi Sirkulasi Tapak	60
Gambar 4.18 Zoning Pengurangan Kebisingan.....	62
Gambar 4.19 Memasukkan Pepohonan ke dalam Bangunan.....	63
Gambar 4.20 Pohon Sebagai View Segala Arah	63
Gambar 4.21 Organisasi Ruang Pengelola	71
Gambar 4.22 Organisasi Ruang Pengunjung.....	71
Gambar 4.23 Organisasi Ruang Penjual.....	72
Gambar 4.24 Struktur Rangka.....	79
Gambar 5.1 Zonasi Tapak.....	86
Gambar 5.2 Jalur Pencapaian Pada Tapak	88
Gambar 5.3 Sirkulasi Dalam Tapak	89
Gambar 5.4 Parkir Bersudut 90°	90
Gambar 5.5 Bentuk Gubahan Massa Bangunan	92
Gambar 5.6 Ventilasi Pada Fasad	93
Gambar 5.7 Suasana Ruang Dalam Bangunan	95
Gambar 5.8 Buka-an Jendela Pada Bangunan	96
Gambar 5.9 Ruang Dalam Dapur.....	96
Gambar 5.10 Jaringan Listrik.....	98
Gambar 5.11 Jaringan Pembuangan Sampah	100

Gambar 5.12 Pedestrian Way	103
Gambar 5.13 Kolam Hias Pada Taman	104
Gambar 5.14 Bangku Taman	104
Gambar 5.15 Patung Taman.....	105
Gambar 5.16 Lampu Taman	105
Gambar 6.1 <i>Site Existing</i>	106
Gambar 6.2 <i>Cut dan Fill</i>	107
Gambar 6.3 Hasil <i>Cut dan Fill</i>	108
Gambar 6.4 <i>Siteplan</i>	109
Gambar 6.5 <i>Layout Plan</i> Bangunan Lantai 1	110
Gambar 6.6 <i>Layout Plan</i> Bangunan Lantai 2	111
Gambar 6.7 <i>Planting Plan 1</i>	112
Gambar 6.8 <i>Planting Plan 2</i>	113
Gambar 6.9 <i>Planting Plan 3</i>	114
Gambar 6.10 <i>Planting Plan 4</i>	115
Gambar 6.11 <i>Planting Plan 5</i>	116
Gambar 6.12 <i>Coffee Point</i>	117
Gambar 6.13 Detail Lansekap.....	118
Gambar 6.14 Rencana Sistem Air Bersih.....	119
Gambar 6.15 Rencana Sistem Air Kotor dan Kotoran	120
Gambar 6.16 Potongan Kawasan	121
Gambar 6.17 Denah Bangunan Utama Lt.1	122
Gambar 6.18 Denah Bangunan Utama Lt.2	123
Gambar 6.19 Denah <i>Beauty Spa</i> Pria	124
Gambar 6.20 Denah <i>Beauty Spa</i> Wanita	125
Gambar 6. 21 Denah <i>President Cottage</i>	126
Gambar 6.22 Denah <i>Suite Cottage Couple</i>	127
Gambar 6.23 Denah <i>Suite Cottage Family</i>	128
Gambar 6.24 Denah <i>Superior Cottage</i>	129
Gambar 6.25 Denah <i>Standard Cottage</i>	130
Gambar 6.26 Potongan Bangunan Utama	131
Gambar 6.27 Potongan A-A <i>President Cottage</i>	132
Gambar 6.28 Potongan B-B <i>President Cottage</i>	132
Gambar 6.29 Potongan A-A <i>Suite Cottage Couple & Family</i>	133

Gambar 6.30 Potongan B-B <i>Suite Cottage Couple & Family</i>	133
Gambar 6.31 Potongan A-A <i>Superior Cottage</i>	134
Gambar 6.32 Potongan B-B <i>Superior Cottage</i>	134
Gambar 6.33 Tampak Depan dan Belakang Bangunan Utama	135
Gambar 6.34 Tampak Depan dan Belakang <i>Beauty Spa</i>	136
Gambar 6.35 Tampak Kanan dan Kiri <i>Beauty Spa</i>	137
Gambar 6.36 Tampak Depan <i>President Cottage</i>	138
Gambar 6.37 Tampak Kiri <i>President Cottage</i>	138
Gambar 6.38 Tampak Kanan <i>President Cottage</i>	139
Gambar 6.39 Tampak Belakang <i>President Cottage</i>	139
Gambar 6.40 Tampak Depan <i>Suite Cottage Couple & Family</i>	140
Gambar 6.41 Tampak Kiri <i>Suite Cottage Couple & Family</i>	140
Gambar 6.42 Tampak Belakang <i>Suite Cottage Couple & Family</i>	141
Gambar 6.43 Tampak Kanan <i>Suite Cottage Couple & Family</i>	141
Gambar 6.44 Tampak Depan <i>Superior Cottage</i>	142
Gambar 6.45 Tampak Kiri <i>Superior Cottage</i>	142
Gambar 6.46 Tampak Belakang <i>Superior Cottage</i>	143
Gambar 6.47 Tampak Kanan <i>Superior Cottage</i>	143
Gambar 6.48 Tampak Depan <i>Standard Cottage</i>	144
Gambar 6.49 Tampak Kiri <i>Standard Cottage</i>	144
Gambar 6.50 Tampak Belakang <i>Standard Cottage</i>	145
Gambar 6.51 Tampak Kanan <i>Standard Cottage</i>	145
Gambar 6.52 Rencana Pondasi Menerus <i>President Cottage</i>	146
Gambar 6.53 Rencana Pondasi Tapak <i>President Cottage</i>	147
Gambar 6.54 Rencana Pondasi Menerus <i>Suite Couple</i>	148
Gambar 6.55 Rencana Pondasi Tapak <i>Suite Couple</i>	149
Gambar 6.56 Rencana Pondasi Menerus <i>Suite Family</i>	150
Gambar 6.57 Rencana Pondasi Tapak <i>Suite Family</i>	151
Gambar 6.58 Rencana Pondasi Menerus <i>Superior Cottage</i>	152
Gambar 6.59 Rencana Pondasi Tapak <i>Superior Cottage</i>	153
Gambar 6.60 Rencana Pondasi Menerus <i>Standard Cottage</i>	154
Gambar 6.61 Rencana Pondasi Tapak <i>Standard Cottage</i>	155
Gambar 6.62 Rencana Sloof <i>President Cottage</i>	156
Gambar 6.63 Rencana Sloof <i>President Cottage</i>	157

Gambar 6.64 Rencana Sloof <i>Suite Couple</i>	158
Gambar 6.65 Rencana Sloof <i>Suite Couple</i>	159
Gambar 6.66 Rencana Sloof <i>Suite Family</i>	160
Gambar 6.67 Rencana Sloof <i>Suite Family</i>	161
Gambar 6.68 Rencana Sloof <i>Superior Cottage</i>	162
Gambar 6.69 Rencana Sloof <i>Standard Cottage</i>	163
Gambar 6.70 Rencana Balok <i>President Cottage</i> (Elv+ 3.50).....	164
Gambar 6.71 Rencana Balok <i>President Cottage</i> (Elv+ 4.00).....	165
Gambar 6.72 Rencana Balok <i>Suite Couple</i> (Elv+ 3.50).....	166
Gambar 6.73 Rencana Balok <i>Suite Family</i> (Elv+ 3.50)	167
Gambar 6.74 Rencana Balok <i>Superior Cottage</i> (Elv+ 3.50)	168
Gambar 6.75 Rencana Balok <i>Superior Cottage</i> (Elv+ 4.00)	169
Gambar 6.76 Rencana Balok <i>Standard Cottage</i> (Elv+ 3.50).....	170
Gambar 6.77 Rencana Balok <i>Standard Cottage</i> (Elv+ 4.00).....	171
Gambar 6.78 Rencana Kolom <i>President Cottage</i> (Elv ± 0.00 - +4.00)	172
Gambar 6.79 Rencana Kolom <i>President Cottage</i> (Elv -2.60 - ± 0.00).....	172
Gambar 6.80 Rencana Kolom <i>Suite Couple</i> (Elv -2.60 - ± 0.00)	173
Gambar 6.81 Rencana Kolom <i>Suite Couple</i> (Elv ± 0.00 - +4.00)	173
Gambar 6.82 Rencana Kolom <i>Suite Family</i> (Elv -2.60 - ± 0.00)	174
Gambar 6.83 Rencana Kolom <i>Suite Family</i> (Elv ± 0.00 - +4.00).....	174
Gambar 6.84 Rencana Kolom <i>Superior Cottage</i> (Elv -2.60 - ± 0.00)	175
Gambar 6.85 Rencana Kolom <i>Superior Cottage</i> (Elv ± 0.00 - +4.00)	175
Gambar 6.86 Rencana Kolom <i>Standard Cottage</i> (Elv -2.60 - ± 0.00).....	176
Gambar 6.87 Rencana Kolom <i>Standard Cottage</i> (Elv ± 0.00 - +4.00).....	176
Gambar 6.88 Rencana Atap <i>President Cottage</i>	177
Gambar 6.89 Rencana Atap <i>Superior Cottage</i>	178
Gambar 6.90 Rencana Atap <i>Standard Cottage</i>	179
Gambar 6.91 Detail Atap K1	180
Gambar 6.92 Detail Atap K2	180
Gambar 6.93 Detail Atap K2	181
Gambar 6.94 Detail Atap K4	181
Gambar 6.95 Detail Atap K5	182
Gambar 6.96 Rencana Kusen <i>President Cottage</i>	183
Gambar 6.97 Rencana Kusen <i>Suite Couple</i>	184

Gambar 6.98 Rencana Kusen <i>Family Couple</i>	185
Gambar 6.99 Rencana Kusen <i>Superior Cottage</i>	186
Gambar 6.100 Rencana Kusen <i>Standard Cottage</i>	187
Gambar 6.101 Detail Kusen P1,P2,P3	188
Gambar 6.102 Detail Kusen P3,P4.....	189
Gambar 6.103 Detail Pintu Geser	189
Gambar 6.104 Detail Kusen J2,J3.....	190
Gambar 6.105 Detail P5,J1	190
Gambar 6.106 Rencana Air Bersih <i>President Cottage</i>	191
Gambar 6.107 Rencana Air Kotor dan Kotoran <i>President Cottage</i>	191
Gambar 6.108 Rencana Air Bersih <i>Suite Couple</i>	192
Gambar 6.109 Rencana Air Kotor dan Kotoran <i>Suite Couple</i>	192
Gambar 6.110 Rencana Air Bersih <i>Suite Family</i>	193
Gambar 6.111 Rencana Air Kotor dan Kotoran <i>Suite Family</i>	193
Gambar 6.112 Rencana Air Bersih <i>Superior Cottage</i>	194
Gambar 6.113 Rencana Air Kotor dan Kotoran <i>Superior Cottage</i>	194
Gambar 6.114 Rencana Air Bersih <i>Standard Cottage</i>	195
Gambar 6.115 Rencana Air Kotor dan Kotoran <i>Standard Cottage</i>	195
Gambar 6.116 Rencana Titik Lampu <i>President Cottage</i>	196
Gambar 6.117 Rencana Titik Stop Kontak <i>President Cottage</i>	196
Gambar 6.118 Rencana Titik Lampu <i>Suite Couple</i>	197
Gambar 6.119 Rencana Titik Stop Kontak <i>Suite Couple</i>	197
Gambar 6.120 Rencana Titik Lampu <i>Suite Family</i>	198
Gambar 6.121 Rencana Titik Stop Kontak <i>Suite Family</i>	198
Gambar 6.122 Rencana Titik Lampu <i>Superior Cottage</i>	199
Gambar 6.123 Rencana Stop Kontak <i>Superior Cottage</i>	199
Gambar 6.124 Rencana Titik Lampu <i>Standard Cottage</i>	200
Gambar 6.125 Rencana Stop Kontak <i>Standard Cottage</i>	200
Gambar 6.126 Detail Jacuzzi	201
Gambar 6.127 Perspektif Eksterior I.....	202
Gambar 6.128 Perspektif Eksterior II.....	202
Gambar 6.129 Perspektif Interior <i>Spa Beauty I</i>	203
Gambar 6.130 Perspektif Interior <i>Spa Beauty II</i>	203
Gambar 6. 131 Perspektif Interior <i>Spa Beauty III</i>	204

Gambar 6.132 Perspektif Interior <i>Spa Beauty IV</i>	204
Gambar 6.133 Perspektif Interior <i>Standard I</i>	205
Gambar 6.134 Perspektif Interior <i>Standard II</i>	205
Gambar 6.135 Perspektif Interior <i>Suite I</i>	206
Gambar 6.136 Perspektif Interior <i>Suite II</i>	206
Gambar 6.137 Perspektif Interior <i>Superior I</i>	207
Gambar 6.138 Perspektif Interior <i>Superior II</i>	207
Gambar 6.139 Poster Tugas Akhir	208



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Potensi Desa Bale Redelong, Bener Meriah	15
Tabel 2.2 Kesimpulan Analisa Studi Banding Bangunan Sejenis	26
Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	46
Tabel 4.1 Analisa Kontur Tapak	50
Tabel 4.2 Tabel Pengelola Bangunan	65
Tabel 4. 3 Program Kegiatan Pengguna.....	66
Tabel 4.4 Program Kegiatan <i>Mountain resort</i>	67
Tabel 4. 5 Besaran Ruang <i>Mountain resort</i> Bale Redelong	72
Tabel 4. 6 Jumlah Luas Total Ruang Pada <i>Mountain resort</i> Bale Redelong...	78
Tabel 5.1 Zonasi Tapak Berdasarkan Tata Letak Bangunan	86
Tabel 5.1 Zonasi Tapak Berdasarkan Tata Letak Bangunan	86
Tabel 5.2 Vegetasi Lansekap <i>Mountaint Resort</i> Bale RedelongSumber : Analisa Pribadi (2019)	100
Tabel 5.2 Vegetasi Lansekap <i>Mountaint Resort</i> Bale Redelong	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki alam yang sangat indah. Warisan keindahan alam yang tidak berubah terus terjaga dan terpelihara dengan baik hingga bisa dikenal luas. Suguhan keindahan alam Indonesia mewakili seluruh perasaan masyarakat dengan sejuta ragam dan keunikan tersendiri hingga menimbulkan rasa keingintahuan yang lebih oleh masyarakat luar. Banyak wisatawan mancanegara yang tertarik datang ke Indonesia untuk melihat langsung dan menikmati keindahan alamnya. Wisatawan dapat memperoleh suatu pengalaman yang tidak biasa dari keindahan alam dan juga budaya setempat yang menarik. Negara Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, pegunungan, dan laut yang sangat luas yang masih terjaga keasriannya menyimpan beragam keindahan yang layak untuk dijelajahi.

Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan relatif tinggi. Hal ini menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman. Indonesia juga merupakan Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam kedua di dunia. Keaneka ragam alam diantaranya seperti keindahan alam, peninggalan sejarah, keunikan budaya yang beragam merupakan potensi pariwisata yang besar bagi Indonesia, sehingga banyak wisatawan berkunjung ke Indonesia untuk menikmati segala potensi yang tiada habisnya.

Dalam setiap tahun arus wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Indonesia terus meningkat, peningkatan tersebut perlu disetarakan dengan peningkatan penyediaan akomodasi untuk dapat menggenggam segala kegiatan wisatawan dan dapat melengkapi kebutuhan pokok dalam berwisata.

Kehidupan masyarakat di perkotaan memiliki rutinitas yang sangat padat. Hampir setiap hari masyarakat di perkotaan bekerja dari pagi hingga petang hari, mengalami kemacetan lalu lintas, polusi udara, serta terjebak dalam kepadatan kota. Tentunya hal-hal tersebut menjadi pengalaman sehari-hari bagi masyarakat perkotaan yang mengakibatkan kejenuhan. Kejenuhan yang dialami seseorang

apabila mengedap semakin lama dapat menyebabkan *stress* dan menurunkan kinerja dan produktifitasnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka masyarakat di perkotaan membutuhkan suatu destinasi yang berbeda yang dapat memberikan suatu pengalaman batin yang menimbulkan ketenangan,kenyamanan dan kesenangan.

Salah satu alternatif wisata bagi masyarakat kota besar adalah objek wisata alam. Objek wisata alam adalah sebuah kawasan tujuan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang bertujuan untuk memberikan kesegaran jasmani dan rohani kepada wisatawan, sekaligus berupaya untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dapat menciptakan inspirasi dan rasa kepedulian terhadap alam. Objek wisata alam merupakan destinasi yang memiliki fasilitas akomodasi, kuliner hingga wisata *outdoor* yang berhubungan dengan alam. Selain itu, juga terdapat olahan hasil alam yang bisa dinikmati langsung di lokasi wisata. Kelebihan lainnya adalah para wisatawan, dapat mencicipi dan memetik langsung hasil alam yang terdapat di perkebunan, sehingga membuat para wisatawan merasakan pengalaman hidup di pedesaan. Di kawasan ini, penduduknya memiliki tradisi dan budaya yang masih sangat kental dan memperkuat keci khasan daerahnya.

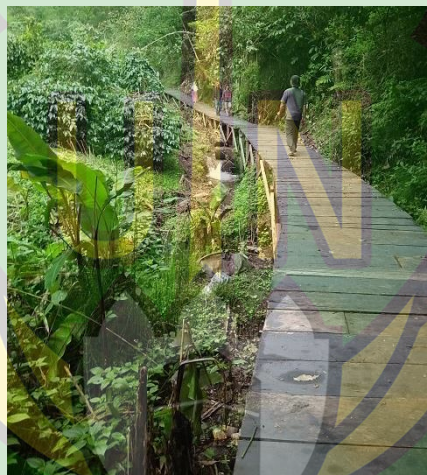
Dalam kesesuaiannya, Aceh merupakan salah satu daerah yang masih memiliki keindahan alam, baik pada keindahan laut, pegunungan, bahkan sampai pada keindahan hutannya. Aceh juga memiliki budaya, arsitektur, dan kesenian yang istimewa, oleh dasar itu, aceh sangat diminati oleh wisatawan luar. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan objek wisata di Aceh. Faktor alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Selain berbagai keunikan, kawasan objek wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas penunjang sebagai kawasan tujuan wisata alam Aceh. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung objek wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan objek wisata di Aceh antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi.

Salah satu daerah yang diminati wisatawan domestik dan manca Negara dan masih memiliki potensi alam yang alami adalah daerah Bener Meriah. Pada daerah tersebut, terdapat banyak destinasi wisata yang menarik dan dapat dikembangkan, seperti pacuan kuda, gunung merapi, hutan lindung, air terjun, perkebunan, pegunungan, pusat kebudayaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Bener meriah merupakan suatu objek wisata yang lengkap dan masih tergolong ekonomis dikarenakan fasilitas pendukung kurang memadai, seperti akomodasi dan fasilitas penunjang lainnya. Potensi alam yang terdapat di Bener Meriah dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan menciptakan fasilitas pokok suatu objek wisata, yaitu akomodasi. Dengan ini dapat menciptakan peningkatan wisatawan berkunjung ke objek wisata Bener Meriah.

Menurut Rekapitulasi Data Pergerakan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kab/Kota Di Aceh Dari Tahun 2004-2017 terdapat 443,492 jiwa, dan terdapat 1645 jiwa yang berkunjung ke Kabupaten Bener Meriah dalam kurun waktu 9 tahun. Wisatawan mancanegara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, wisatawan berkunjung untuk melihat keindahan alam di Aceh. Untuk wisatawan nusantara, terdapat 14,193,819 jiwa yang berkunjung ke Aceh dan 325,226 jiwa yang berkunjung ke Bener Meriah dalam perhitungan tahun 2004-2017 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota, 2017).

Salah satu desa yang berpotensi menjadi objek wisata budaya Bener Meriah adalah Desa Bale Redelong, Bener Meriah. Daerah ini merupakan tempat wisata yang belum banyak diketahui oleh wisatawan luar, memiliki banyak destinasi wisata yang sedang dikembangkan, memiliki hasil alam yang melimpah ruah dan juga kaya akan seni budaya dan keterampilan seni masyarakat. Lokasinya yang berada di pegunungan dan berudara sejuk, pemandangan indah dan hamparan perkebunan kopi yang tertata dengan rapi sehingga dapat memanjakan mata lelah dari tuntutan pekerjaan sehari-hari.

Kawasan Kampung Bale Redelong, Bener Meriah dalam perkembangannya sedang melakukan pembenahan dibidang pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam, iklim, hasil alam, dan budaya setempat yang dijadikan sumber pemasukan ekonomi daerah nantinya. Keadaan lokasi pariwisata masih merupakan hutan belantara dengan perkebunan kopi dan tomat. Lokasi pariwisata merupakan daerah pergunungan dengan tujuan wisata ke air terjun Puteri Pintu yang indah. Jalan menuju air terjun membutuhkan tantangan dan waktu dikarenakan lokasinya berada jauh ke dalam. Penyediaan fasilitas *stairwalk* yang dibangun oleh masyarakat setempat membuat jalan menuju air terjun sudah sangat mudah dan aman.



Gambar 1.1 *Stairwalk* menuju air terjun Puteri Pintu

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dengan suasana yang sejuk dan masih asri yang diiringi dengan pengembangan fasilitas masyarakat, tempat wisata tersebut memiliki ketertarikan tersendiri bagi para pengunjung. Seorang tokoh masyarakat Bale Redelong mengatakan bahwa setiap harinya objek wisata tersebut selalu didatangi pengunjung yang terus meningkat.

Penyediaan fasilitas penunjang wisata terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Dengan potensi alam dan hasil alam yang dapat dimanfaatkan dengan bijak dan kreatif menciptakan objek wisata yang lengkap dan menarik yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Adapun fasilitas yang akan dibangun oleh masyarakat adalah arung jeram, paralayang, perluasan

jalan menuju objek wisata, tempat perkemahan, rumah penelitian, dan hutan desa untuk sarana penelitian, dikarenakan pada daerah tersebut juga merupakan daerah yang memiliki flora dengan spesies langka. Semua penunjang tersebut sangat menarik dan membantu dalam perkembangan pariwisata. Namun, dalam perkembangan yang dilakukan masyarakat hanyalah perkembangan fasilitas utama dan tidak tersedia fasilitas penunjang dan akomodasi, padahal pada lokasi tersebut sangat memungkinkan untuk tersedia *mountain resort* dan restoran, mengingat sudah banyaknya pengunjung dari luar daerah dan luar negeri yang datang.

Perancangan *Mountain resort* Bale Redelong akan mewadahi objek-objek wisata, sehingga desa tersebut mempunyai destinasi yang lengkap mulai dari wisata kuliner, wisata olahraga, wisata edukasi, wisata perkebunan sampai tempat penginapan. Dengan semua pencapaian tersebut sangat membantu dalam peningkatan pendapatan daerah dan menunjang mata pencaharian masyarakat dengan melibatkan masyarakat untuk ikut berperan dalam pengembangan objek wisata.

Mountain resort Bale Redelong ditampilkan dengan wajah yang berbeda, perpaduan konsep bangunan akan mampu menciptakan kenyamanan bagi pengguna, sehingga *mountain resort* tersebut dapat mewadahi seluruh perwakilan perasaan pengguna dengan memanfaatkan potensi alam, iklim, suhu, dan lingkungan. *Mountain resort* mengupayakan kenyamanan tinggi bagi pengguna, memberikan perasaan positif dan mampu memberikan solusi dan penawar, sehingga pengguna dapat menghilangkan penat dan memberikan kesan dalam liburannya.

1.2 Tujuan Perancangan

- a. Merancang *Mountain resort* yang mengaplikasikan kekhususan Gayo pada bangunan untuk memperkenalkan bagian lokal kepada pengunjung luar.

- b. Merancang Kawasan *Mountain resort* Bale Redelong, Bener Meriah di Aceh yang menjadi pusat wisata alam, sehingga pariwisata daerah berkembang dengan lebih baik.
- c. Terwujudnya Kawasan *Mountain resort* Bale Redelong, Bener Meriah yang dapat mencitrakan pedesaan Aceh yang alami melalui eksplorasi arsitektur vernakular setempat.
- d. Merancang *Mountain resort* Bale Redelong, Bener Meriah yang dapat mewadahi kebutuhan pengguna dan memanfaatkan potensi alam yang tersedia.
- e. Merancang *restaurant*, *mountain resort*, dan fasilitas penunjang lainnya sebagai kebutuhan pengguna.
- f. Meningkatkan sektor perekonomian masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat dalam sistem *management* dan pengelolaan *mountain resort*.

1.3 Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana wujud rancangan *Mountain resort* Bale Redelong, Bener Meriah yang dapat mencitrakan suasana pedesaan Aceh, alami, dan asli melalui eksplorasi arsitektur setempat?
 - 1. Bagaimana gubahan massa, tatanan massa, eksterior dan interior yang menerapkan konsep neo-vernakular?
 - 2. Bagaimana merancang kawasan *Mountain resort* yang kontekstual dengan lingkungan sekitar?
- b. Bagaimana memanfaatkan semua potensi alam yang tersedia untuk dijadikan lansekap yang layak?
 - 1. Bagaimana memanfaatkan potensi air terjun, hutan dan kebun pada *Mountain resort* tersebut?
 - 2. Bagaimana mengeksplor alam dengan perancangan *mountain resort* dan masih menyeimbangkan faktor kenyamanan dan mengutamakan fungsional?

1.4 Pendekatan Rancangan

Mountain resort Bale Redelong, Bener Meriah yang nantinya akan menjadi lokasi yang dirancangnya bangunan sesuai dengan potensi alam setempat. Terwujudnya konsep perencanaan dan perancangan Kawasan *Mountain resort* Bale Redelong, Bener Meriah yang mengeksplorasikan arsitektur vernakular dengan perpaduan konsep arsitektur modern sehingga mencitrakan suasana Aceh yang alami dan mengikuti perkembangan zaman dengan dibentuk oleh ruang-ruang, penataan massa, sirkulasi, fasade bangunan, struktur, serta detail arsitektural pedesaan Aceh yang sesuai dengan teori filosofi vernakular, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan pencitraan yang baik kepada *Mountain resort* Bale Redelong.

Konsep yang akan dilekatkan pada perancangan *Mountain resort* Bale Redelong, Bener Meriah yaitu **Pendekatan Neo Vernakular**. Dengan menciptakan pembangunan yang bersumber dari arsitektur vernakular Gayo, berpadu dengan arsitektur modern yang tidak mengurangi potensi alam yang sudah ada, dan akan disesuaikan dengan iklim setempat dan tidak mengurangi keindahan arsitekturalnya. Pemaparan fasad bangunan akan menggunakan warna dan kerawang Gayo yang sudah mencari khaskan budaya Gayo.

1.5 Batasan Rancangan

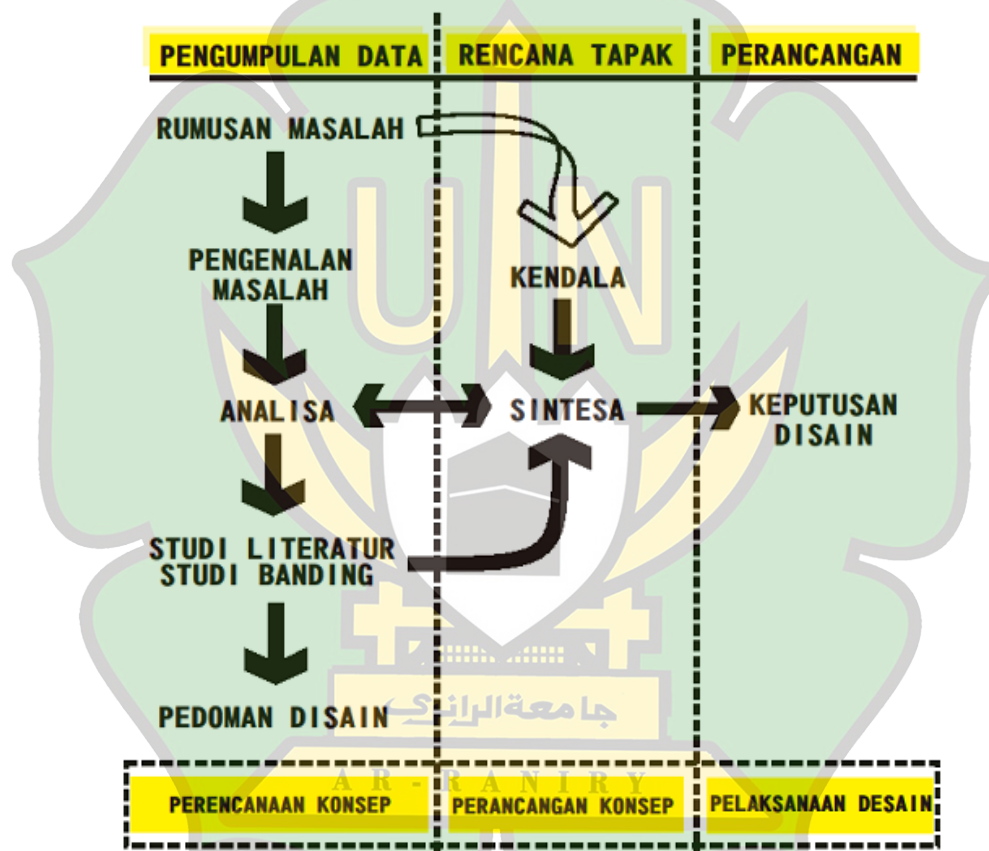
Batasan rancangan *Mountain resort* Bale Redelong, Bener Meriah yaitu :

- a. Pada lingkup substansial materi dari bagian-bagian ruang pada objek meliputi suprasegmen arsitektur (bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/proporsi) yang dapat menciptakan suasana Aceh Gayo yang alami.
- b. Menciptakan *mountain resort*, restoran, wisata olahraga dan wisata pendukung lainnya.
- c. Batasan rancangan hanya mengelola pada salah satu tapak di perkampungan, yaitu desa Bale Redelong yang akan dikembangkan budayanya melalui arsitektur setempat dan kerajinan, yang akan menjadi omset perdagangan masyarakat dan pengenalan budaya setempat.

- d. Memberi kesempatan kepada wisatawan untuk ikut mengelola hasil alam dengan merancang *mountain resort* strategis dengan perkebunan.

1.6 Kerangka Pikir

Pada pembuatan Laporan Tugas Akhir Prodi Asitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry diperlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk dapat menghasilkan laporan yang berguna bagi seluruh mahasiswa, dosen, dan staff pada Jurusan Arsitektur.



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir Perancangan *Mountain resort* Bale Redelong, Bener Meriah

Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.7 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang perancangan, maksud dan tujuan dari perancangan, identifikasi dan rumusan masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, dan kerangka pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM

Membahas mengenai tinjauan umum objek perancangan yang didalamnya mencakup studi literature mengenai objek rancangan, selanjutnya mengenai tinjauan khusus yang didalamnya membahas tentang pemilihan lokasi site, luas site, dan potensi dengan 3 alternatif pilihan site, serta pemilihan alternative tapak.

BAB III ELABORASI TEMA

Membahas tentang pengertian, interpretasi tema dan membahas tentang tema yang sejenis yang terdiri dari tiga deskripsi objek yang sama.

BAB IV ANALISA

Membahas tentang beberapa analisa yang diperlukan dalam perancangan, diantaranya analisa kondisi lingkungan, lalu ada analisa fungsional dan yang terakhir ada analisa yang membahas tentang struktur, konstruksi dan utilitas objek perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep perancangan yang terdiri dari konsep dasar, rencana tapak, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap, dan lain-lain yang disesuaikan dengan kebutuhan

DAFTAR PUSTAKA

Memuat alamat literature yang dikutip dan benar-benar digunakan sebagai sumbar arsip data penulisan laporan Tugas Akhir.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Studi Literature

A. Pengertian Resort

Menurut Coltmant (1895) pada Kando (2014), resort adalah tempat penginapan sementara yang ditujukan untuk wisatawan yang ingin berekreasi. Mulai dari resort sederhana sampai resort mewah yang dapat menampung kebutuhan keluarga sampai kebutuhan bisnis. Penempatan resort selalu berada pada lokasi yang mempunyai keadaan alam yang bagus, seperti pantai, sungai, pegunungan dan dilokasi yang memiliki fasilitas pendukung seperti lapangan *golf* dan lain-lain.

Menurut Dirjen Pariwisata (1988), resort adalah suatu pemindahan tempat tinggal sementara yang berada diluar daerah tempat tinggalnya yang bertujuan untuk menyegarkan jiwa dan raga serta mendapatkan pembelajaran baru, yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, keagamaan, konvensi serta keperluan usaha lainnya.

Menurut Al (2001), resort merupakan sebuah jasa pariwisata yang memiliki 5 jenis pelayanan pokok, diantaranya akomodasi, kuliner, hiburan, outlet penjualan dan fasilitas rekreasi. Tujuan pasar pada resort adalah pasangan (*couples*), keluarga (*family*), pasangan yang sedang berbulan madu (*honey moon couples*) dan individu (*single*).

Menurut Pendit (1999), resort adalah tempat menginap yang menyediakan fasilitas khusus untuk berolahraga dan bersantai dengan berbagai sistem pelayanan, dan terdapat pelayanan memandu wisatawan untuk berkeliling menikmati keindahan alam dengan pengalaman dan pengetahuan baru.

Berdasarkan definisi diatas, resort adalah suatu tujuan wisata yang menyediakan tempat menginap dengan 5 fasilitas khusus, seperti akomodasi, kuliner, *outlet* penjualan, hiburan dan rekreasi. Disertai dengan fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Dengan memanfaatkan pemandangan alam dapat membuat pengguna merasa nyaman dan santai secara maksimal. Dari pada itu, sistem pelayanan diberikan secara lengkap untuk memperoleh pengetahuan baru kepada pengguna.

B. Karakteristik Resort

Menurut Kando (2014) pada ZW (2013) Karakteristik resort yaitu :

1. Resort berlokasi didaerah yang didukung oleh pemandangan alam yang indah, yang jauh dari kebisingan, polusi udara, cenderung tenang, dan asri. Pada resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pada pasar dan berpengaruh terhadap harganya.
2. Menyediakan fasilitas pokok yaitu ruang tidur sebagai area prifasi. Fasilitas rekreasi *outdoor*, meliputi kolam renang, lapangan tenis dan penataan lansekap yang dilatar belakangi oleh tujuan pengunjung untuk beristirahat dan mengisi waktu luang.
3. Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi arsitektur khusus dan suasana yang berbeda. Pengunjung mencari suasana yang nyaman namun tetap mencitrakan kebudayaan setempat.
4. Sasaran pengunjung yang ingin dicapai adalah wisatawan yang berkunjung, bersenang-senang, berpetualang, menginap dan menikmati keindahan alam.
5. Resort dilengkapi dengan fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan resort dibuat dengan merespon kebutuhan pengguna sehingga rancangan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan pengguna dapat merasakan ketenangan, kenyamanan, dan hiburan.

Pada Perancangan Resort Bale Redelong, merupakan golongan *mountain resort hotel*, dimana resort tersebut terletak di daerah pegunungan dengan pemandangan yang indah dan asri, merupakan nilai lebih yang dapat dimanfaatkan untuk fasilitas pendukung. Fasilitas pada resort tersebut lebih menekankan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural.

C. Fasilitas Utama dan Penunjang

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Dan Penggolongan Resort. Terdapat beberapa standarisasi resort, diantaranya:

- a. Resort bintang satu, minimal 20 kamar
- b. Resort bintang dua, minimal 20 kamar
- c. Resort bintang tiga, minimal 30 kamar
- d. Resort bintang empat, minimal 50 kamar
- e. Resort bintang lima, minimal 100 kamar
- f. Resort bintang lima + *diamond*, kualitas lebih baik dari bintang lima.

Berdasarkan analisa keminatan pengunjung/wisatawan pada objek wisata Bale Redelong dapat disimpulkan bahwa, perancangan resort pada objek wisata merupakan resort yang memenuhi syarat akomodasi, dengan fasilitas utama kamar menginap 60 unit. Selain itu juga terdapat fasilitas lainnya, diantaranya :

- 1). Area parkir, berada dekat dengan pintu masuk dan pintu keluar, area parkir disesuaikan dengan jumlah kendaraan pengguna, yang dikategorikan dengan pengguna yang menginap dan pengguna yang tidak menginap. Jenis kendaraan pengguna yaitu kendaraan umum dan kendaraan pribadi.
- 2). *Lobby resort*, merupakan sebuah area yang menghubungkan area luar dengan dalam. *Lobby* diperuntukkan untuk wisatawan *check-in*

(masuk) dan *check-out* (keluar), tempat registrasi, dan administrasi dan fasilitas umum lainnya. *Lobby* merupakan ruang utama dari sebuah resort.

3). Kamar resort, merupakan fasilitas utama pada resort, kamar diperuntukkan untuk beristirahat. Menurut Darsono (2011) pada Kando (2014), ada beberapa jenis kamar resort menurut kualifikasinya, diantaranya :

a. *Single room*, merupakan jenis kamar standar ekonomi yang dilengkapi dengan satu tempat tidur, diperuntukkan untuk satu orang tamu.

b. *Twin room*, merupakan kamar standar ekonomi untuk dua orang tamu dengan dua tempat tidur.

c. *Triple room*, merupakan jenis kamar standar ekonomi dengan satu tempat tidur *single* dan satu tempat tidur *queen*, atau tiga tempat tidur *single*. Diperuntukkan untuk tamu keluarga atau tiga orang tamu.

d. *Superior room*, merupakan jenis kamar yang sudah termasuk kategori mewah, dengan satu *double bed* atau *queen bed* untuk dua orang tamu.

e. *Suite room*, jenis kamar mewah dengan fasilitas ruang tamu, ruang makan, dapur kecil dan terdapat satu *king bed*, diperuntukkan untuk tamu keluarga atau tamu berpasangan.

f. *President suite room*, jenis kamar yang memiliki fasilitas terlengkap dengan harga termahal.

4). Restoran, merupakan tempat penjualan makanan dan minuman, terdapat beberapa jenis restoran untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, seperti *cafee*, *special restaurant* (resto Indonesian, Japanese, Western), dan lainnya. Dalam hal ini, semakin banyak kamar resort yang disediakan semakin banyak pula fasilitas yang disuguhkan sesuai dengan jumlah pengguna dan kegiatannya.

- 5). *Meeting room atau function room*, digunakan untuk disewa oleh pengguna dengan berbagai tujuan, seperti untuk rapat, Tugas Akhir, dan lainnya. Ruang ini juga disebut *banquet room* oleh beberapa kalangan.
- 6). *Entertainment* dan olahraga untuk tamu yang ingin hiburan tambahan, *room show*, kolam renang, lapangan tennis dan lainnya.
- 7). *Laundry and dry clean*, merupakan fasilitas pembersihan pakaian untuk tamu yang menginap, fasilitas tersebut mengupayakan pemasukan tambahan untuk pengelola.

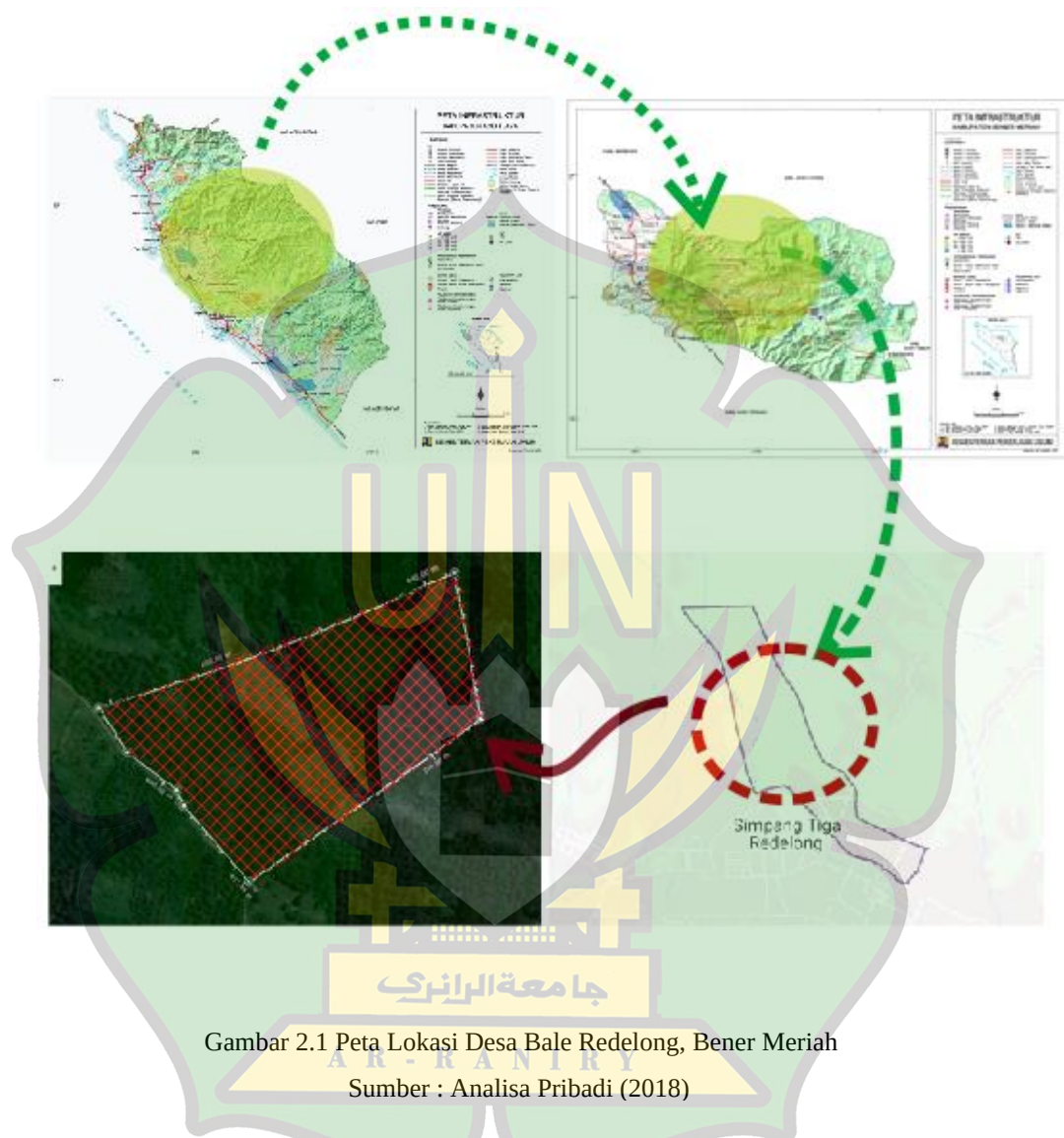
Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pada resort harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan dapat menampung segala kegiatannya. Fasilitas harus mendukung kelancaran aktifitas penjualan, kelengkapan fasilitas mampu memberikan dampak positif bagi resort, kelengkapan tersebut dapat membuat pengunjung/tamu merasakan kenyamanan yang berpengaruh kepada jangka masa tinggal tamu. Oleh karena itu, tamu akan mengeluarkan tambahan uang, semakin besar pengeluaran tamu maka semakin besar pula pemasukan resort. Dengan demikian, resort tersebut telah memenuhi standar yang harus dimiliki sebagai industri jasa akomodasi.....

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Lokasi



Gambar 2.1 Peta Lokasi Desa Bale Redelong, Bener Meriah

Sumber : Analisa Pribadi (2018)

Lokasi tapak objek Perancangan *Mountain Resort* Bale Redelong terletak di Desa Bale Redelong, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Aceh.

2.2.2 Potensi Site

Tabel 2.1 Potensi Desa Bale Redelong, Bener Meriah

Lokasi Site	Desa Bale Redelong, Bukit, Bener Meriah, Aceh
Luas Lahan	4,5 Ha (Pra-zoning area)

Peruntukan Lahan	Desa penduduk dan perkebunan
Kepadatan Penduduk	Kepadatan rendah
Akses	Tidak strategis dengan kota
Transportasi	Padat saat liburan dan arus mudik ramai
Visibilitas	Zona tidak padat aktifitas
Utilitas	Tidak lengkap, tidak ada akomodasi wisata, pasar dan objek wisata dalam proses pengembangan.
Kelebihan	Potensi wisata pegunungan yang asri, air terjun, terdapat desa penduduk dan perkebunan, hutan lindung, puncak tebing dan berpotensi wisata paralayang.
Kekurangan	Jarak desa dengan pusat wisata sekitar 1 km, jalan menuju wisata jauh dan tidak berada dekat dengan jalan arteri.
Social Ekonomi	Hasil perkebunan, kerajinan tangan, dan kerawang gayo
Adat Istiadat	Masih kental dengan adat gayo
Ciri Khas	Kerawang gayo, kopi dan alpukat
Potensi Pengembangan	Wisata olahraga, wisata pendidikan, wisata air, <i>resort</i> , pusat perbelanjaan.
Aksesibilitas	Aksesibilitas mudah dituju karena sudah terdapat gapura dan papan informasi.
Objek Wisata	Pemandian air terjun, kuliner, paralayang, perkemahan, hutan desa, penginapan, pusat perbelanjaan, perkebunan dan rumah penelitian
Aspek Dukungan	Iklim tropis, lahan kosong, pegunungan

Sumber : Analisa Pribadi (2019)

2.2.3 Deskripsi Site

Desa Bale Redelong merupakan kawasan yang berada di area perkebunan dan pegunungan dengan keadaan sejuk dan asri. Potensi alam yang banyak membuat para wisatawan ingin berkunjung ke desa tersebut. Pemerintah desa juga sedang melakukan perkembangan dibidang pariwisata.



Gambar 2.2 Suasana Desa Bale Redelong
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Target desa adalah menciptakan pariwisata dan mengeksplor hasil alam untuk meningkatkan perekonomian desa, mata pencaharian penduduk rata-rata bekerja sebagai petani kebun. Sektor pertanian komoditi unggulannya adalah sub sektor tanaman perkebunan dengan komoditi Kelapa sawit, kakao, kopi Gayo, kelapa, Nilam dan hampir segala jenis tanaman horticultural tumbuh subur di sepanjang wilayah kabupaten Bener Meriah seperti cabe, kentang, kubis dan sayuran.

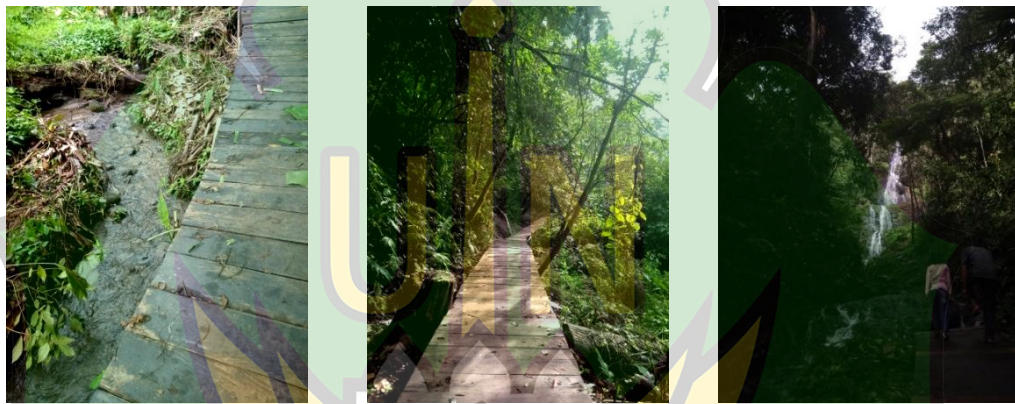
Potensi yang terdapat pada desa Bale Redelong adalah keadaan lahan yang masih lapang dan luas, masih memiliki banyak penghijauan. Terdapat destinasi air terjun Puteri Pintu, perkebunan kopi, dan tomat yang sangat luas.

Lokasi site perancangan berada pada area perkebunan mengarah ke destinasi wisata air terjun Puteri Pintu, berada sekitar 1 Km dari rumah penduduk desa Bale Redelong. Lokasi site dipilih sesuai dengan tujuan rancangan dan pemanfaatan potensi alam.

Untuk perkembangan perancangan selanjutnya, akan dibangun fasilitas akomodasi yaitu resort dan fasilitas penunjang lainnya seperti restoran, pusat kecantikan, terapi dan olahraga.



Gambar 2.3 Jalur menuju lokasi perancangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)



Gambar 2.4 Lokasi Perkembangan oleh Masyarakat/ Jalan Menuju Air Terjun Puteri Pintu
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

2.3 Studi Banding Objek Sejenis

2.3.1 Delina Mountain Resort

Delina Mountain resort adalah tempat wisata akomodasi yang berada di pegunungan Anogia dengan ketinggian 910 m seluas 28 hektar, resort berada 1 km dari desa Anogia, yaitu sebuah desa pegunungan dengan 2500 penduduk tetap dan berjarak 55 km dari Kota Rethymno dan 36 km dari Kota Iraklion. Keindahan alam pegunungan bersalju dan keasrian lingkungan membuat resort tersebut banyak diminati oleh wisatawan. pekerjaan utama penduduk Anogia adalah mengembala domba dan bertani.

Integrasi keunikan budaya *kreta* yang terdapat pada desa Anogia, membuat ketertarikan sendiri bagi wisatawan. Budaya *kreta* merupakan budaya yang dikenal luas dengan ciri khas musiknya. Keunikan lainnya terdapat pada kerajinan tangan seperti tenunan dan juga kerajinan kaca. Dengan keunikan tersebut, wisatawan bisa melihat langsung dan merasakan kebudayaan dari desa Anogia.



Gambar 2.5 Delina Mountain Resort

Sumber : Delina.gr

Delina mountain resort memiliki fasilitas 16 kamar dengan berbagai jenis, Semua kamar memiliki perapian, jacuzzi, shower atau bathtub, beranda dengan pemandangan puncak gunung "Psiloritis" yang bersalju, yang merupakan gunung tertinggi dan juga merupakan tanda tanah Kreta. Juga, hotel ini menawarkan dua kamar untuk para penyandang cacat fisik serta dua kamar bebas rokok. Perpaduan arsitektur modern dengan budaya kreta yang menciptakan kesan elegan dan mewah.

Mountain resort ini melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata dan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Masyarakat terus dilatih untuk bisa memanfaatkan potensi besar yang sudah ada di Delina mountain resort tersebut, dengan menyediakan fasilitas-fasilitas akomodasi seperti *resort*, *restoran*, *room show*, *sport centre* dan kolam renang.

Jenis kamar yang tersedia diantaranya Ruangan superior, memiliki perapian, jacuzzi, dan beranda dengan pemandangan puncak gunung Psiloritis yang bersalju. Luas 30 meter persegi untuk kapasitas kamar maksimal 3 orang. Terdapat 1 tempat tidur queen plus 1 tempat tidur tambahan dan tempat tidur bayi.



Gambar 2.6 *Superior Room*

Sumber : Delina.gr

Suite Junior, memiliki perapian, jacuzzi, dan beranda dengan pemandangan puncak gunung Psiloritis yang bersalju. Luas kamar 33 meter persegi untuk kapasitas kamar maksimal 4 orang. Memiliki 1 tempat tidur queen plus 2 tempat tidur tambahan dan tempat tidur bayi tersedia atas permintaan wisatawan.



Gambar 2.7 *Suite Junior*

Sumber : Delina.gr

Suite, memiliki perapian, jacuzzi, dan beranda dengan pemandangan puncak gunung Psiloritis yang bersalju. Luas 35 meter persegi untuk kapasitas kamar maksimal 4 orang dengan 1 tempat tidur queen plus 1 sofa plus 1 tempat tidur tambahan.



Gambar 2.8 Suite Room

Sumber : Delina.gr

Master Suite, memiliki perapian, jacuzzi, dan beranda dengan pemandangan puncak gunung Psiloritis yang bersalju. Luas kamar 40 meter persegi, dengan 1 Kamar Tidur plus 1 Ruang Duduk, untuk kapasitas kamar maksimal 5 orang. memiliki 1 tempat tidur queen plus 1 sofa plus 2 tempat tidur tambahan.¹



Gambar 2.9 Suite Room

Sumber : Delina.gr

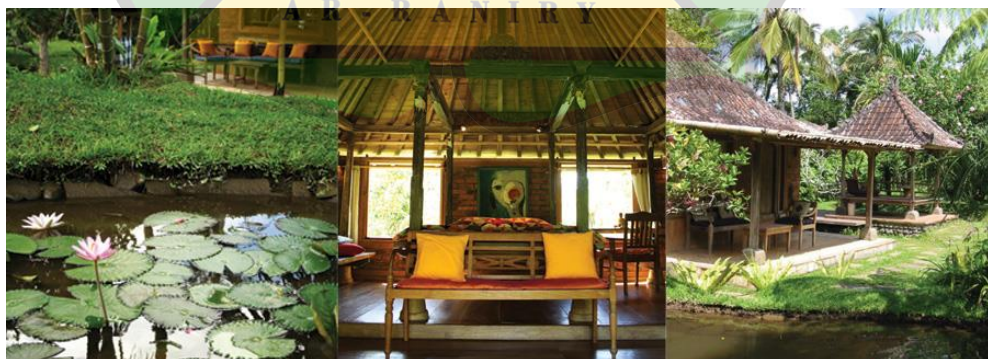
¹ Official (2012). Delina Mountain Resort. Diakses pada 28 februari 2019 dari : <https://www.delina.gr/>

2.3.2 Prana Dewi *Mountain Resort*, Bali

Prana Dewi *Mountain resort* terletak di bawah hutan hujan tropis, tepat di kaki gunung Batukaru. Bertepatan diantara sawah organik, kolam ikan teratai, dan kebun pakis. Daerah tersebut masih asri dan alami pedesaan. Terdapat kolam renang batu alam sepanjang 20 m diisi oleh mata air murni yang bersumber langsung dari hutan hujan tropis gunung Batukaru. Terdapat beberapa fasilitas seperti resort, restoran, kebun dan wisata trekking, dengan memanfaatkan potensi alam dan potensi lokasi resort.

Pada restoran resort, menyediakan makanan yang berasal dari kebun resort itu sendiri, seperti beras, buah-buahan, sayuran yang ditanam oleh pengelola atau masyarakat, sehingga rasa makanan pada restoran tersebut sangat khas dan segar. Restoran memiliki pemandangan yang menakjubkan dengan hamparan sawah dan kebun sayur. Sawah organik dan kebun sayur menghasilkan panen untuk sajian makanan lokal ataupun makanan *western*.

Terdapat 11 bungalow tradisional dengan 14 kamar di antara persawahan, pohon buah tropis, dan kolam ikan hias. Bungalow diletakkan terpisah untuk memastikan ketenangan dan privasi pengguna, agar pengguna merasa nyaman, tenang dan dapat beristirahat dengan maksimal. Keindahan alam di sekitar bungalow ditingkatkan oleh suara air yang mengalir. Setiap bungalow memiliki teras atau dek dan bale, sempurna untuk bersantai atau Yoga atau Meditasi pribadi.

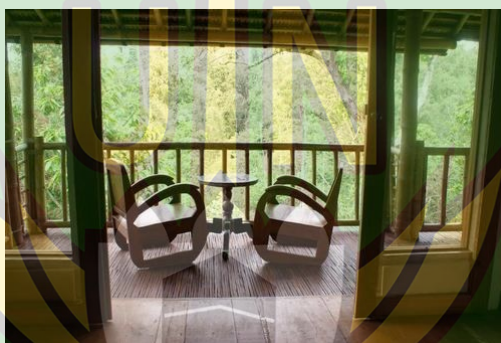


Gambar 2.10 Prana Dewi *Mountain resort*

Sumber : balipranaresort.com

Ada berbagai jenis bungalow yang tersedia di mountain resort, diantaranya bungalow dengan tempat tidur ganda dan bale, bungalow besar dengan tempat tidur ganda dan bale, bungalow dengan dua tempat tidur ganda dan bale, kamar dengan bath and terrace, dan rumah dua lantai (joglo). Desediakan sesuai dengan kegunaan dan kebutuhan pelanggan.

Bungalow dirancang dengan menciptakan kenyamanan, memiliki konsep arsitektur neo-vernakular dengan menggabungkan rumah-rumah tradisional Bali dan arsitektur modern. Atap berukir yang mencirikan rumah adat Bali. Pintu masuk yang luas mengarah ke kamar mandi taman setengah terbuka yang indah yang menyediakan shower air panas. Setiap bungalow berisi satu atau dua tempat tidur ganda dan meja tulis.



Gambar 2.11 Suasana Bungalow
Sumber : Tribunnews.com

Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin melihat keindahan alam, tersedia banyak fasilitas wisata seperti kolam renang, yang bersumber air berasal dari pegunungan tanpa campuran apapun, massage dan spa untuk perawatan dan relaksasi, tur trekking untuk mendaki dan menelusuri pegunungan dan hutan, retreat dan juga wisata edukasi seperti tur ke tempat bersejarah.²

2.3.3 Jimmers Mountain resort

Jimmers *Mountain resort* terletak dipegunungan Jakarta Selatan, yaitu Puncak, Bogor. Resort tersebut memiliki beberapa fasilitas akomodasi seperti cozy, restoran, resort, kolam renang, ruang rapat, dan area berolahraga. Resort

² Official (2010). Prana Dewi Mountain Resort. Diakses pada 28 Februari 2019 dari : <https://www.balipranaresort.com/>

tersebut memiliki arsitektur yang modern dan elegan, yaitu arsitektur country klasik dengan mengutamakan kenyamanan bagi para pengunjung. Kenyamanan diciptakan melalui perletakan kamar yang menghadap langsung dengan gunung sehingga pengguna dapat merasakan view pegunungan yang asri, dan penggunaan desain konsep ruangan yang sederhana dan elegan.

Dalam kompleks resort terdapat 27 rkozy dengan konsep yang sama, rkozy diperuntukkan untuk pengguna individu atau kelompok kecil yang ingin menginap, dengan penyediaan fasilitas standar ekonomi. Sedangkan untuk kamar resort terdapat 49 kamar dengan jenis yang berbeda-beda seperti, suite room, superior room, twin room dan standar room. Terdapat perumahan dan juga resort yang dirancang dengan fasilitas berbeda, disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan pengunjung.



Gambar 2.13 Suasana Jimmers Mountain resort

Sumber : Jimmers.co.id



Gambar 2.12 Main Building Resort

Sumber : Jimmers.co.id

Mountain resort ini merupakan perhotelan yang ditampilkan dengan nuansa modern klasik, sehingga fasad bangunannya tidak memiliki ciri khasan. Untuk eksterior dan interior bangunan ditampilkan dengan sederhana namun tetap elegan. Fasilitas yang disediakan tidak hanya pada akomodasi saja, tetapi juga pada fasilitas luar ruangan, seperti playground, gazebo dan taman, serta ruangan terbuka untuk pemandangan pegunungan yang sangat indah.

Aksesibilitas menuju *mountain resort* sangat mudah, dikarenakan letaknya berada tidak jauh dari jalan arteri, sekitar perjalanan hanya 15 menit dari kota. Untuk transportasi, banyak sekali transportasi antar-jemput dari lokasi, seperti bus, delman, motor, mobil, taxi dan juga bisa diakses dengan bersepeda.

Mountain resort Tembi memiliki sektor keamanan tinggi, pada *mountain resort* sudah ada pengurus yang bertanggung jawab dalam keamanan desa, pemandu wisata, dan juga letak yang berada diantara perumahan desa membuat *mountain resort* tersebut aman dan terkendali.



Gambar 2.14 Interior Superior Room dan Deluxe Room

Sumber : Jimmers.co.id

Interior pada *Mountain resort* menirukan gaya klasik kuno dan dipadukan dengan gaya country modern. Material yang digunakan dominan dari kayu, dan untuk dinding permanen menggunakan material beton. Warna pada *resort* dan bangunan lainnya yang terdapat di *mountain resort* tersebut, dirancang dengan satu konsep, yaitu konsep country klasik. semua bangunan menjadi selaras satu sama lain, sehingga identitas *mountain resort* sangat mudah di ingat.³

³ Official (2016). Jimmers mountain resort. Diakses pada tanggal 1 maret 2019 dari : https://www.pegipegi.com/hotel/bogor/jimmers_mountain_resort_bogor_992348/

2.4 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 2.2 Kesimpulan Analisa Studi Banding Bangunan Sejenis

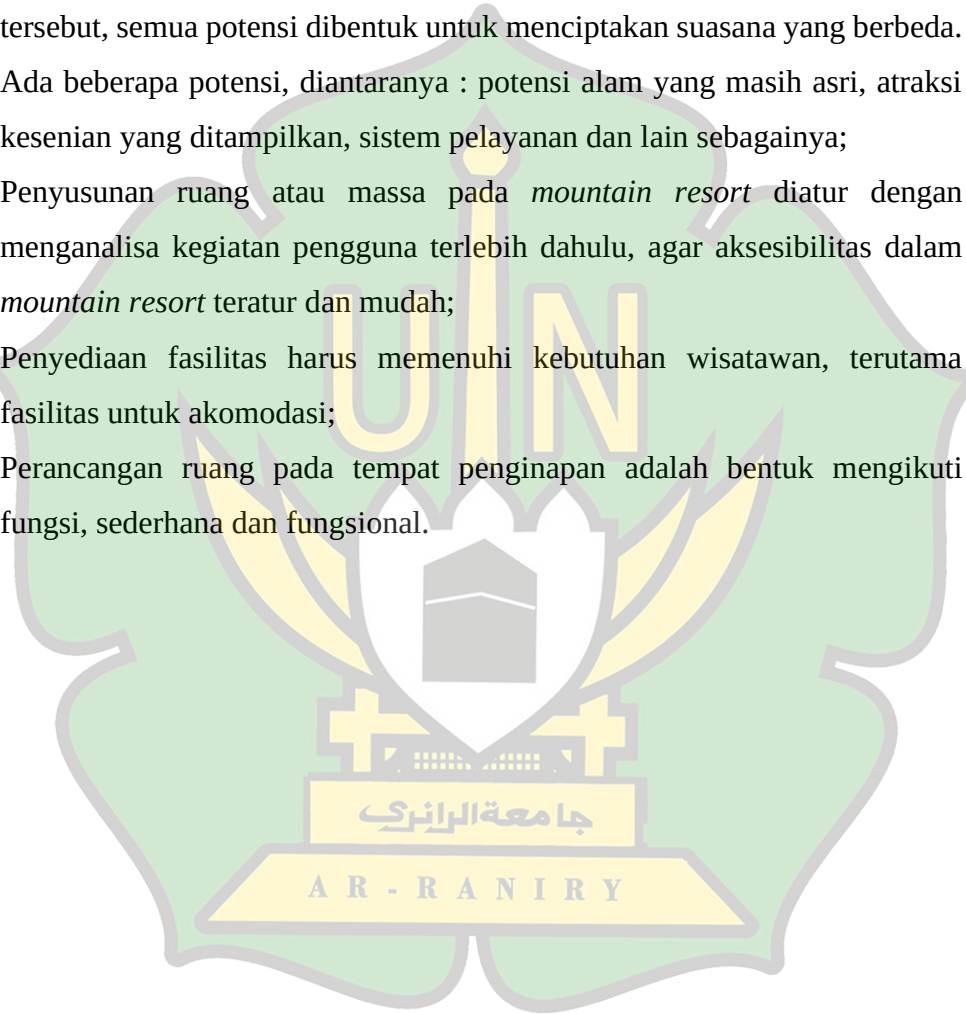
No	Parameter	<i>Delina Mountain resort</i>	<i>Prana Dewi Mountain resort</i>	<i>Jimmers Mountain resort</i>	<i>Mountain resort Bale Redelong</i>
1	Tatanan massa	Pola tata ruang cluster. Dikelompokkan sesuai fungsi bangunan.	Pola tata ruang cluster. Dikelompokkan berdasarkan fungsi bangunan dan penggunaanya.	Pola tata ruang linear. Bangunan berderet sesuai dengan fungsi. Memudahkan perjalanan pejalan kaki.	Pola tata ruang radial, gabungan terpusat dan linear. Dikelompokkan sesuai fungsi dan zonasi ruang nya.
2	Fasilitas	Resort, kolam renang, restran, teater music, sport centre.	Resort, kolam renang, message and spa, cottage, restoran.	resort, hotel, meeting room, fitness room, restoran, playground	resort, restoran, musolla, mini market, lobby, pusat kecantikan, olahraga, pasar souvenir.
3	Sirkulasi tapak	Tersedia jalur pedestrian yang dapat menuju ke seluruh tapak.	Tersedia jalur pedestrian yang mengarah ke fasilitas <i>mountain resort</i> .	Tersedia jalur pedestrian yang menuju ke seluruh tapak.	Jalur pada tapak merupakan jalur pedestrian dan anak tangga. Dapat menuju keseluruhan tapak.

4	Tipe <i>mountain resort</i>	Objek <i>mountain resort</i> berada di pegunungan, jarak 1 km dari desa Anogia	<i>Mountain resort</i> berada pada kaki gunung dan dikelilingi sawah, tidak berada pada pedesaan.	Berada di pegunungan, dekat dengan kota.	<i>Mountain resort</i> khusus, berada di kawasan pegunungan, berjarak 1 km dari desa Bale Redelong.
5	Bentuk bangunan	Arsitektur neo-vernakular, modern dan klasik kreta	Arsitektur vernakular bali	Arsitektur vernakular country klasik	Arsitektur neo-vernakular. perpaduan arsitektur rumah adat gayo dengan arsitektur modern.
6	Potensi alam	Pegunungan salju dan bukit	Pegunungan, hutan hujan tropis, persawahan dan lereng	Pegunungan dan lansekap kota	Perkebunan, air terjun, tebing, lereng gunung, dan hutan desa.

Sumber : Analisa Pribadi (2019)

2.4.1 Kesimpulan Keseluruhan Studi Banding

- a. *Mountain resort* dirancang dengan konsep memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan dengan memberikan fasilitas yang mengandung unsur budaya. Ataupun memadukan konsep arsitektur untuk memanfaatkan pemandangan alam;
- b. *Mountain resort* dibangun dengan memanfaatkan potensi dari suatu desa tersebut, semua potensi dibentuk untuk menciptakan suasana yang berbeda. Ada beberapa potensi, diantaranya : potensi alam yang masih asri, atraksi kesenian yang ditampilkan, sistem pelayanan dan lain sebagainya;
- c. Penyusunan ruang atau massa pada *mountain resort* diatur dengan menganalisa kegiatan pengguna terlebih dahulu, agar aksesibilitas dalam *mountain resort* teratur dan mudah;
- d. Penyediaan fasilitas harus memenuhi kebutuhan wisatawan, terutama fasilitas untuk akomodasi;
- e. Perancangan ruang pada tempat penginapan adalah bentuk mengikuti fungsi, sederhana dan fungsional.



BAB III

ELABORASI TEMA

3.1. Pengertian Tema

3.1.1. Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Kata *neo* berasal dari kata *new* yang berarti baru atau sesuatu hal yang baru, sedangkan kata vernakular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur neo vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur yang bersifat asli kemudian dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir dalam bentuk modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme. Arsitektur tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi industry. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang berkonsep pada prinsip mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Arsitektur Neo-Vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Dalam kaitannya dengan arsitektur neo-vernakular, unsur budaya memiliki kedudukan yang penting. Demikian pula pada perancangan resort, karena pada dasarnya resort diciptakan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada pengunjung/wisatawan.

3.1.2 Karakteristik Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Jencks (1986) pada Zikri (2012), karakteristik arsitektur neo-vernakular adalah sebagai berikut :

- a. Selalu menggunakan atap bumbungan yang menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah, sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan;

- b. Batu bata (elemen konstruksi lokal), bangunan didominasi penggunaan batu bata abad ke-19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat;
- c. Mengembalikan bentuk tradisional yang ramah lingkungan;
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka diluar bangunan;
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Karakteristik arsitektur Neo-vernakular adalah perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur tradisional. Hubungan antara kedua arsitektur tersebut sangat ditekankan pada penerapan material lokal dan eklektik vernakular setempat.

Ciri-ciri arsitektur neo-vernakular menurut Zikri (2012), adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen);
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan;
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni, menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya);
- d. Selalu menggunakan atap bumbungan (Atap bumbungan diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan);
- e. Menggunakan material seperti batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat;
- f. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal;

- g. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan;
- h. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dalam penerapannya, bangunan mendapatkan unsur-unsur baru yang dicapai dari pencampuran budaya setempat dengan modern. Dalam hal ini, capaian masih mempertimbangkan lingkungan setempat tetapi menampilkan estetika yang baru.

Menurut Fazil (2014), ada beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci, adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang;
- b. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur;
- c. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim;
- d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur;
- e. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

3.2. Interpretasi Tema A R - R A N I R Y

Pada Perancangan *Mountain Resort Bale Redelong*, mempresentasikan bentuk fasad dan interior yang dibaurkan kedalam unsur arsitektur setempat, yaitu vernakular Gayo. Pemilihan unsur arsitektur Gayo ini mampu menjelaskan keunikan dari bentuk rumah adat yang memiliki warna, corak, bentuk atap, dan kegunaannya. Arsitektur vernakular Gayo merupakan arsitektur yang berasal dari Melayu.

Tema neo-vernakular ini berhubungan erat dengan fungsi dari resort yaitu memperkenalkan unsur arsitektural lokal kepada orang asing. Kondisi lingkungan harus diciptakan sesuai dengan budaya Gayo, yaitu hidup damai dan rukun. Dalam perancangannya, bentuk fasad pada bangunan resort Bale Redelong diadopsi dari fasad “*umah pitu ruang*” yaitu rumah 7 ruang. *Umah pitu ruang* adalah rumah tradisional Suku Gayo yang memiliki 7 ruang dengan fungsi yang berbeda-beda.



Gambar 3.1 *Umah Pitu Ruang*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Umah pitu ruang memiliki ukuran umum panjang 9 meter dan lebar 12 meter. Merupakan rumah panggung dengan 5 anak tangga, menghadap utara. Didalamnya terdapat 4 buah kamar, dan 2 ruang bebas (lepo) di timur dan barat. Pada bagian luar rumah hampir semua sisi terdapat ukiran karawang gayo dengan berbagai motif, seperti motif *puter tali*. Ditengah ukiran kerrawang terdapat ukiran berbentuk ayam dan ikan yang melambangkan kemuliaan dan kesejahteraan, sedangkan ukiran naga merupakan lambang kekuasaan, kekuatan, dan charisma.

Pengaplikasian fasad *umah pitu ruang* akan dipadukan dengan konsep kesederhanaan yang tidak mengambil keseluruhan model rumah tetapi hanya mengambil pada beberapa elemen saja, akan tetapi masih menyerupai dan bernilai unsur gayo.

Perancangan bangunan pada *Mountain Resort* Bale Redelong mengarah kepada kesesuaian iklim dan menggunakan konsep vernakular modern, untuk fasad

dan interior lebih mengeksplorasi bentuk, ukiran, warna, bukaan, material dan eksisting yang sesuai dengan vernakular Gayo.

a. Bentuk

Pada perancangan *resort* menggunakan bentuk persegi yang melambangkan keseimbangan antar kegunaan ruang, dan lebih bersifat teratur sehingga menciptakan pembangunan nyaman dan fungsional untuk ditempati. Bentuk persegi juga menciri khas pada *rumah pitu ruang* yang berbentuk persegi panjang dan dapat memuat banyak ruang, dan persegi juga digunakan pada bangunan modern dan bersifat sederhana, persegi merupakan kesesuaian antar kedua konsep. Jadi bentuk persegi sangat sesuai untuk penerapan tempat tinggal.

b. Atap

Bentuk atap pada perancangan bangunan *Resort Bale Redelong* menggunakan atap vernakular yang terdapat pada *umah pitu ruang*, atap bangunan berbentuk pelana dengan kuda-kuda kayu. Terbuat dari bahan buatan berbentuk alami, menciptakan kesan alami dan tradisional pada bangunan. Atap membuat bangunan lebih kental dengan penerapan tema Neo-Vernakular pada bangunan.

c. Ukiran

Fasad dan interior bangunan pada *resort Bale Redelong* menggunakan satu ukiran yang dieksploitasi kedalam desain yang akan menjadi simbol budaya gayo, ukiran yang akan digunakan adalah ukiran “embun berangkat” yang bermakna sebuah kebersamaan dan kerja sama dalam persatuan untuk membangun negeri. Ukiran tersebut juga merupakan ukiran yang sudah menjadi simbol dan identitas daerah Gayo sehingga pengaplikasian ukiran tersebut sangat sesuai untuk perancangan.

Menurut Andikafri (2012), ukiran *emun berkune* (awan berangkat) berbentuk bulat seperti batang pisang, yang berpangkal besar semakin

keatas semakin mengecil, dan lurus seperti gagang pancing yang pangkalnya juga besar lalu semakin keujung semakin mengecil. Ukiran tersebut memiliki makna, yaitu dalam menyelesaikan masalah harus memiliki kesepakatan yang sama, dan menghasilkan suatu keputusan bersama yang bulat..



Gambar 3.2 Ukiran *Emun Berkune*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Motif ukiran tersebut dieksplorasi pada sisi bagian bangunan dengan tidak terlalu banyak menggunakan ukiran. Ukiran dipadukan dengan konsep modern sehingga penggunaan ukiran hanya sebagai simbol bangunan saja, dan tidak menjadikannya sesuatu yang dominan pada bangunan.

d. Warna

Penggunaan warna-warna netral yang diterapkan pada bangunan menciptakan kesan tidak jenuh dan memiliki keselarasan untuk semua bangunan. Warna-warna pada bangunan yang akan diterapkan adalah :

1. Hitam

Penggunaan warna hitam digunakan pada bagian-bagian fasad bangunan. Warna hitam juga merupakan warna kerawang gayo, dimana warna hitam mempunyai filosofi keterkaitan adat setempat. Pada konsep modern, warna hitam juga dijadikan sebagai warna penetral pada bangunan agar tidak terlalu monoton dan kaku.

2. Putih

Penggunaan warna putih diterapkan pada perabot dan dinding bangunan, warna putih sangat sesuai untuk tempat tinggal, karena putih merupakan warna netral dan menciptakan kesan luas pada ruang. Putih juga merupakan warna kerawang gayo, yang melambangkan kesucian dalam tindakan lahir batin. Putih juga merupakan warna modern, karena putih merupakan warna keselarasan dan bersifat sederhana.

3. Coklat tua

Penggunaan warna coklat tua akan digunakan sebagai warna pelengkap, karena warna coklat tua adalah warna yang sesuai sebagai warna replika kayu, sehingga akan menciptakan kesan keaslian pada bangunan. Warna coklat tua juga merupakan warna yang hangat dan memberi kenyamanan terutama jika diaplikasikan terhadap bangunan tempat tinggal. Ketika warna ini digabungkan dengan warna – warna hangat lainnya maka akan menciptakan kenyamanan. Jika tidak maka akan menciptakan suasana yang menimbulkan depresi (Pile, 1997 pada Kalia, 2013).

e. Bukaannya

Bukaan pada bangunan lebih diutamakan, karena salah satu konsep resort Bale Redelong adalah memasukkan alam kedalam bangunan, oleh karena itu, bangunan harus menggunakan bukaan yang maksimal sehingga alam luar dapat berbaur dengan bangunan. Penerapan pada bangunan berupa jendela dan *skylight* yang dirancang dengan menganalisa terlebih dahulu, ruang yang membutuhkan *skylight* atau ruang yang hanya membutuhkan jendela.

Perancangan bangunan mengoptimalkan bukaan dan *skylight* untuk mendapatkan *view* alam sekaligus memanfaatkan iklim daerah, seperti udara dan pencahayaan alami yang merupakan sebuah potensi.

f. Material

Material bangunan lebih mengutamakan material yang tahan lama seperti beton dan dipadukan dengan material alami seperti kayu dan rotan yang menciptakan suasana alami dan sejuk. Material yang dipilih disesuaikan dengan fungsi dari bangunan.

g. Perabot / Furniture

Penggunaan perabot pada ruang disesuaikan dengan fungsi, perabot yang mengikuti konsep vernakular akan dibaurkan dengan konsep modern dan kesederhanaan agar tidak menciptakan kesan pengap dan mudah jenuh.

h. Fisis

1. Penerangan

Sumber penerangan alami berasal dari jendela dan *skylight*. Penerangan interior memanfaatkan potensi alam yaitu sinar matahari, karena di desa Bale Redelong terdapat potensi sinar matahari. Sinar matahari tidak terik, sehingga penggunaan jendela dan *skylight* bisa digunakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

2. Penghawaan

Untuk penghawaan, tersedia udara yang masih sangat segar pada kawasan. Dengan merancang bangunan yang menyatu dengan alam, maka udara segar dapat dimasukkan kedalam bangunan secara maksimal dan bisa menciptakan kesan alami yang sangat kuat dengan penyuguhan udara segar dan suasana pegunungan yang asri.

3.3. Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Mola-Mola Resort, Gili Air, Lombok

Mola-mola Resort merupakan tempat penginapan yang berada di pulau Gili Air, resort tersebut memanfaatkan potensi laut seperti pemandangan yang mewah, dan dapat dimanfaatkan seperti menyelam, *snorkeling*, *kayak* laut dan lainnya.

A. Bentuk Bangunan dan Eksterior

Mola-mola resort menggunakan konsep neo-vernakular. Bentuk bangunan pada Mola-Mola resort mengikuti fasade rumah adat suku Sasak, mulai dari bentuk atapnya sampai kepada material dan warnanya, dengan perpaduan arsitektur tropis yang menciptakan kesan sejuk dan asri.



Gambar 3.3 Mola-Mola Resort
Sumber : Dafamhotels.com

Penerapan kedua konsep tersebut menciptakan kesan indah dan alami, menciri khasan Lombok sekaligus memperkenalkan arsitektur vernakular suku Sasak kepada wisatawan/pengunjung. Konsep neo-vernakular pada bangunan resort tersebut menciptakan gubahan massa terlihat modern dan tidak kuno.



Gambar 3.4 Lumbung, Rumah Adat Suku Sasak
Sumber : Lomboknesia.blogspot.com

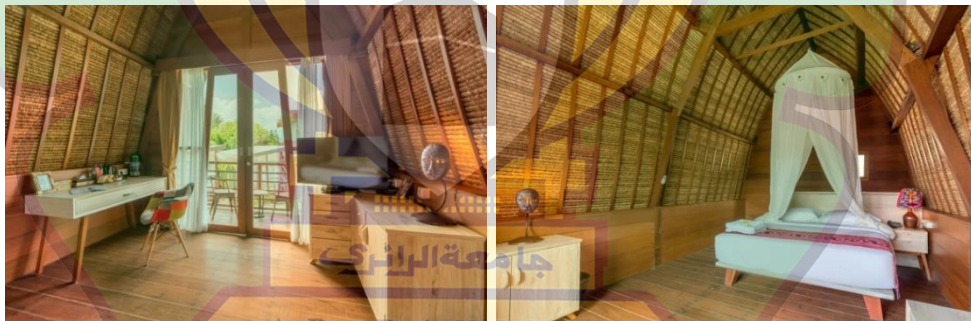
B. Material

Pada bangunan Mola-mola Resort menggunakan material lokal, seperti pada bangunan vernakular suku Sasak menggunakan jerami, kayu dan rotan, Mola-mola resort menggunakan material kayu, dan jerami pada eksterior dan rotan pada interior.



Gambar 3.5 Mola-Mola Resort
Sumber : Pegipegi.com

C. Interior



Gambar 3.6 Interior Mola-Mola Resort
Sumber : Dafamhotels.com

Pada interior resort menggunakan warna nuansa coklat dan dipadukan dengan furniture bergaya modern menciptakan keselaran yang menarik dan mewah.

D. Warna

Mola-mola Resort menggunakan warna coklat yang menjadi warna dominan pada bangunan, pemilihan warna coklat diambil dari warna alami

kayu. Perabot resort menggunakan warna putih yang modern agar terlihat mewah dan modern, pengaplikasian warna kayu empertegas konsep tropis pada bangunan dan menciptakan kenyamanan.

3.3.2 Masjid Raya Mahligai Minang, Sumatera Barat

Masjid Raya, Sumatera Barat merupakan masjid yang memiliki ciri khas minang. Konstruksi bangunan dirancang menyikapi kondisi geografis Sumatera Barat yang beberapa kali diguncang gempa berkekuatan besar. Masjid Raya Sumatera Barat menampilkan arsitektur modern yang tak identik dengan kubah.

A. Bentuk Bangunan dan Eksterior



Gambar 3.7 Masjid Raya (Masjid Mahligai Minang), Sumatera Barat

Sumber : Travel.detik.com

Bentuk bangunan pada Masjid Mahligai Minang mengikuti konsep arsitektur neo-vernakular, perpaduan antara arsitektur vernakular dengan arsitektur modern. Pada eksterior bangunan terdapat atap yang tidak berbentuk kubah, tetapi berbentuk replika atap rumah adat Minang yaitu Rumah Gadang.

Atap bangunan menggambarkan bentuk bentangan kain yang digunakan untuk mengusung batu Hajar Aswad. Ketika empat kabilah suku Quraisy di Mekkah berselisih pendapat mengenai siapa yang berhak

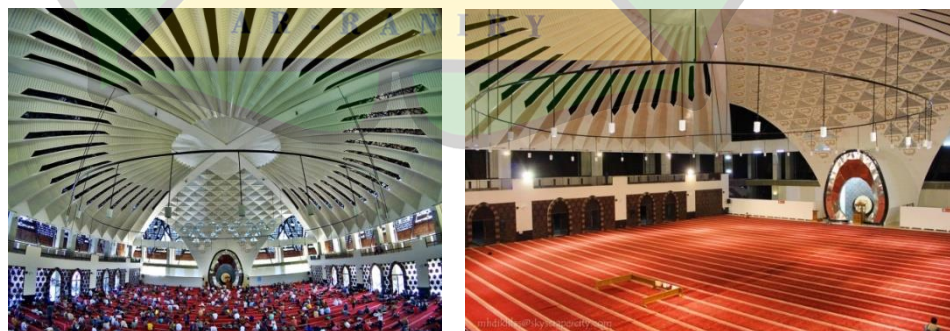
memindahkan batu Hajar Aswad ke tempat semula setelah renovasi Kakbah, Nabi Muhammad memutuskan meletakkan batu Hajar Aswad di atas selembur kain sehingga dapat diusung bersama oleh perwakilan dari setiap kabilah dengan memegang masing-masing sudut kain. Masjid ini terinspirasi dari tiga simbol : sumber mata air, bulan sabit, dan rumah gadang.

B. Material

Material yang digunakan masjid adalah keseluruhan menggunakan beton dan rangka baja, dikarenakan desain masjid berskala besar dan dirancang kokoh agar bangunan bisa dijadikan tempat berkumpul ketika terjadi bencana alam. Penggunaan material kayu hanya digunakan pada perabot masjid dan ukiran interior saja.

C. Interior

Pada bagian interior masjid, bagian mihrabnya dibuat menyerupai bentuk batu *Hajar Aswad* dengan atapnya yang dihiasi dengan ukiran *Asma'ul Husna* berwarna keemasan di sebuah latar belakang berwarna putih. Sementara itu karpet permadaninya yang berwarna merah yang digunakan untuk sajadah ini merupakan hadiah dari pemerintah Turki.



Gambar 3.8 Interior Masjid Raya, Sumatera Barat

Sumber : Raunsumatra.com

Pada bagian dindingnya, masjid ini dihiasi oleh ukiran tempat Al-Qur'an dengan empat sudut yang memiliki filosofi yang berasal dari adat budaya Minangkabau, yakni *tau di nan ampek*, atau empat wahyu dari Allah (al-Qur'an, Injil, Taurat, dan Zabur). Selain ukiran tempat Al-Qur'an, terdapat ukiran segitiga dengan enam sudut didalamnya yang bermakna *tiga tungku sajarangan, tiga tali sapilin (Ulama, Ninik Mamak, dan Cadiak Pandai)*, mereka adalah para tokoh yang harus memegang teguh enam rukun iman sebagai pengikat dan pemersatu elemen yang ada di tengah masyarakat.

Jadi, masjid ini menggunakan konsep arsitektur islam dan dipadukan dengan arsitektur vernakular Sumatera Barat dengan merancang bentuk berdasarkan cerita sejarah islam. Penggunaan konsep ini berada pada fasad bangunan sampai interior yang mengikat satu sama lain sehingga menciptakan bangunan yang memiliki satu keselarasan.

D. Warna

Penggunaan warna pada bangunan Masjid Raya, Sumatera Barat adalah warna putih untuk warna dasar dan interior, warna coklat dan kuning tua untuk bagian corak batik pada eksterior/fasade bangunan. Warna disesuaikan dengan konsep vernakular dan modern, tidak terlalu mencolok dan berkesan mewah.

3.3.3 Nihiwatu Beach Resort, NTT

Nihiwatu Beach merupakan tempat penginapan yang berada di Nusa Tenggara Timur, resort tersebut memanfaatkan potensi laut dan tebing dengan pemandangan yang indah. Terdapat beberapa konsep hunian salah satunya adalah rumah pohon yang berada di atas tebing dengan pemandangan ke arah samudra hindia.

Nihiwatu juga merupakan resort dengan konsep *eco tourism*. Dimana dalam mengelola hotel mereka mengedepankan agar alam yang ada disekitar tidak rusak justru menjadi semakin lebih baik. Pada Tahun 2016 Nihiwatu dinobatkan sebagai

best resort in the world versi majalah travel + *leisure*. Tentunya pencapaian ini sangat membanggakan karena dengan dinobatkannya Nihiwatu sebagai best resort secara tidak langsung juga membantu promosi daerah sumba ke forum dunia, dan juga memperkenalkan desain rumah adat NTT. Dengan adanya Nihiwatu pariwisata Sumba juga meningkat dan mempengaruhi peningkatan kualitas wisata juga. Selain itu 10% keuntungan dari Nihiwatu juga disumbangkan ke komunitas setempat untuk membantu pengembangan pariwisata sumba. Serta karyawan dari Nihiwatu 90% nya adalah masyarakat sekitar. Sehingga Nihiwatu memberi dampak positif bagi masyarakat dan daerah sumba.

A. Bentuk Bangunan dan Fasade

Desain bangunan dari Nihiwatu sendiri bergaya vernakuler dengan mengambil bentuk bangunan yang mirip dengan rumah adat NTT. Desain atap limasan yang bagian atasnya menjulang tinggi dan berbahan dari alang alang yang dikeringkan. Peletakan masa didesain juga tidak saling berdesakan, masa didesain menyebar dengan space jarak yang cukup lebar, ini sesuai dengan kondisi perkampungan adat di NTT dimana antar rumah memiliki jarak, tidak saling berhimpitan, sehingga mampu menciptakan ruang dan memberi kesan luas.



Gambar 3.9 Eksterior Nihiwatu Beach Resort

Sumber @myvillas; Instagram.com

B. Material

Nihiwatu Beach Resort menggunakan material alami pada fasade dan interior bangunan, material yang digunakan adalah kayu dan rotan pada dinding dan tiang banguann, sedangkan atap menggunakan material ijuk. Penggunaan material alami ini didasari oleh material pada rumah vernakular NTT. Sekaligus itu, material alami digunakan untuk menciptakan kesan sejuk dan asri pada bangunan resort.



Gambar 3.10 Nihiwatu Resort
Sumber : Nihiwatu.com



Gambar 3.11 Rumah Kayu Nihiwatu
Sumber : Nihiwatu.com

C. Interior

Pada interior Nihiwatu, menggunakan furniture kayu bernuansa putih dengan perpaduan kain corak yang menambah keindahan ruangan. Dinding kayu dengan bukaan jendela yang besar menciptakan ruang yang luas dan sejuk. Bangunan bermaterial dominan kayu sehingga menciptakan suasana alami dan tradisional namun mewah dan modern. Suguhan laut dan permandangan indah menjadi nilai tambah pada resort ini.

Oleh karena itu, Nihiwatu Resort ini merupakan bangunan yang bisa mempresentasikan budaya lokal kepada pengunjung asing dengan suguhan berbagai fasilitas yang tidak lepas oleh konsep vernakular dan *eco tourisme*.



Gambar 3.12 Interior Kamar Tidur Nihiwatu
Sumber : Nihiwatu.com



Gambar 3.13 Restoran Nihiwatu
Sumber : @chamula; Instagram.com

D. Warna

Penggunaan warna pada resort Nihiwatu adalah dominan coklat, sebagai warna alami kayu, dipadukan dengan warna putih yang sederhana, sebagai penerapan warna pada konsep modern. Warna coklat menciptakan kesan *eco* dan ramah lingkungan. Pada bangunan rumah adat NTT juga menggunakan material kayu sebagai bahan dasar bangunan. Konsep *eco-tourisme* dipadukan dengan konsep vernakular, sehingga menjadikan bangunan terlihat sederhana dan segar.

3.3.4 Kesimpulan Studi Banding

Dari hasil studi banding antara tiga contoh penerapan konsep Arsitektur neo-vernakular, terdapat beberapa kesimpulan. Diantaranya :

- a. Bentuk bangunan/gubahan massa dan fasade menerapkan bentuk dari vernakular setempat 55%, sedangkan 45% menerapkan konsep modern. Perpaduan antara kedua konsep menciptakan bangunan yang selaras. Fasad dirancang dengan menggunakan ciri khas rumah adat setempat, seperti atap, material, warna ataupun ukiran;
- b. Material yang digunakan adalah material alami yang menyerupai material rumah adat. Dominan kayu dan kaca, menggunakan material keras dan tahan lama seperti beton dan rangka baja. Pengaplikasian material pada bangunan disesuaikan dengan material lokal dan ramah lingkungan,

seoptimal mungkin menggunakan material yang sangat menyerupai dengan material yang digunakan pada arsitektur vernakular setempat;

- c. Pengaplikasian desain interior dirancang senyaman mungkin dengan perpaduan unsur modern dengan vernacular, tidak terlalu mengikuti bentuk dari bangunan vernakular setempat, tetapi lebih kepada campuran kedua unsur konsep. Aplikasi tersebut dirancang supaya tidak timbul rasa jenuh dan pengap pada interior, dan mengupayakan terciptanya kesan nyaman, terbuka dan segar. Dengan merancang interior yang menyatu dengan alam dan ramah terhadap iklim, akan menciptakan suasana yang asri seperti di perkampungan;
- d. Pengambilan warna bangunan lebih menirukan warna material pada bangunan vernakular. material yang digunakan adalah kayu, jadi warna yang dominan pada bangunan adalah warna coklat. Sedangkan aplikasi modern pada bangunan menggunakan warna putih sebagai warna dasar. Warna coklat juga merupakan warna yang sangat menyatu dengan alam, sehingga menciptakan kesesuaian bangunan dengan alam. Warna juga membantu keselarasan fasade, oleh karena itu warna coklat dan putih sangat sesuai dengan konsep neo-vernakular, yang menyatukan unsur tradisional dengan unsur modern.

Untuk lebih jelas, kesimpulan studi banding tema sejenis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

A R - R A N I R Y

3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No	Parameter	Mola-mola Resort	Masjid Mahligai Minang	Nihiwatu Resort	Resort Bale Redelong
1	Bentuk eksterior	Bentuk rumah adat suku sasak dengan perpaduan arsitektur modern tropis	Menirukan replika vernakular rumah gadang dan dipadukan dengan ukiran batik.	Bentuk bangunan menirukan arsitektur vernakular NTT. Penyederhanaan bentuk bangunan dengan bukaan besar.	Bentuk mengikuti vernakular Gayo dipadukan dengan konsep arsitektur modern.
2	Atap	Atap dari ijuk dan jerami, mengikuti arsitektur vernakular sasak	Atap berbentuk replika atap rumah adat minang dan menggambarkan bentangan kain yang digunakan untuk mengusung batu hajar aswad.	Berasal dari ijuk dan jerami, sesuai dengan atap rumah adat NTT	Atap perisai, dengan material ramah lingkungan

3	Warna	Menggunakan warna coklat dan putih	Warna putih untuk dasar interior dan eksterior, warna coklat dan kuning tua untuk bagian corak batik pada fasad bangunan,.	Warna dominan coklat, sebagai warna alami kayu, dipadukan dengan warna putih.	Menggunakan tiga warna, coklat, putih dan hitam (warna vernakular gayo)
4	Material	Menggunakan material lokal, jerami, kayu dan rotan	Material beton dan rangka baja karena bangunan digunakan juga untuk tempat perkumpulan saat bencana alam.	Material kayu dan rotan pada dinding dan tiang bangunan.	Menggunakan material dominan kayu. Baja untuk struktur bangunan dengan struktur panggung.
5	Interior	Berwarna coklat dan dipadukan dengan perabot bergaya modern	Mihrab dibuat menyerupai batu hajar aswad, langit-langit dihiasi dengan asmaul husna, dinding diukir dengan ayat Al-quran.	Menggunakan perabot kayu berwarna putih dengan perpaduan kain corak. Dinding kayu dengan bukaan jendela besar.	Menggunakan konsep <i>homey</i> dengan bukaan besar dan memasukkan view ke dalam bangunan. Menggunakan perabot sederhana.

Sumber : Analisa Pribadi

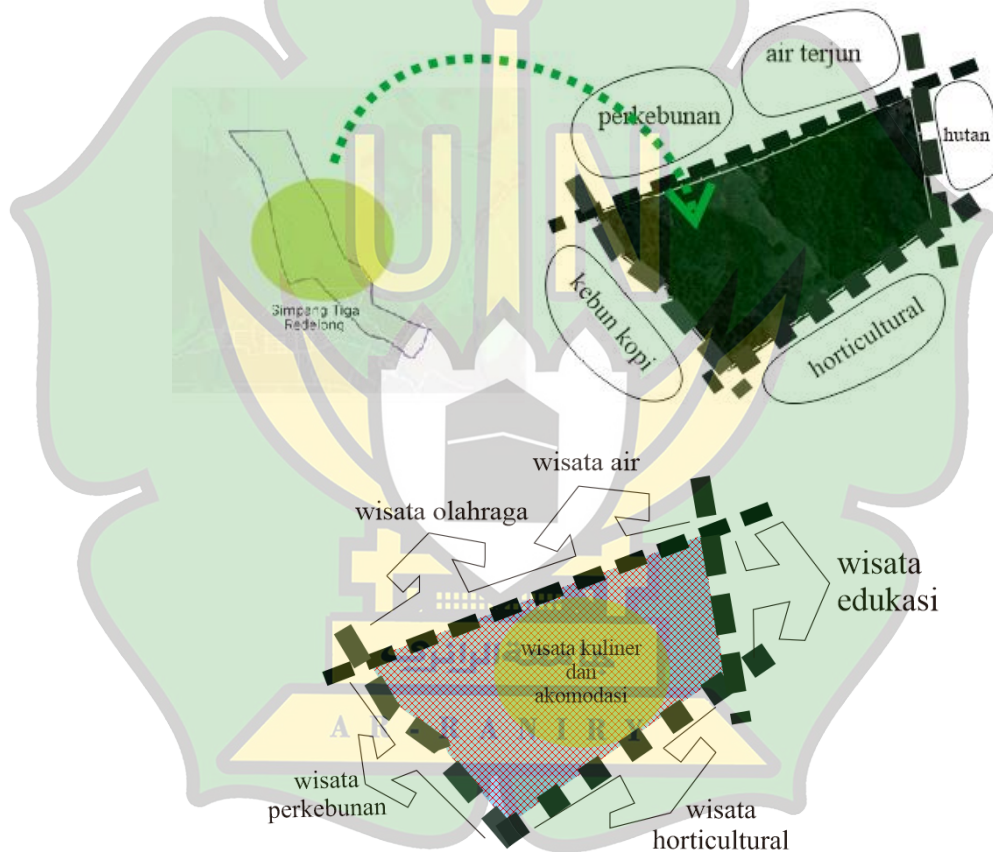
BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Lokasi tapak objek Perancangan *Mountain resort* Bale Redelong terletak di Desa Bale Redelong, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Aceh.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Desa Bale Redelong, Bener Meriah

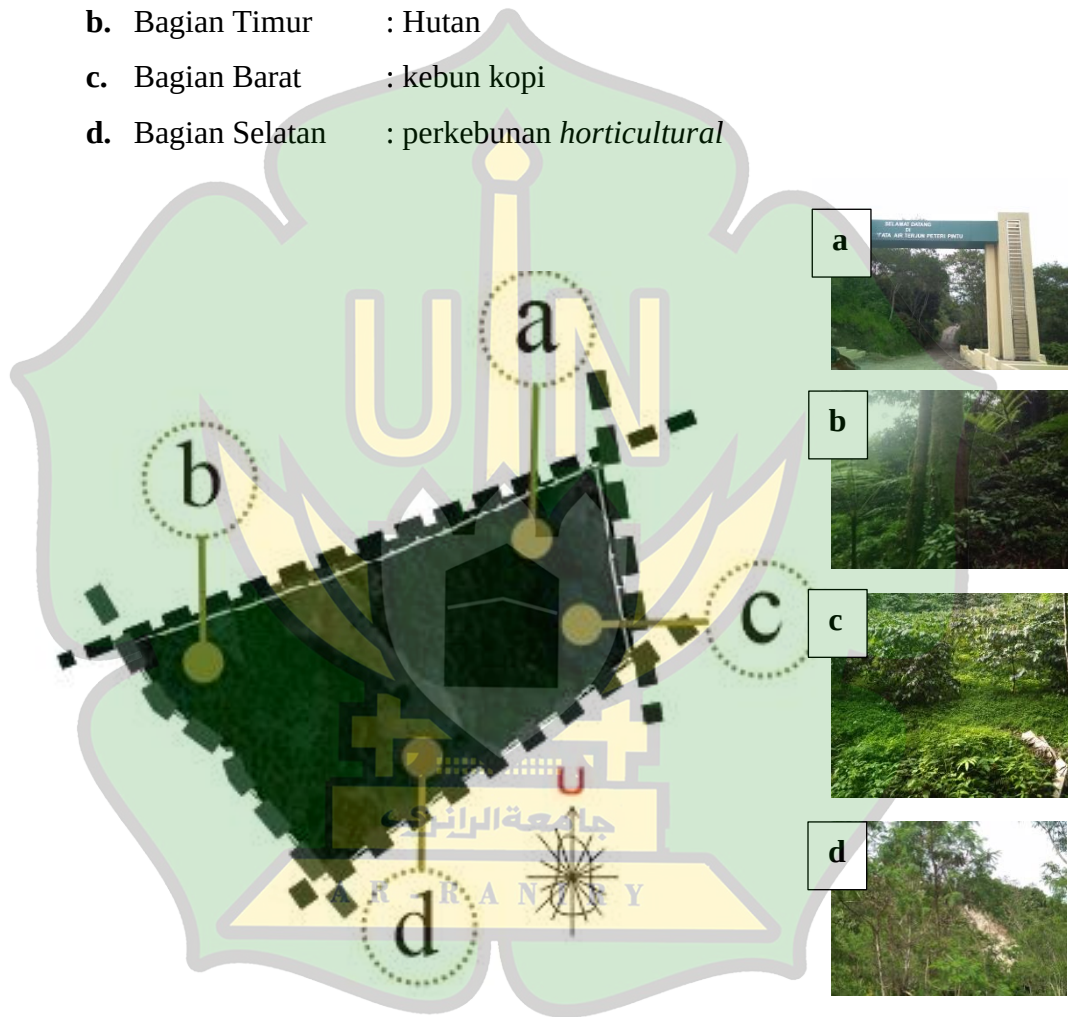
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak

Keadaan tapak di lokasi perancangan merupakan lahan kosong yang sangat luas, berada dingarai perbukitan, dengan dikelilingi oleh perkebunan dan

hutan desa. Terdapat potensi tambahan seperti air terjun yang berada pada sudut tapak. Kondisi tapak dipenuhi semak belukar dan pepohonan besar dan berkontur. Luas lahan tapak $\pm 4,5$ hektar (khusus lahan rencana perancangan), dengan batasan-batasan sebagai berikut:

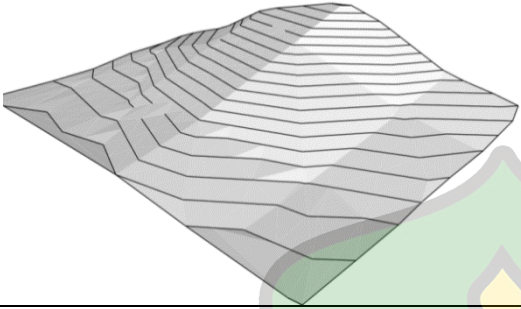
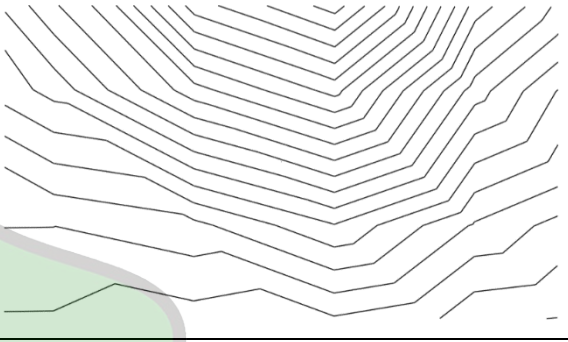
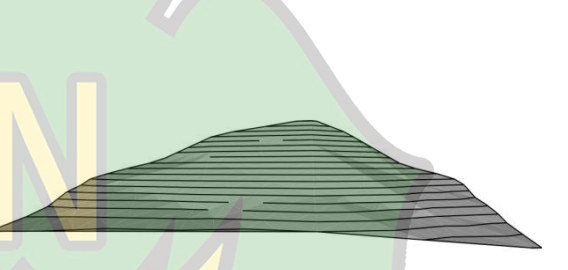
- a. Bagian Utara : Air terjun
- b. Bagian Timur : Hutan
- c. Bagian Barat : kebun kopi
- d. Bagian Selatan : perkebunan *horticultural*



Gambar 4.2 Batasan Site
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

4.1.3 Kontur Tapak

Tabel 4.1 Analisa Kontur Tapak

	
Tampak perspektif kontur	Siteplan kontur
	
Potongan kontur	Tampak depan kontur

Sumber : Analisa Pribadi (2019)

Tapak berada di pegunungan dengan ketinggian kontur 236 m diatas permukaan laut. Kemiringan kontur antara 13,15 meter sampai 14 meter pada setiap konturnya dari garis horizontal.

Tanggapan kontur pada tapak adalah melakukan *cutting* pada kemiringan yang tidak berpotensi, dan melakukan pemanfaatan kontur untuk area tertentu.

4.1.3 Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun RTRW Bener Meriah, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

Peruntukan Lahan	: Kawasan objek wisata alam
KDB Maksimum	: 30%
KLB Maksimum	: 60%
GSB minimum	: 2 m (ukuran jalan 2 m)

Ketinggian bangunan	: Maksimum 4 Lantai
Luas lantai dasar maksimum	: KDB x luas tapak 30% x 45,000 m ² : 13,5 m ²
Luas bangunan maksimum	: KLB x luas tapak 60% x 45,000 m ² : 27 m ²

Menurut Qanun RTRW Bener Meriah, Paragraf 3 Pasal 25, Kecamatan Bukit, Desa Bale Redelong tidak termasuk kedalam kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya. Sehingga dapat dilakukan perancangan bangunan pada daerah tersebut.

Dalam Paragraf 4 Pasal 26 menjelaskan bahwa desa tersebut merupakan kawasan yang tidak rawan bencana alam. Bencana alam yang dimaksud adalah bencana longsor. Kecamatan Bukit Bale Redelong juga merupakan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah.

Dalam Paragraf 2 Pasal 31 peruntukan lahan kecamatan Bukit, Desa Bale Redelong diperuntukkan sebagai kawasan pertanian, meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Dalam Paragraf 6 pasal 37, lokasi tapak merupakan kawasan peruntukan pariwisata, terkhusus pariwisata alam, yang memiliki objek wisata Air terjun Puteri Pintu di kampung Bale Redelong, kecamatan Bukit.

Dalam Paragraf 7 pasal 38, kecamatan Bukit, Bale Redelong termasuk kedalam kawasan pemukiman perkotaan, yang merupakan kawasan yang termasuk ke dalam wilayah yang berada di ibukota kecamatan.

Untuk lokasi perancangan yang berada di objek wisata Air terjun Puteri Pintu, Bale Redelong, kecamatan Bukit merupakan kawasan yang diperuntukkan untuk pariwisata alam yang aman dan strategis, dikarenakan lokasi tersebut tidak termasuk kedalam kawasan rawan bencana alam dan dekat dengan kawasan ibukota kematan

4.1.4 Potensi Tapak

Potensi-potensi yang dimiliki tapak adalah :

a. Land Use (Tata Guna Lahan)

Peruntukan lahan pada lokasi adalah sebagai kawasan pertanian, perkebunan, perikanan, pemukiman perkotaan dan dalam perkembangannya, diperuntukkan untuk kawasan wisata alam.



Gambar 4.3 Perkebunan di Desa Bale Redelong

Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Aksesibilitas



Gambar 4.4 Jalur Menuju Tapak; Jalur Menuju Objek Wisata

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tapak berada di kawasan yang tidak banyak dilalui oleh pengguna jalan, jalan tersebut merupakan jalur arteri sekunder. Jalan akan ramai ketika saat musim liburan. Untuk akses menuju *mountain resort* sangat mudah dicapai oleh kendaraan umum atau pribadi, dan berada tidak jauh diantara perkampungan warga, hanya pada jalan menuju perkebunan dan air

terjun sedikit sulit dikarenakan mendaki dan jauh masuk ke dalam. Pada jalan menuju objek wisata air terjun sudah tersedia *stairwalk* untuk memudahkan perjalanan pengunjung dan tidak terjadi kecelakaan pada saat melalui jalur tersebut.

c. Utilitas



Gambar 4.5 Saluran yang Berasal dari Air
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Utilitas pada site sebagian sudah dilengkapi dengan sarana utilitas listrik, jaringan telepon, saluran air bersih, dan saluran drainase. Sedangkan pada sebagian site belum memiliki jaringan listrik dan jaringan telepon, tetapi untuk saluran air bersih akan digunakan sumber air terjun dan pegunungan untuk drainase dan air bersih. Jaringan listrik dan telepon sedang dalam masa perkembangan, dikarenakan lokasi tapak akan dijadikan tempat pariwisata oleh masyarakat, sehingga untuk utilitas akan diperbaiki.

d. Fasilitas Penunjang

Pada sekitaran tapak terdapat lingkungan yang segar dengan pegunungan dan perkebunan, penunjang tersebut sangat sesuai untuk potensi pembangunan resort dan tempat rekreasi.

Terdapat bandara, pacuan kuda, strategis dengan kota dan pasar tradisional, masjid, pedesaan dan gunung merapi. Semua itu merupakan aksesibilitas yang strategis dari *mountain resort*.

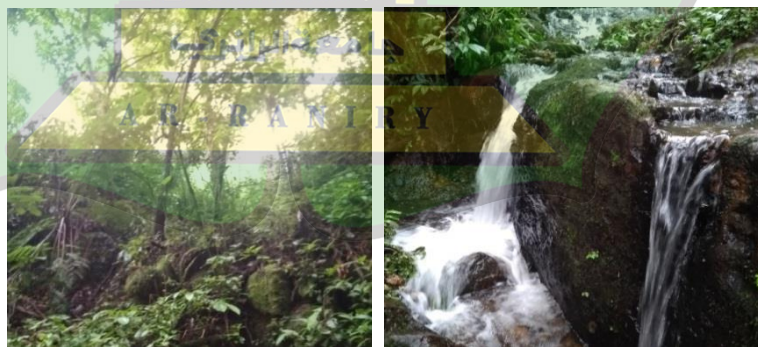


Gambar 4.6 Penunjang *Mountain resort*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

e. Kondisi Lingkungan

Kondisi tapak memiliki ketenangan yang tinggi, tidak ada kebisingan kendaraan maupun kebisingan lainnya. Jika kebisingan berasal dari jalan, kebisingan tersaring oleh pepohonan yang berada di perkebunan dan hutan. Lingkungan sangat berbaur dengan alam, memiliki udara sejuk dan matahari tidak terik, sehingga site sangat nyaman dan asri.



Gambar 4.7 Kondisi Lingkungan *Mountain*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.1.5 Analisa Tapak

A. Analisa Angin

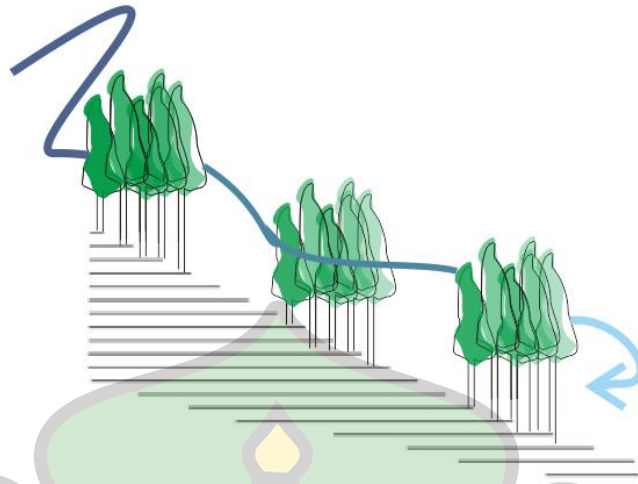
Pada pergerakan arah mata angin, *mountain resort* Bale Redelong merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi angin berkecepatan 20 km/jam dari arah barat. Angin berkecepatan sedang tersebut dimanfaatkan untuk objek wisata olahraga, yaitu olahraga paralayang. Potensi angin tersebut juga dimanfaatkan untuk desain akomodasi, dalam menciptakan penghawaan alami yang maksimal.

Pergerakan arah mata angin diperkirakan selalu teratur, dari puncak menuju lereng pegunungan/tapak. Daerah tersebut memiliki suhu 12 °C -19 °C pada musim panas, dan bersuhu 9 °C pada musim hujan.



Gambar 4.8 Pergerakan Angin Pada Tapak

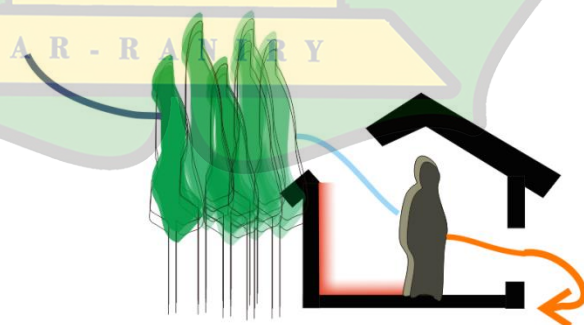
Sumber : Analisa Pribadi (2018)



Gambar 4.9 Skema Pergerakan Angin
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

Tanggapan :

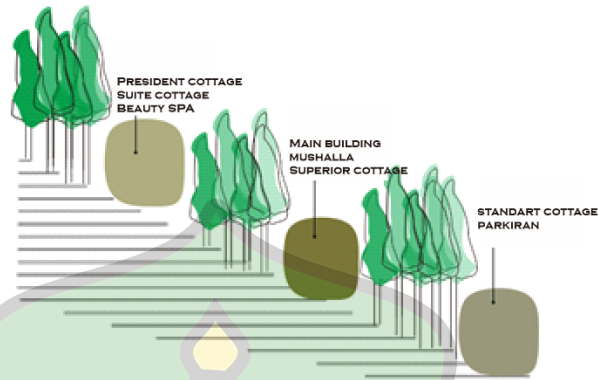
1. Menbiarkan pepohonan dan membangun bangunan yang berhimpitan dengan pohon;
2. Merancang lubang udara pada atap bangunan, agar angin dapat masuk melalui *skylight*, mendinginkan seluruh ruangan, kemudian membawa udara panas yang terdapat dari dalam bangunan melalui jendela atau ventilasi. Dengan demikian, udara dalam bangunan tersaring dengan baik;



Gambar 4.10 skylight dan ventilasi untuk jalur angin
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

3. Penataan massa pada tapak disusun sesuai dengan kebutuhan angin pada bangunan. Seperti tempat penginapan diletakkan pada area

sumber angin, sedangkan untuk area komersial diletakkan pada area hembusan angin ringan.



Gambar 4.11 Penataan Massa
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

B. Analisa Matahari



Gambar 4.12 Sirkulasi Pergerakan Matahari
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

Kondisi tapak yang menurun membuat matahari timur tidak bersinar secara optimal, pepohonan di tapak juga menutupi pencahayaan pada pagi hari, padahal cahaya matahari pagi sangat diperlukan. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa tanggapan agar pencahayaan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tanggapan :

1. Matahari pagi tidak optimal, sehingga pemanfaatan berasal dari matahari pagi menjelang siang, yaitu pada jam 10.30 – 15.00 WIB. Cahaya tidak terlalu terik, karena sudah tersaring oleh pepohonan yang berada di tapak;
2. Membuat bukaan *skylight* untuk pencahayaan alami optimal pada siang hari. *Skylight* berfungsi sebagai penampungan cahaya, kemudian menyebar ke seluruh ruangan;



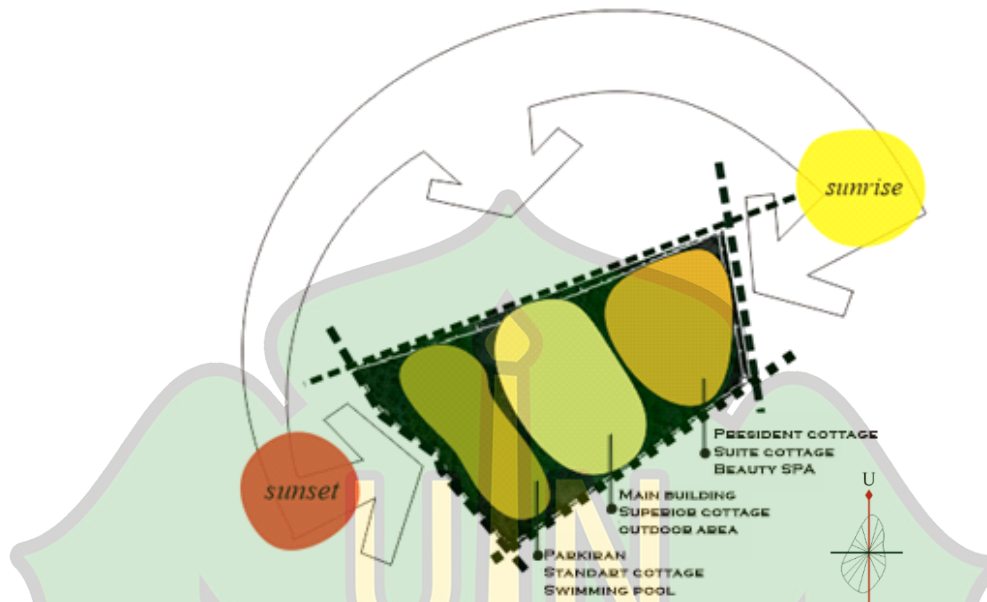
Gambar 4.13 *Skylight* pada bangunan
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

3. Membuat *shading* untuk matahari sore, sekitar pukul 15.30-06.30 WIB, dengan menciptakan celah/ventilasi untuk cahaya sekaligus dapat menyaring cahaya sore agar tidak terlalu menyengat;



Gambar 4.14 *shading* dari ventilasi bangunan
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

4. Penataan bangunan sesuai dengan kebutuhan matahari dan aktifitas pengguna pada *Mountain resort* Bale Redelong.



Gambar 4.15 Zonasi Tanggap Matahari

Sumber : Analisa Pribadi (2018)

C. Analisa Sirkulasi

Berdasarkan hasil *survey* yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala pada sirkulasi, diantaranya :

1. Tidak terdapat jalan yang memadai untuk kendaraan keluarga (roda empat), keadaan jalan tidak beraspal dan berundak-undak, perjalanan harus dilakukan hati-hati;
2. Lebar jalan pada jalur menuju objek wisata 2m dan berbatu kerikil, pada jalur lain jalan terbuat dari tanah liat (belum beraspal);
3. Sirkulasi untuk kendaran bermotor tidak aman, jalan mendaki dan menurun, jika tidak berhati-hati dapat mengakibatkan kecelakaan ringan sampai kecelakaan berat;
4. Sirkulasi pejalan kaki pada kawasan objek wisata sudah memadai, dengan tersedianya *stairwalk* sepanjang jalur sungai menuju air terjun.

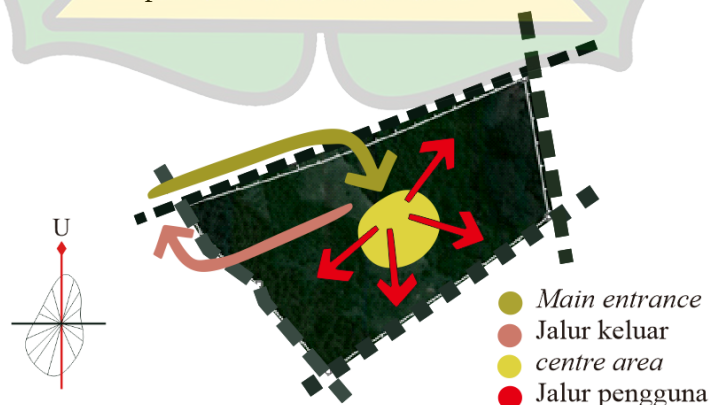
Tanggapan :

1. Meciptakan sirkulasi yang teratur, antara pengguna jalan menuju wisata *outbond* dengan pengguna jalan menuju tempat penginapan *mountain resort*, supaya tidak terjadi kemacetan dan kecelakaan;
2. Menciptakan sirkulasi pejalan kaki dengan luas dan aman, terpisah teratur dengan sirkulasi kendaraan agar memudahkan jalur dan tidak terjadi kecelakaan;
3. Pada tapak perancangan, sirkulasi pejalan kaki dirancang searah dengan aliran sungai, sehingga sirkulasi menjadi nyaman dan diminati oleh pengunjung;
4. Memanfaatkan vegetasi dan aliran sungai untuk mengarah jalan;



Gambar 4.16 Sirkulasi Pejalan Kaki Pada Tapak
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

5. Sirkulasi disusun dengan memudahkan pengguna mengakses seluruh tapak dan memudahkan keluar-masuk.



Gambar 4.17 Zonasi Sirkulasi Tapak
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

D. Analisa Pencapaian

Dari hasil pengamatan pada tapak, pencapaian ke lokasi dapat diakses oleh segala jenis kendaraan, melalui :

1. Jalur menuju lokasi wisata merupakan jalur alternative yang belum beraspal, dalam perkembangannya, akan dibangun jalur khusus untuk *mountain resort* dengan lebar jalan 3m (ukuran standar);
2. Belum ada akses jelas menuju lokasi tapak rancangan, dikarenakan masih dalam tahap perkembangan.

Tanggapan :

1. Menyediakan jalur khusus untuk wisatawan, agar pencapaian menuju penginapan atau antar bangunan lebih terarah dan aman;
2. Menbuat jalur keluar dan jalur masuk berbeda, agar tidak terjadi kemacetan saat pemarkiran.

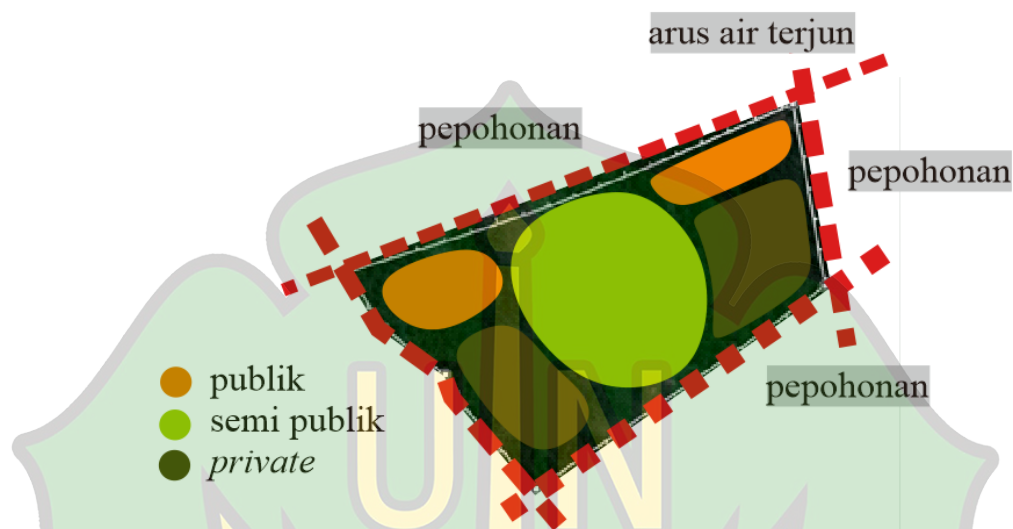
E. Analisa Kebisingan

Tidak terdapat sumber kebisingan, karena tapak berada di kawasan perkebunan. Pada tapak sangat jelas terdengar suara alami dari kicauan burung, aliran sungai dan suara pepohonan yang ditiup angin. Suara tersebut merupakan potensi yang harus dimanfaatkan dalam perancangan.

Tanggapan :

1. Menyusun zona bangunan berdasarkan tingkat privasi yang sudah dianalisa terlebih dahulu;
2. Sumber kebisingan air terjun jika terlalu dekat bisa mengganggu ketenangan saat beristirahat, untuk meminimalisirnya dengan tidak meletakkan area private pada sumber kebisingan, area tersebut diletakkan pepohonan agar suara dapat tersaring, dan hanya terdengar ringannya saja;
3. Meletakkan area private pada sumber suara pepohonan, karena dapat menenangkan istirahat;

4. Area semi publik dapat diletakkan pada area yang sedikit bising seperti di sisi ruas jalan utama, beriringan dan strategis, karena dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 4.18 Zoning Pengurangan Kebisingan
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

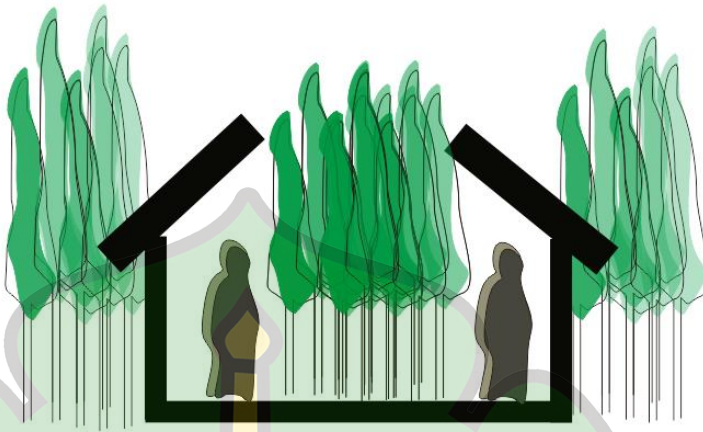
F. Analisa Vegetasi

Pada tapak terdapat banyak vegetasi yang bisa dimanfaatkan, berbagai macam jenis vegetasi, dari rerumputan, semak belukar, dan pepohonan besar. tumbuhan tersebut berada tidak beraturan, sehingga membuat tapak tidak bersih dan berantakan.

Tanggapan :

1. Memanfaatkan vegetasi sebagai *buffering* dan peneduh, dan memperkuat suasana pedesaan;
2. Membersihkan tumbuhan liar dan semak belukar agar tapak terlihat lebih renggang dan rapi;
3. Memangkas pepohonan tua/besar, untuk dijadikan vegetasi terawat pada tapak;

4. Memasukkan pepohonan ke dalam bangunan, agar bangunan menyatu dengan alam;



Gambar 4.19 Memasukkan Pepohonan ke dalam Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

5. Pemanfaatan pohon dilakukan untuk mempertegas suasana pedesaan dan melindungi tapak dari eksisting yang tidak menguntungkan;
6. Menghadirkan pepohonan yang dapat menjadi rumah bagi burung, dan sekaligus menjaga suara alami pada tapak, membuat manusia berbaur dengan alam dan binatang liar;
7. Menciptakan view positif di segala arah, dan dapat membuat kesadaran manusia terhadap menjaga lingkungan alam;
8. Menjadikan pohon yang terdapat dalam bangunan menjadi view yang bisa ditampilkan dan dilihat dari segala arah.



Gambar 4.20 Pohon Sebagai View Segala Arah
Sumber : Analisa Pribadi (2018)

G. Analisa Hujan dan Drainase

Tapak berada di Desa Bale Redelong yang merupakan kawasan tropis dengan curah hujan tinggi. Berdasarkan hasil analisa, hujan yang terjadi dikawasan tapak tidak terjadi longsor dan banjir. Pepohonan yang banyak menahan pergeseran tanah dan menyaring air hujan ke dalam tanah. Air hujan yang mengalir ke bawah akan ditampung melalui aliran sungai dan dibawa ke drainase desa.

Tanggapan :

1. Memanfaatkan jalur aliran sungai untuk menahan air hujan yang berjumlah banyak;
2. Memanfaatkan air hujan untuk kebutuhan kebersihan sehari-hari;
3. Memanfaatkan sumber air terjun di pegunungan untuk kehidupan dan kebersihan.

4.2 Analisa Fungsional

4.2.1 Pengguna

A. Wisatawan/Pengunjung

Pemakai *mountain resort* adalah pengunjung, pengunjung terbagi kepada dua kategori, yaitu :

a. Wisatawan Luar Daerah/Negeri

Wisatawan luar daerah/ luar negeri adalah pengunjung yang berasal dari kabupaten lain atau Negara lain. Pengunjung ini memerlukan fasilitas akomodasi dan menggunakan semua fasilitas yang terdapat di *Mountain resort* Bale Redelong. Pengunjung luar daerah/luar negeri berkunjung lebih dari 1 hari.

B. Pengelola

Tabel 4.2 Tabel Pengelola Bangunan

NO	JENIS PENGELOLA	PENGELOLA KHUSUS
1	Pengelola Resort	a. Satpam b. Pelayan
2	Pengelola Restoran	a. Kepala restoran b. Koki c. Pelayan
3	Pengelola Teknis	a. Administrasi b. Satpam c. Staff

Sumber : Analisa Pribadi (2019)

4.2.2 Analisa Jumlah Pemakai

A. Pengguna

Pengguna *mountain resort* adalah pengunjung lokal dan pengunjung luar daerah. Untuk pengunjung lokal per harinya bisa mencapai 710 orang, dengan berbagai tujuan. Sedangkan untuk pengunjung luar daerah berkisar 380 orang per harinya, dan untuk pengunjung luar negeri sampai 140 orang per hari. Kebanyakan wisatawan berkunjung pada akhir pekan, sedangkan pada hari biasanya pengunjung turun 20%. (Analisa Pribadi, 2019)

a. Pengelola

1. Resort : Satpam (1 orang), Pelayan (5 orang). Satpam (1 orang), Pelayan (5 orang).
2. Restoran : Koki (10 orang), kepala restoran (1 orang), pelayan (20 orang)

3. Teknis : Administrasi (5 orang), satpam (5 orang),
teknisi lainnya (+30 orang).

4.2.3 Program Kegiatan

Kegiatan pengguna dan pengelola pada *Mountain resort* Bale Redelong dibagi menurut massa bangunan, diantaranya :

Tabel 4. 3 Program Kegiatan Pengguna

No	Pengguna	Aktifitas	Fasilitas
1	Penjaga/satpam	Menjaga keamanan <i>mountain resort</i>	Pos Satpam
2	Teknisi khusus	Mengelola <i>resort</i> , mengelola SPA, mengelola kolam renang, taman, dll	Objek <i>Mountain Resort</i> , Outdoor, Kolam Renang
5	Koki	Masak, mengelola dapur	Dapur, Restoran
6	Pelayan	Melayani pelanggan	Restoran
7	Kasir	Mengelola administrasi	Kasir Restoran, Kasir Swalayan
8	Direktur restoran	Mengelola restoran	Kantor Restoran
9	Staff	Melayani pengunjung	Ruang Staff
10	Resepsionis	Mengelola penginap	Lobby
11	Ahli servis	Mengelola elektrikal	Ruang ME
12	Staff kebersihan	Mengelola pakaian kotor	<i>Laundry</i>
13	Staff kebutuhan	Mengelola kebutuhan <i>restoran, resort, swalayan</i>	Gudang

Sumber : Analisa Pribadi (2019)

4.2.4 Kebutuhan Ruang

Tabel 4.4 Program Kegiatan *Mountain resort*

Resort President Suite Room			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Kamart idur	Penginap (keluarga)	tidur, santai, istirahat.
2	Kamar mandi	Penginap	Mandi, buang air
3	Ruang tamu/TV	Keluarga	Bersantai, nonton, istirahat, berkumpul
4	Dapur	Penginap	Masak, menyiapkan makanan, makan
5	Kolam Renang	Penginap	Berenang, santai, mandi
6	Teras khusus	penginap	Melihat <i>sunset</i> dan <i>sunrise</i> , bersantai
Resort Suite Room			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Kamar tidur	Penginap (Keluarga /pasangan)	Tidur, santai, isitrahah
2	Kamar mandi	penginap	Mandi, buang air
3	Ruang tengah	Penginap	Makan, nonton, isitrahah
4	Dapur	Penginap	Masak, menyiapkan makanan, makan
5	Teras khusus	Penginap	Melihat <i>sunset</i> dan <i>sunrise</i> , bersantai
Resort Superior Room			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Kamar tidur	Penginap	Tidur, santai, isitrahah

2	Kamar mandi	penginap	Mandi, buang air
3	Ruang tengah	Penginap	Makan, nonton, istirahat
4	Dapur	penginap	Masak, menyiapkan makanan, makan
Resort Standard Room			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Kamar tidur	Penginap	Tidur, santai, istirahat
2	Kamar mandi	Penginap	Mandi, buang air
3	Ruang tengah	Penginap	Makan, nonton, istirahat
Restoran			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Ruang makan	pengunjung	Makan, berbincang
2	Bar	Pengunjung, pelayan	Minum, santai
3	Dapur	Koki, pelayan	Masak, menyiapkan makanan
4	Wc pengunjung	Pengunjung	Buang air
5	Wc service	Pengelola	Buang air
6	Kasir	Kasir	Mengelola administrasi
7	Gudang	Pengelola, pengantar barang	menyimpan makanan, memasok kebutuhan
Swalayan			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Kasir	Kasir	Mengelola administrasi
2	Ruang display	Pengunjung, pengelola	Transaksi jual-beli
3	Gudang	Pengelola, pengantar barang	Memasok kebutuhan, mengambil barang

Lobby			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Ruang resepsionis	Staff, pengunjung	<i>Check-in, check-out, melayani pengunjung, pusat informasi</i>
2	Ruang tunggu	Pengunjung, tamu	Menunggu pengunjung, menunggu perangkat kantor
3	Ruang administrasi	Staff keuangan	Mengelola keuangan
4	Toilet	Staff	Buang air
Kantor pengelola			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Ruang direktur	Direktur	Mengelola <i>mountain resort</i>
2	Ruang. Wadik	Wakil direktur	Membantu direktur
3	Ruang sekretaris	Sekretaris	Mencatat laporan <i>mountain resort</i>
4	Ruang rapat	Pengelola	Diskusi, <i>meeting</i>
5	Ruang tamu	Tamu, pengunjung	Menunggu yang bersangkutan
6	Toilet	Pengelola	Buang air
7	Ruang staff	Staff	Mengelola teknis
Musolla			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Ruang solat	Pengunjung	Beribadah
2	Tempat wudhu	Pengunjung	Bersuci, wudhu
3	Toilet	Pengunjung	Buang air
ATM			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas

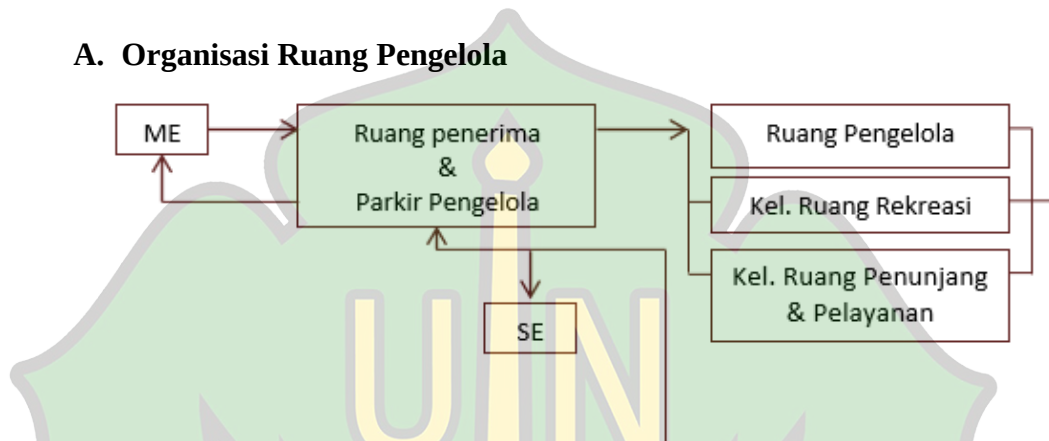
1	Ruang ATM	Pengunjung, pengelola	Transaksi keuangan
Pos satpam			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Kamar	Satpam	Istirahat
2	WC	Satpam	Buang air, mandi
3	Pos jaga	Satpam	Menjaga keamanan
Parkir			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Parkir pengunjung	Pengunjung	Memarkirkan kendaraan
2	Parkir staff	Staff	Memarkirkan kendaraan
Mekanikal Elektrikal			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	R. peralatan ME	Pengelola	Memperbaiki ME
2	R. petugas ME	Pengelola	Mengelola ME
Laundry and Dry Clean			
No	Fasilitas	Pengguna	Aktifitas
1	Ruang laundry	Pengelola, pelanggan	Transaksi serah terima
2	Ruang setrika	Pengelola	Setrika pakaian
3	Ruang jemur	Pengelola	Menjemur pakaian
4	R. Penyimpanan	Pengelola	Menyimpan pakaian
Kafetaria			
1	Kasir	Kasir	Transaksi pembayaran
2	Ruang café	Pengunjung, Pelayan	Minum, duduk, bersantai
3	Ruang dapur	Pelayan	Menyiapkan minum, menyiapkan makan

4	Gudang	Pengelola	Memasok kebutuhan kafe, menyimpan makanan
---	--------	-----------	---

Sumber : Analisa Pribadi (2019)

4.2.5 Organisasi Ruang

A. Organisasi Ruang Pengelola

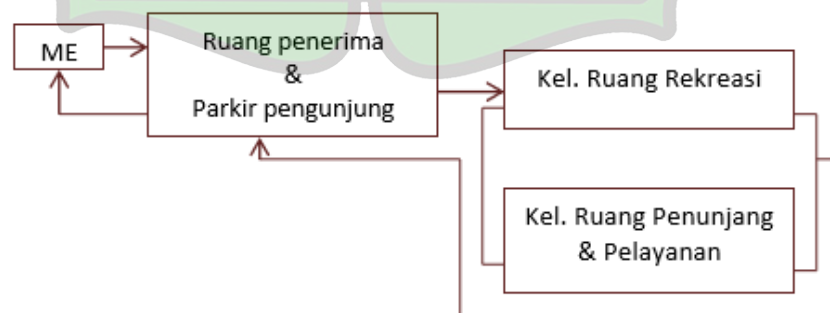


Gambar 4.21 Organisasi Ruang Pengelola

Sumber : Hasil Analisis (2019)

Pengelompokan organisasi ruang pengelola berdasarkan siklus aktifitas yang dilakukan. Pengelola menggunakan ruang pengelola, rekreasi dan ruang penunjang, karena fungsi pengelola adalah mengawasi dan mengelola segala permasalahan yang ada di *mountain resort*.

B. Organisasi Ruang Pengunjung

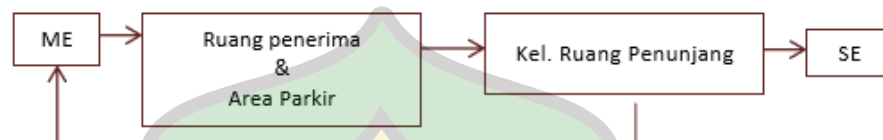


Gambar 4.22 Organisasi Ruang Pengunjung

Sumber : Hasil Analisis (2019)

Pengunjung melakukan siklus kegiatan dengan mengakses ruang rekreasi dan ruang penunjang/pelayanan, pengunjung tidak diperkenankan menuju ruang pengelola.

C. Organisasi Ruang Penjual/Masyarakat



Gambar 4.23 Organisasi Ruang Penjual

Sumber : Hasil Analisis (2019)

Penjual mengelola ruang penunjang, berjualan dan tidak mengakses ruang lainnya.

4.2.6 Besaran Ruang

*Keterangan : NAD = Neufert Architect's Data
A = Asumsi

Tabel 4. 5 Besaran Ruang Mountain resort Bale Redelong

Restoran					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Kasir	2m ² /org	AS	2m ² x 2 orang	4m ²
2	Ruang makan	1,3m ²	NAD	1,3m ² x 100 orang	130m ²
3	Ruang saji	5% RM	NAD	0,5 x 130m ²	6,5m ²
4	Dapur	15% RM	NAD	0,15 x 130m ²	19,5m ²
5	Ruang cuci	2m ² /org	AS	1m ² x 3m ²	3m ²
6	Gudang	0,15m ² /org	NAD	0,15m ² x 100 orang	15m ²
7	Toilet	2,52m ² /org	NAD	2,52m ² x 8 unit	20m ²
Luas restoran					198m ²

Luas restoran + sirkulasi 20% = $198\text{m}^2 + 39,6$					237,6m ²
Kantor Pengelola					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Ruang direktur	6m ² /org	AS	6m ²	6m ²
2	Ruang wadir	6m ²	AS	6m ²	6m ²
3	Ruang sekretaris	6m ²	AS	6m ²	6m ²
4	Ruang rapat	5 x 6m ²	AS	30m ²	30m ²
5	Ruang tamu	6m ²	AS	6m ²	6m ²
6	Toilet	2,5m ² x 12	NAD	30m ²	30m ²
7	Ruang staff	4m ² /org	NAD	4 x 10m ²	40m ²
Luas kantor pengelola					124m ²
Luas kantor pengelola + sirkulasi 20% = $124\text{m}^2 + 24,8$					148,8m ²
Lobby					
No	Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Ruang resepsionis	0,65m ² /org	NAD	0,65m ² x 40 orang	26m ²
2	Ruang tunggu	0,65m ² /org	NAD	0,65m ² x 20 orang	13m ²
3	Ruang administrasi	Optional	AS	3m ² x 6 orang	18m ²
4	Toilet	2,52m ² /org	NAD	2,52m ² x 6 unit	15m ²
Luas lobby					62m ²
Luas lobby + sirkulasi 20% = $62\text{m}^2 + 12,4$					74,4m ²
Mini market					
No	Kebutuhan ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Kasir	2m ² /org	AS	2m ² x 1 orang	2m ²
2	Ruang display	12m ² /org	NAD	12m ² x 40 orang	480m ²

3	Gudang	0,4m ² /org	NAD	4m ² x 5m ²	20m ²
Luas mini market					502m ²
Luas mini market + sirkulasi 20% = 502m ² + 100,4					602,4m ²
Laundry					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Ruang laundry	Optional	AS	3m ² x 4m ²	12m ²
2	Ruang setrika	0,63m ² /org	NAD	0,63m ² x 5 orang	3,15m ²
3	Ruang jemur	Optional	AS	5m ² x 5m ²	25m ²
4	Ruang penyimpanan	Optional	AS	3m ² x 4m ²	12m ²
Luas laundry					52,15m ²
Luas laundry + sirkulasi 20% = 52,15m ² + 52,15					62,58m ²
Kafetaria					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Kasir	1m ² /org	AS	1m ² x 2 orang	2m ²
2	Ruang makan	1,3m ² /org	NAD	1,3m ² x 50 orang	65m ²
3	Dapur	15% RM	NAD	0,5 x 65m ²	9,75m ²
4	Ruang cuci	Optional	AS	3m ² x 3m ²	9m ²
5	Gudang	0,15m ² /tamu	NAD	0,15m ² x 50 tamu	7,5m ²
6	Bar	Optional	AS	4x2m ²	8m ²
Luas kafetaria					101,25m ²
Luas kafetaria + sirkulasi 20% = 20,25m ² + 101,25					121,5m ²
Mekanikal Elektrikal					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	R. peralatan ME	Optional	AS	7m ² x 9m ²	63m ²

2	R. petugas Mekanikal	Optional	AS	2m ² x 2m ²	4m ²
Luas ME					67m ²
Luas ME + sirkulasi 20% = 13,4m ² + 67					80,4m ²
Resort President Suite Room					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Ruang tidur	22m ² /kamar	NAD	22m ² x 10 kamar	22m ²
2	Kamar mandi	4m ² /unit	AS	4m ² x 10 unit	4m ²
3	Ruang tamu	2m ²	AS	2m ² x 4 orang	8m ²
4	Ruang makan	1,3m ² /org	NAD	1,3 m ² x 4 orang	20m ²
5	Dapur mini	Optional	AS	2m ² x 3m ²	6m ²
6	Teras khusus	Optional	AS	2m ² x 2m ²	4m ²
7	<i>Beauty and spa room</i>	Optional	AS	2m ² x 2m ²	4m ²
Luas <i>Resort president suite room</i>					68m ²
Luas + sirkulasi 20% = 68m ² + 13,6					81,6m ²
81,6 x 5					408m ²
Resort Suite Room					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Ruang tidur	22m ² /kamar	NAD	22m ² x 15 kamar	22m ²
2	Kamar mandi	2m ² /unit	AS	4m ² x 15 unit	4m ²
3	Ruang tengah	3m ² /org	AS	3m ² x 2 orang	6m ²
4	Dapur mini	Optional	AS	2m ² x 3m ²	6m ²
5	Teras khusus	Optional	AS	2m ² x 2m ²	4m ²
Luas <i>resort suite room</i>					42m ²
Luas + sirkulasi 20% = 42m ² + 8,4					50,4m ²
50,4 x 15					756m ²

Resort Superior Room					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Kamar tidur	22m ² /kamar	NAD	22m ² x 15 kamar	22m ²
2	Kamar mandi	2m ² /unit	AS	4m ² x 15 unit	4m ²
3	Ruang tengah	3m ² /org	AS	3m ² x 2 orang	6m ²
4	Dapur mini	Optional	AS	2m ² x 3m ²	6m ²
Luas <i>Resort superior room</i>					38m ²
Luas +sirkulasi 20% = 38m ² + 7,6					45,6m ²
45,6m ² x 15					684m ²
Resort Standar Room					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Kamar tidur	22m ² /kamar	NAD	22m ² x 30 kamar	22m ²
2	Kamar mandi	2m ² /unit	AS	4m ² x 30 unit	4m ²
3	Ruang tengah	3m ² /org	AS	3m ² x 2 orang	6m ²
Luas resort standar room					32m ²
Luas + sirkulasi 20% = 32m ² + 6,4					38,4m ²
38,4m ² x 30					1,152m ²
Pasar Souvenir					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Ruang display	4m ² /unit	AS	4m ² x 20 unit	4m ²
2	Gudang	2m ² /unit	AS	2m ² x 20 unit	2m ²
Luas pasar souvenir					8m ²
Luas mini market + sirkulasi 20% = 8m ² + 1,6					9,6m ²
9,6m ² x 20 unit					192m ²
Pos Satpam					

No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Kamar	2,5m ² /org	AS	2,5m ² x 3 unit	2,5m ²
2	Kamar mandi	1m ² /org	NAD	1m ² x 3 orang	3m ²
3	Pos jaga	2m ² /org	AS	2m ² x 3 orang	6m ²
Luas pos satpam					11,5m ²
Luas pos satpam + sirkulasi 20% = 11,5m ² + 2,3					13,8m ²
13,8m ² x 3 unit					41,4m ²
Mushalla					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Ruang solat	1,5m ² /org	NAD	1,5m ² x 80 orang	1200m ²
2	Tempat wudhu	2m ² /unit	AS	2m ² x 2 unit	4m ²
3	Toilet	1m ² /unit	AS	1m ² x 4 unit	4m ²
Luas musolla					1208m ²
Luas musolla + sirkulasi 20% = 1208m ² + 241,6					1,449m ²
Area Parkir					
No	Kebutuhan Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan	Luasan
1	Parker pengunjung	12,5m ² /mobil	NAD	12,5m ² x 80 mobil	1000m ²
2	Parker staff	12m ² /mobil 2m ² /motor	NAD	12m ² x 10 mobil 2m ² x 50 motor	125m ² 10m ²
Luas area parker					1135m ²
Luas area parkir + sirkulasi 20% = 1135m ² + 227					1,362m ²

Sumber : Hasil Analisis (2019)

Dari hasil perhitungan analisis besaran ruang diatas dapat disimpulkan berapa luas total dari setiap bangunan yang telah dirangkum dalam tabel di bawah

Tabel 4. 6 Jumlah Luas Total Ruang Pada *Mountain resort* Bale Redelong

Ruang	Luas total
Lobby	74,4 m ²
Swalayan	602,4 m ²
<i>Resort President Suite Room</i>	408 m ²
<i>Resort Suite Room</i>	756 m ²
<i>Resort Superior Room</i>	684 m ²
<i>Resort Standard Room</i>	1,152 m ²
Restoran	237,6 m ²
Kantor pengelola	148,8 m ²
Kafetria	121,5 m ²
Pos satpam	41,4 m ²
Parkir	1,362 m ²
Musolla	1,449 m ²
ATM	10,8 m ²
Mekanikal Elektrikal	80,4 m ²
Laundry and dry clean	62,58 m ²
Luas total	3,423.843 m²

Sumber : Hasil Analisis (2019)

Dari hasil perhitungan besaran ruang, diperoleh luas total lahan terbangun 3,423.843 m² , dengan batasan KDB 30% dari luas lahan sebesar 13,500 m². Sisa lahan sebesar 10,076.157 m² , dimanfaatkan sebagai open space, koridor, taman, dan keperluan lainnya.

4.3 Sistem Struktur dan Material

Dalam perancangan bangunan *Mountain resort* Bale Redelong menggunakan sistem struktur rendah, dengan mengikuti konsep perancangan vernakular Gayo, yaitu bangunan panggung dengan satu lantai. Bangunan menggunakan sistem struktur rangka, berdasarkan sifat struktur rangka yang mudah dikombinasikan dengan sistem yang lain, mudah dalam penampilan berbagai bentuk, mudah diterapkan untuk semua jenis bahan bangunan dan mudah dalam pelaksanaannya. Struktur rangka memadukan konstruksi antara kolom sebagai unsur vertikal yang berfungsi menyalurkan gaya beban menuju tanah, dan balok sebagai unsur horizontal yang memegang dan membagi gaya ke kolom.



Gambar 4.24 Struktur Rangka
Sumber : Bajri (2002)

Untuk material bangunan, lebih mengutamakan material kayu dengan pencapaian konsep modern vernakular, dipadukan dengan material pendukung lainnya, seperti beton. Material tambahan akan disesuaikan dalam proses perancangan.

4.4 Analisa Utilitas

4.4.1 Sistem Jaringan Air Bersih

Dasar pertimbangan :

- a. Kuantitas kebutuhan air (Kuantitas kebutuhan air disesuaikan dengan analisa kebutuhan pengguna. Kuantitas kebutuhan berguna untuk persiapan kebutuhan air pada tapak, kebutuhan air bersih dan kebutuhan air minum);

- b. Sumber air bersih (Asupan air bersih berasal dari berbagai sumber, seperti air dari tanah pegunungan dan air terjun. Air tersebut dialirkan ke tapak dengan menggunakan pipa saluran yang dibagi ke seluruh bangunan dan lansekap untuk memenuhi kebutuhan air bersih);
- c. Kondisi tanah (kondisi tanah pada tapak adalah tanah pegunungan dengan takaran air tinggi, asupan air minum dan air dapur dapat bersumber dari air tanah atau air sumur);
- d. Efisiensi dan efektifitas (kegunaan air bersih harus sesuai dengan kebutuhan, tidak terbuang dan mencukupi);
- e. penyediaan dan perawatan (terdapat banyak sumber air bersih, sumur, air terjun dan air dari pegunungan);
- f. Air hujan (Saluran air hujan pada tapak sudah tersedia, yaitu terdapat aliran yang berasal dari sungai, air hujan ditampung dan digunakan untuk kebutuhan vegetasi dan kebersihan lainnya).

4.4.2 Sistem Jaringan Air Kotor

Dasar pertimbangan:

- a. Jenis buangan (pemisahan saluran pembuangan air kotor menurut jenisnya, air yang berasal dari kebersihan dapat dimanfaatkan kembali, air buangan padat tidak bisa dimanfaatkan kembali dan langsung ditampung ke pembuangan terakhir);
- b. Dampak terhadap kualitas lingkungan site dan sekitarnya (pembuangan air kotor harus dilakukan secara efektif, tidak mencemari lingkungan karena pembuangan tidak dilakukan dengan sembarangan);

- c. Efisiensi sistem pembuangan yang tepat.

Saluran pembuangan air kotor dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Air kotor sisa pembuangan cair, berasal dari bak mandi dan wastafel;
- b. Air kotor yang mengandung lemak, berasal dari dapur dan pantry;
- c. Air kotor lavatory , berasal dari WC.

Konsep : Sistem yang digunakan pada pembuangan air kotor dilakukan dengan proses penetralisir limbah, dimana air kotor sebelum dibuang harus melalui bak control dan penetral terlebih dahulu. Sedangkan sistem tanpa proses penetralisir limbah dilakukan terhadap air kotor dari WC yang di buang ke saptictank.

4.4.3 Listrik

Penggunaan listrik yang berasal dari:

- a. Penggunaan Listrik Negara (PLN);
- b. Generator (Genset), sebagai sumber listrik cadangan yang akan beroperasi apabila sumber listrik PLN mengalami gangguan.

Konsep : Digunakan sistem Automatic Switch sebagai sakelar otomatis yang akan mengaktifkan genset pada saat listrik dari PLN mati atau mengalami gangguan. Agar getaran dan suara genset tidak mengganggu kegiatan, maka peletakaan ruang genset dijauhkan dan dibuat terpisah dan berada pada area ME agar dapat dikelola dengan mudah.

4.4.4 Sistem Penanggulangan Kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran digunakan untuk menanggulangi kebakaran yang bisa terjadi sewaktu-waktu. Sistem penanggulangannya yaitu dengan cara:

a. Hydrant

Alat pemadam kebakaran berupa hydrant yang diletakkan di dalam bangunan dan juga luar bangunan. Fungsinya yaitu sebagai alat pemadam kebakaran yang menggunakan tenaga pompa kebakaran yang letaknya di kawasan. Hydrat biasanya diletakkan dengan jarak tidak lebih dari 35 meter antara hydrant satu ke hydrant lainnya.

4.4.5 Sistem Penghawaan

Penghawaan berasal dari :

a. Alam

Penghawaan utama pada bangunan adalah penghawaan alami, yaitu berasal dari alam. Diperkirakan suhu pada tapak 12°C pada hari biasanya. Suhu tersebut sangat memadai untuk penghawaan bangunan.

Konsep : Penghawaan dimasukkan dan dikeluarkan melalui ventilasi dan bukaan yang terdapat pada bangunan.

4.4.6 Sistem Penerangan

Sistem penerangan yang digunakan ada dua macam:

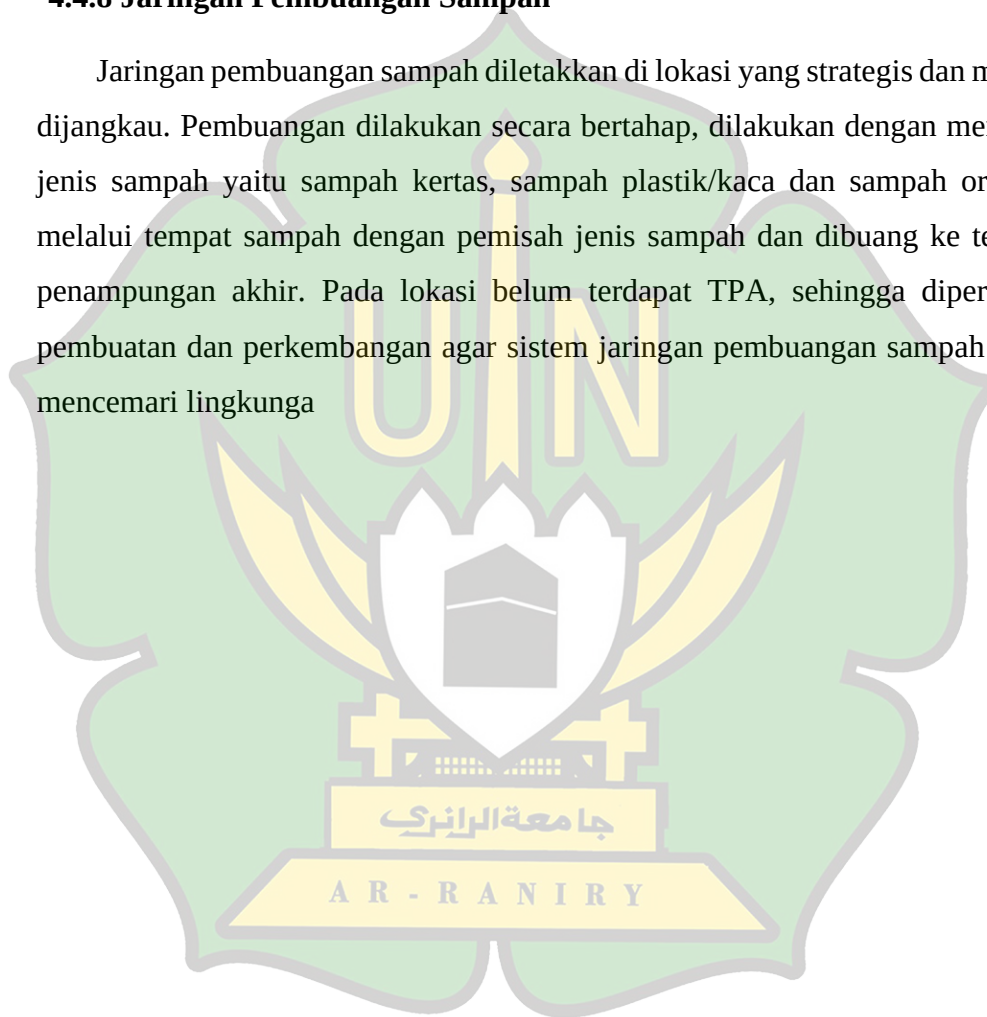
- a. Penerangan alami, perancangan kawasan *mountain resort* didominasi oleh *open space*. Oleh karena itu, untuk bangunan indoor, penerangan alami dapat diciptakan menggunakan skylight;
- b. Penerangan buatan, berasal dari sumber cahaya lampu, dipakai pada ruang- ruang yang penerangannya tidak optimal dengan penerangan alami, atau apabila terjadi cuaca mendung yang mengakibatkan penerangan alami berkurang. Penerangan buatan juga diperlukan pada area halaman lansekap, untuk malam hari.

4.4.7 Sistem Telekomunikasi

Sistem telekomunikasi sangat diperlukan. Sumber jaringan untuk sistem berasal dari sumber jaringan kota yang disambungkan ke tapak. Untuk penggunaan sistem telekomunikasi menggunakan jaringan internet dan telepon.

4.4.8 Jaringan Pembuangan Sampah

Jaringan pembuangan sampah diletakkan di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Pembuangan dilakukan secara bertahap, dilakukan dengan memilah jenis sampah yaitu sampah kertas, sampah plastik/kaca dan sampah organik melalui tempat sampah dengan pemisah jenis sampah dan dibuang ke tempat penampungan akhir. Pada lokasi belum terdapat TPA, sehingga diperlukan pembuatan dan perkembangan agar sistem jaringan pembuangan sampah tidak mencemari lingkungannya.



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Dalam penerapan tema Neo-vernakular, perancangan *Mountaint Resort* Bale Redelong mengarah interior dengan memanfaatkan potensi alam yang alami. Penerapan konsep tersebut dilatar belakangi oleh tujuan perancangan, yaitu membuat pengguna merasa nyaman dan betah. Kenyaman merupakan sesuatu hal yang penting dalam perancangan tempat penginapan seperti *resort*, karena pengunjung menggunakan tempat penginapan untuk beristirahat dari lelahnya aktifitas dan tuntutan kerja. Kenyamanan merupakan suatu hal yang abstrak dan luas, dikarenakan untuk mencapai aspek tersebut harus memahami kebutuhan dan perasaan pengguna. Dalam hal ini, bangunan dirancang dengan menyeimbangkan kebutuhan dengan keindahan secara netral, dengan tampilan yang sederhana dan unik, kemudian didukung oleh potensi alam yang masih asri, dapat merangkum titik kenyamanan yang maksimal.

Untuk menciptakan konsep yang diinginkan dibutuhkan beberapa penerapan pada bangunan, diantaranya sebagai berikut :

1. Menggunakan cahaya dan penghawaan alami secara maksimal, dengan menciptakan bukaan yang besar;
2. Membiarkan langit-langit terbuka dengan memperlihatkan elemen structural;
3. Menggunakan balok kayu ekspose pada sisi-sisi tertentu pada bangunan;
4. Memasukkan view pegunungan dan view alam luar agar ruangan terkesan luas, leluasa dan tidak pengap yang menciptakan kenyamanan yang maksimal, dengan cara menciptakan void pada bagian bangunan;
5. Menciptakan kesan elegant dengan menggunakan perabot yang berasal dari kayu yang dipadukan dengan baja agar berkesan unik dan atraktif;

6. Menciptakan bangunan dengan pemilihan warna yang cenderung gelap, seperti warna hitam, abu-abu dan coklat. Warna tersebut merupakan warna yang diambil dari sebagian warna pada arsitektur vernakular gayo. Warna yang sederhana, natural dan warna tersebut juga mencerminkan warna modern dan mengarah kepada tingkat kenyamanan dan kehangatan yang bagus;
7. Menggunakan material alami, sesuai dengan keadaan setempat, sederhana dan tidak mengganggu pandangan visual pengguna, seperti kayu, bata ekspose dan material *unfinishing*;
8. Penataan massa yang berasal dari kenyamanan aksesibilitas, kenyamanan eksisting dan disusun sesuai dengan fungsi suatu bangunan;
9. bangunan dirancang dengan pola tatanan ruang radial, penggabungan penataan terpusat dan linear, yang disusun mengikuti bentuk kontur dan pemanfaatan view dengan sudut pandang 180 derajat.

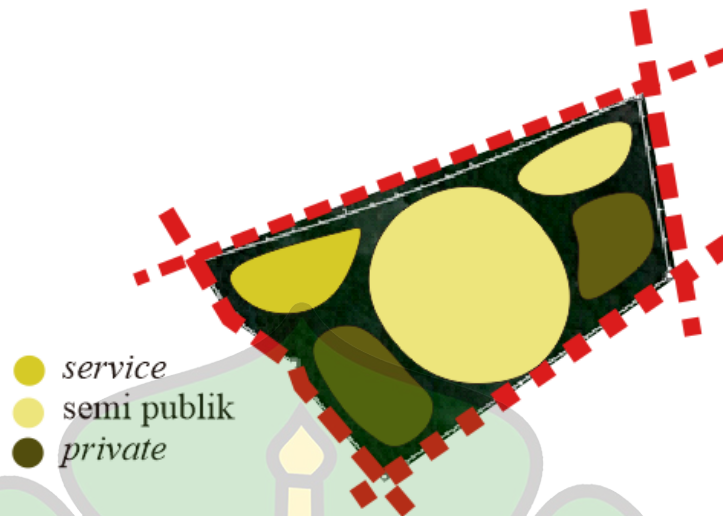
5.2. Rencana Tapak

Konsep rencana tapak dikembangkan melalui zonasi yang meliputi konsep tata letak tapak, pencapaian, sirkulasi dan penataan area parkir.

5.2.1. Zonasi Tapak

Zonasi tapak dikelompokkan berdasarkan analisa fungsional bangunan, jenis-jenis kegiatan yang diterapkan dalam perancangan.

Untuk penzoningan tapak, dikategorikan berdasarkan ruang semi public, private dan service. Pengelompokan tersebut akan dapat memudahkan pengguna melakukan kegiatannya secara optimal pada tapak. Berikut penjelasan mengenai penzoningan tapak, yaitu :



Gambar 5.1 Zonasi Tapak
 Sumber : Analisa Pribadi (2019)

Tabel 5.1 Zonasi Tapak

Service	Semi Public	Private
Area parkir Pos Satpam	<i>Main building</i> Musholla <i>outdoor space</i>	<i>Resort</i> <i>Beauty SPA</i>

Sumber : Analisa Pribadi (2019)

- Area parkir diletakkan pada sisi selatan *main entrance*, untuk memudahkan akses pemarkiran dan tidak menimbulkan kemacetan, parkir dikelompokkan berdasarkan jenis pengguna;
- Main entrance* diletakkan pada satu zona, yaitu pada sisi kiri tapak, langsung berhubungan dengan *main building*, penataan disusun agar sirkulasi mudah;
- Pada zona semi public terdapat bangunan yang dapat diakses oleh semua jenis pengunjung, zona semi public diletakkan berdekatan dengan jalan utama *Mountaint Resort*, agar tidak mengganggu pengunjung yang menggunakan zona privat;
- Kantor pengelola diletakkan pada zona semi public, yaitu pada *main entrance* agar akses pengelola dapat dicapai dengan mudah. Pengguna

yang dapat mengakses kantor pengelola hanyalah pengunjung yang berkepentingan saja;

- e. Untuk penempatan tempat penginapan diletakkan pada zona privat, sesuai dengan fungsinya, area *resort* merupakan tempat beristirahat dan memerlukan tingkat ketenangan tinggi, sehingga penempatan bangunan diletakkan pada tingkatan tanah paling tinggi dan paling rendah atau pada area yang sudah dianalisa tingkat kebisingannya;
- f. Penempatan lobby, swalayan, kantor pengelola dan restoran berada pada *main entrance*, agar dapat memudahkan pengunjung untuk check in dan check out, meningkatkan keamanan dan mudah diakses oleh seluruh pengguna;

5.2.2. Tata Letak Massa

Konsep tata letak ruang disesuaikan dengan tanggapan pada analisa yang menghasilkan zonasi penataan bangunan pada tapak. Perancangan menggunakan tata letak ruang radial, penggunaan radial sesuai dengan bentuk kontur, memudahkan pengelompokan bangunan sesuai zona privasi, aksesibilitas pengguna, memudahkan sirkulasi angin, teratur dan dapat menguasai tapak dengan penampakan view secara optimal.

Alasan penggunaan tata bangunan berkonsep radial adalah :

- a. Penataan massa bangunan berkonsep radial dapat menciptakan keamanan yang maksimal. Orang tidak leluasa masuk dan keluar karena bangunan disusun sesuai dengan zona dan fungsinya yang berurutan mengikuti level kontur, sehingga tidak terjadi akses yang sembarangan dan mendapatkan view sesuai dengan tingkatan fasilitas kamarnya;
- b. Tercipta suasana nyaman dan tertib, karena penataan bangunan yang tidak terbuka dan tersusun, sehingga tidak terganggunya privasi pengguna ketika menginap dan melakukan aktifitasnya;
- c. Penataan radial dalam rancangannya menghadirkan bentuk tatanan lansekap yang terarah dan dapat memanfaatkan view alam secara

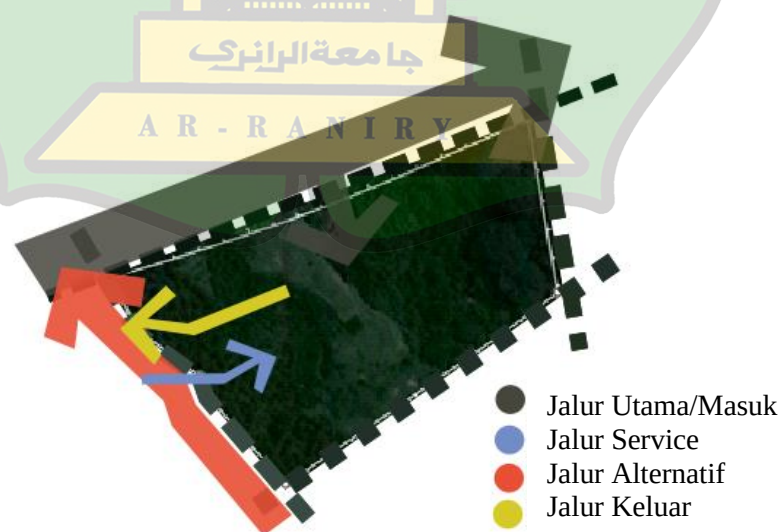
maksimal, terdapat penataan taman-taman yang menjadi titik penghubung antar bangunan;

- d. Terbentuknya sirkulasi yang strategis, sehingga aksesibilitas antar bangunan mudah dicapai oleh pengguna;
- e. Letak dan susunan massa dapat dengan mudah dipahami dan ditandai oleh masyarakat/pengunjung awam, dengan tampilan yang berkelompok dan tertata jelas oleh pembagian massa menurut fungsinya;

5.2.3. Pencapaian

Berdasarkan analisa pencapaian tapak, terdapat beberapa tanggapan untuk disesuaikan dengan perancangan, diantaranya :

- a. Untuk mengakses *Mountaint Resort* Bale Redelong, terdapat jalan sekunder berukuran 2 meter menuju ke wisata air terjun;
- b. Perancangan jalur alternatif khusus, yang menjadi jalur keluar dari kompleks perancangan *Mountaint Resort* Bale Redelong;
- c. Jalur utama diperuntukkan untuk jalur masuk dan jalur alternatif diperuntukkan untuk jalur keluarnya pengunjung *Mountaint Resort* Bale Redelong;



Gambar 5.3 Jalur Pencapaian Pada Tapak
Sumber : Analisa Pribadi (2019)

- d. Penambahan jalur khusus yang berada di bagian selatan pada tapak, jalur tersebut diperuntukkan untuk akses jalur service. Jalur service dan jalur *entrance* dipisahkan agar tidak terjadi kemacetan, dan sirkulasi capaian menuju tapak berjalan lancar;
- e. Untuk jalur akses public, terdapat jalur khusus yang mengarah langsung ke jalan sekunder, dikarenakan jalur sekunder tidak terdapat kemacetan tinggi, penempatan jalur public akan sesuai jika diletakkan pada bagian utara tapak, ukuran jalan yang cukup luas dapat menampung lebih banyak pengunjung yang menuju ke area public pada kompleks *Mountaint Resort Bale Redelong*;

5.2.4. Sirkulasi



Sumber : Analisa Pribadi (2019)

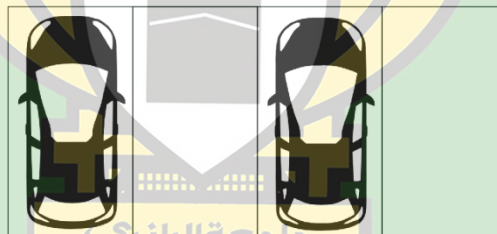
Gambar 5.6 Sirkulasi Dalam Tapak

Konsep sirkulasi dalam tapak dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas pengguna, melalui pola sirkulasi terarah. Sirkulasi pada tapak merupakan sirkulasi khusus untuk pejalan kaki. Konsep sirkulasi pada tapak adalah, sebagai berikut :

- Jalur sirkulasi kendaraan pengunjung dibatasi sampai area parkir, sehingga tidak mengganggu sirkulasi pejalan kaki dalam tapak.
- Aksesibilitas sirkulasi untuk pejalan kaki dapat menjangkau keseluruhan tapak.
- Pemisahan secara jelas antara sirkulasi pejalan kaki dengan sirkulasi kendaraan, pemisahan dilakukan agar kedua akses tidak terganggu dan tidak terjadinya penghambatan aktifitas.
- Sirkulasi dirancang dengan penataan vegetasi yang dapat menambah view lebih hidup dan indah.

5.2.5. Parkir

Area parkir merupakan akses pertama yang dituju oleh pengunjung. Pada perancangan tapak, area parkir disesuaikan oleh kebutuhan penggunaannya. Dalam perancangannya, area parkir menggunakan parkir bersudut 90° . Penggunaan parkir tersebut dapat meminimalisirkan penggunaan lahan secara terbuang.



Gambar 5.9 Parkir Bersudut 90°

Sumber : Analisa Pribadi (2019)

Konsep perancangan area parkir, sebagai berikut :

- Permukaan tapak pada area parkir mendatar, agar pemarkiran aman dan tidak terjadi kecelakaan. Kondisi tapak berkontur sehingga harus dilakukan grading dengan sistem cut and fill.
- Jarak area parkir dengan bangunan mudah dijangkau, sehingga memudahkan aktifitas pengguna bangunan.
- Pola sirkulasi parkir dirancang dengan luas, agar kendaraan dapat dengan mudah bergerak.

- d. Penataan area parkir dikelilingi oleh vegetasi untuk peneduh kendaraan, dan tidak membuat tapak gersang, karena kebutuhan area parkir yang luas.
- e. Penataan sirkulasi parkir disesuaikan menurut jenis dan ukuran kendaraan, seperti bus, angkutan umum, dan kendaraan roda dua diletakkan berpisah.
- f. Merancang sirkulasi khusus untuk taxi, angkutan umum, dan bus. Sirkulasi kendaraan pribadi roda dua dan roda empat ditempatkan pada area parkir yang tidak mengganggu sirkulasi angkutan umum.

5.3. Konsep Bangunan

Konsep bangunan pada tapak menganut konsep arsitektur neo-vernakular, ditampilkan dalam perwujudan fasade. Fasade bangunan dirancang dengan menyesuaikan fungsi, terdapat bentuk dasar, material dan warna yang diambil dari karakteristik arsitektur neo-vernakular. Dikembangkan sesuai dengan tatanan dan tanggapan yang membentuk fisik beragam tetapi tetap menjelaskan karakteristik arsitekturnya.

5.3.1. Gubahan Massa

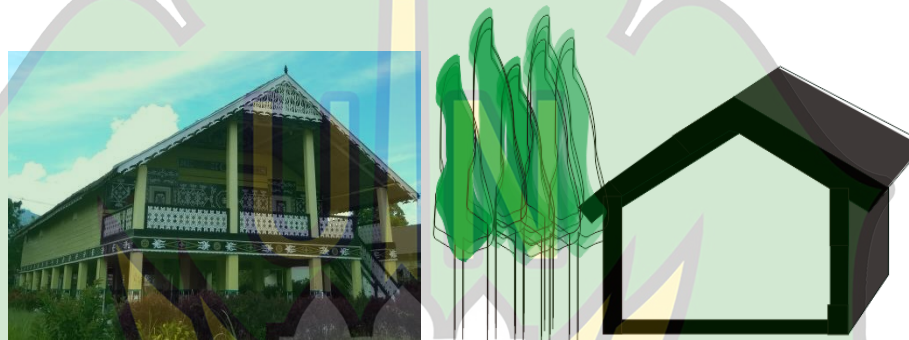
Bangunan pada Perancangan *Mountaint Resort* Bale Redelong berfungsi untuk mewadahi fasilitas akomodasi dan fasilitas penunjang lainnya. Gubahan massa pada *Mountaint Resort* diambil dari pembentukan arsitektur neo-vernakular, yaitu tatanan sederhana namun fungsional. Pembentukan gubahan massa didasari oleh bentuk rumah adat gayo dan prinsip bentuk arsitektur modern, yaitu bentuk persegi panjang.

Dalam penerapan bentuk persegi, gubahan massa memiliki keterkaitan massa, dikarenakan keselarasan bentuk dan sederhana. Pencapaian bentuk persegi mendapatkan beberapa konsep perancangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Merancang bentuk persegi tiap bangunan dalam penerapan bagian dasar dari arsitektur neo-vernakular;

- b. Menciptakan bentuk persegi yang mengarah kepada ketepatan fungsi ruang dan memudahkan aksesibilitas dalam ruang;
- c. Memberi bentuk tegas dan penampilan sederhana dari arsitektur neo-vernakular;

Dalam perkembangan bentuk massa, bangunan *Mountaint Resort* menggunakan bentuk segitiga untuk penggunaan atap. Bentuk dari bangunan merupakan seutuhnya berbentuk rumah tinggal. Pengaplikasian sederhana dari bentuk rumah tersebut mempresentasikan arsitektur neo-vernakular.



Gambar 5.12 Bentuk Gubahan Massa
Sumber : Analisa Pribadi (2019)

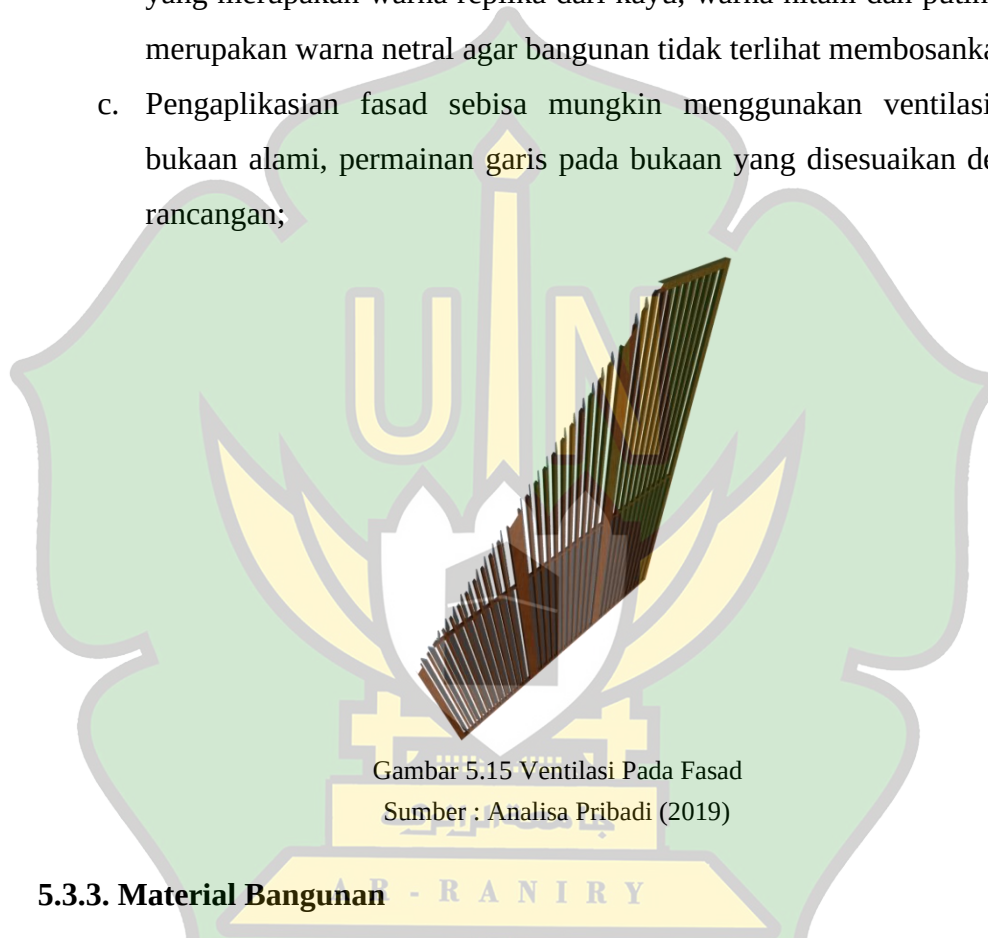
Dalam penentuan bentuk gubahan massa, perancangan mempertimbangkan bentuk dari karakteristik arsitektur neo-vernakular. perpaduan modern dengan vernakular gayo menampilkan bentuk yang sederhana namun fungsional.

5.3.2. Fasad Bangunan

Penggunaan fasad bangunan dilatar belakangi oleh arsitektur neo-vernakular. fasad pada bangunan adalah suatu elemen terpenting untuk memperkenalkan arsitektur vernakular gayo. Fasad dirancang dengan memadukan tema bangunan dengan kondisi alam pada tapak. Bentuk fasad diambil dari rumah adat gayo dalam bentuk yang sederhana, modern dan selaras dengan lingkungan sekitar.

Konsep fasad pada bangunan *Mountaint Resort* Bale Redelong, adalah sebagai berikut :

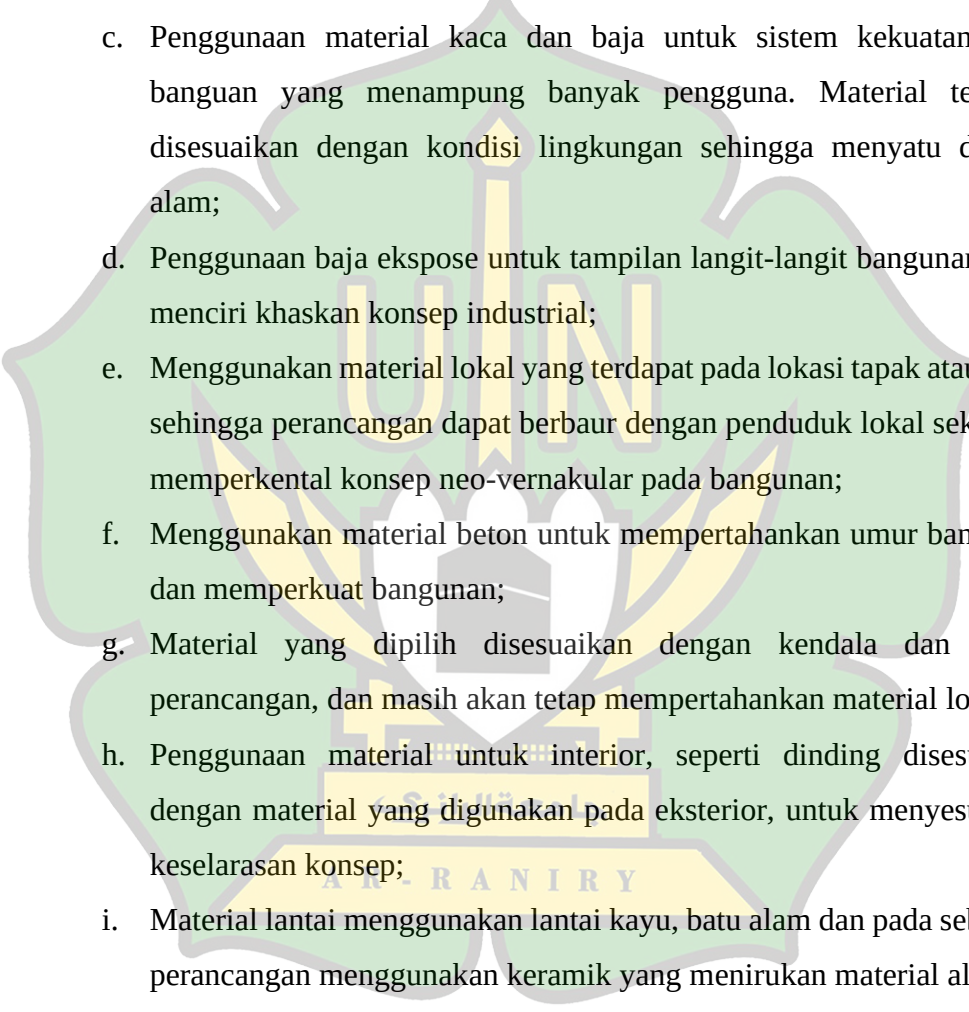
- a. Menggunakan ukiran kerawang gayo dalam bentuk sederhana, diletakkan pada ventilasi bangunan, dan pagar teras untuk menciptakan light and shadow pada bangunan dengan memainkan sirkulasi orientasi matahari;
- b. Menggunakan warna yang selaras dengan alam, seperti warna coklat yang merupakan warna replika dari kayu, warna hitam dan putih yang merupakan warna netral agar bangunan tidak terlihat membosankan;
- c. Pengaplikasian fasad sebisa mungkin menggunakan ventilasi dan bukaan alami, permainan garis pada bukaan yang disesuaikan dengan rancangan;



Gambar 5.15 Ventilasi Pada Fasad
Sumber : Analisa Pribadi (2019)

5.3.3. Material Bangunan

Penggunaan material pada bangunan *Mountaint Resort Bale Redelong* adalah material alami dan buatan. Kedua material tersebut disesuaikan dengan perancangan dan pertimbangan lainnya. Dalam penerapan material neo-vernakular menggunakan batu-bata, kayu, dan material pendukung lainnya. Material harus bersifat ramah dan aman, tidak mengganggu kenyamanan, mudah dalam perancangan dan tidak membutuhkan perawatan lebih. Berikut perincian material yang akan digunakan pada Perancangan *Mountaint Resort Bale Redelong* :

- 
- a. Penggunaan material pada bangunan dominan kayu alami, penggunaan kayu diterapkan dalam pembentukan dinding dan ventilasi. Penggunaan kayu beragam sesuai dengan kebutuhan perancangan;
 - b. Penggunaan bata ekspose pada sisi-sisi yang dibutuhkan, untuk menekankan kesan alami dan modern. Dipadukan dengan vegetasi yang dapat menciptakan suasana segar, dan asri;
 - c. Penggunaan material kaca dan baja untuk sistem kekuatan pada bangunan yang menampung banyak pengguna. Material tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan sehingga menyatu dengan alam;
 - d. Penggunaan baja ekspose untuk tampilan langit-langit bangunan yang menciri khasan konsep industrial;
 - e. Menggunakan material lokal yang terdapat pada lokasi tapak atau desa, sehingga perancangan dapat berbaur dengan penduduk lokal sekaligus memperkental konsep neo-vernakular pada bangunan;
 - f. Menggunakan material beton untuk mempertahankan umur bangunan dan memperkuat bangunan;
 - g. Material yang dipilih disesuaikan dengan kendala dan solusi perancangan, dan masih akan tetap mempertahankan material lokal;
 - h. Penggunaan material untuk interior, seperti dinding disesuaikan dengan material yang digunakan pada eksterior, untuk menyesuaikan keselarasan konsep;
 - i. Material lantai menggunakan lantai kayu, batu alam dan pada sebagian perancangan menggunakan keramik yang menirukan material alami;
 - j. Menggunakan material *unfinishing* pada bagian tertentu untuk menciptakan kesan sederhana dan unik;

5.4 Konsep Ruang Dalam

Perancangan ruang dalam mengarah kepada konsep *Natural Contemporer*, dalam penerapannya menciptakan suasana yang nyaman dan memberi kesan mewah namun sederhana, tidak menghilangkan ciri khas warna dan pemilihan

material bangunan, disamping itu tetap menampilkan kesan alami. Konsep tersebut akan dihadirkan dalam beberapa perencanaan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Ruang dalam bangunan dikaitkan dengan alam luar, memasukkan view alam akan menciptakan suasana pedesaan yang asri, membantu menciptakan penghawaan dan pencahayaan yang maksimal. Ruang dalam tidak sempit sehingga membuat pengguna merasakan keleluasaan dalam bergerak dan beraktifitas;
- b. Menempatkan area makan pada salah satu sisi bangunan, memasukkan view alam, sehingga ruang tersebut bisa dijadikan tempat berkumpul. Penempatan ruang makan pada area terbuka dalam bangunan mampu menciptakan kesetaraan sosial antar pengguna, dirancang dengan mengutamakan kenyamanan mampu mengajak pengguna untuk betah berada di ruangan tersebut, sehingga secara tidak langsung menghadirkan perkumpulan yang penuh dengan percakapan. Penempatan ruang makan tersebut juga mampu menambah *mood*, dan selera makan pengguna;
- c. Perabotan kayu dan industrial mampu menambahkan suasana tenang dan hangat bagi pengguna, kesesuaian desain bangunan dan perabotan menciptakan arsitektur neo-vernakular semakin kental;



Gambar 5.18 Suasana Ruang Dalam Bangunan
Sumber : @100layercake (Pinterest.com)

- d. penataan antar ruang disusun dengan mengutamakan fungsi dan kebutuhan pengguna, ruangan mendapatkan view alam, *light and shadow*, dan penghawaan alami. Denah bangunan dirancang dengan menjaga titik kenyamanannya.
- e. Ventilasi dan jendela hidup untuk memanfaatkan potensi alam yang sejuk dan asri.



Gambar 5.21 Buka-an Jendela Pada Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi (2019); Pinterest.com

- f. Ruang dalam bangunan berkaitan satu sama lain, sehingga mudah dicapai, nyaman dan tenang. Dirancang dengan fasilitas lengkap sehingga pengguna mandiri dalam melakukan aktifitas.



Gambar 5.24 Ruang Dalam Dapur
Sumber : Analisa Pribadi (2019)

5.5 Konsep Struktur dan Konstruksi

Struktur yang digunakan pada perancangan berupa struktur kayu dan baja. Struktur kayu digunakan untuk bangunan lantai satu dengan beban sedikit, sedangkan struktur baja digunakan untuk bangunan yang menampung banyak beban.

a. Struktur Bawah

Struktur bawah meliputi pondasi bangunan yang merupakan aspek utama dalam mendirikan bangunan. Jenis pondasi yang dipakai adalah pondasi tapak. Pondasi tapak digunakan untuk dapat membuat bangunan tahan lama dari kerusakan, retak, dan roboh.

b. Struktur Atas

Struktur atas meliputi kolom dan balok konstruksi. Kolom dan balok yang digunakan pada bangunan menggunakan struktur rangka baja. Penggunaan struktur kolom dan balok disesuaikan dengan fungsi, estetika, konsep dan beban pada suatu bangunan, sehingga mengharuskan struktur beragam dan tidak terikat.

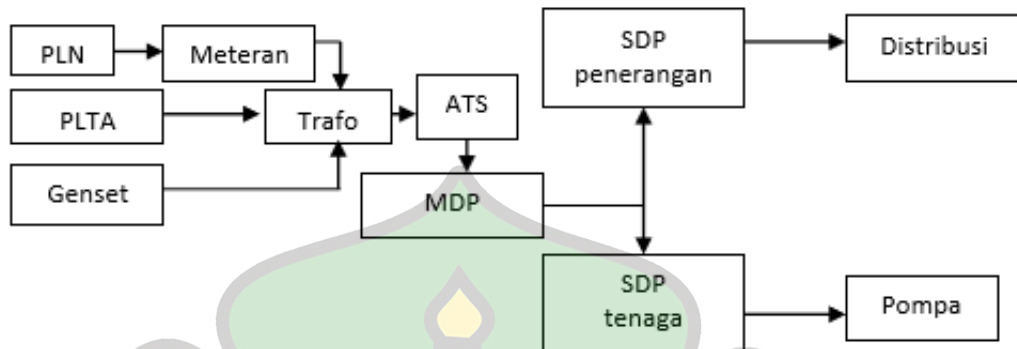
c. Struktur Atap

Penggunaan struktur atap baja, bertujuan untuk memberikan structural bangunan yang kuat dan tahan lama.

Bentuk atap bangunan adalah atap pelana, pemilihan tersebut sudah disesuaikan dengan tema arsitektur neo-vernakular. berbentuk sederhana dan menyatu dengan pembangunan dan lingkungan sekitarnya.

5.6 Konsep Utilitas Bangunan

5.6.1 Jaringan Listrik



Gambar 5.27 Jaringan Listrik
Sumber : Analisa Pribadi (2019)

Untuk menunjang aktifitas di dalam Kawasan Rekreasi di *Mountaint Resort* Bale Redelong, misalnya untuk lampu-lampu penerangan; bangunan-bangunan dan fasilitas di dalam kawasan; dan lainnya; jaringan listrik dialirkan langsung dari PLN Kabupaten Bener Meriah dan Pembangkit Listrik Tenaga Alternatif (PLTA). Untuk kebutuhan listrik cadangan digunakan genset.

5.6.2 Jaringan Air Bersih

Air bersih yang menunjang kegiatan dalam Kawasan *Mountaint Resort* Bale Redelong berasal dari mata air, air terjun, sumur desa dan *water treatment* yang ditampung terlebih dahulu di kotak penampungan air untuk kemudian dialirkan ke fasilitas-fasilitas di dalam kawasan Perancangan.

5.6.3 Jaringan Drainase

Untuk air kotor padat maupun cair, akan dialirkan ke saluran pembuangan IPAL, yang akan disaring dan diproses untuk menuju tahap akhir atau tahap selanjutnya.

5.6.4 Jaringan Pemadam Kebakaran

Untuk tindakan pencegahan kebakaran menggunakan *Fire Protection* bekerja pada saat terjadi kebakaran. *Fire extinguisher*, berupa alat pemadam api ringan, yang dapat diletakkan dimana saja dan dapat dengan mudah dibawa, berupa tabung berisi CO₂ digunakan untuk mengatasi kebakaran setempat yang tidak begitu besar.

5.6.5 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan adalah sistem penghawaan alami pada hampir keseluruhan bangunan, yang membutuhkan sirkulasi udara bebas karena kawasan ini terletak di kawasan yang memiliki potensi udara pegunungan yang dingin dan sejuk.

5.6.6 Sistem Penerangan

Sistem penerangan yang digunakan ada dua macam:

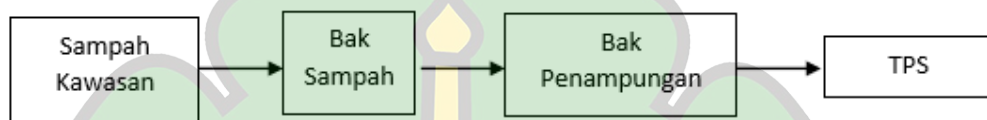
- a. Penerangan alami, perancangan kawasan *Mountaint Resort* didominasi oleh *open space*. Oleh karena itu, untuk bangunan indoor, penerangan alami dapat diciptakan menggunakan skylight;
- b. Penerangan buatan, berasal dari sumber cahaya lampu, dipakai pada ruang ruang yang penerangannya tidak optimal dengan penerangan alami, atau apabila terjadi cuaca mendung yang mengakibatkan penerangan alami berkurang. Penerangan buatan juga diperlukan pada area halaman, untuk malam hari.

5.6.7 Sistem Telekomunikasi

Untuk kelancaran komunikasi dan menunjang aktivitas di dalam Kawasan Rekreasi *Mountaint Resort*, maka bangunan dilengkapi dengan alat komunikasi, seperti telepon, internet dan *faxmile*. Sedangkan untuk komunikasi di dalam antar bangunan digunakan interkom.

5.6.8 Jaringan Pembuangan Sampah

Kawasan Rekreasi *Mountaint Resort* merupakan area yang berhubungan dengan banyak orang, beraneka ragam aktifitas pengunjung, dan tentu saja sampah yang ditimbulkan sangat banyak. Sistem distribusi sampah dibedakan menurut jenisnya masing-masing yaitu sampah kertas, sampah plastik/kaca dan sampah organik melalui tempat sampah dengan pemisah jenis sampah. Kemudian sampah dikumpulkan untuk dibuang ke tempat penampungan akhir.



Gambar 5.30 Jaringan Pembuangan Sampah
Sumber : Analisa Pribadi (2019)

5.7 Konsep Lansekap

Lansekap yang terdapat pada tapak *Mountaint Resort* Bale Redelong merupakan tatanan halaman luar yang dapat memperbaiki dan menjaga iklim lingkungannya. Dengan perancangannya, dapat mencegah bencana alam yang memungkinkan dapat terjadi. Bencana tersebut seperti longsor, banjir dan lain sebagainya, yang disesbabkan oleh pembangunan dan perancangan. Hal-hal tersebut dalam perkiraannya 10% kemungkinan akan terjadi, dikarenakan menurut analisa tapak, keadaan tapak sangat baik dan keadaan ekosistem masih seimbang.

Penataan lansekap pada perancangan bertujuan untuk menciptakan keserasian dan keseimbangan alam dengan perancangan. Dasar yang dipertimbangkan adalah :

- Pemanfaatan vegetasi yang sudah tersedia, yang bagus dan sesuai dipertahankan, yang tidak sesuai dipindahkan dan dilakukan perkembangan;
- Vegetasi dijadikan pengarah jalan, peneduh dan buffer untuk membantu permasalahan tapak;
- Vegetasi mampu mencegah longsor dan banjir pada tapak;

Berikut elemen-elemen lansekap secara alami dan buatan. Elemen lansekap alami adalah vegetasi, yang dikelompokkan kedalam kategori *softscape*, yaitu :

5.7.1 Softscape

Softscape meliputi tanaman, pepohonan dan perdu yang dijadikan sebagai elemen lansekap. Berfungsi sebagai peneduh, penyaring, dan lain sebagainya.

Tabel 5.4 Vegetasi Lansekap *Mountaint Resort Bale Redelong*

Jenis tanaman	Nama tanaman	Konsep
Tanaman Peneduh	Cemara lilin 	Pohon cemara lilin sudah tersedia pada tapak. Dapat berfungsi sebagai pembatas tapak, dan pengarah.
Tanaman perdu	Beringin putih 	Ditempatkan di sela sela tanaman lain.

Tanaman penebih	Pohon pinus 	Sudah tersedia. Dijadikan sebagai tanaman pelengkap pada lansekap dan dijadikan sebagai pembatas tapak.
Tanaman semak	Furcraea 	Dijadikan sebagai tanaman pelengkap pada lansekap.
Tanaman perdu	Bugenvil 	Dijadikan sebagai tanaman hias yang dapat menjadikan taman dan lansekap lebih berwarna.
Tanaman penebih	Palem botol 	Sebagai pegarah jalan, berkesan mewah dan rapi, ditanam berderet.

Tanaman perdu	Lantana 	Meramaikan lansekap dengan warna cerahnya.
---------------	--	--

Sumber : Analisa Pribadi (2019)

5.7.2 *Hardscape*

a. *Pedestrian Way*

Pedestrian Way yang terdapat pada lansekap berfungsi untuk memudahkan aksesibilitas pengguna. *Pedestrian way* dibuat dengan material paving block, agar tidak terjadi pergeseran tanah. Kondisi tanah pada tapak cenderung mudah bergeser karena berjenis tanah liat. Untuk itu penggunaan paving block akan mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 5.32 *Pedestrian Way*

Sumber : Phinemo.com

b. Kolam Hias

Penggunaan kolam hias pada taman memberikan kesan segar, dan memberikan tempat bermain untuk burung, sehingga suasana terlihat asri. Kolam tersebut berisi ikan-ikan hias yang semakin menghidupkan suasana, berkesan ramai dan menyenangkan. Dalam perancangan kolam,

menggunakan material alami seperti batu alam, keramik bermotif alami, bamboo dan sebagainya. Kolam hias diletakkan pada bundaran jalan.



Gambar 5.33 Kolam Hias Pada Taman
Sumber : SuryaMinaFarm.com

c. Bangku Taman

Bangku taman merupakan fasilitas penunjang pada lansekap. Penggunaan bangku taman untuk membuat pengguna dapat menikmati dan bersantai pada suatu titik spot taman. Bangku tersebut membuat pengguna dapat merasakan dan memperhatikan alam luar, tidak melewatkan keindahan alam yang terdapat pada tapak.



Gambar 5.34 Bangku Taman
Sumber : wisataman.wordpress.com (2013)

Bangku taman dibuat dengan menarik, bertujuan untuk meningkatkan sosial antar pengguna, dan memudahkan pengguna dalam menggunakan bangku taman

d. patung taman



Gambar 5.35 Patung Taman
Sumber : desain-minimalis.com

Patung taman digunakan untuk meramaikan suasana lansekap, penggunaan patung taman hanya untuk melengkapi fasilitas taman. Patung taman membuat lansekap tidak terlihat kaku.

e. Lampu Hias Taman

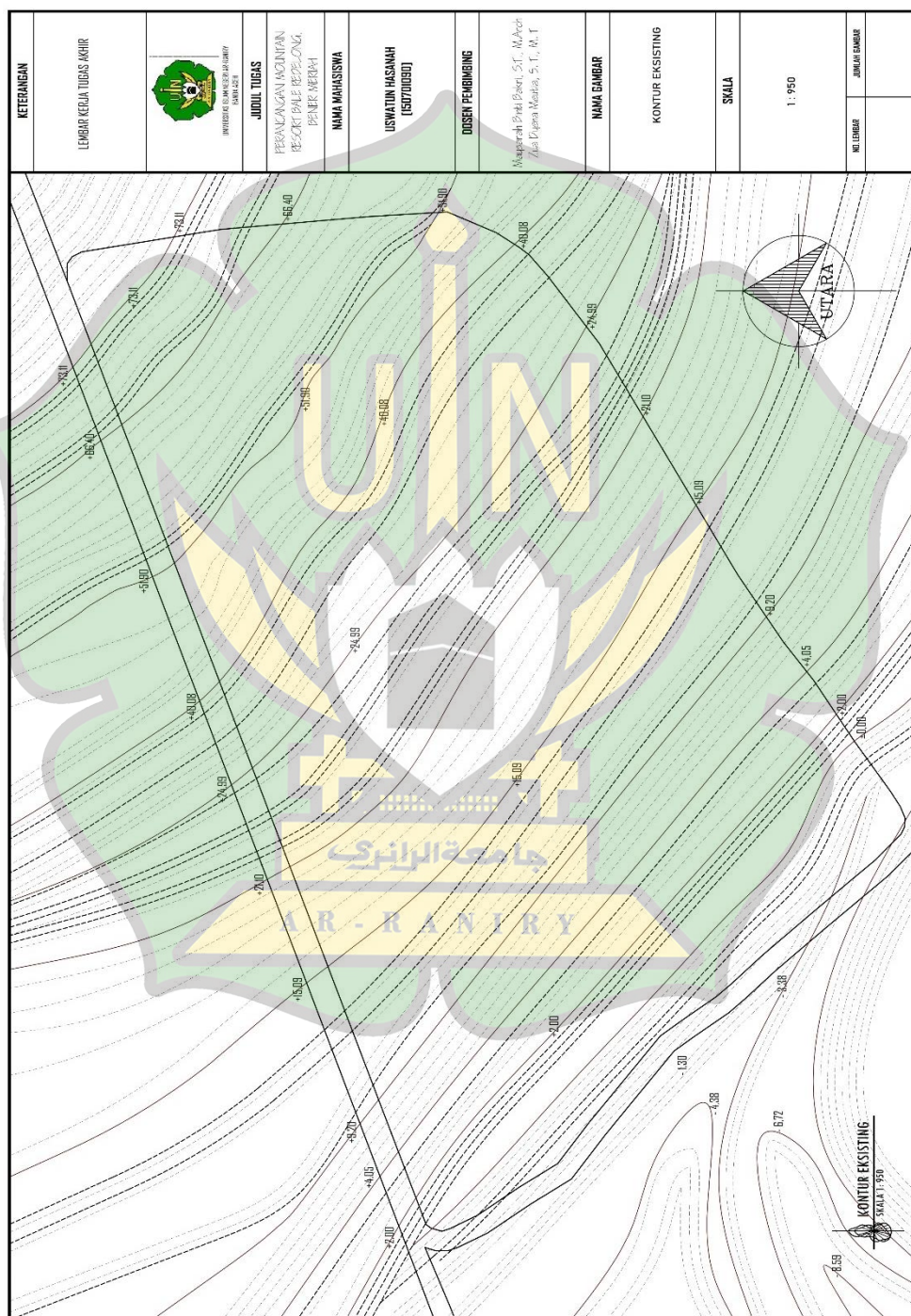


Gambar 5.36 Lampu Taman
Sumber : ruangarsitek.id

Lampu taman digunakan untuk pencahayaan pada malam hari. Lampu diletakkan pada jalur sirkulasi pengguna, disusun berderet agar terlihat seperti mengarahkan perjalanan. Lampu taman dipilih sesuai dengan konsep perancangan agar menyatu dan terlihat indah. Pencahayaan pada lampu tidak dipasang mencolok seperti warna-warni dan berkelap-kelip, tetapi menggunakan satu warna saja, agar tidak berkesan ramai dan menciptakan suasana tenang pada malam hari.

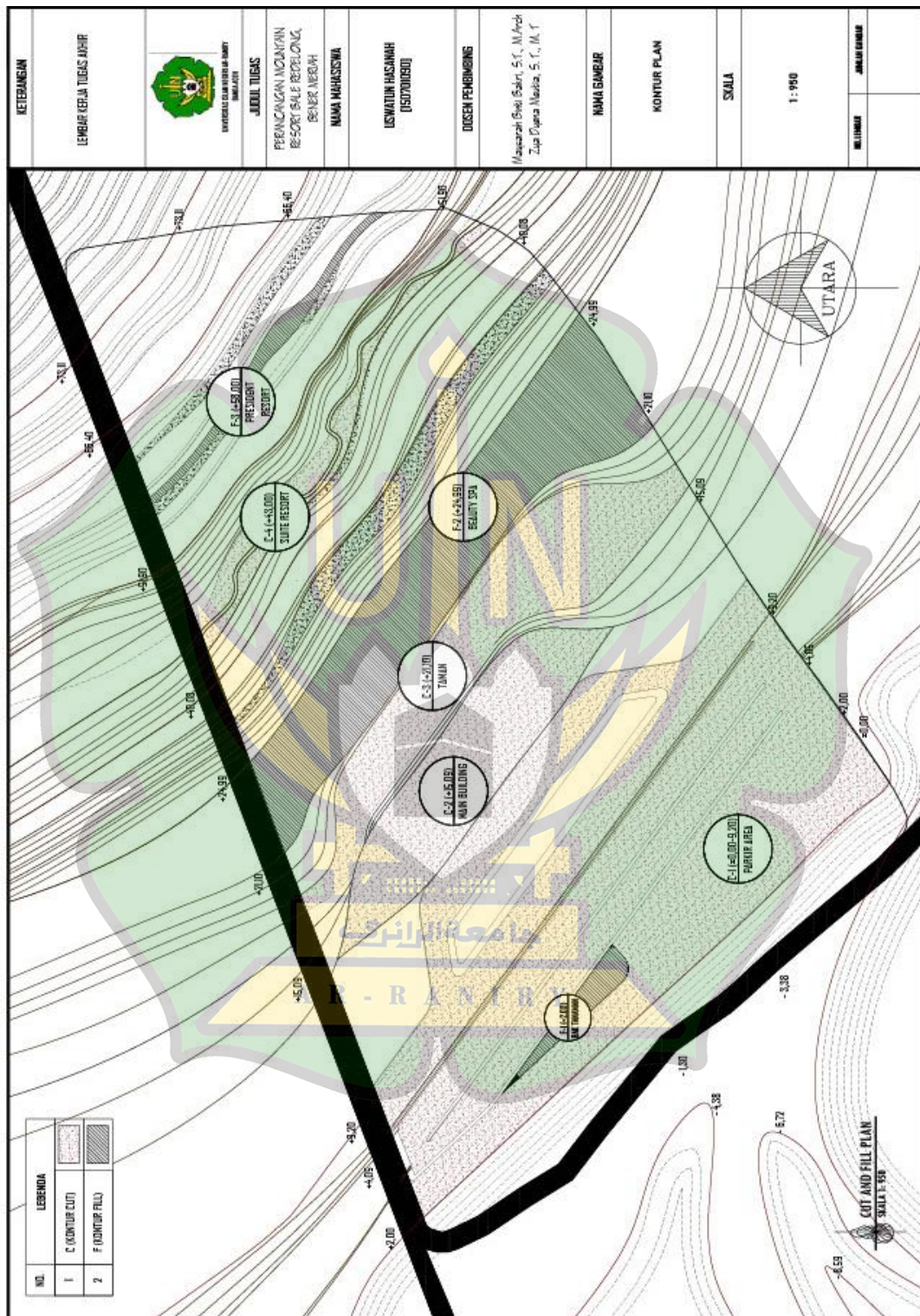
HASIL RANCANGAN

6.1 Site Existing

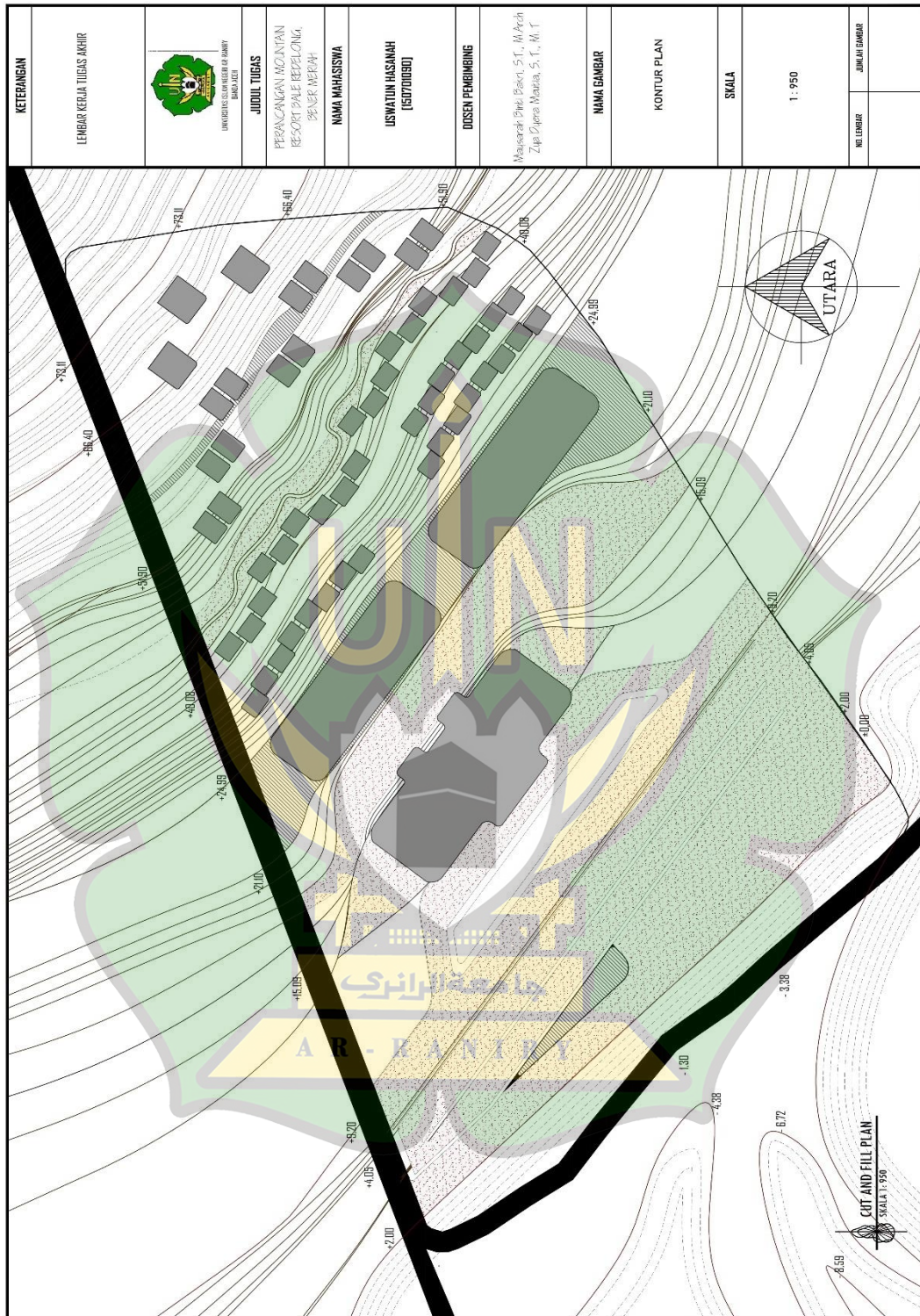


Gambar 6.1 *Site Existing*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.2 Cut dan Fill Plan

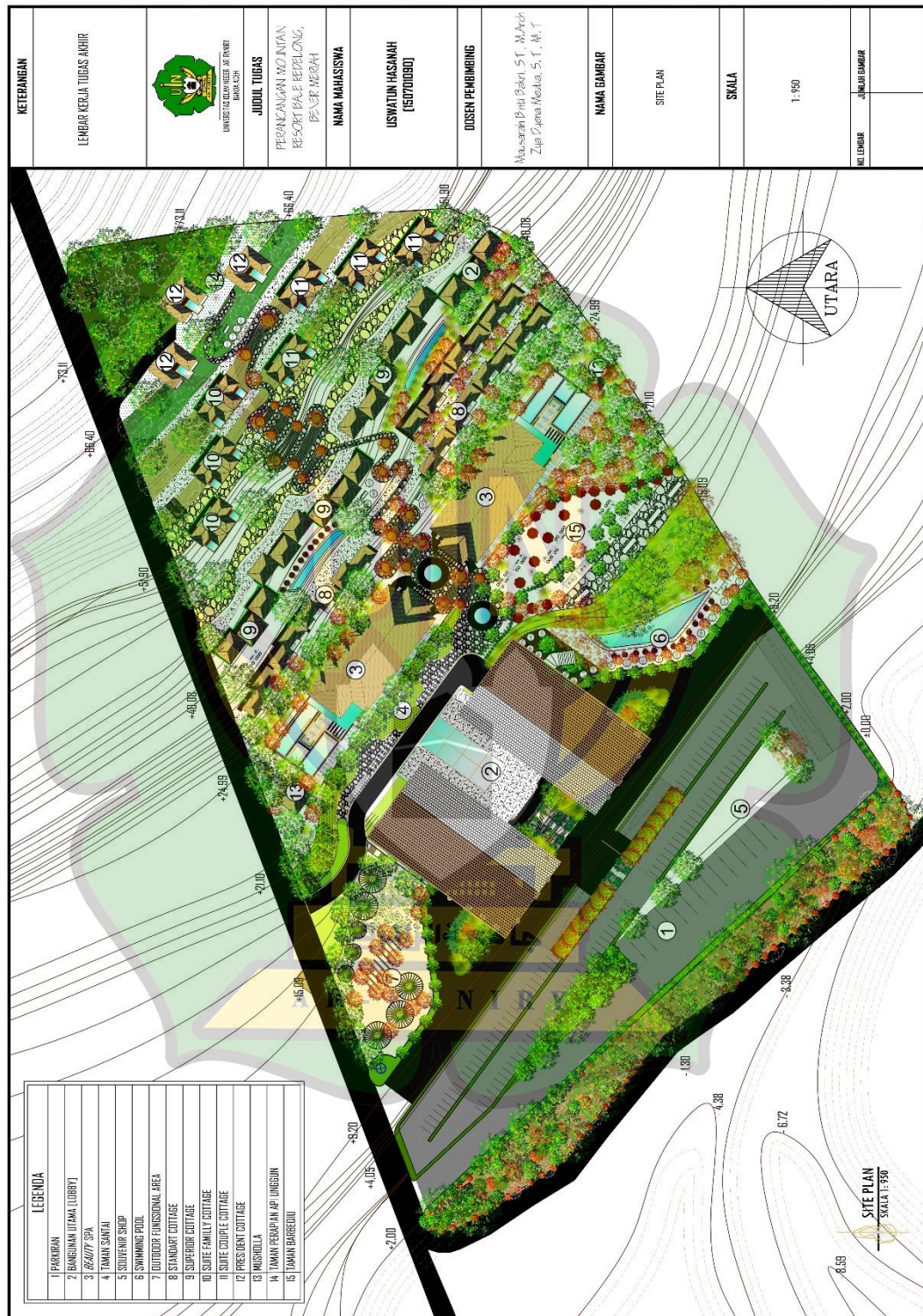


Gambar 6.2 Cut dan Fill
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.3 Hasil Cut dan Fill
Sumber : Rancangan Pribadi

6.3 Siteplan



Gambar 6.4 Siteplan
Sumber : Rancangan Pribadi

6.5 Layout Plan



Gambar 6.5 Layout Plan Bangunan Lantai 1

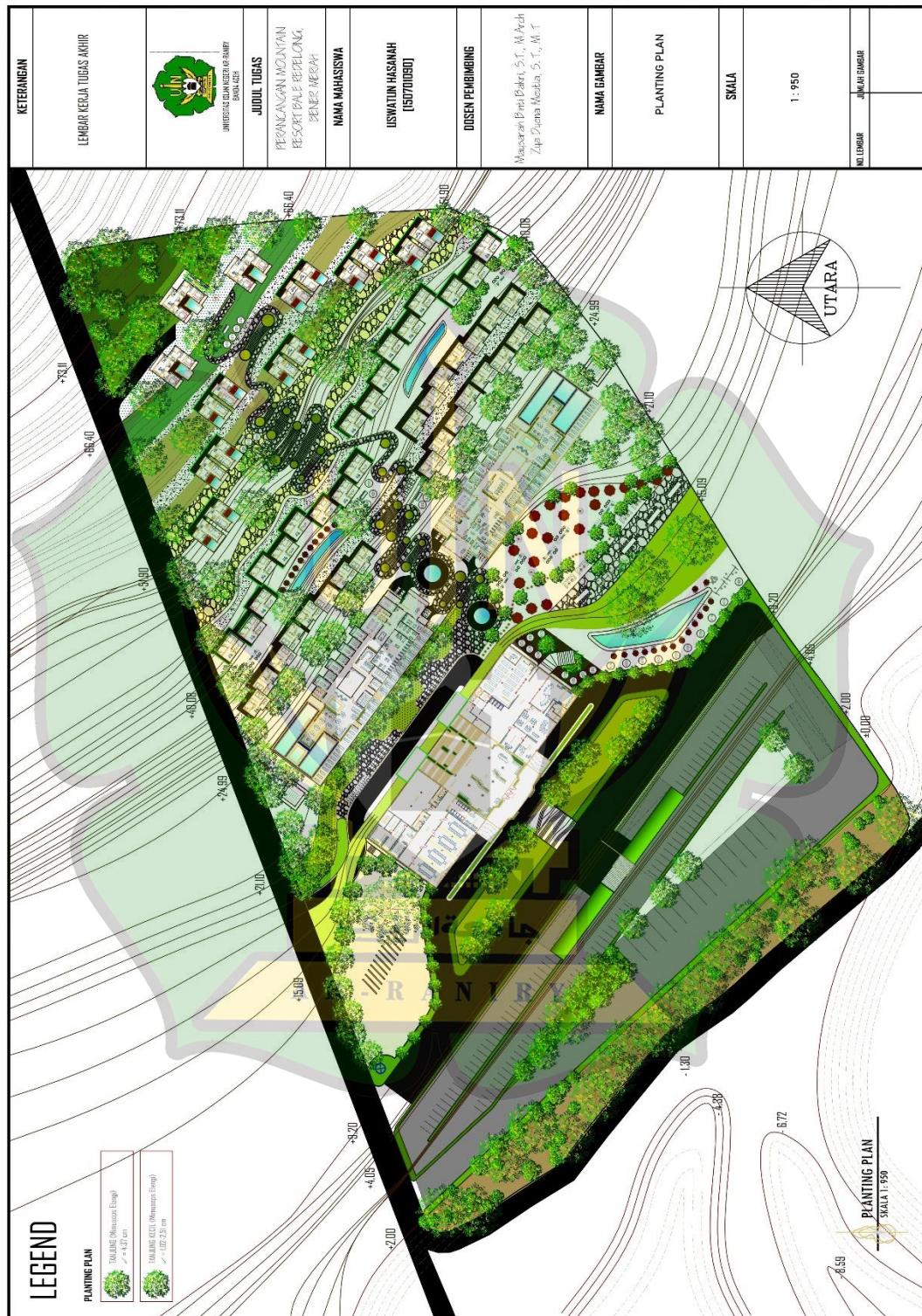
Sumber : Rancangan Pribadi



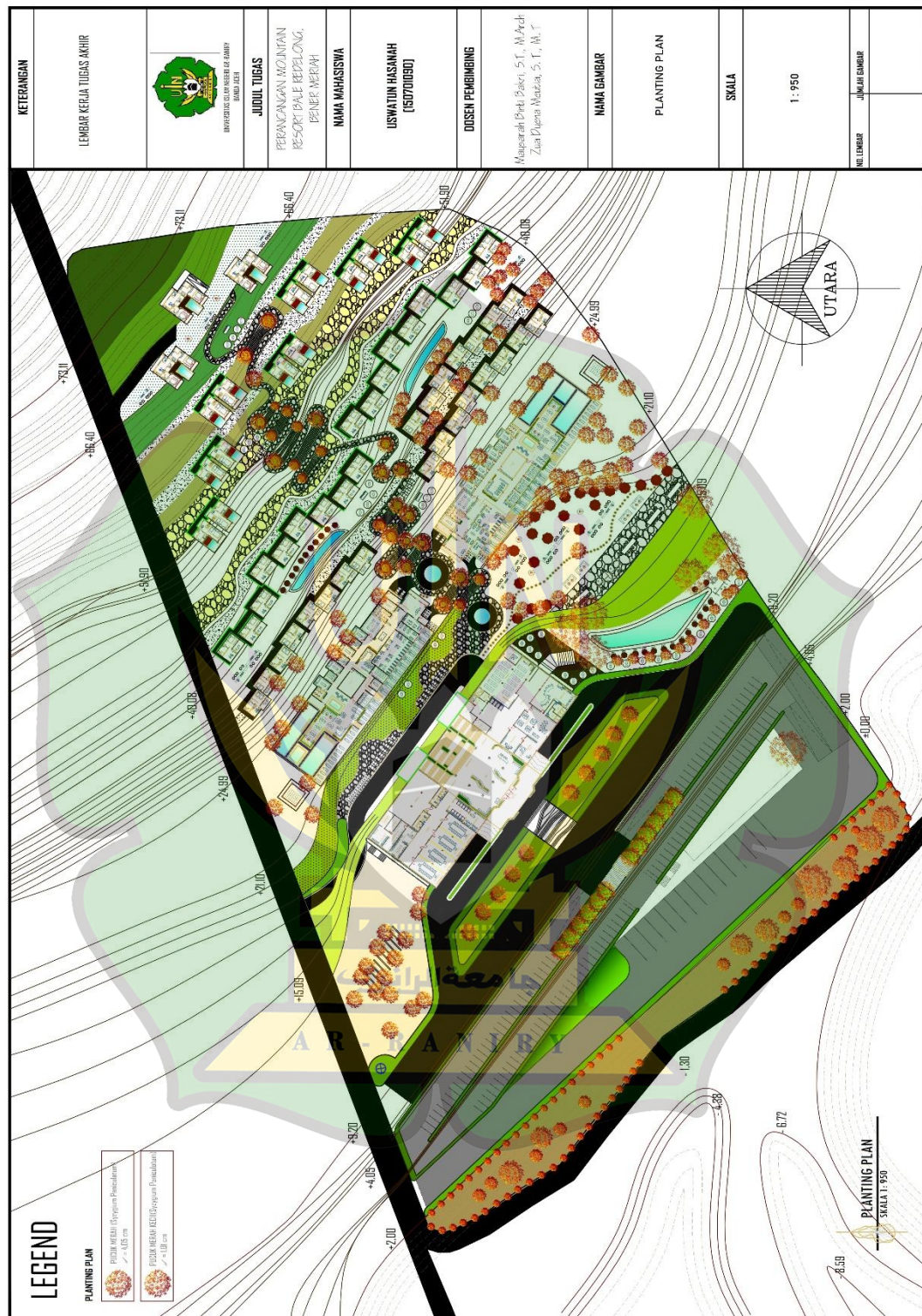
Gambar 6.6 Layout Plan Bangunan Lantai 2

Sumber : Rancangan Pribadi

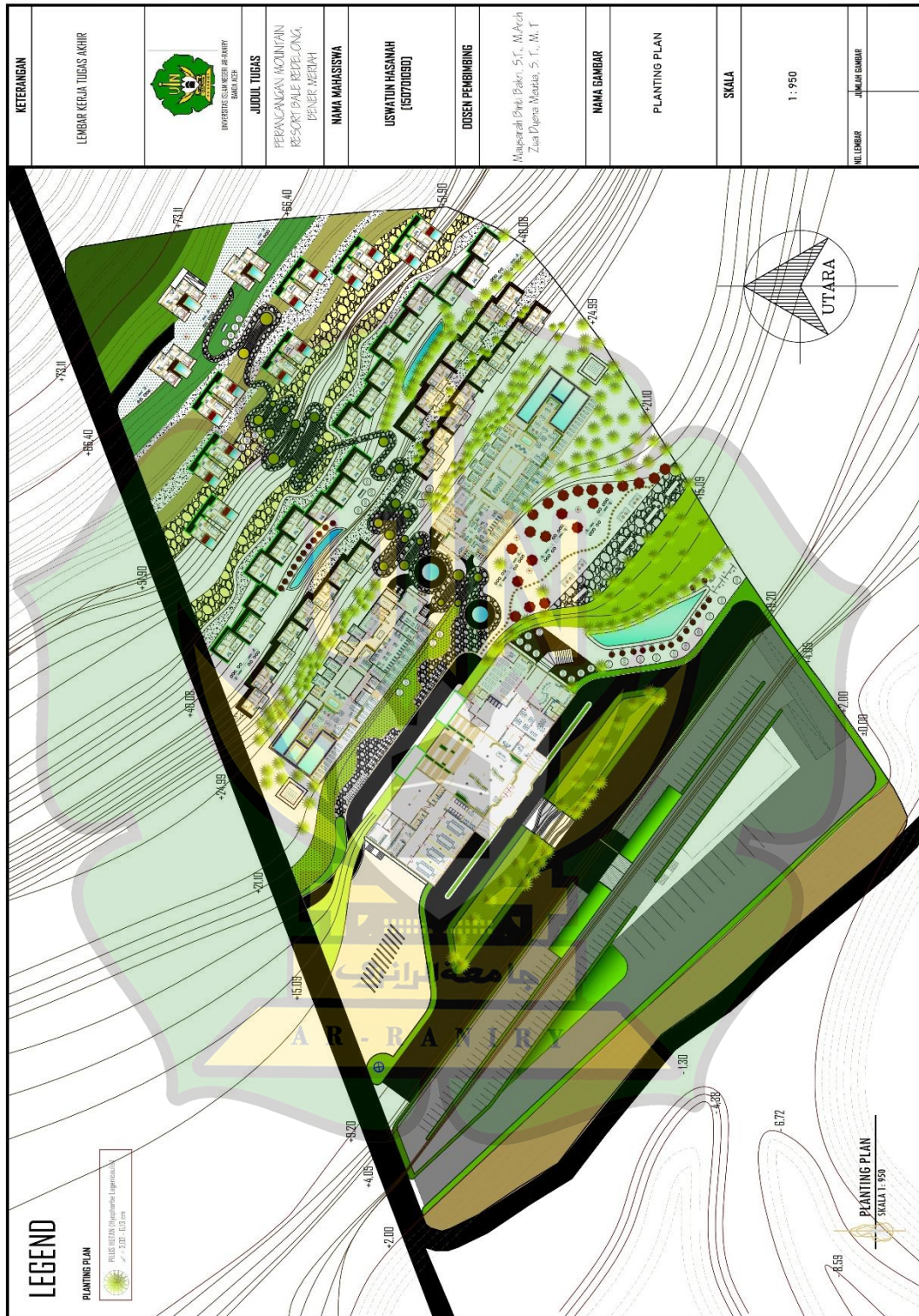
6.6. Planting Plan



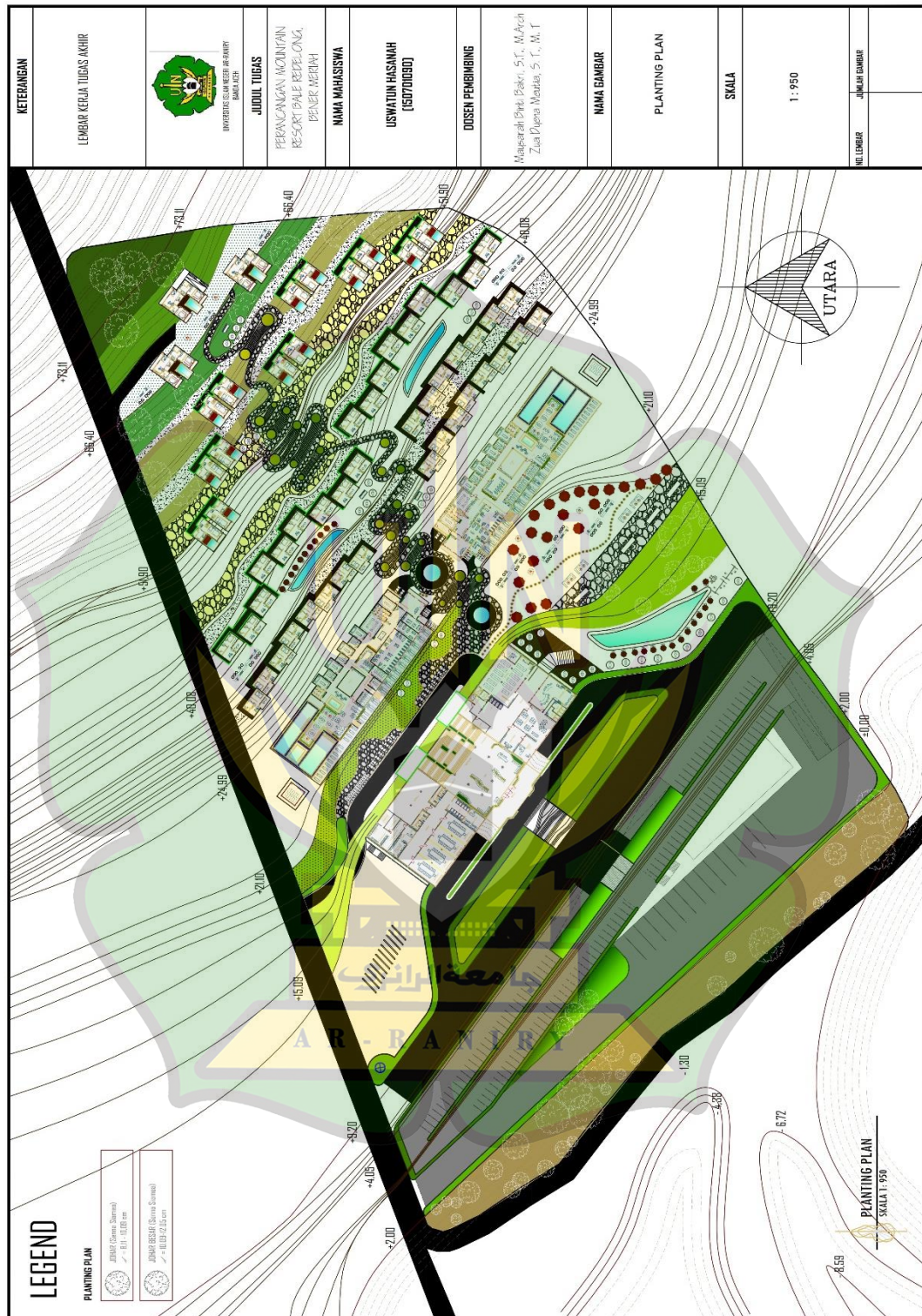
Gambar 6.7 Planting Plan 1
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.8 Planting Plan 2
Sumber : Rancangan Pribadi

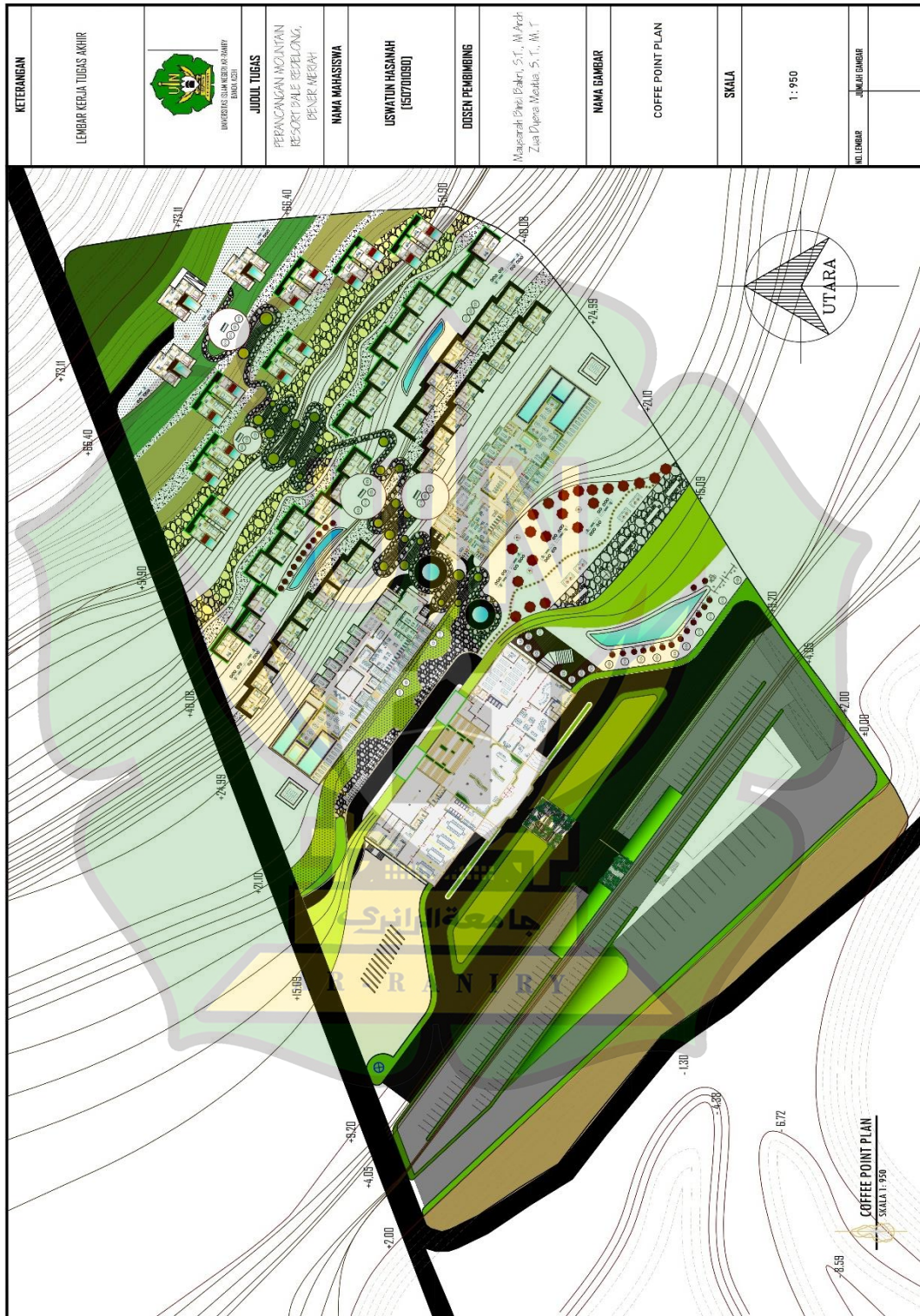


Gambar 6.9 *Planting Plan 3*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.10 *Planting Plan 4*
Sumber : Rancangan Pribadi

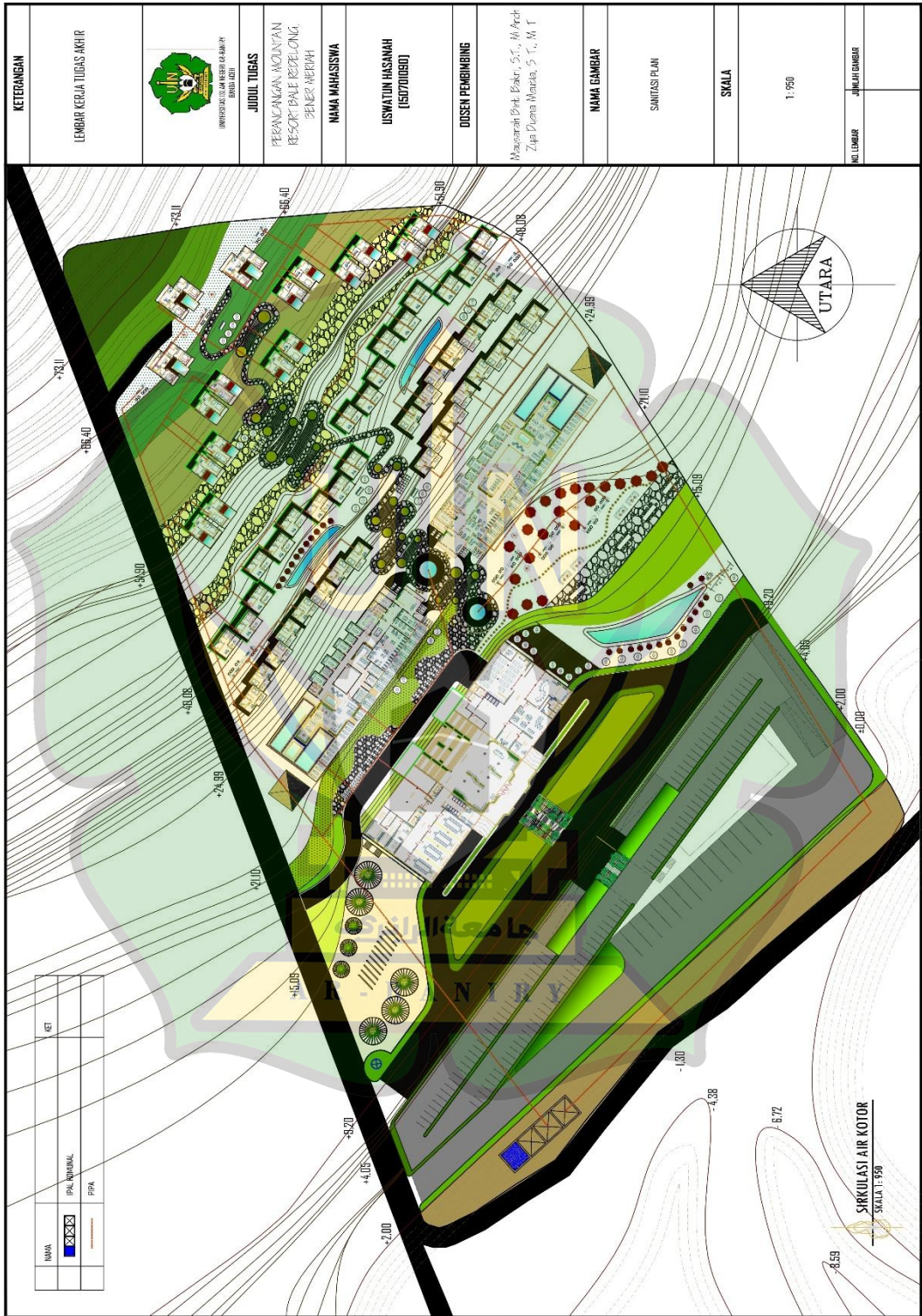
6.7 Coffee Point



Gambar 6.12 Coffee Point

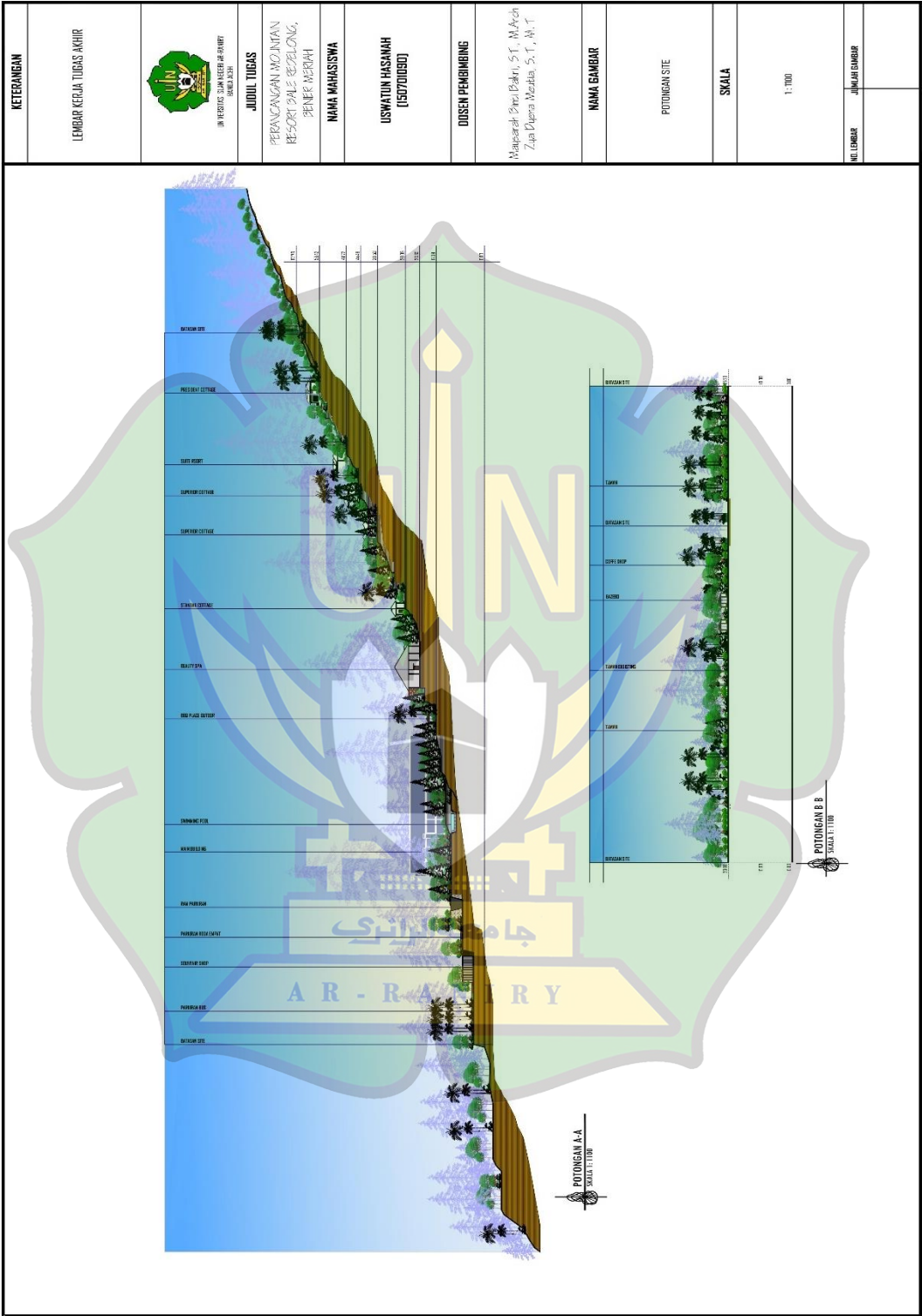
Sumber : Rancangan Pribadi

6.9.2 Rencana Sistem Air Kotor dan Kotoran



Gambar 6.15 Rencana Sistem Air Kotor dan Kotoran
Sumber : Rancangan Pribadi

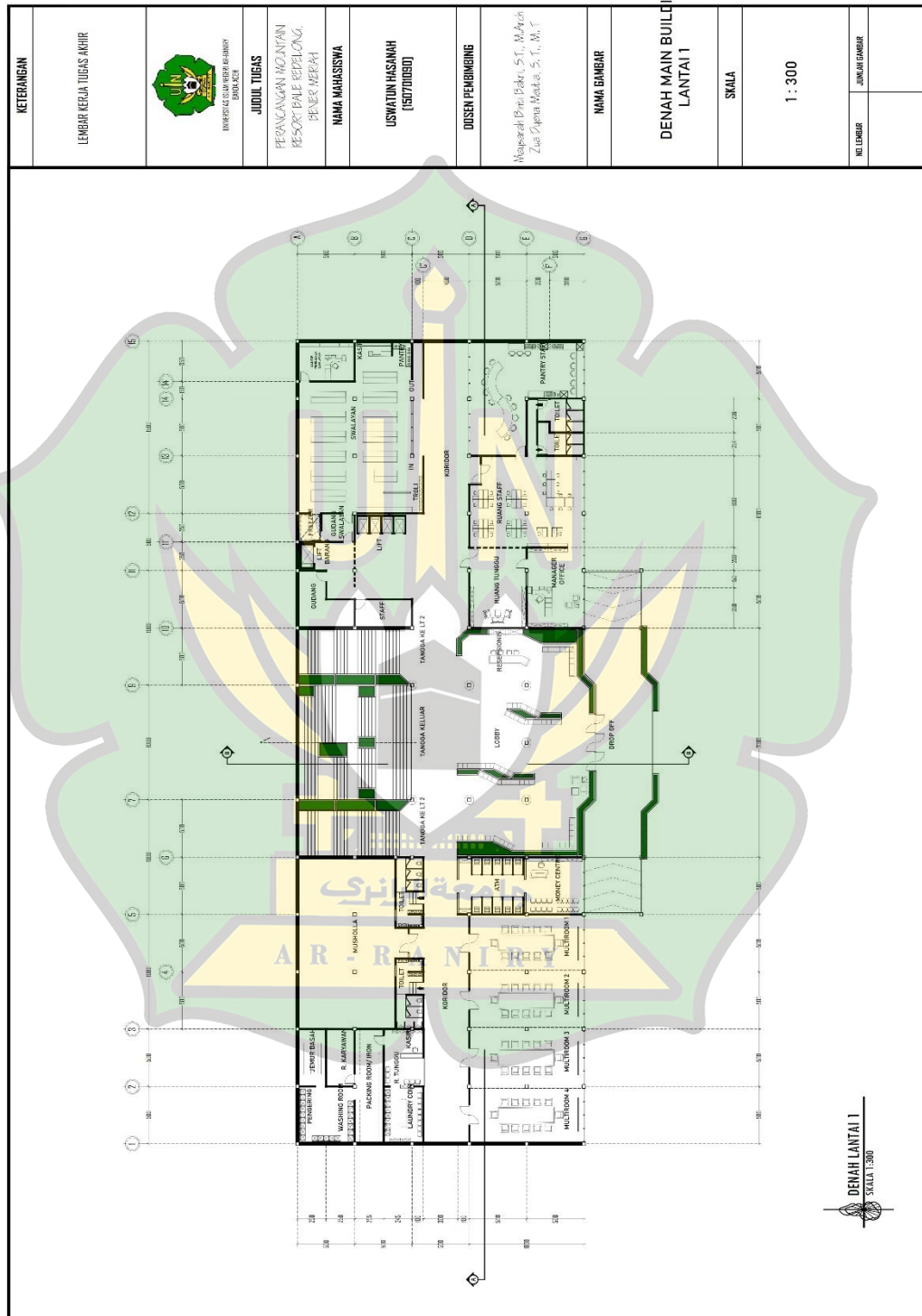
6.10 Potongan Kawasan



Gambar 6.16 Potongan Kawasan
Sumber : Rancangan Pribadi

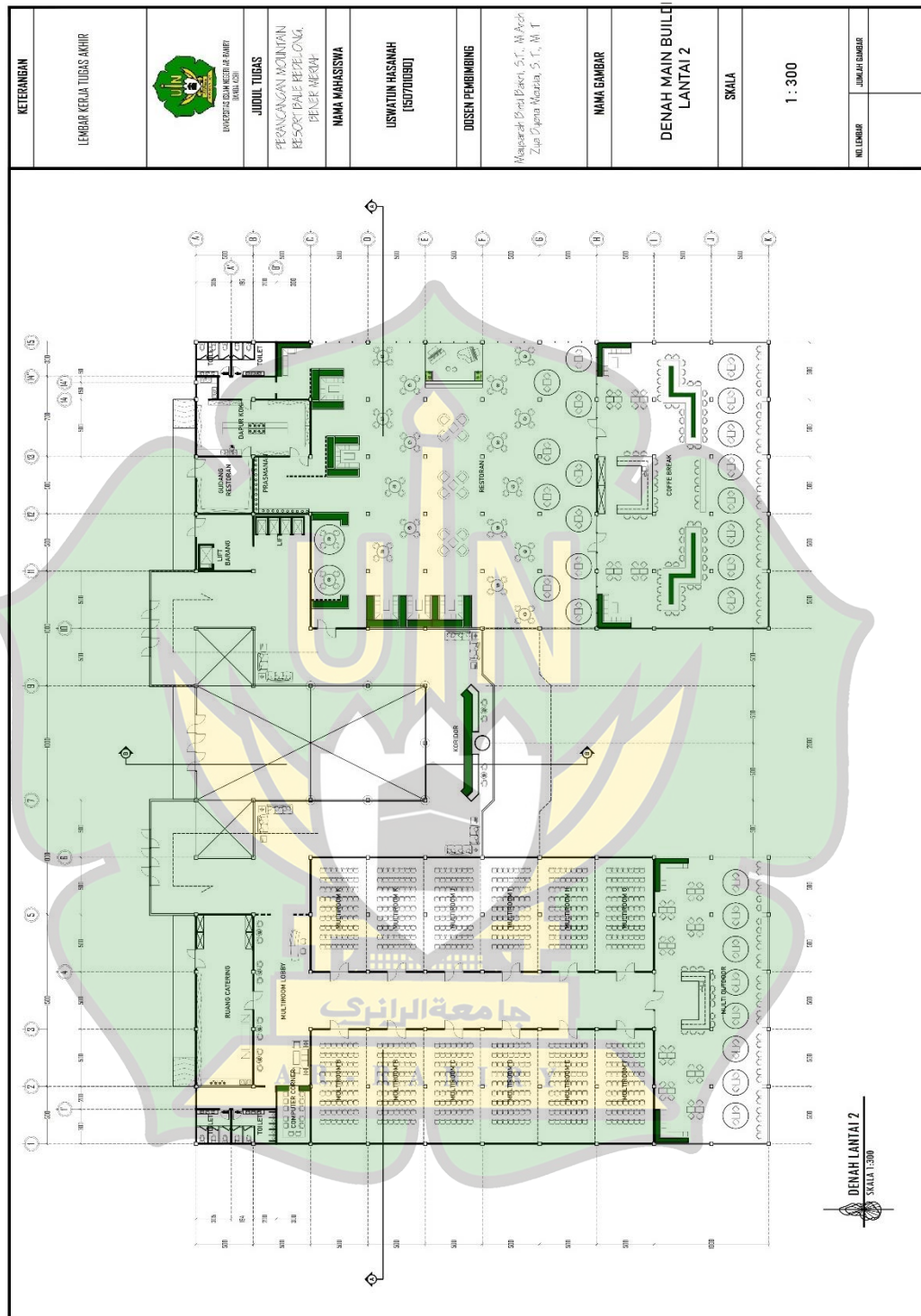
6.11 Denah Bangunan

6.11.1 Denah Bangunan Utama



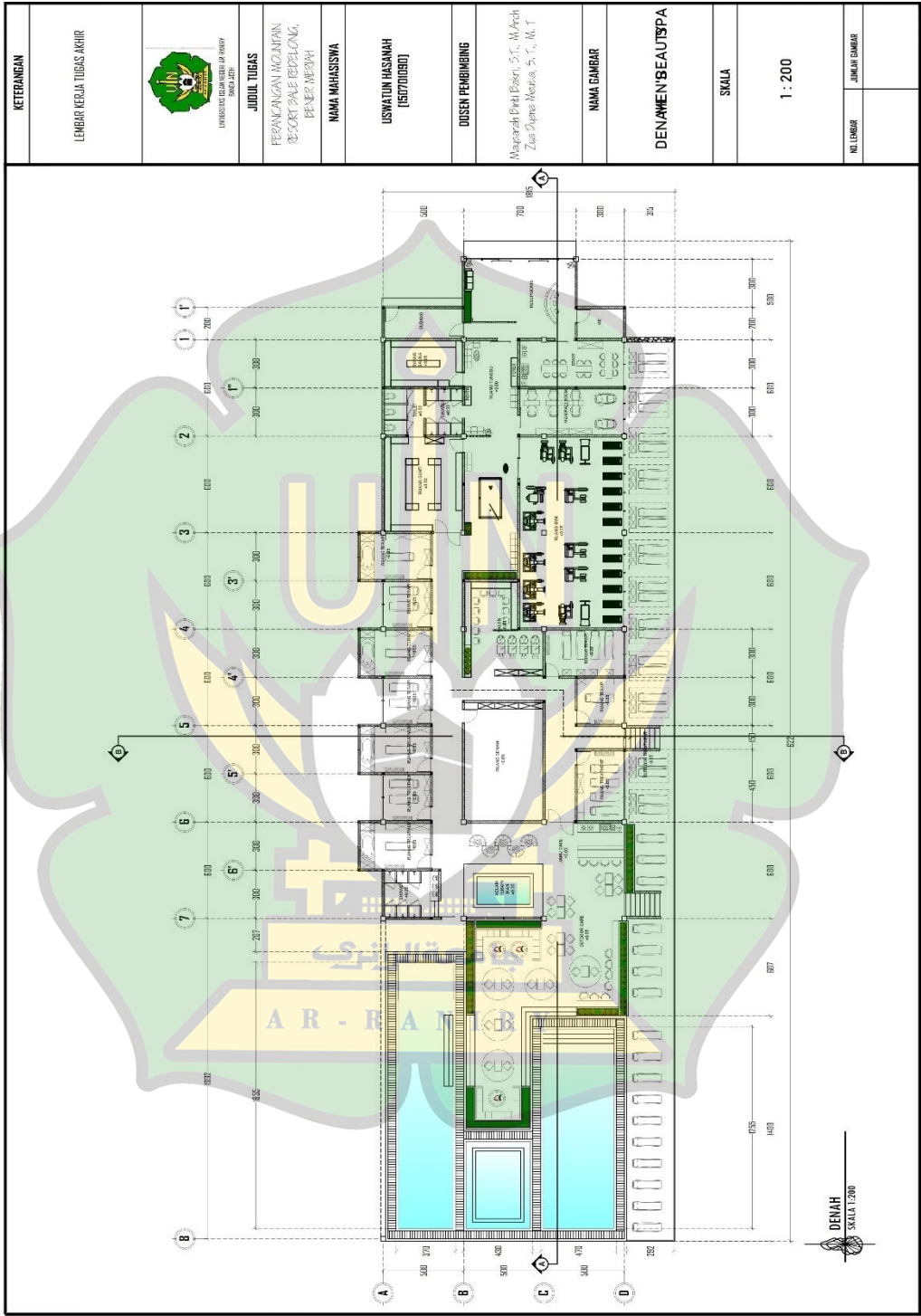
Gambar 6.17 Denah Bangunan Utama Lt.1

Sumber : Rancangan Pribadi

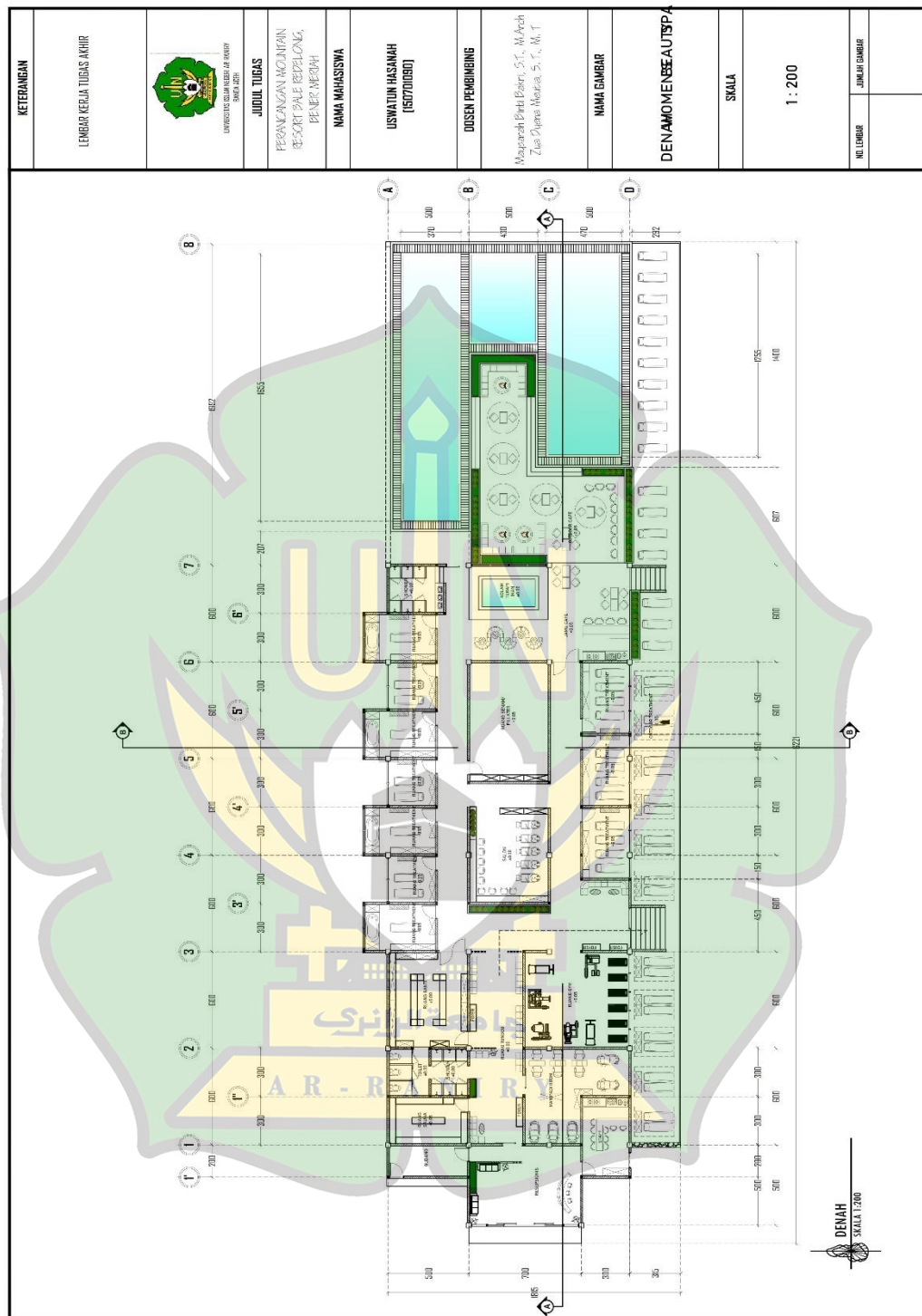


Gambar 6.18 Denah Bangunan Utama Lt.2
Sumber : Rancangan Pribadi

6.11.2 Denah *Beauty Spa*

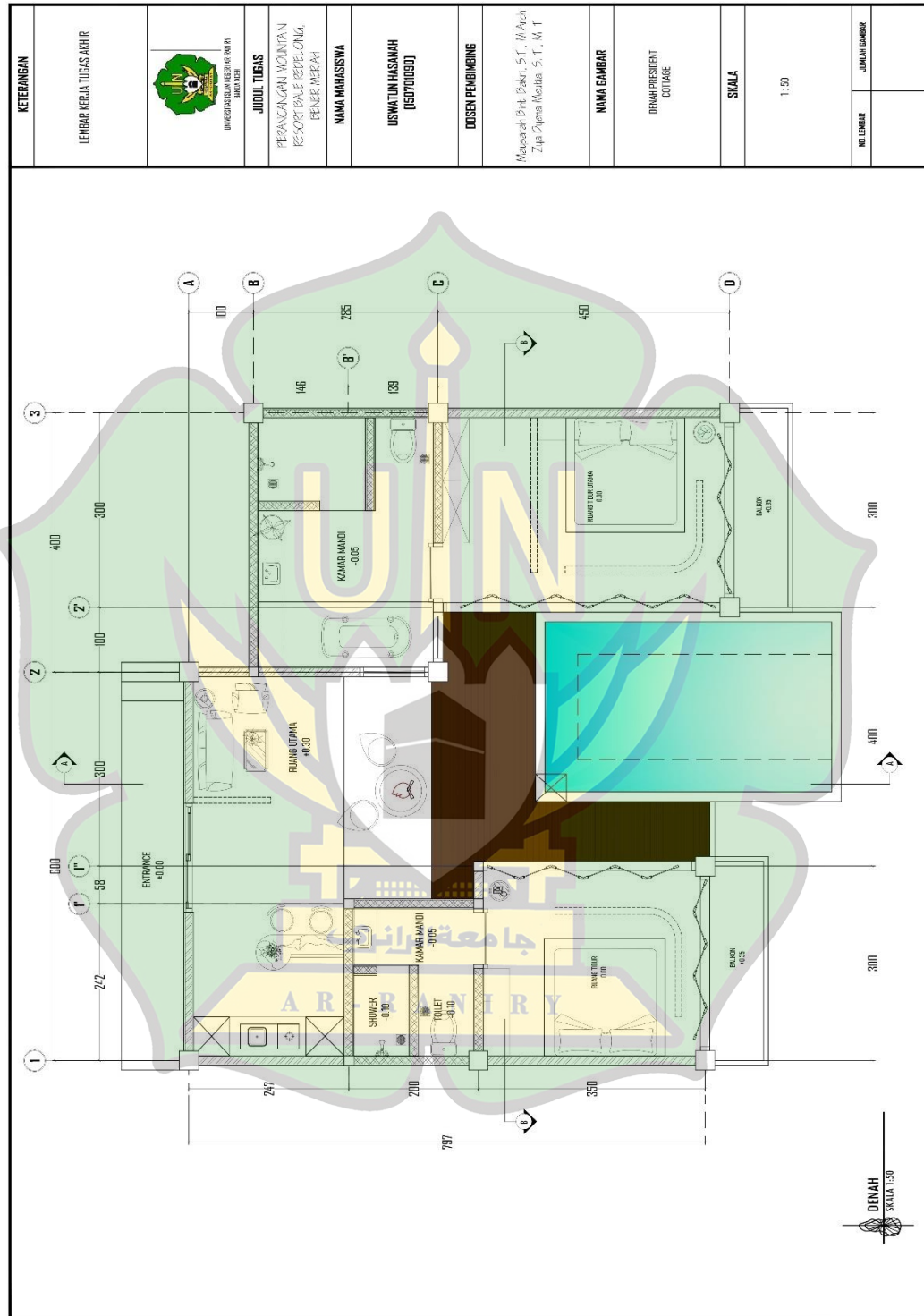


Gambar 6.19 Denah *Beauty Spa* Pria
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.20 Denah Beauty Spa Wanita
Sumber : Rancangan Pribadi

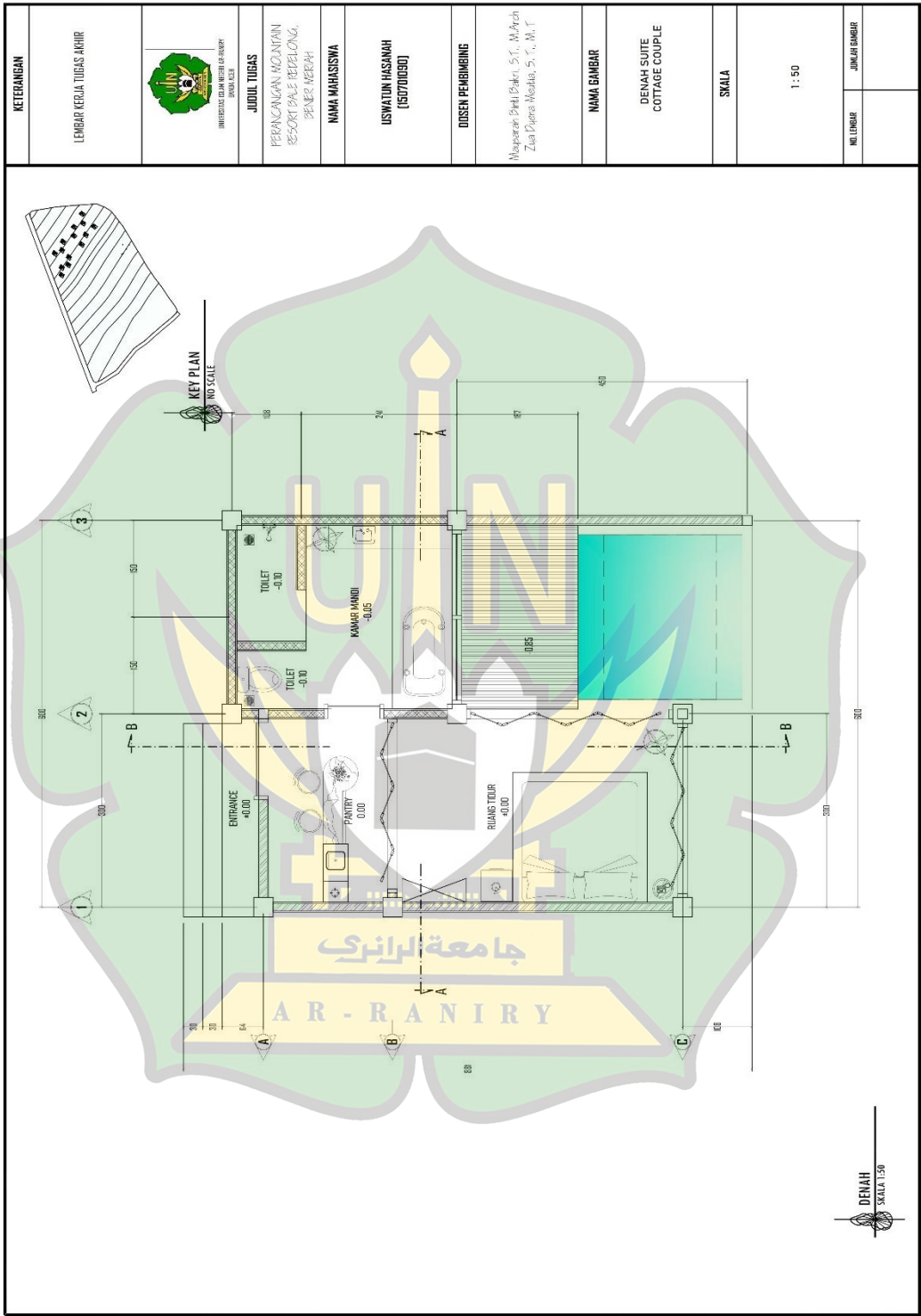
6.11.3 Denah *President Cottage*



Gambar 6. 21 Denah *President Cottage*

Sumber : Rancangan Pribadi

6.11.4 Denah Suite Cottage Couple

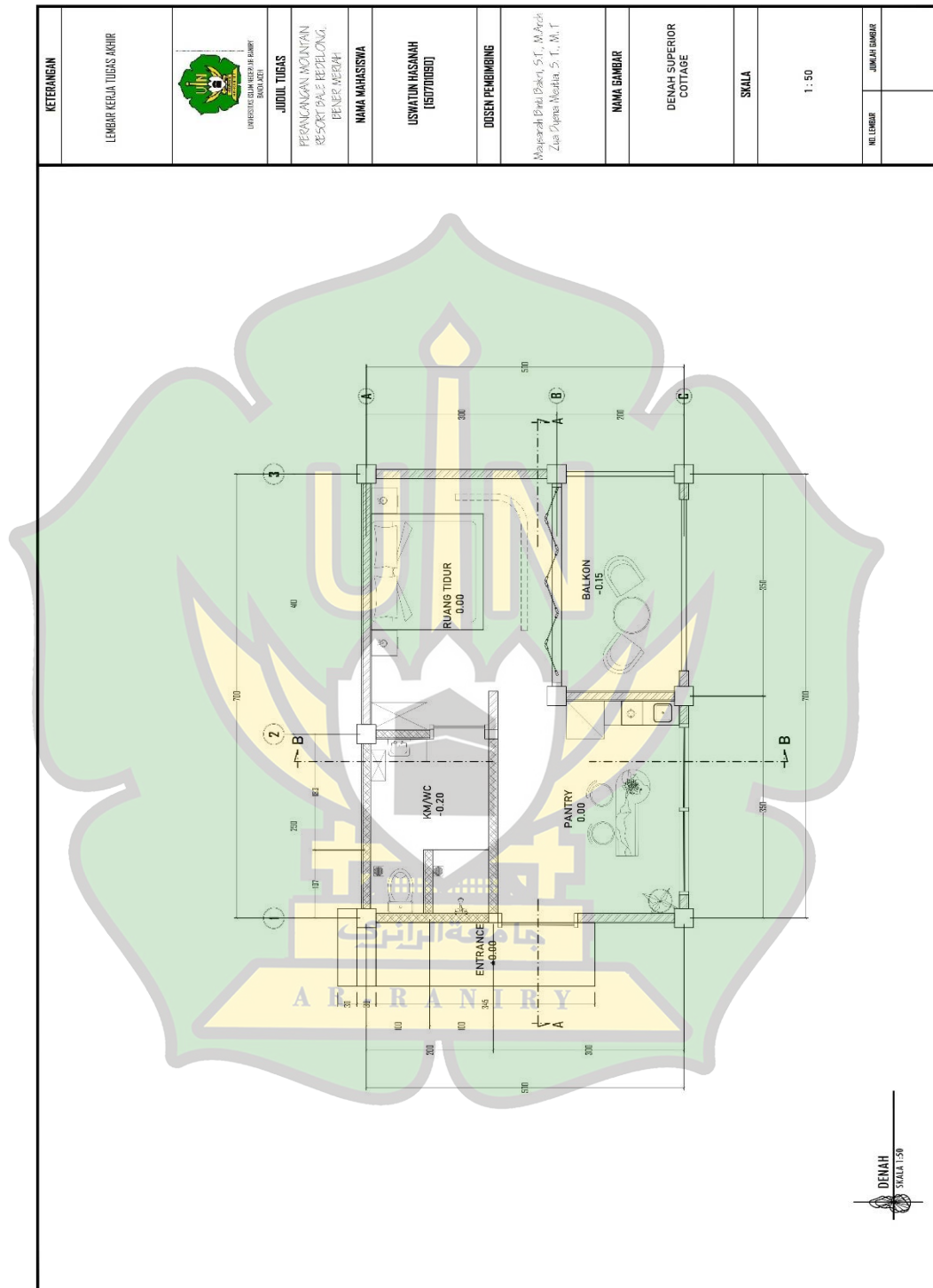


Gambar 6.22 Denah Suite Cottage Couple
Sumber : Rancangan Pribadi

KETERANGAN	
LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS	PERANCANGAN MONTANAN RESORT PALE PEDELONG, BAKER HEZRAH
NAMA MAHASISWA	USWATUN HASANAH (15070090)
DOSSEN PEMBIMBING	Magarike Dwi Bakti S.T., M.Arch Zula Purnama Mardika S.T., M.T.
NAMA GAMBAR	DENAH SUITE COTTAGE FAMILY
SKALA	1: 50
NILAI LEMBAR	JUMLAH GAMBAR

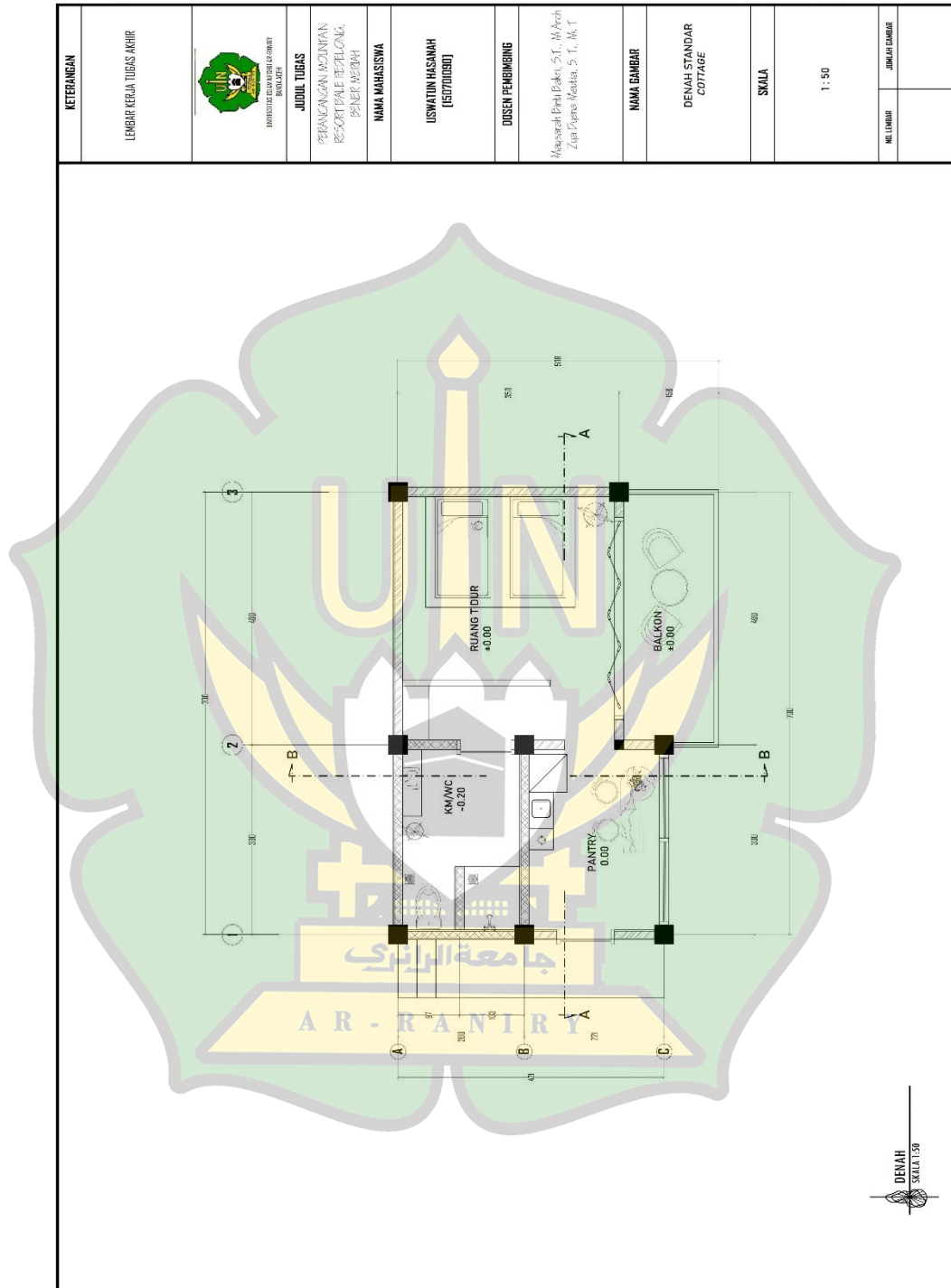
Sumber : Rancangan Pribadi

6.11.6 Denah *Superior Cottage*



Gambar 6.24 Denah *Superior Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.11.7 Denah Standard Cottage

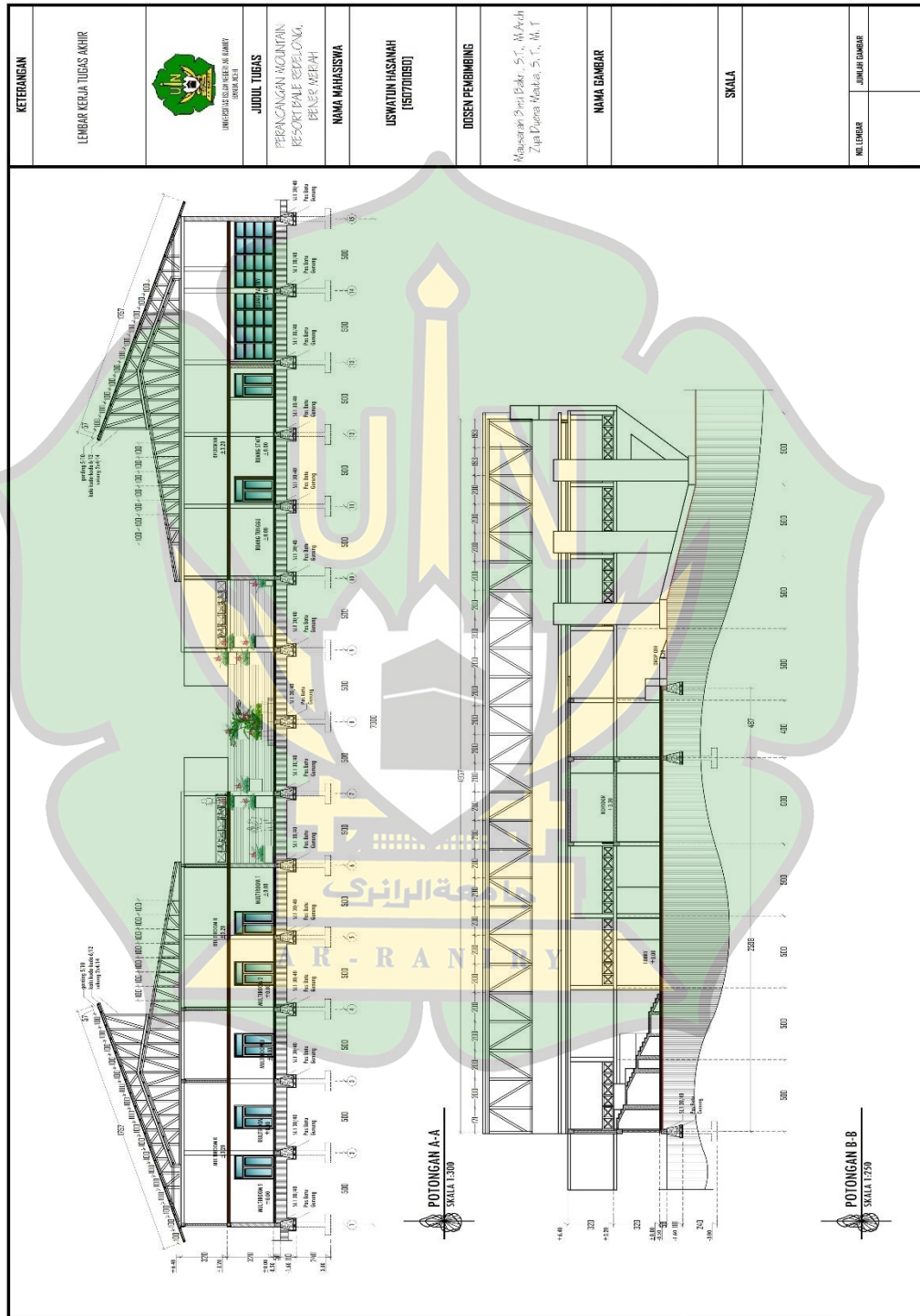


Gambar 6.25 Denah Standard Cottage

Sumber : Rancangan Pribadi

6.12 Potongan Bangunan

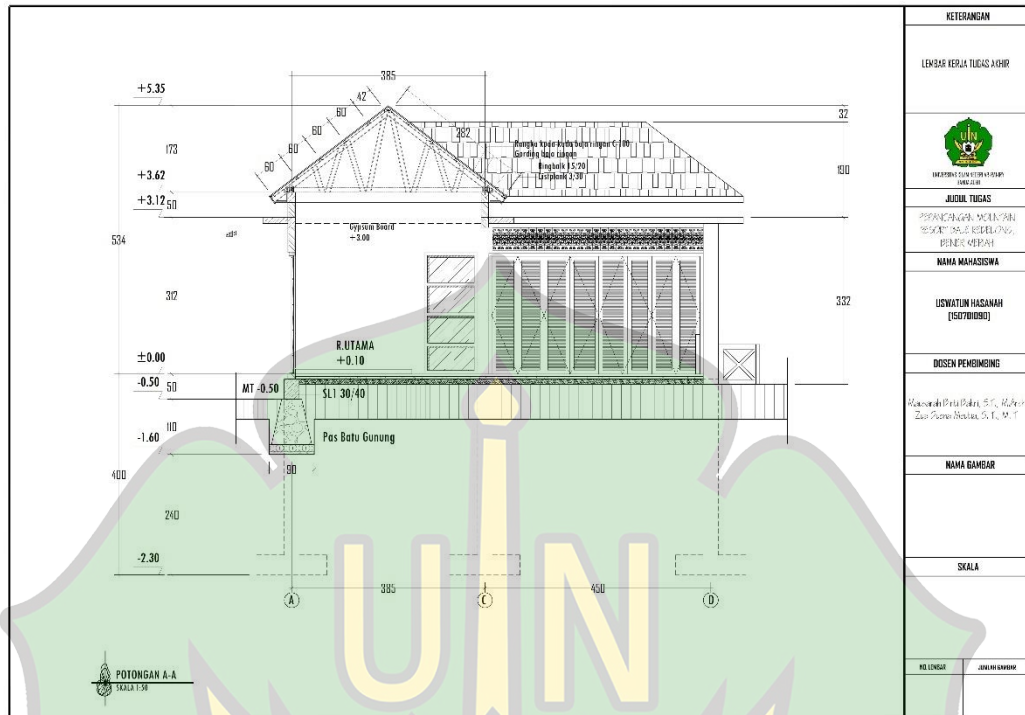
6.12.1 Potongan Bangunan Utama



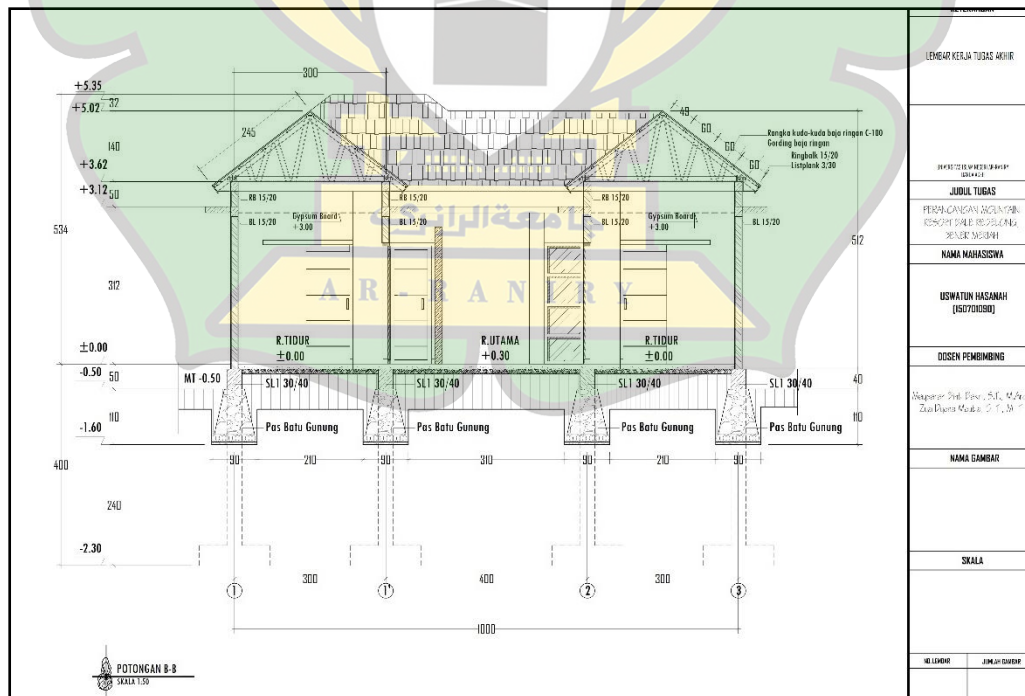
Gambar 6.26 Potongan Bangunan Utama

Sumber : Rancangan Pribadi

6.12.2 Potongan *President Cottage*

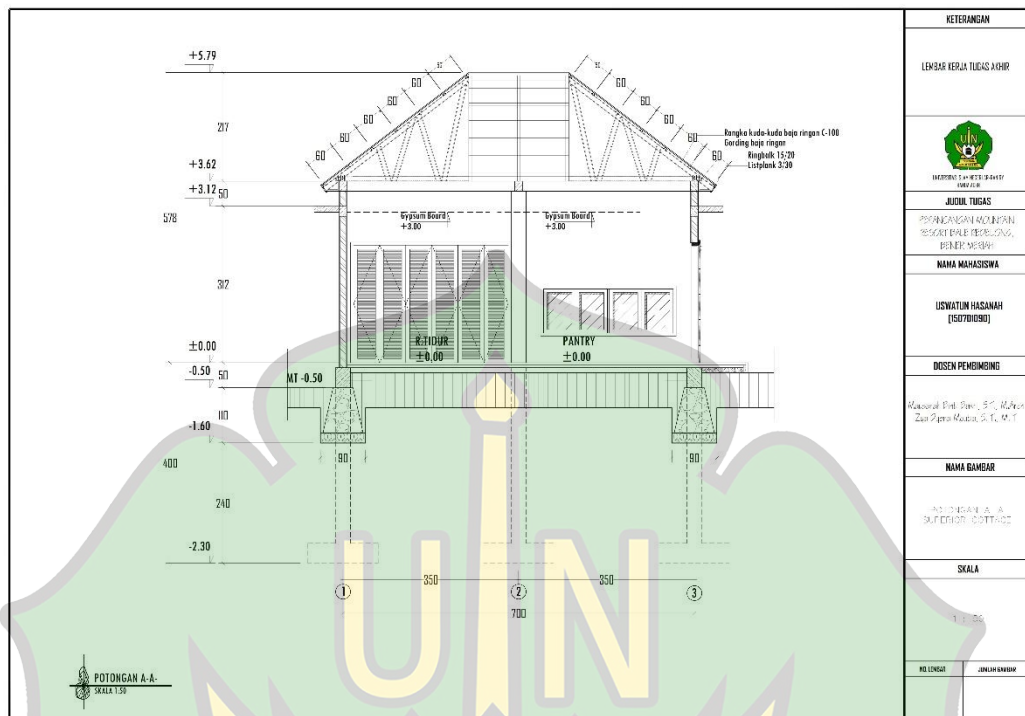


Gambar 6.27 Potongan A-A *President Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi



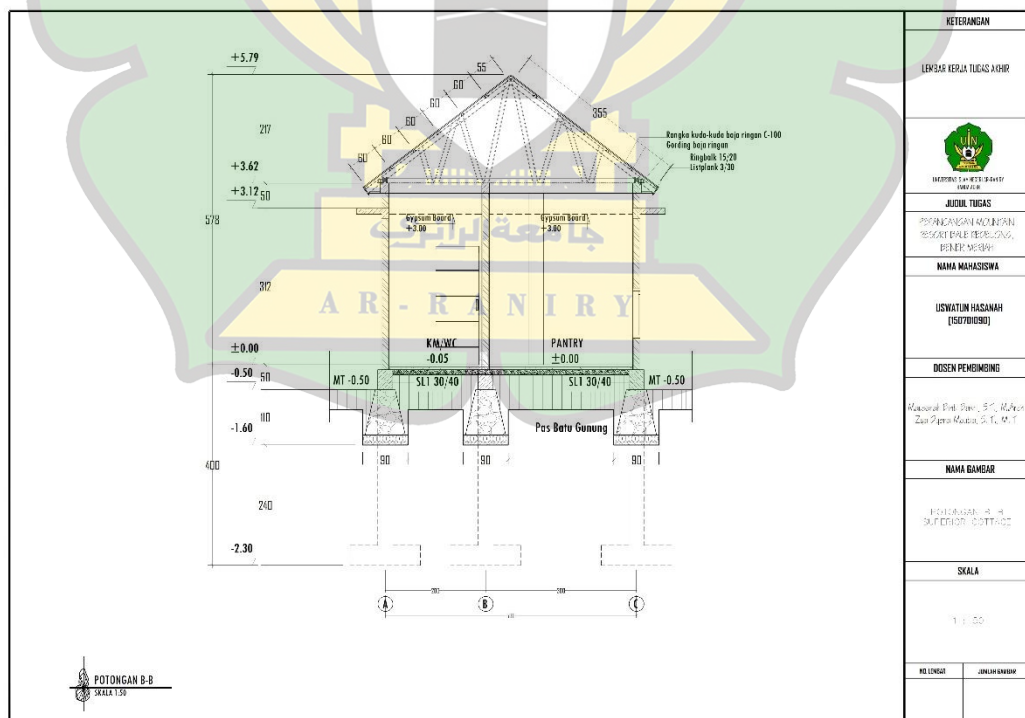
Gambar 6.28 Potongan B-B *President Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.12.3 Potongan Suite Cottage Couple & Family



Gambar 6.29 Potongan A-A Suite Cottage Couple & Family

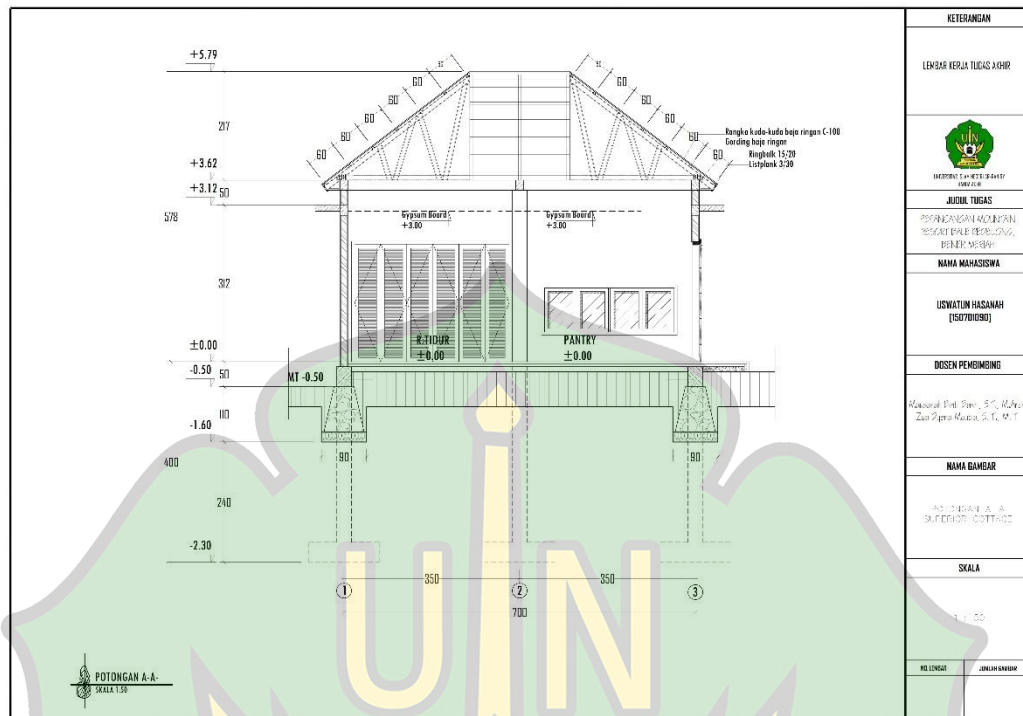
Sumber : Rancangan Pribadi



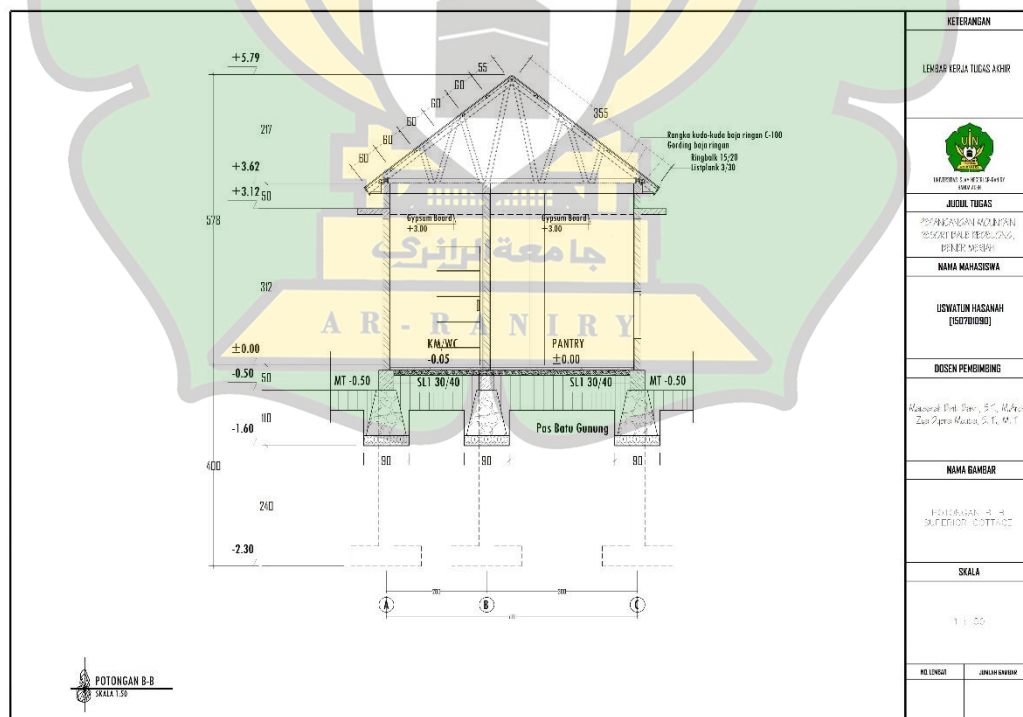
Gambar 6.30 Potongan B-B Suite Cottage Couple & Family

Sumber : Rancangan Pribadi

6.12.4 Potongan Superior Cottage



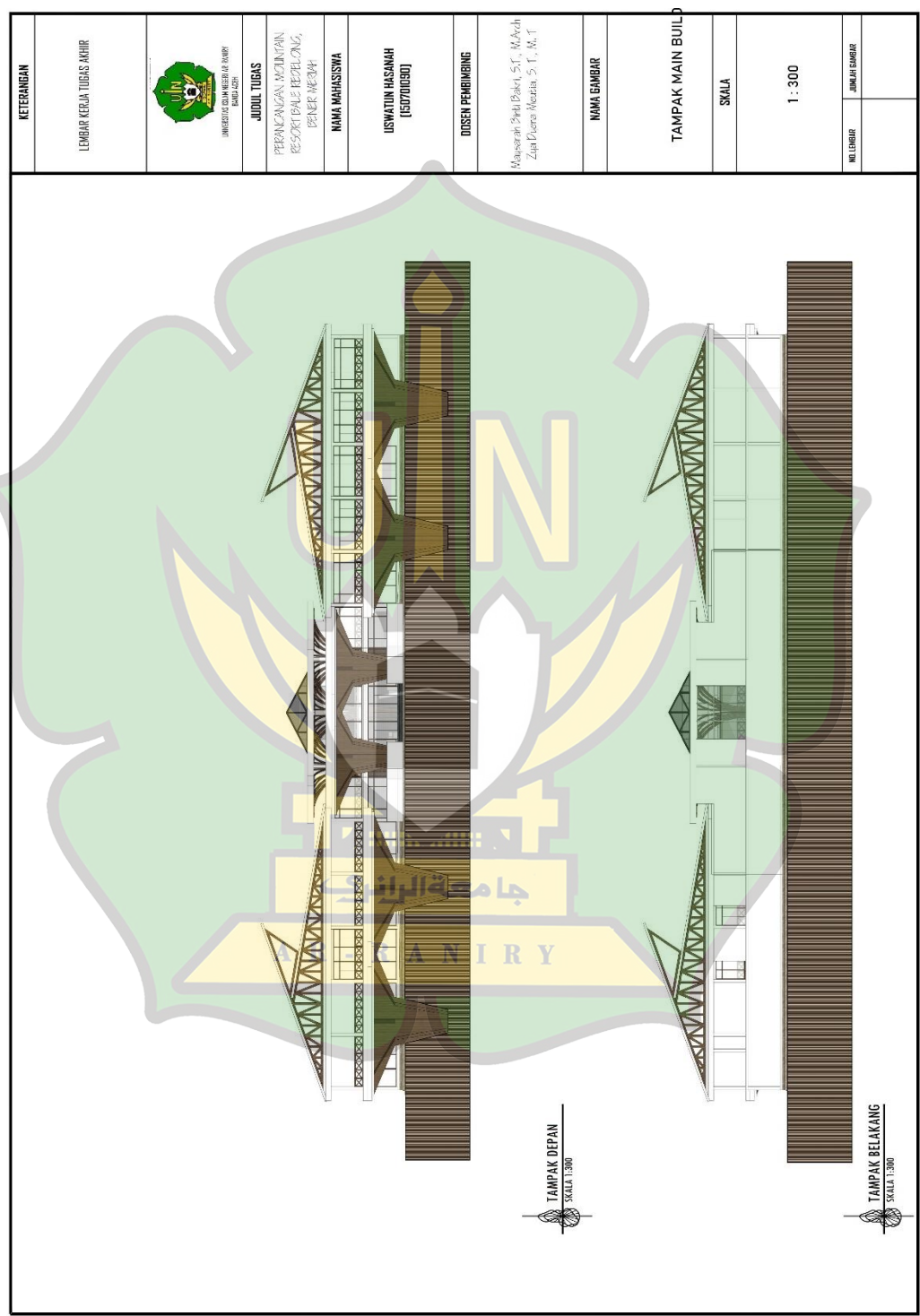
Gambar 6.31 Potongan A-A Superior Cottage
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.32 Potongan B-B Superior
Sumber : Rancangan Pribadi

6.13 Tampak Bangunan

6.13.1 Tampak Bangunan Utama



Gambar 6.33 Tampak Depan dan Belakang Bangunan Utama

Sumber : Rancangan Pribadi

6.13.2 Tampak *Beauty Spa*



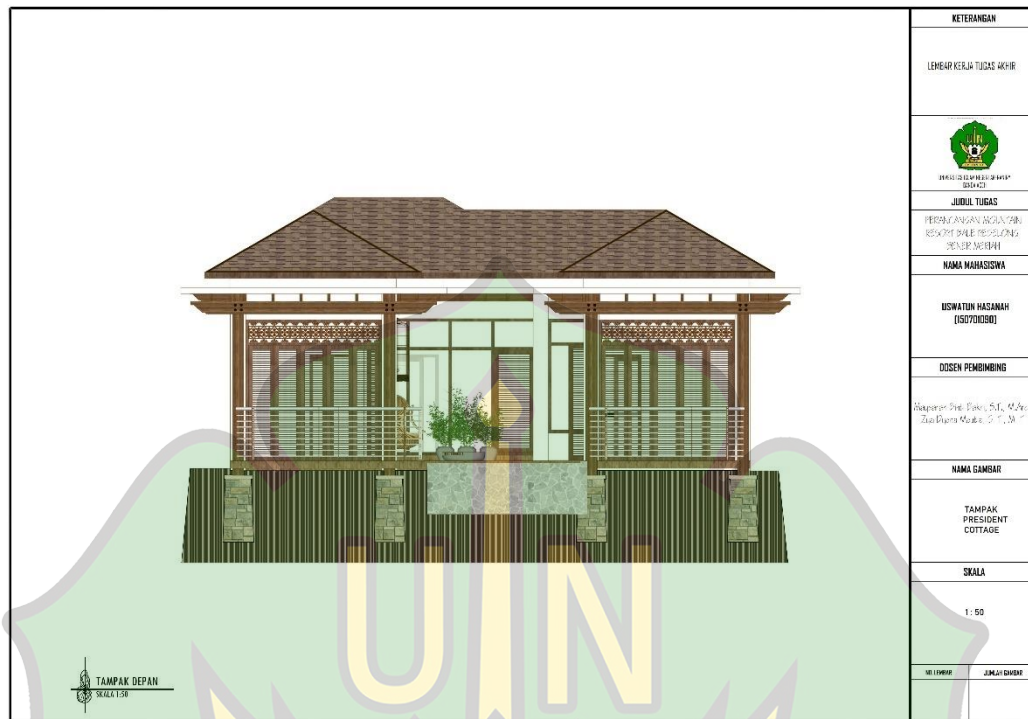
Gambar 6.34 Tampak Depan dan Belakang *Beauty Spa*

Sumber : Rancangan Pribadi

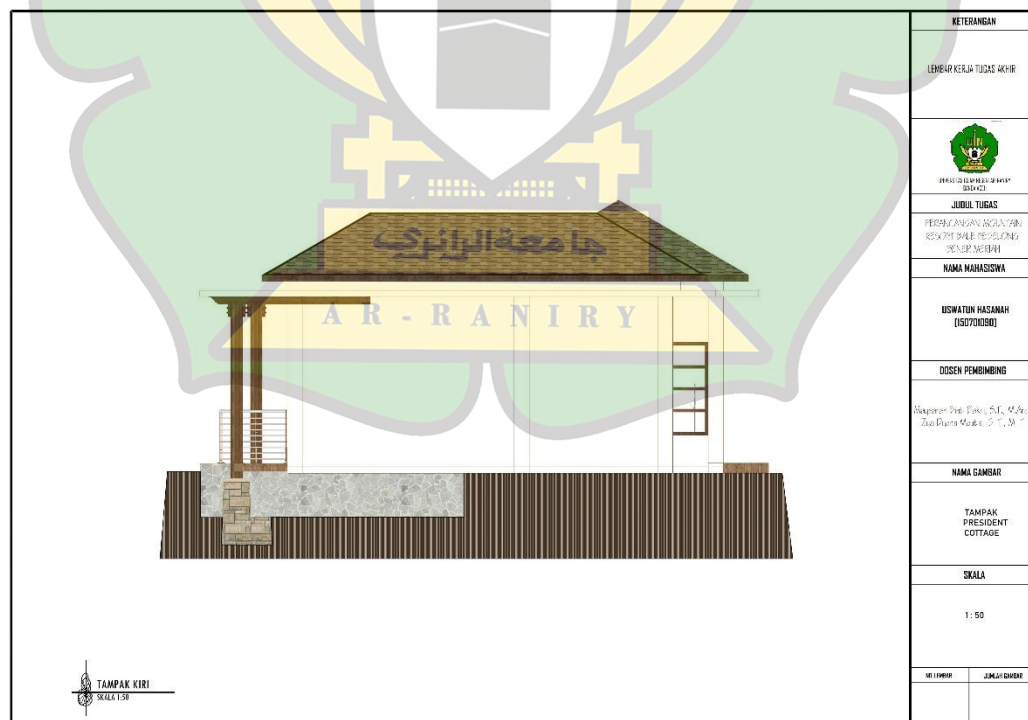


Gambar 6.35 Tampak Kanan dan Kiri *Beauty Spa*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.13.3 Tampak President Cottage



Gambar 6.36 Tampak Depan *President Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

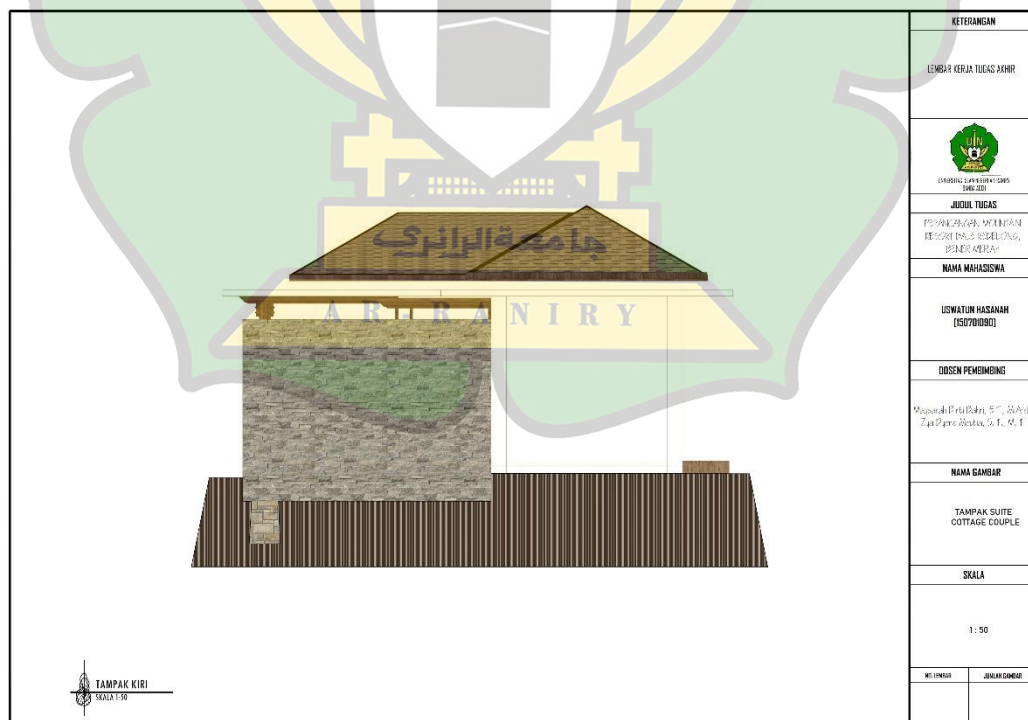


Gambar 6.37 Tampak Kiri *President Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

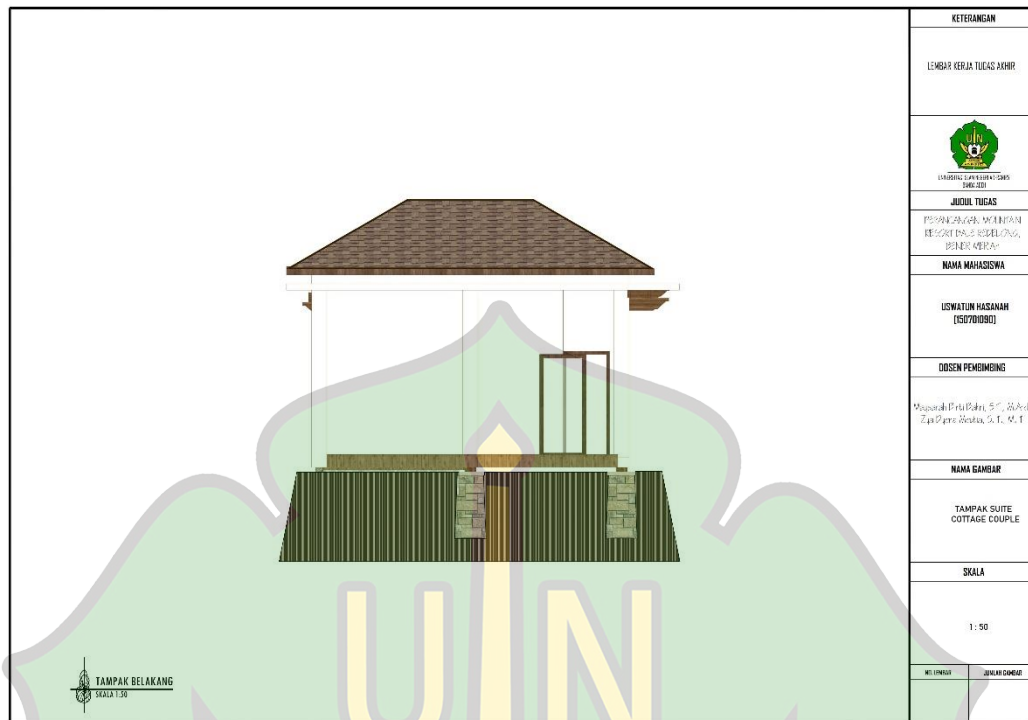
6.13.4 Tampak Suite Cottage Couple & Family



Gambar 6.40 Tampak Depan Suite Cottage Couple & Family
Sumber : Rancangan Pribadi

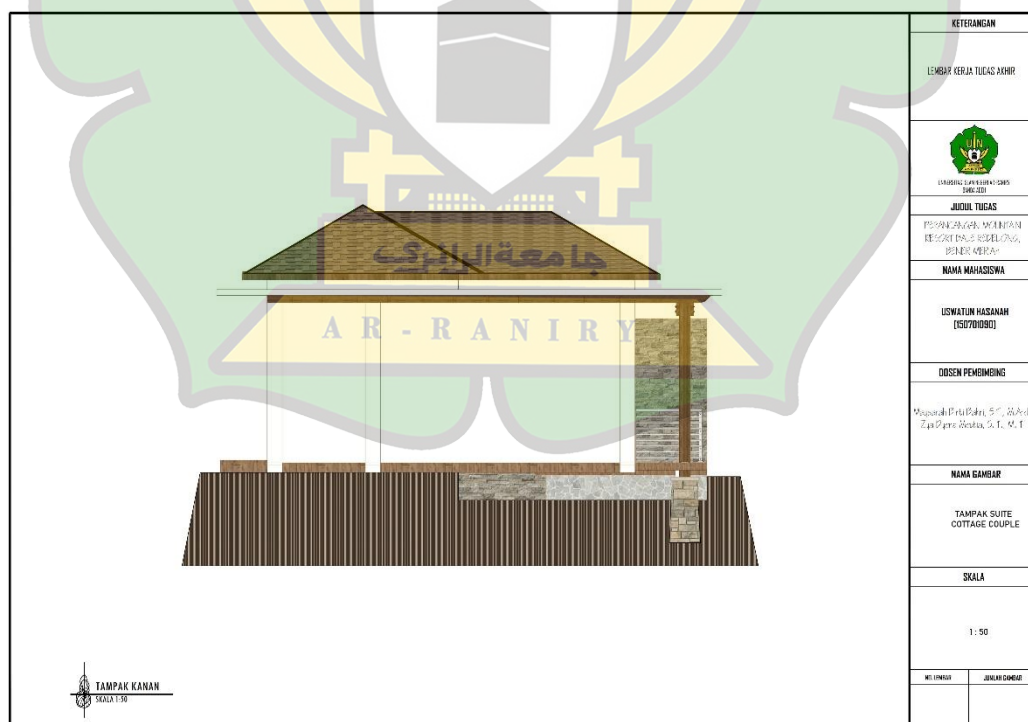


Gambar 6.41 Tampak Kiri Suite Cottage Couple & Family
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.42 Tampak Belakang Suite Cottage Couple & Family

Sumber : Rancangan Pribadi



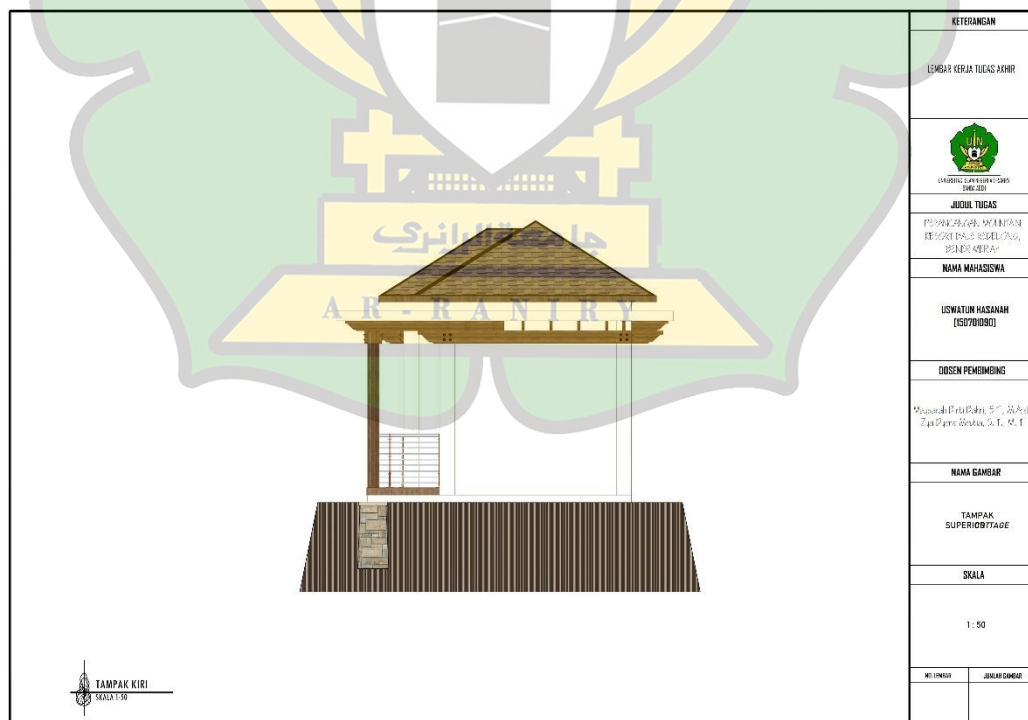
Gambar 6.43 Tampak Kanan Suite Cottage Couple & Family

Sumber : Rancangan Pribadi

6.13.5 Tampak Superior Cottage



Gambar 6.44 Tampak Depan *Superior Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

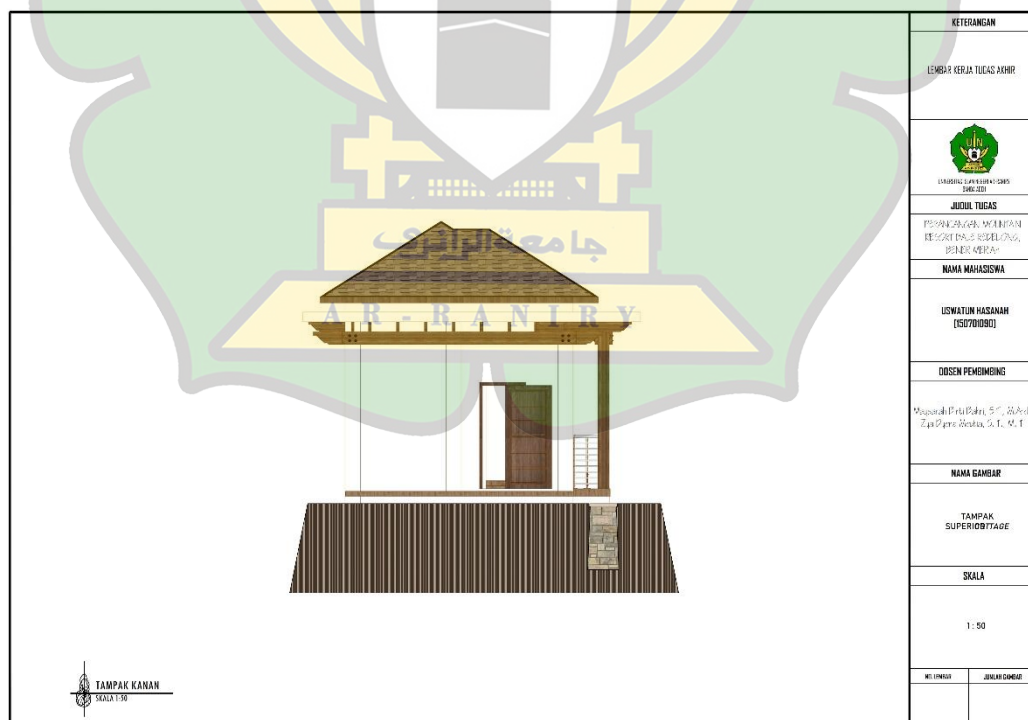


Gambar 6.45 Tampak Kiri *Superior Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.46 Tampak Belakang *Superior Cottage*

Sumber : Rancangan Pribadi



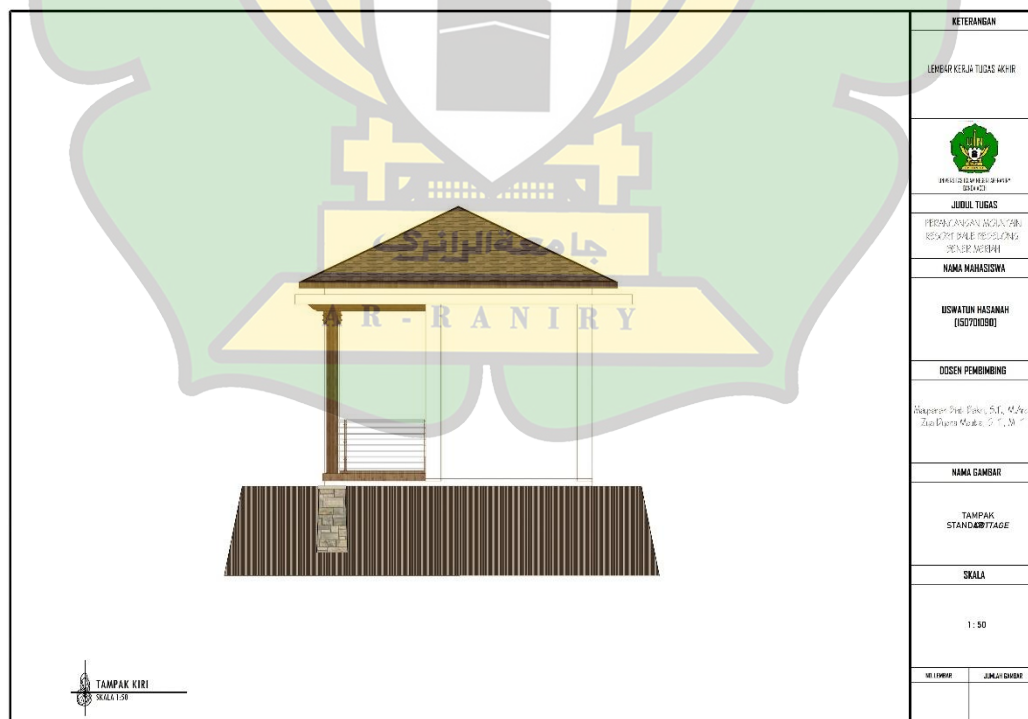
Gambar 6.47 Tampak Kanan *Superior Cottage*

Sumber : Rancangan Pribadi

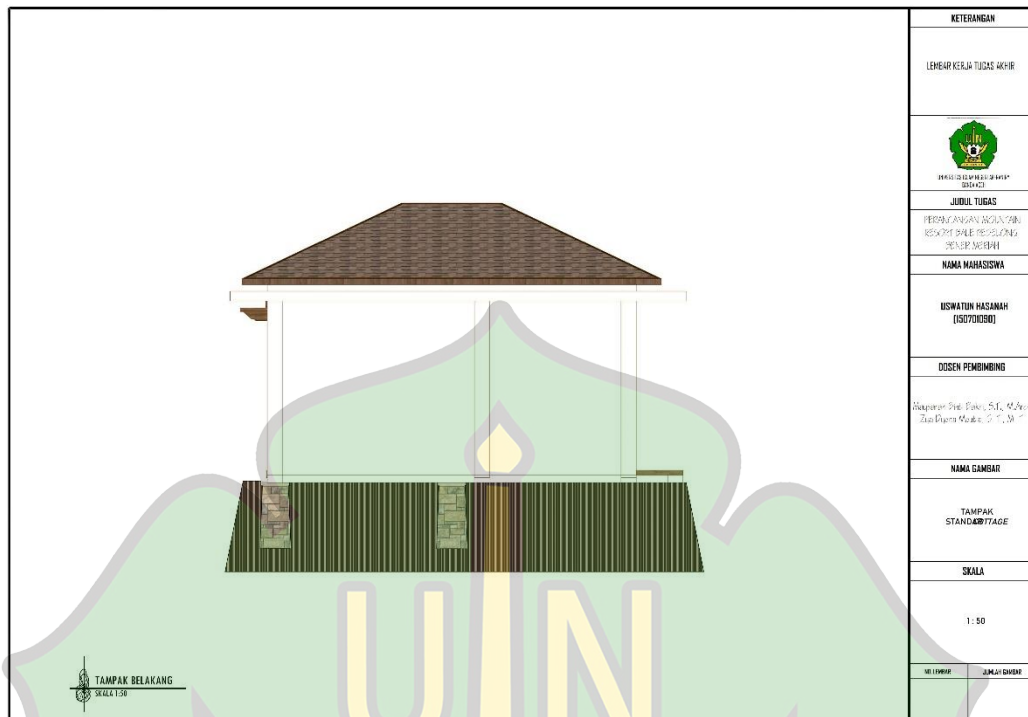
6.13.6 Tampak *Standard Cottage*



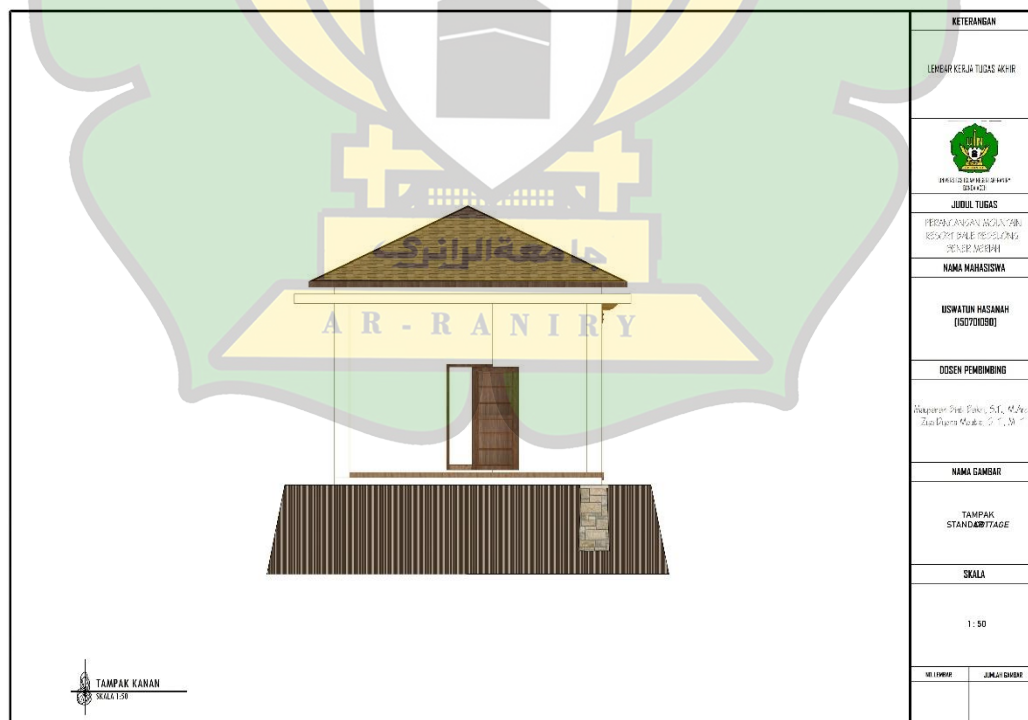
Gambar 6.48 Tampak Depan *Standard Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi



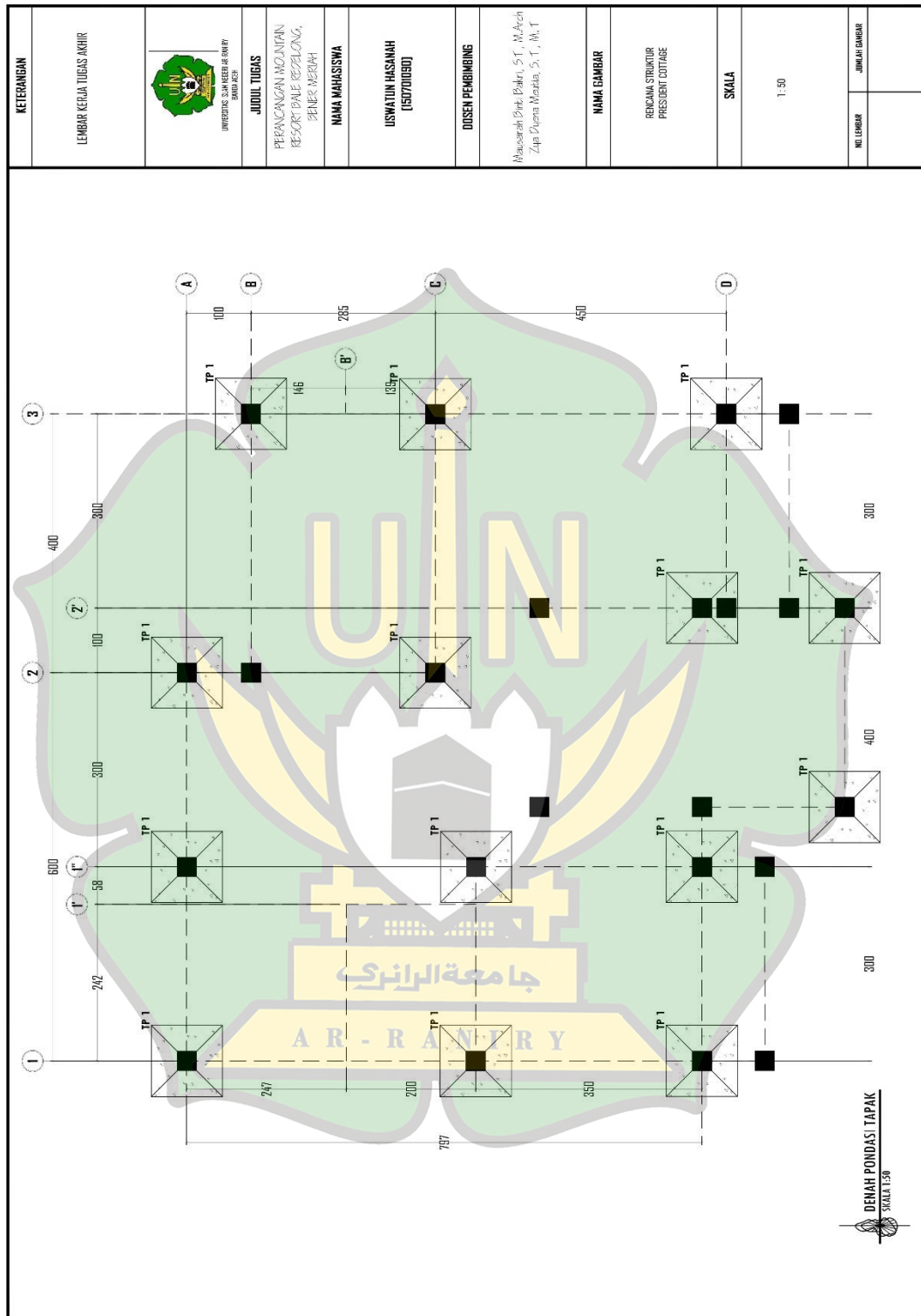
Gambar 6.49 Tampak Kiri *Standard Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.50 Tampak Belakang *Standard*
Sumber : Rancangan Pribadi



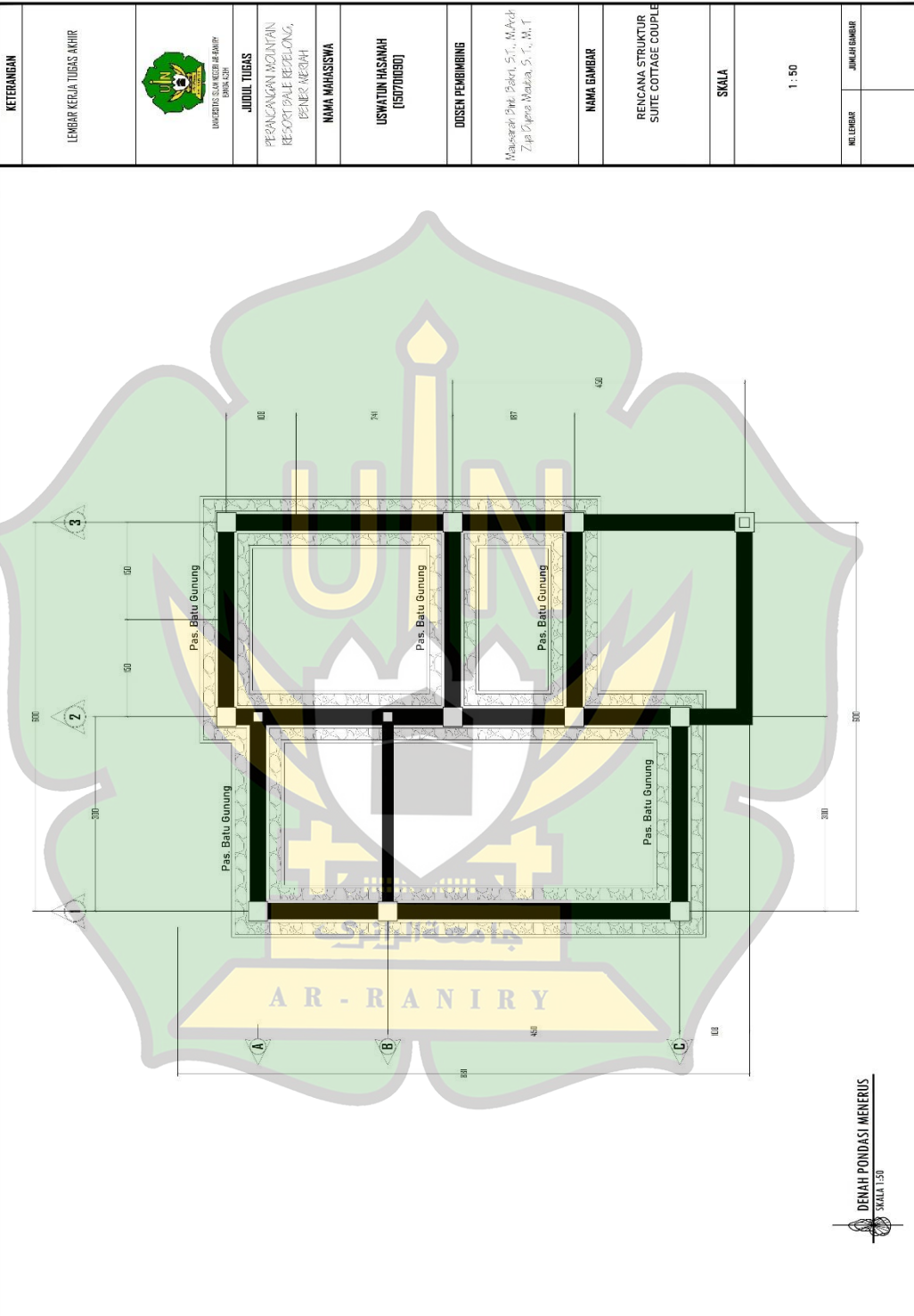
Gambar 6.51 Tampak Kanan *Standard Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.53 Rencana Pondasi Tapak *President Cottage*

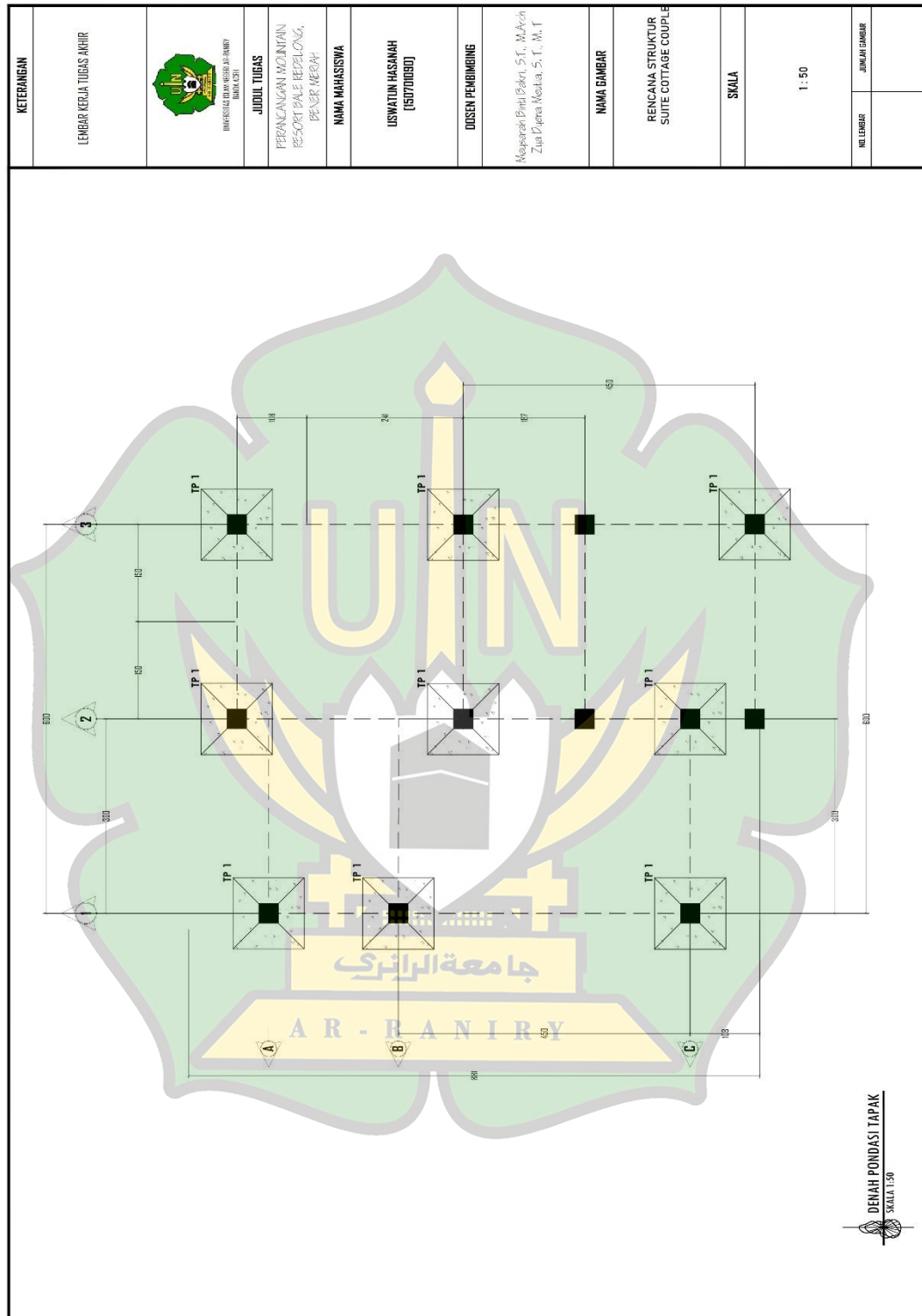
Sumber : Rancangan Pribadi

6.14.2 Rencana Pondasi *Suite Couple*



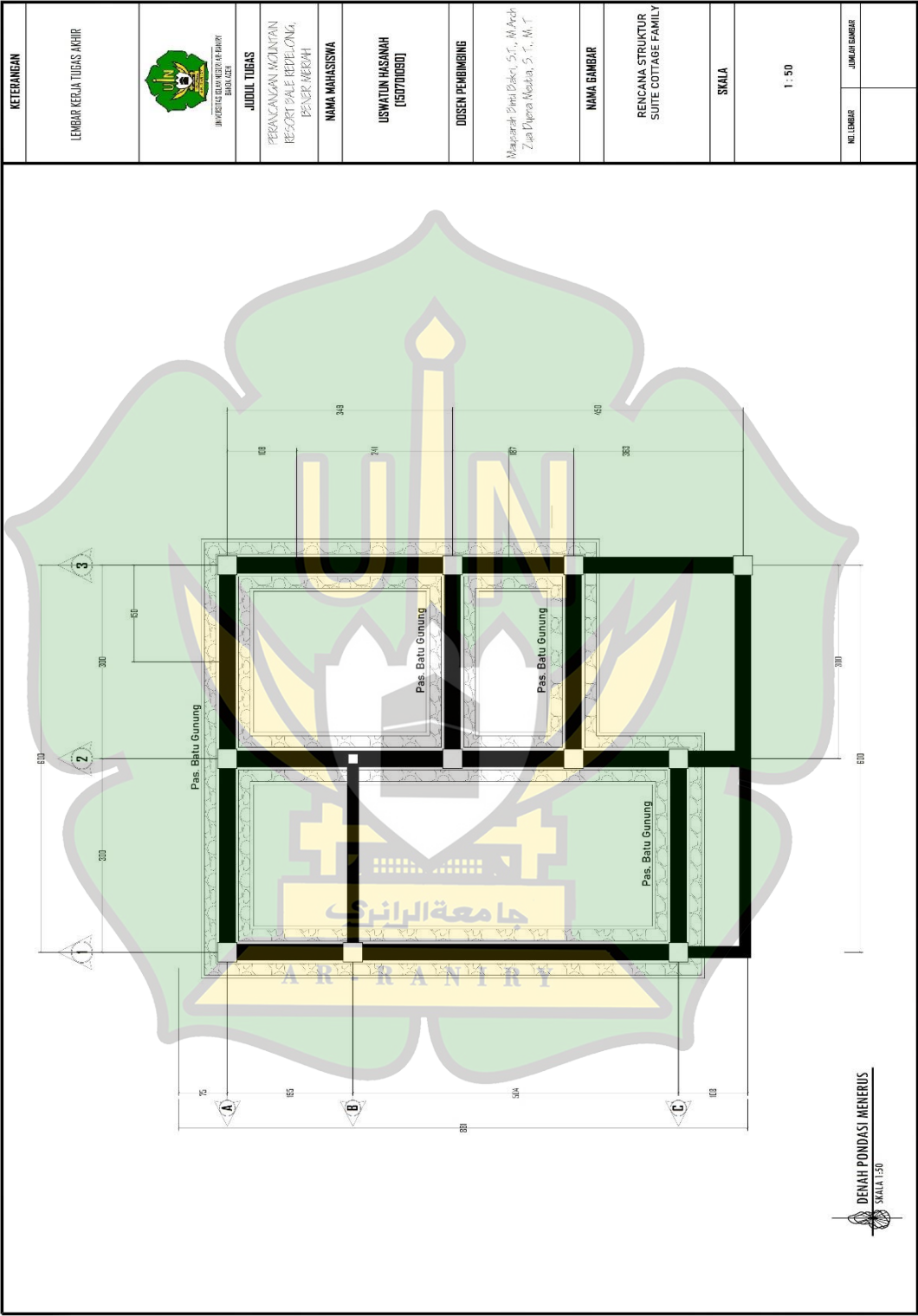
Gambar 6.54 Rencana Pondasi Menerus *Suite Couple*

Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.55 Rencana Pondasi Tapak Suite Couple
Sumber : Rancangan Pribadi

6.14.3 Rencana Pondasi Suite Family



Gambar 6.56 Rencana Pondasi Menerus Suite Family
Sumber : Rancangan Pribadi

6.14.4 Rencana Pondasi *Superior Cottage*

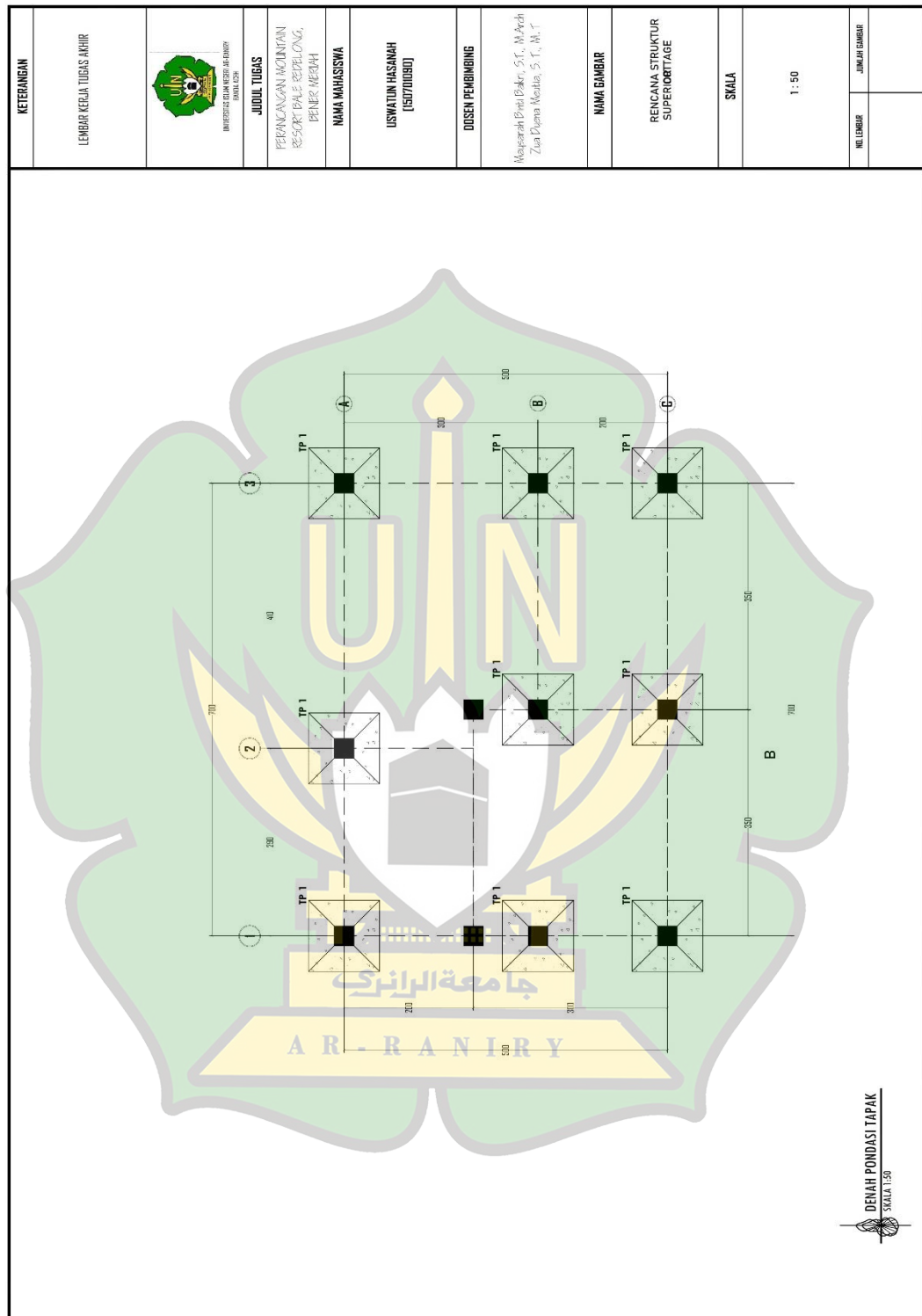
KETERANGAN	
LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR	
 UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA BINJAI-ACEH	
JUDUL TUGAS	PEMANGKASAN MENCUNIN RESORT DALE KETELONG, BENER MERBAH
NAMA MAHASISWA	USWATIM HASMAH (15070080)
DOKEN PEMBINGUNG	Mawardi Sholih Bideri S.T., M.Ped Zaki Dapen Medika S.T., M.T.
NAMA GAMBAR	
RENCANA STRUKTUR SUPERIORITAGE	
SKALA	1:50
NO. LEMBAR	JUMLAH GAMBAR

Architectural drawing of a foundation plan (DENAH PONDASI) for a building. The drawing shows a rectangular structure with a central square area. Dimensions are provided in meters (m). The overall width is 25.0m and the overall depth is 20.0m. The central square has a side length of 3.0m. The drawing is overlaid on a large, stylized green and yellow logo of Universitas Islam Sumatera Utara.


 DENAH PONDASI MENGERUS
 SKALA 1:50

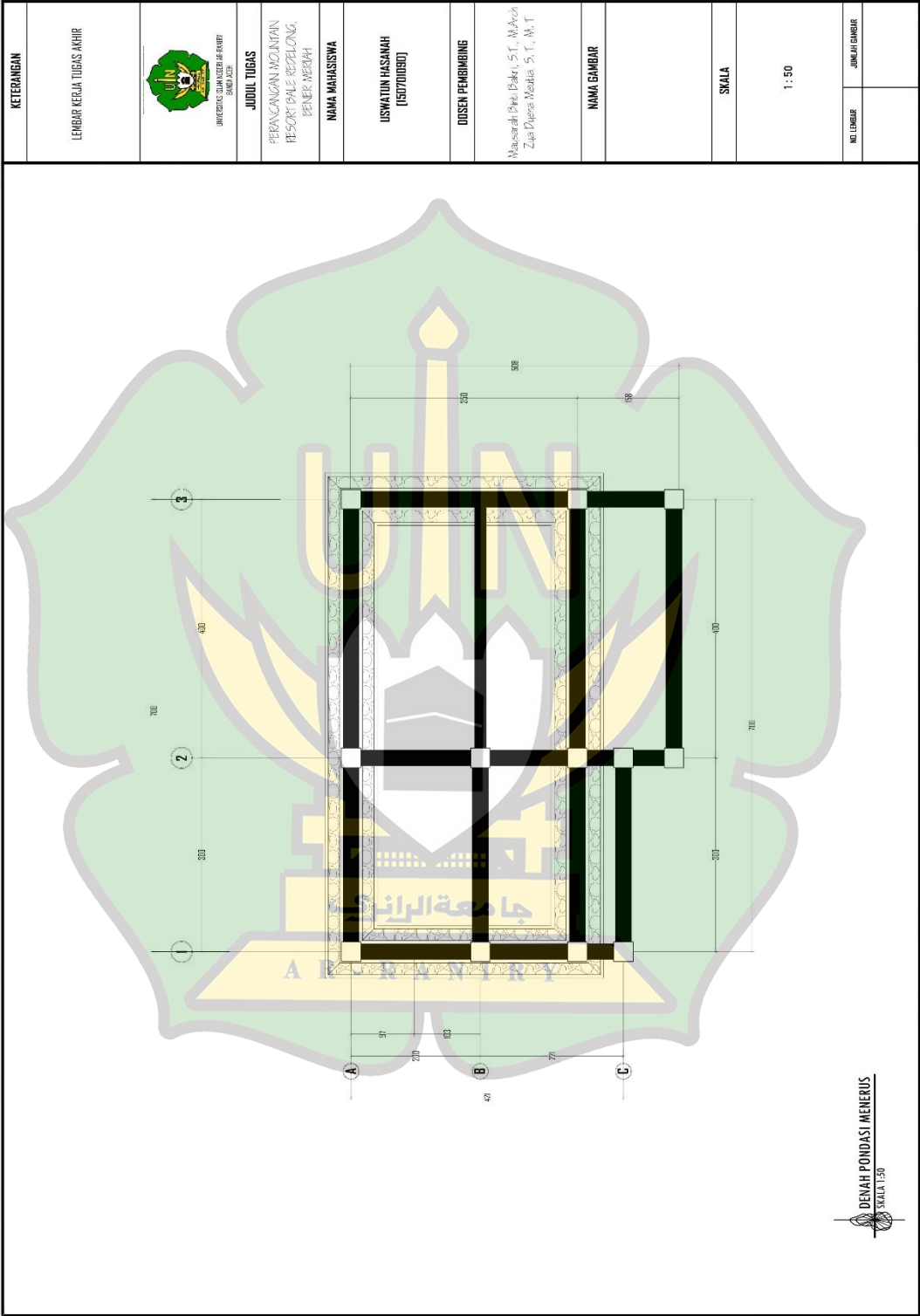
Gambar 6.58 Rencana Pondasi Menerus *Superior Cottage*

Sumber : Rancangan Pribadi

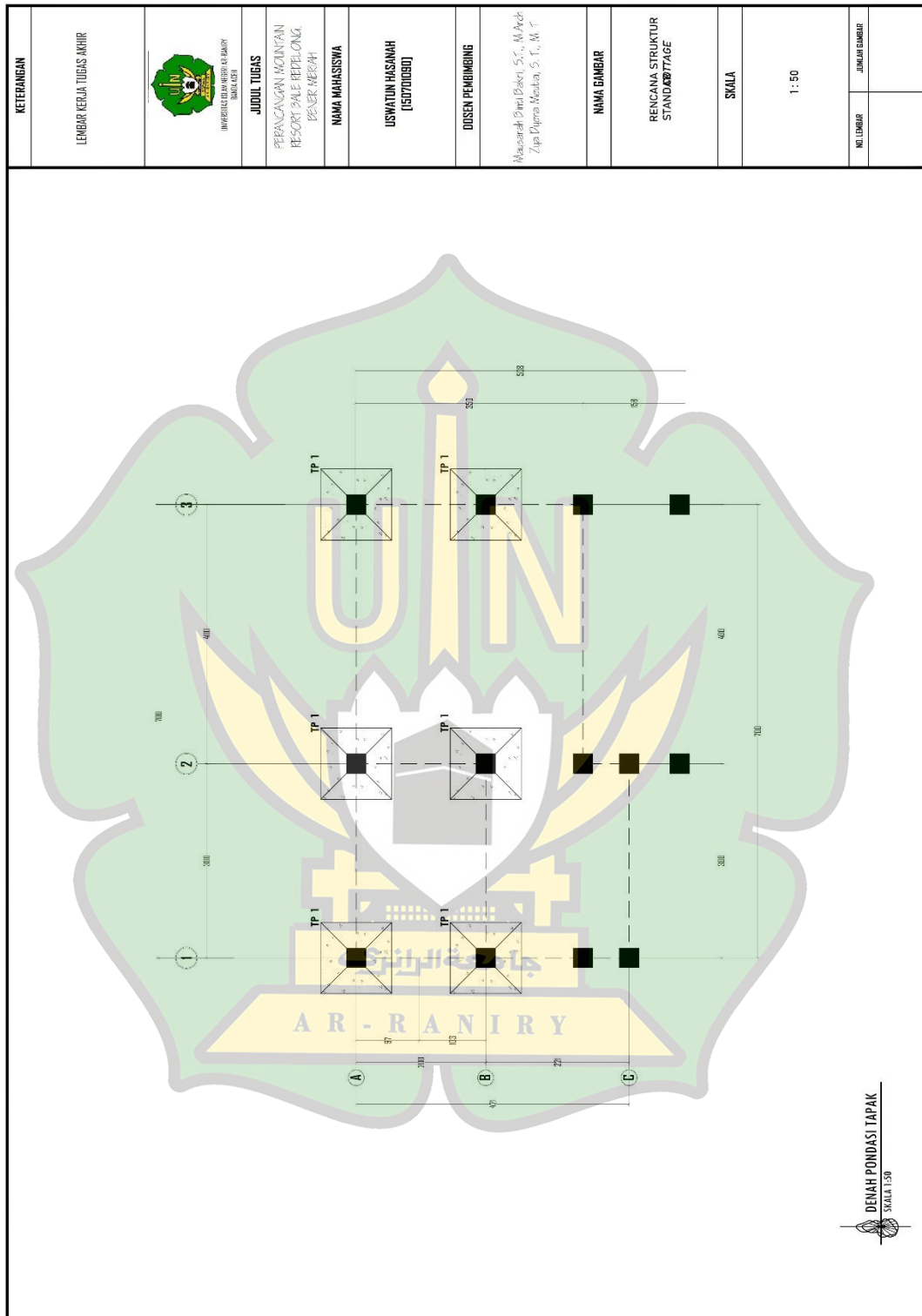


Gambar 6.59 Rencana Pondasi Tapak Superior Cottage
Sumber : Rancangan Pribadi

6.14.5 Rencana Pondasi *Standard Cottage*



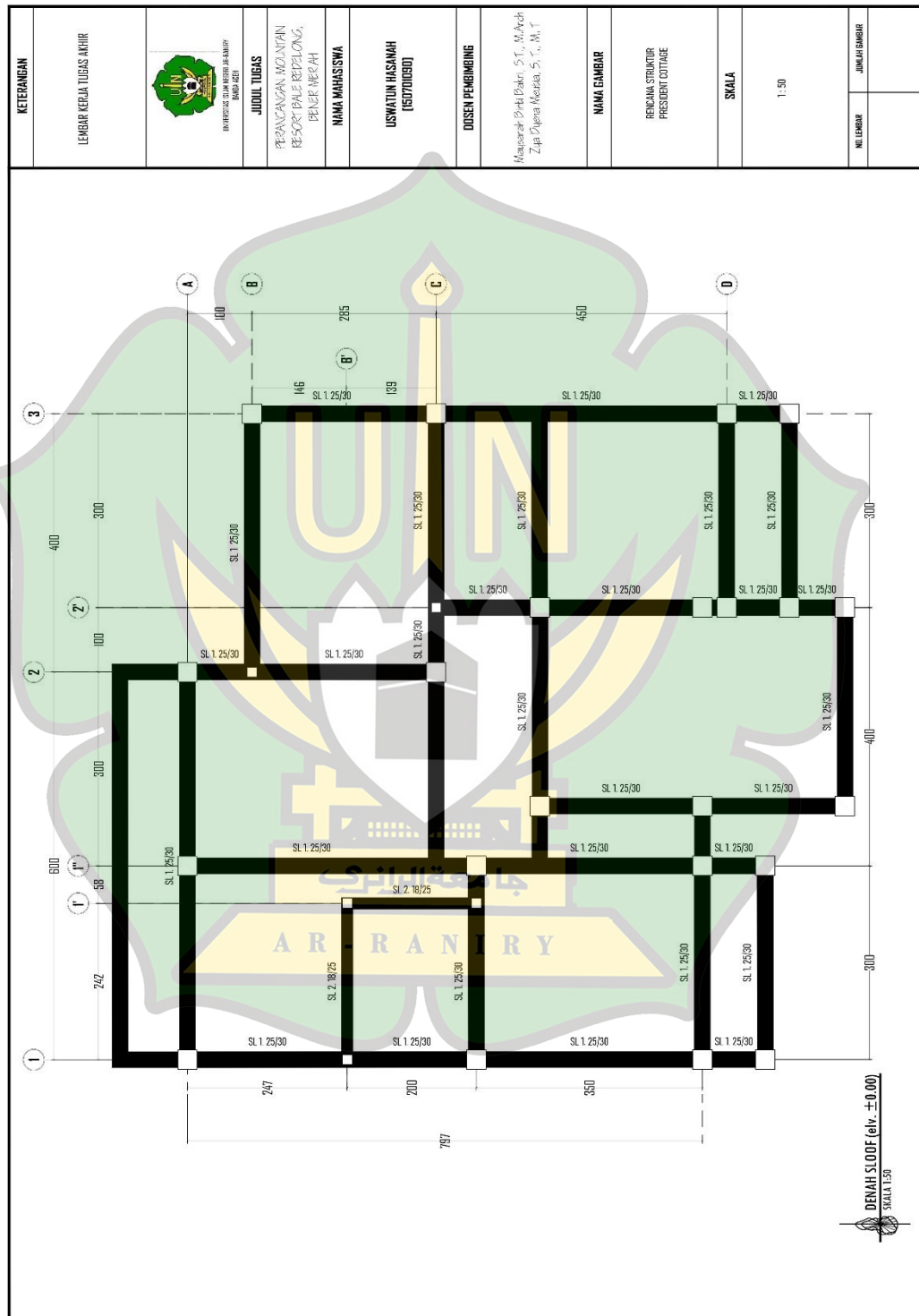
Gambar 6.60 Rencana Pondasi Menerus *Standard Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.61 Rencana Pondasi Tapak *Standard Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

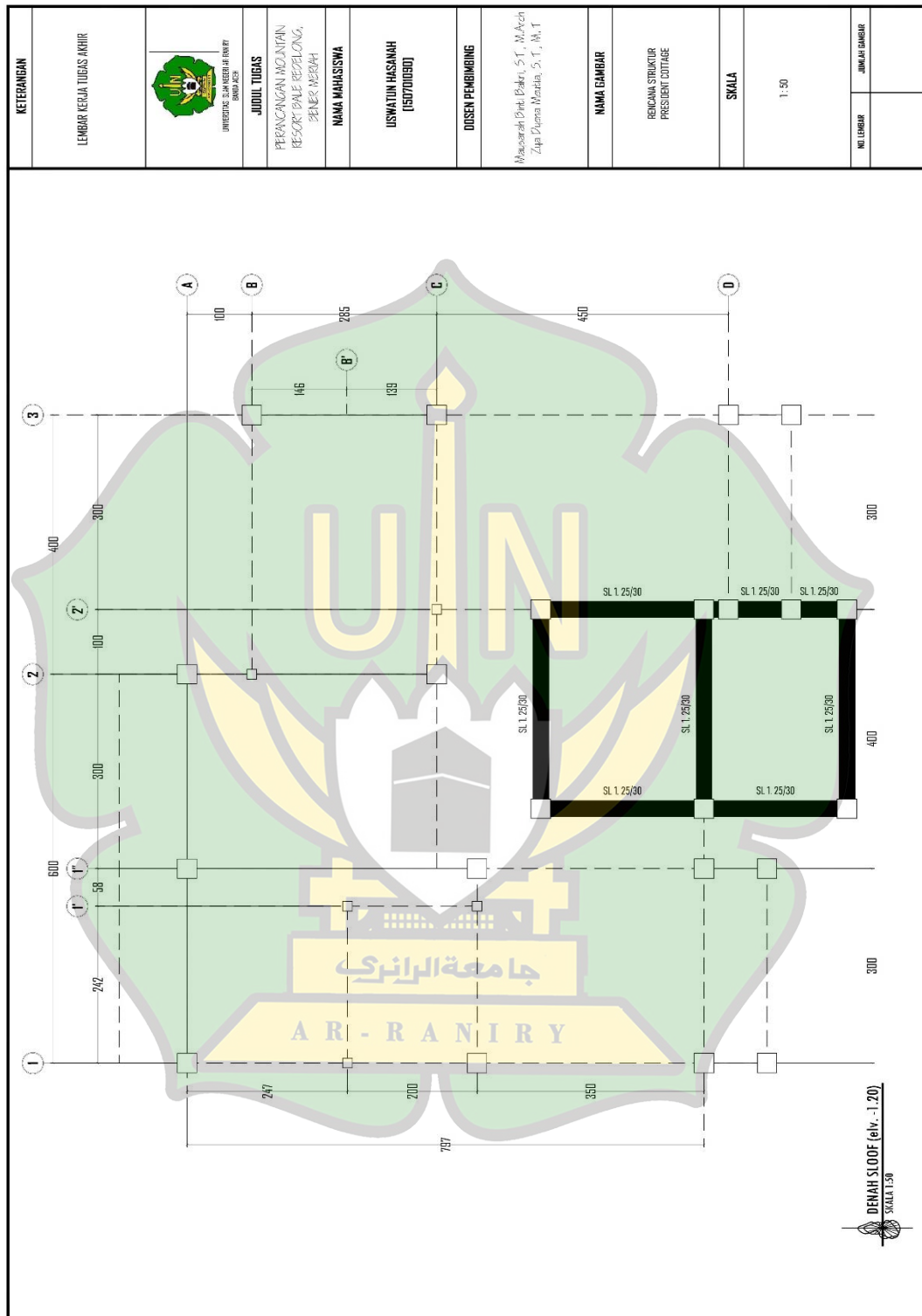
6.15 Rencana Sloof

6.15.1 Rencana Sloof *President Cottage*



Gambar 6.62 Rencana Sloof *President Cottage*

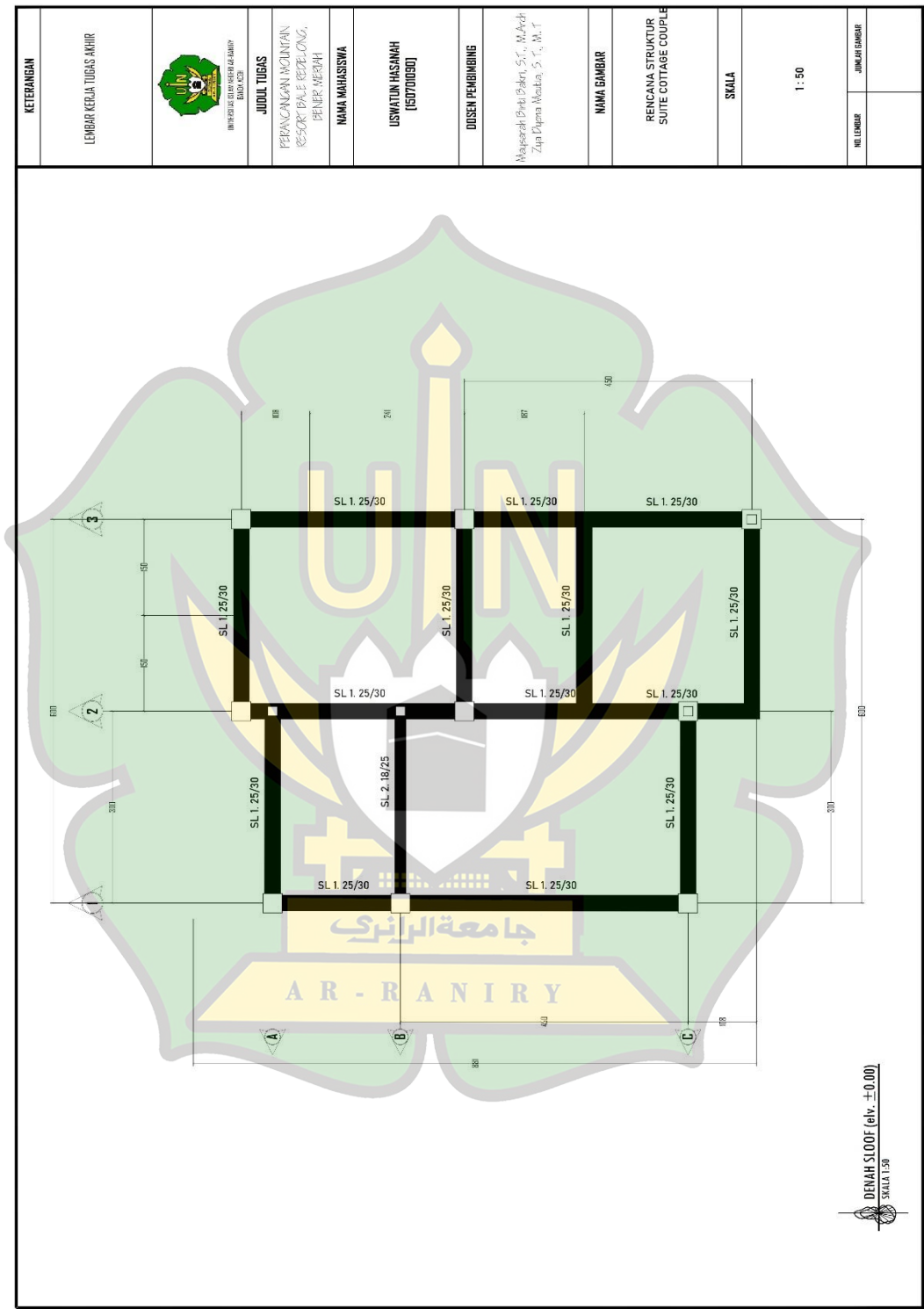
Sumber : Rancangan Pribadi



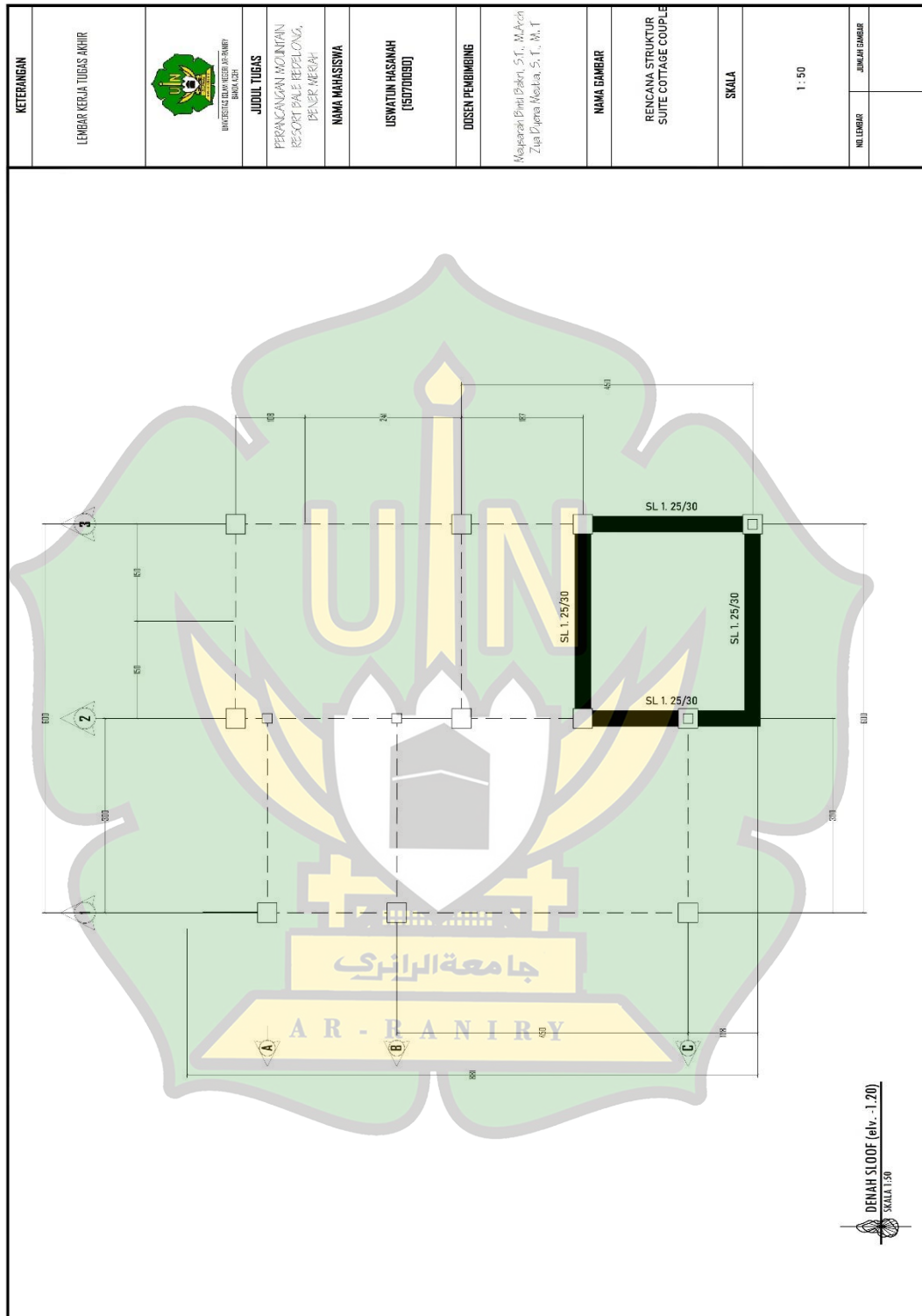
Gambar 6.63 Rencana Sloof *President Cottage*

Sumber : Rancangan Pribadi

6.15.2 Rencana Sloof Suite Couple

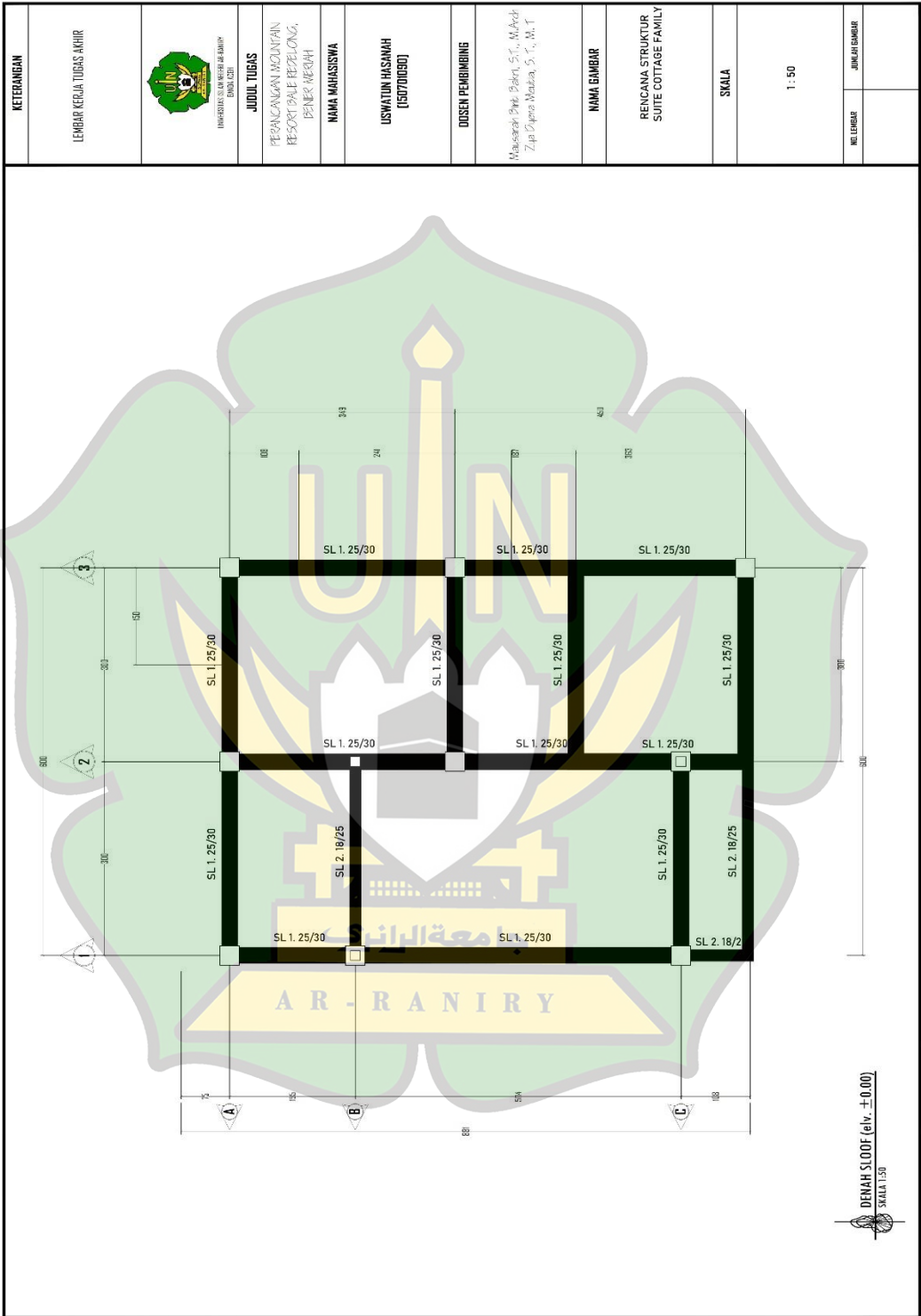


Gambar 6.64 Rencana Sloof Suite Couple
Sumber : Rancangan Pribadi



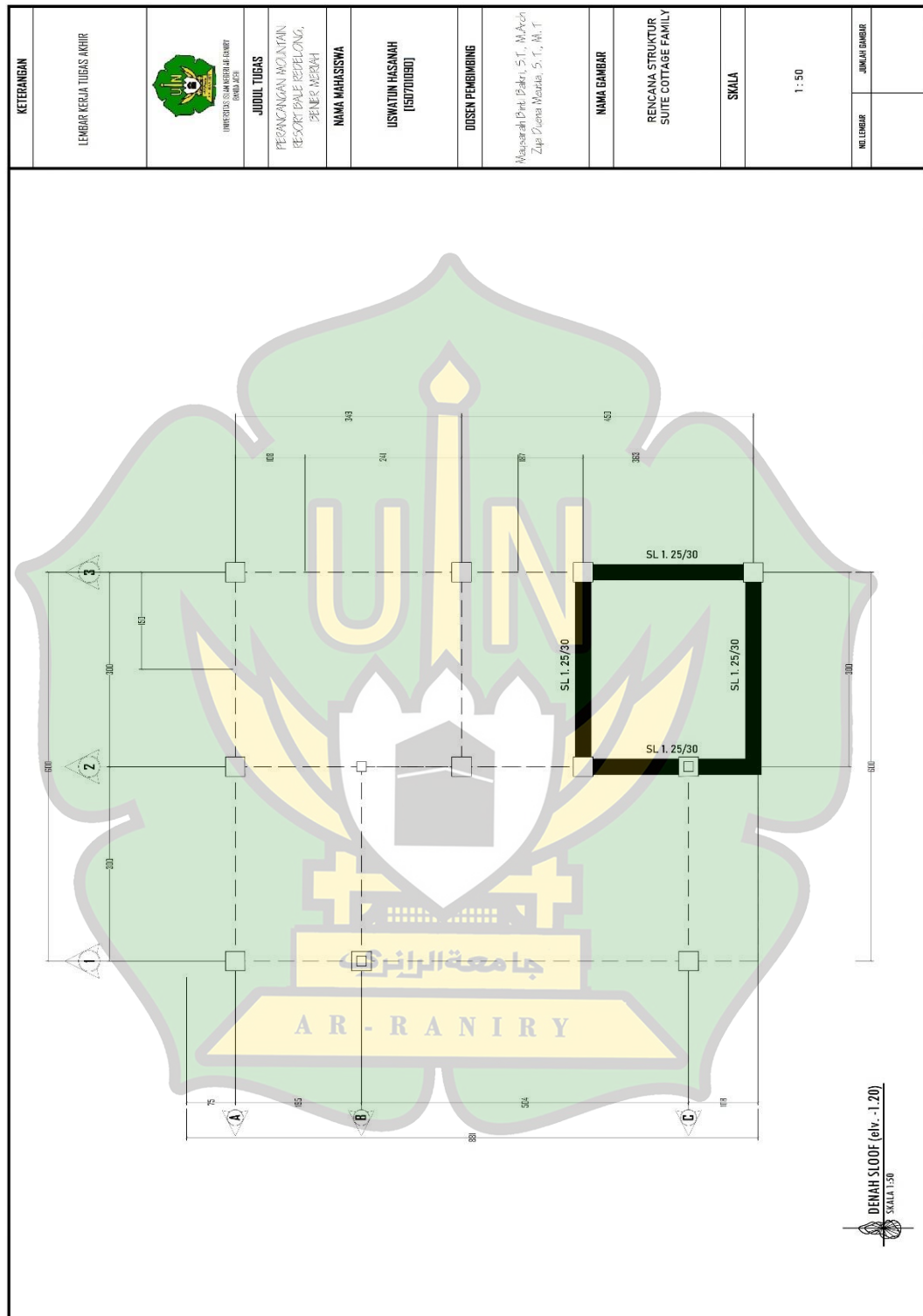
Gambar 6.65 Rencana Sloof Suite Couple
Sumber : Rancangan Pribadi

6.15.3 Rencana Sloof *Suite Family*



Gambar 6.66 Rencana Sloof *Suite Family*

Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.67 Rencana Sloof Suite Family

Sumber : Rancangan Pribadi

6.15.4 Rencana Sloof *Superior Cottage*

KETERANGAN	
LEMBAR KERJA TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS	PEMANGKASAN ANJUNGAN REKOR PALE BELOKONG, PEREK NEGARA
NAMA MAHASISWA	
USWATIM HASANAH [15070080]	
DOSEN PEMBIMBING	Magawati Endang Dinda S.T., M. Arini Zula Purnama Medisa S.T., M. T.
NAMA GAMBAR	
RENCANA STRUKTUR SUPERIORITAGE	
SKALA	1 : 50
JMLH LEMBAR	JMLH LEMBAR

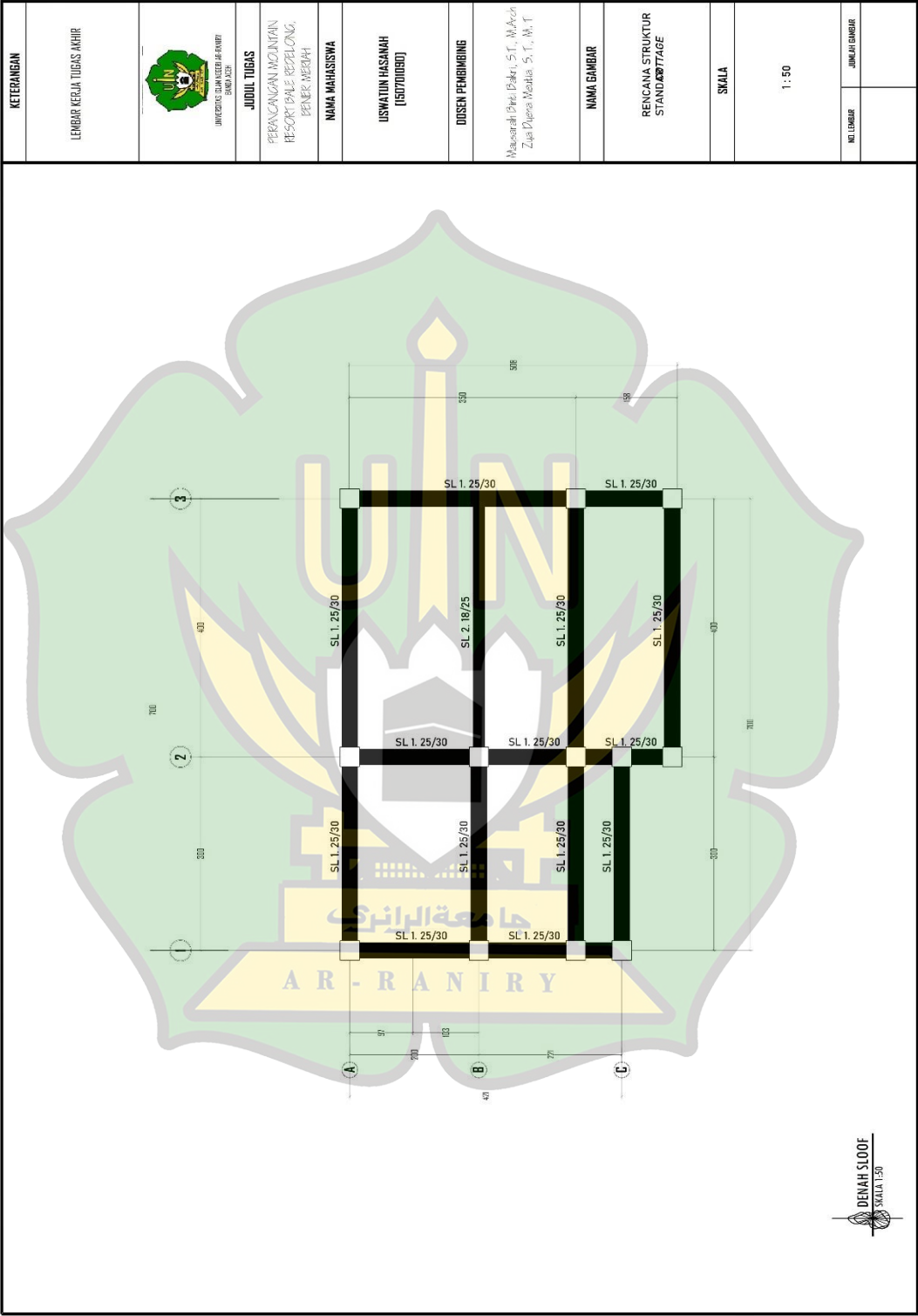
The figure is a structural floor plan (DENAH SLOOF) for a foundation. It shows a rectangular layout with dimensions and labels. The outer dimensions are 5000mm by 7000mm. The inner dimensions are 3000mm by 3000mm. The labels include 'SL 1. 25/30' for the outer walls and 'SL 2. 18/25' for the inner walls. The plan is overlaid on a large watermark of the UISuS logo.

DENAH SLOOF
SKALA 1:50

Gambar 6.68 Rencana Sloof *Superior Cottage*

Sumber : Rancangan Pribadi

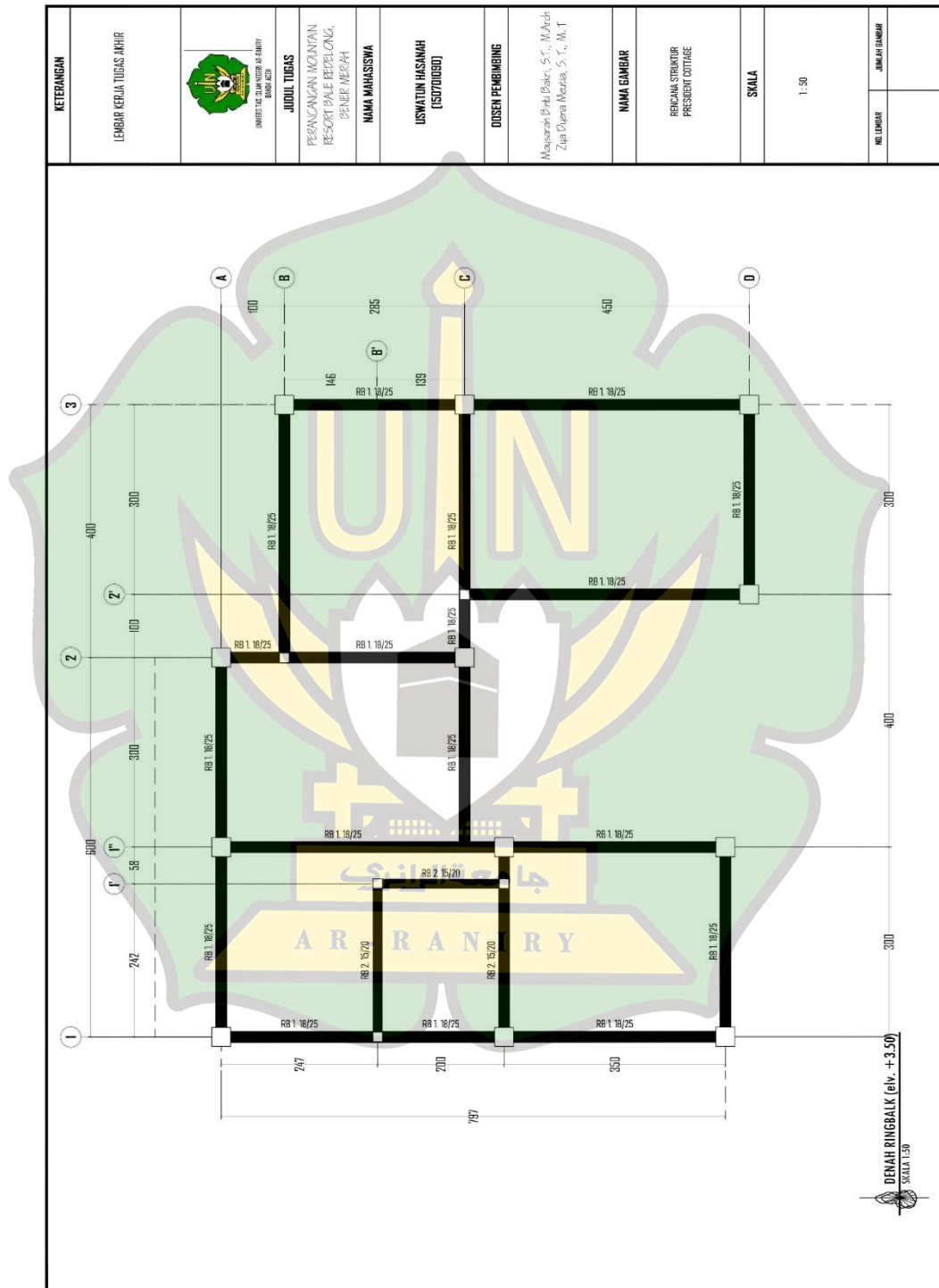
6.15.5 Rencana Sloof Standard Cottage



Gambar 6.69 Rencana Sloof Standard Cottage
Sumber : Rancangan Pribadi

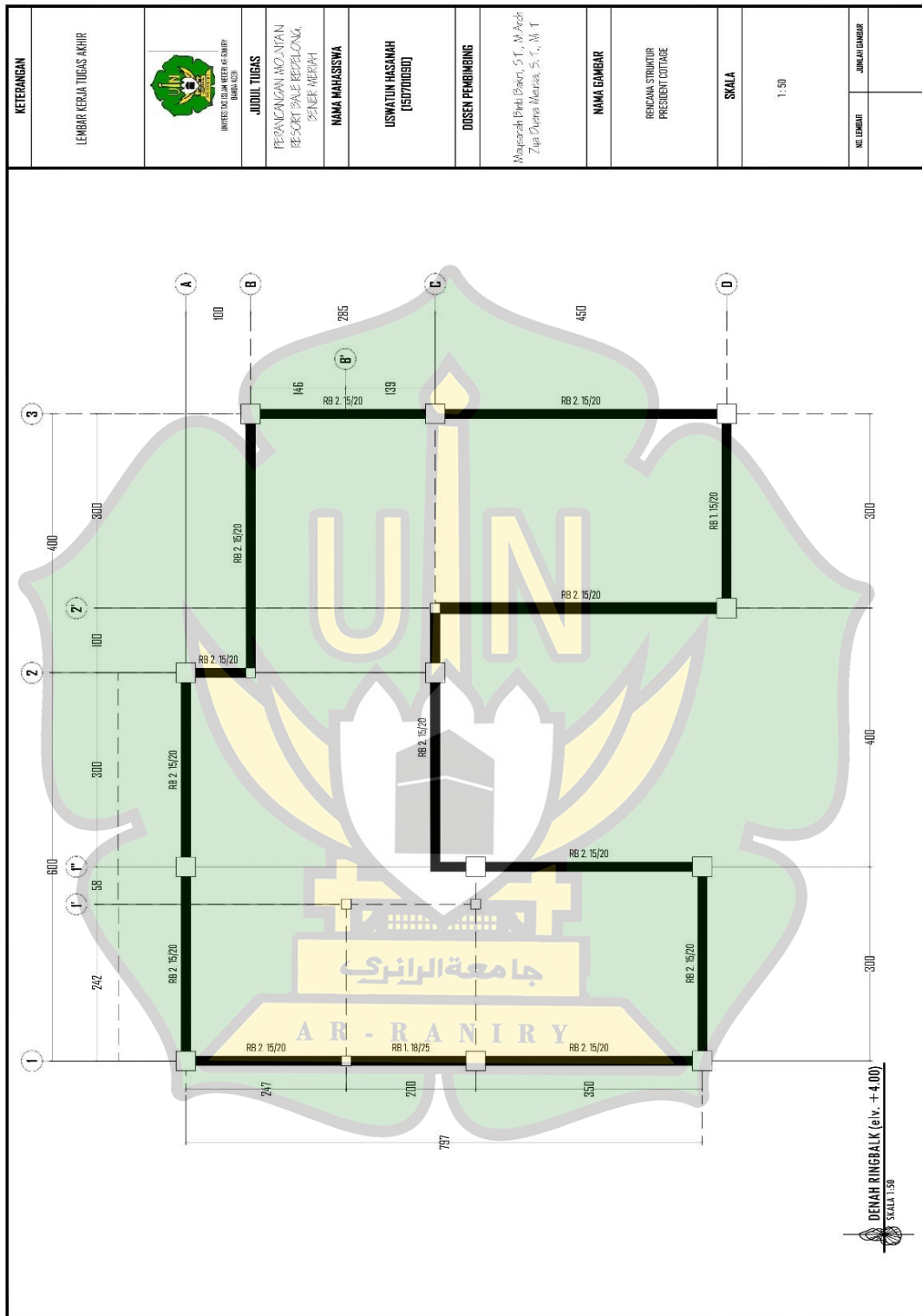
6.16 Rencana Balok

6.16.1 Rencana Balok *President Cottage*



Gambar 6.70 Rencana Balok *President Cottage* (Elv+ 3.50)

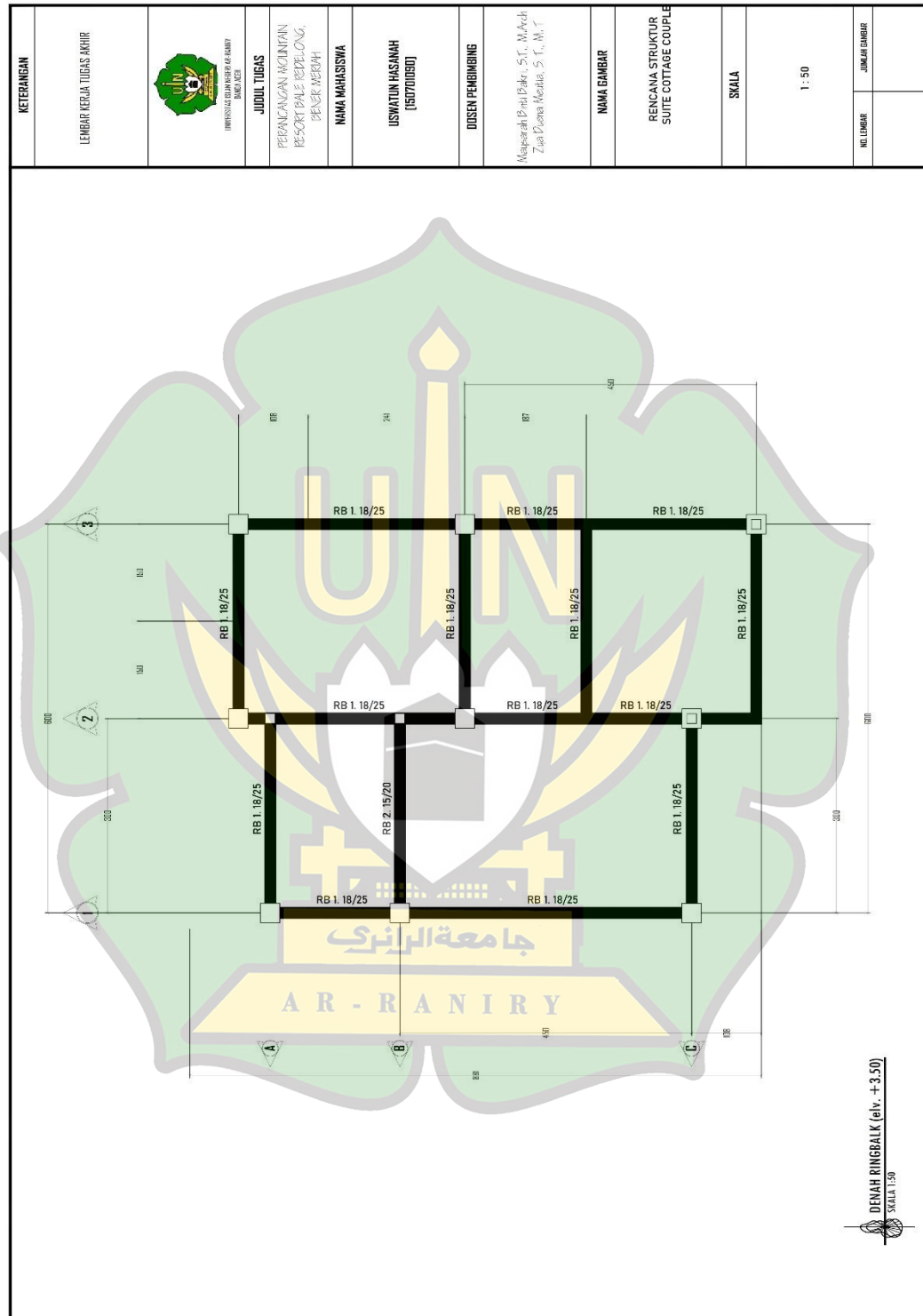
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.71 Rencana Balok *President Cottage* (Elev+ 4.00)

Sumber : Rancangan Pribadi

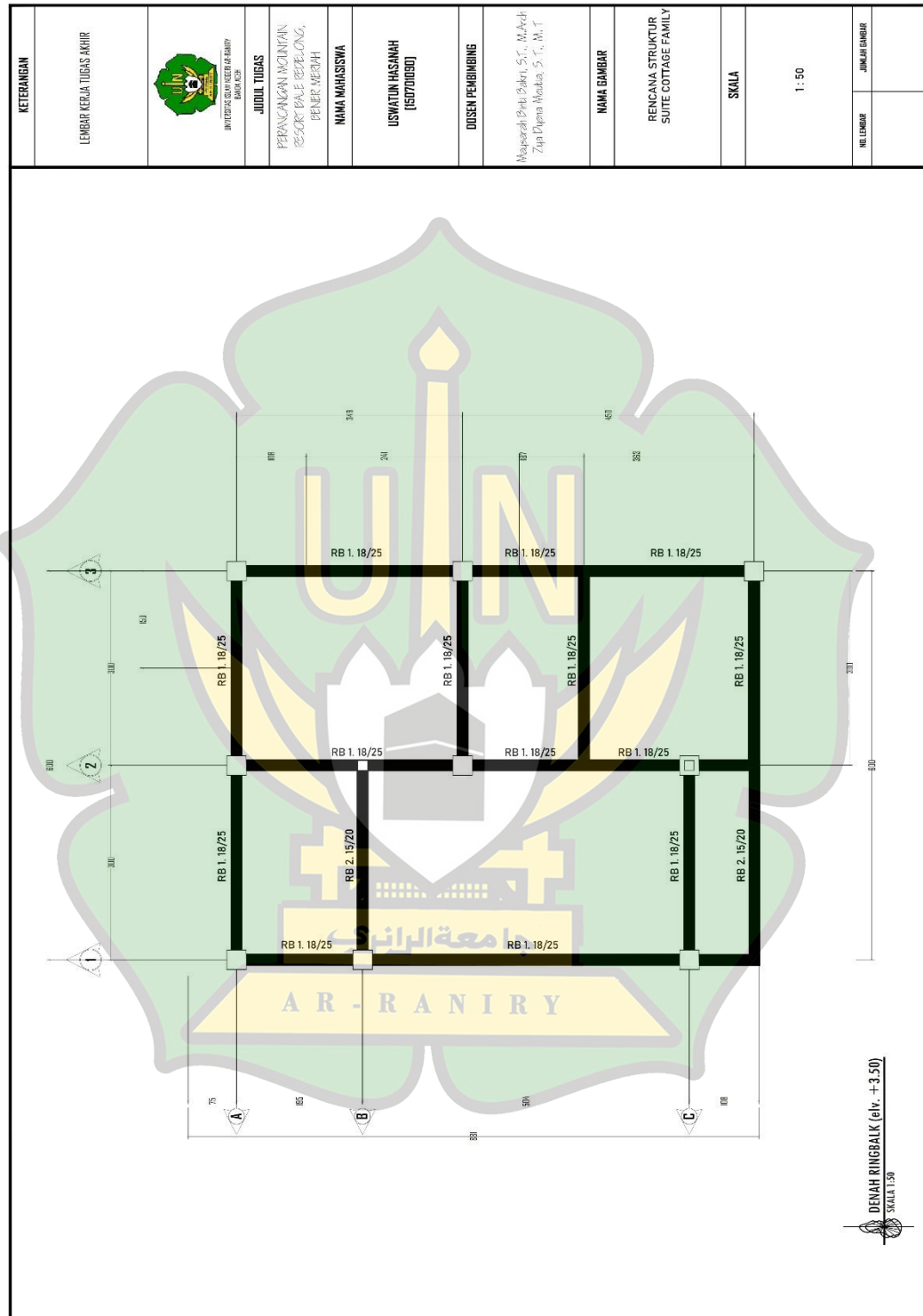
6.16.2 Rencana Balok Suite Couple



Gambar 6.72 Rencana Balok Suite Couple (Elv+ 3.50)

Sumber : Rancangan Pribadi

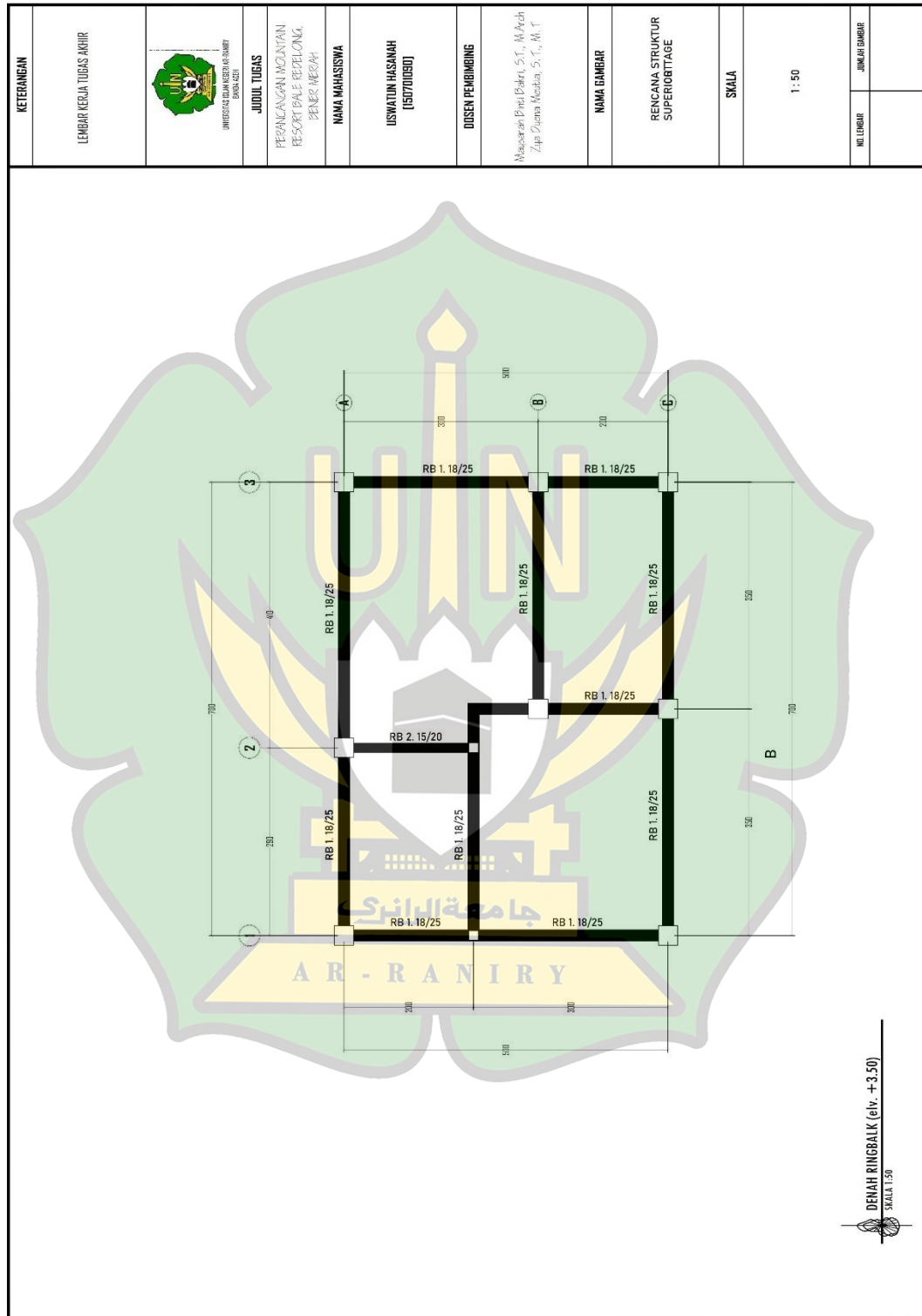
6.16.3 Rencana Balok Suite Family



Gambar 6.73 Rencana Balok Suite Family (Elev+ 3.50)

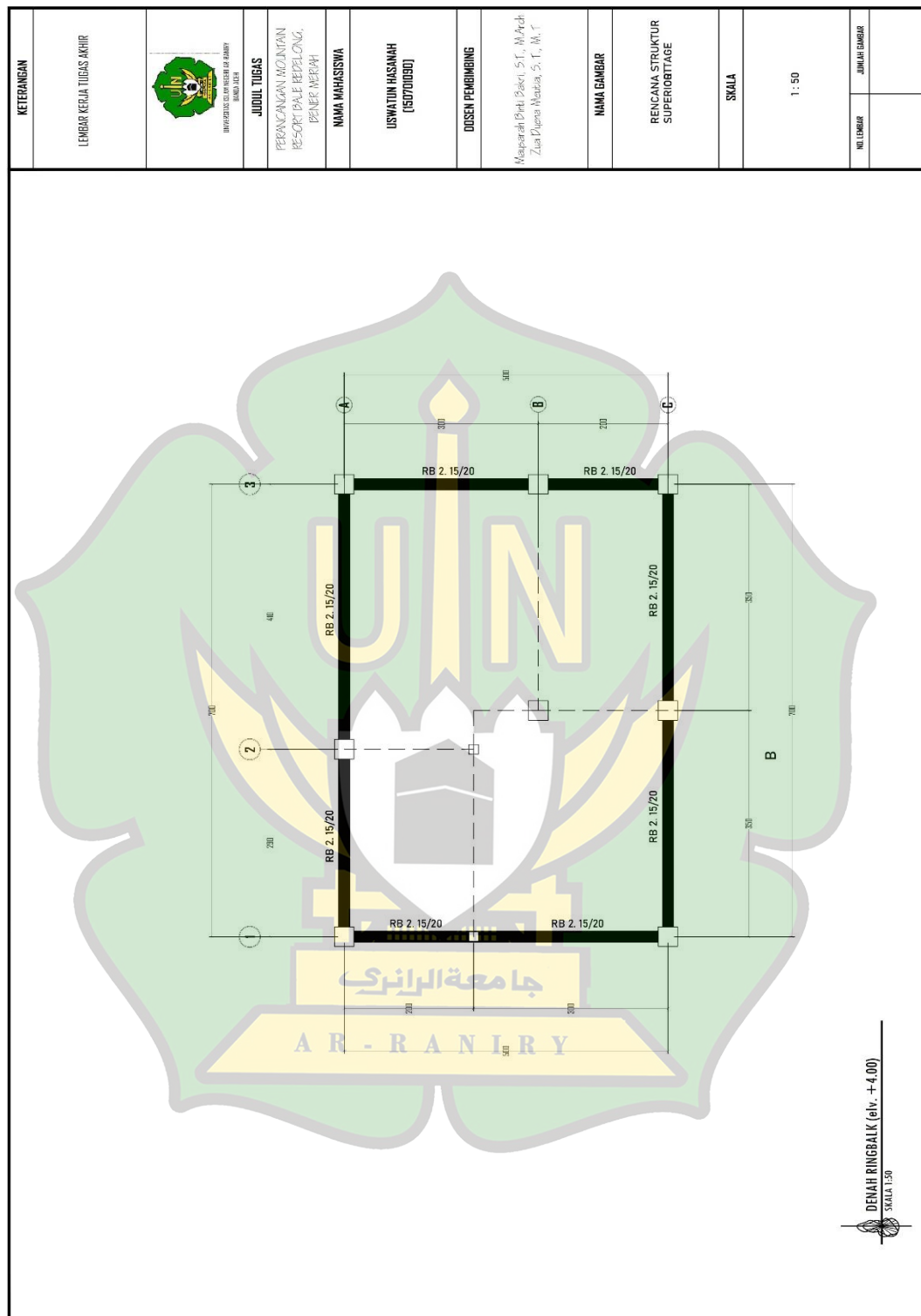
Sumber : Rancangan Pribadi

6.16.4 Rencana Balok *Superior Cottage*



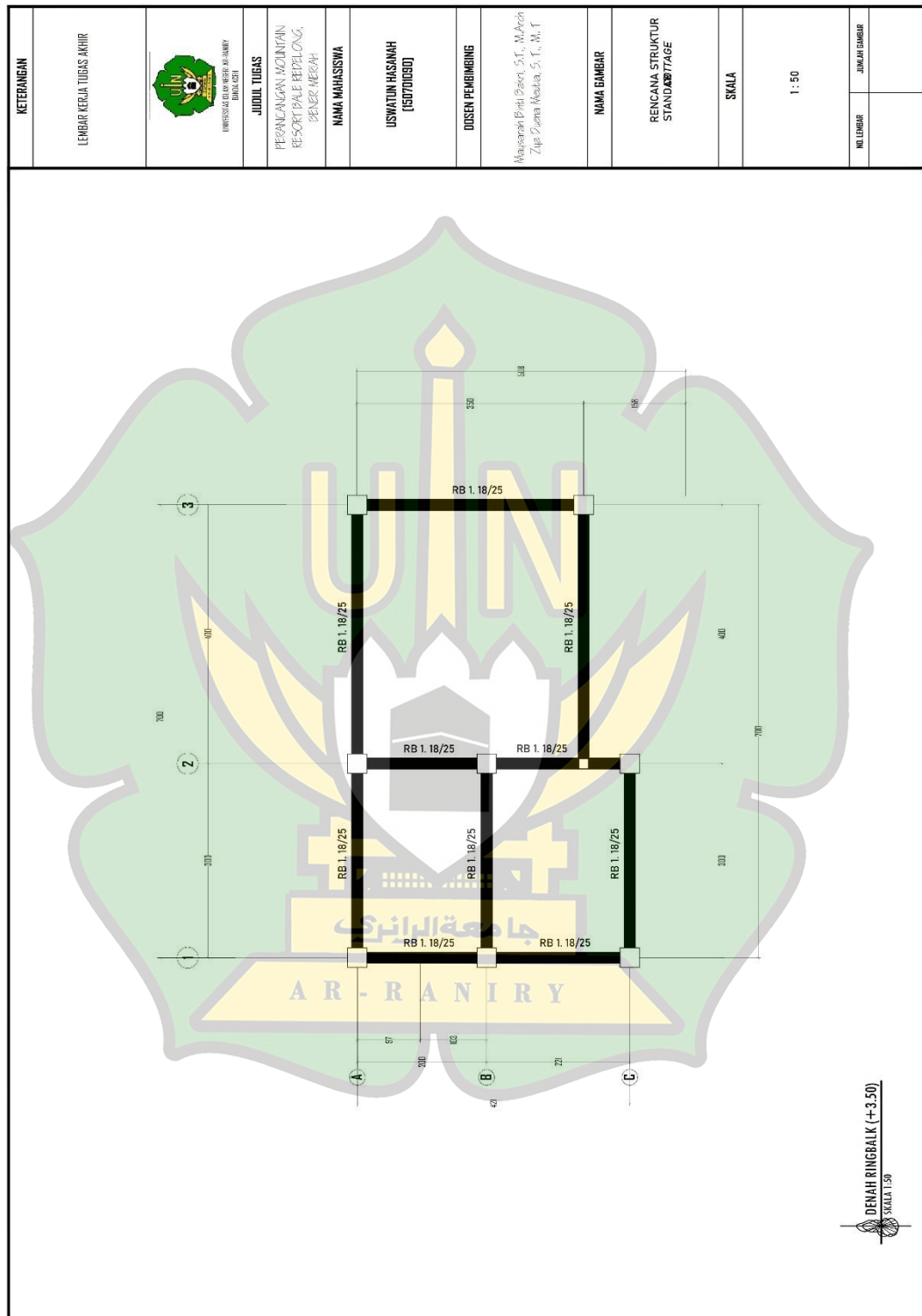
Gambar 6.74 Rencana Balok *Superior Cottage* (Elv+ 3.50)

Sumber : Rancangan Pribadi



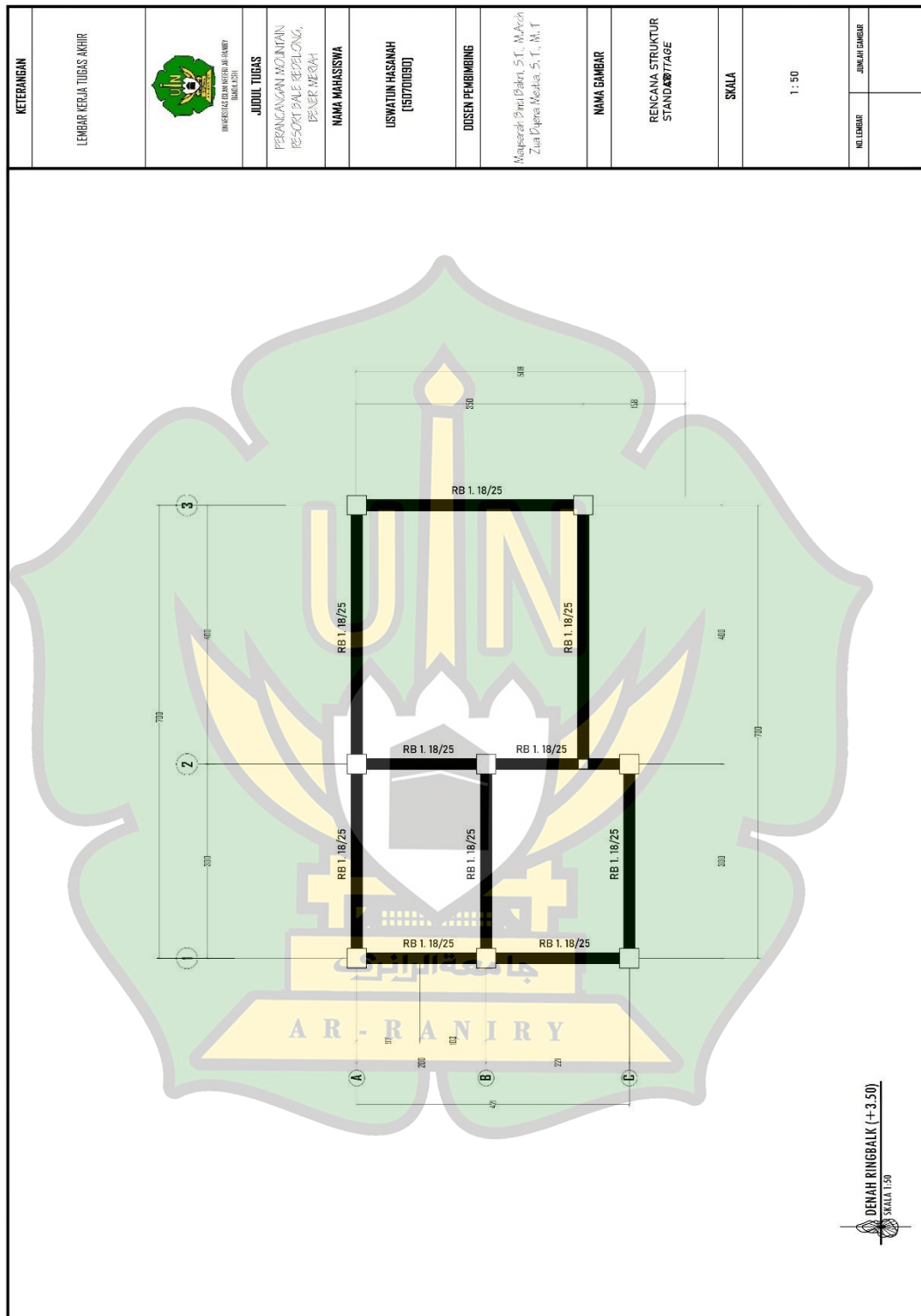
Gambar 6.75 Rencana Balok *Superior Cottage* (Elev + 4.00)
 Sumber : Rancangan Pribadi

6.16.5 Rencana Balok *Standard Cottage*



Gambar 6.76 Rencana Balok *Standard Cottage* (Elv+ 3.50)

Sumber : Rancangan Pribadi

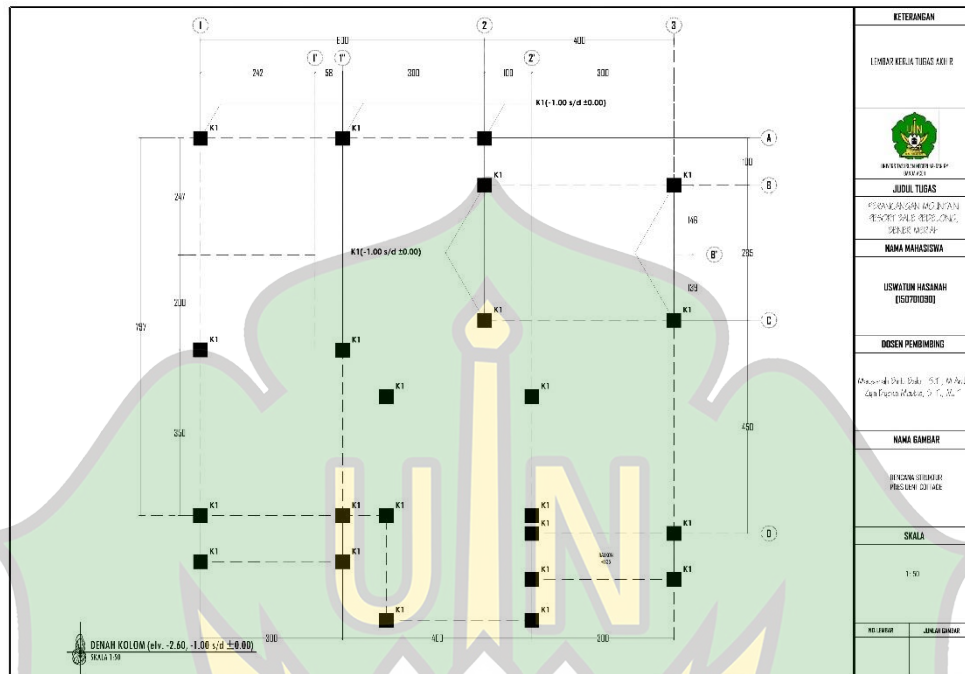


Gambar 6.77 Rencana Balok *Standard Cottage* (Elv+ 4.00)

Sumber : Rancangan Pribadi

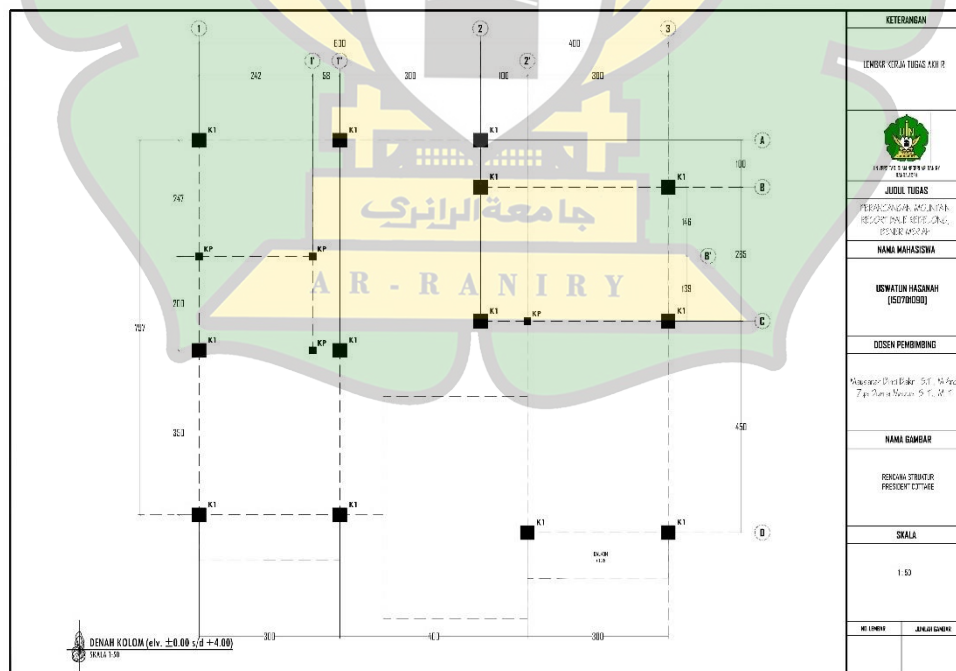
6.17 Rencana Kolom

6.17.1 Rencana Kolom *President Cottage*



Gambar 6.79 Rencana Kolom *President Cottage* (Elv -2.60 - ±0.00)

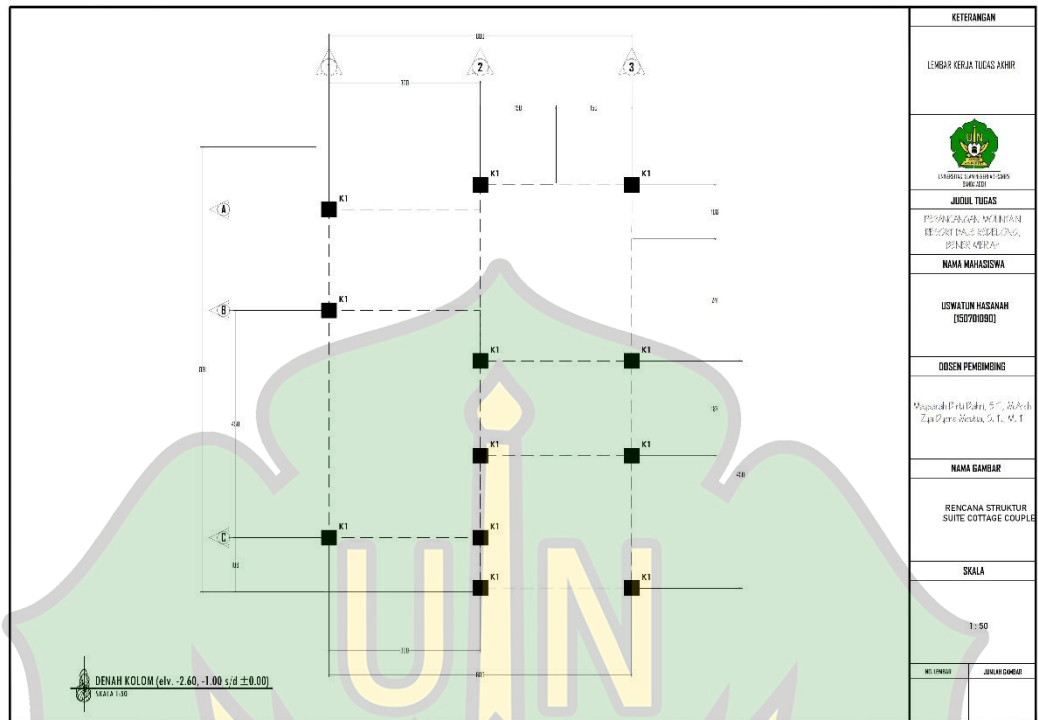
Sumber : Rancangan Pribadi



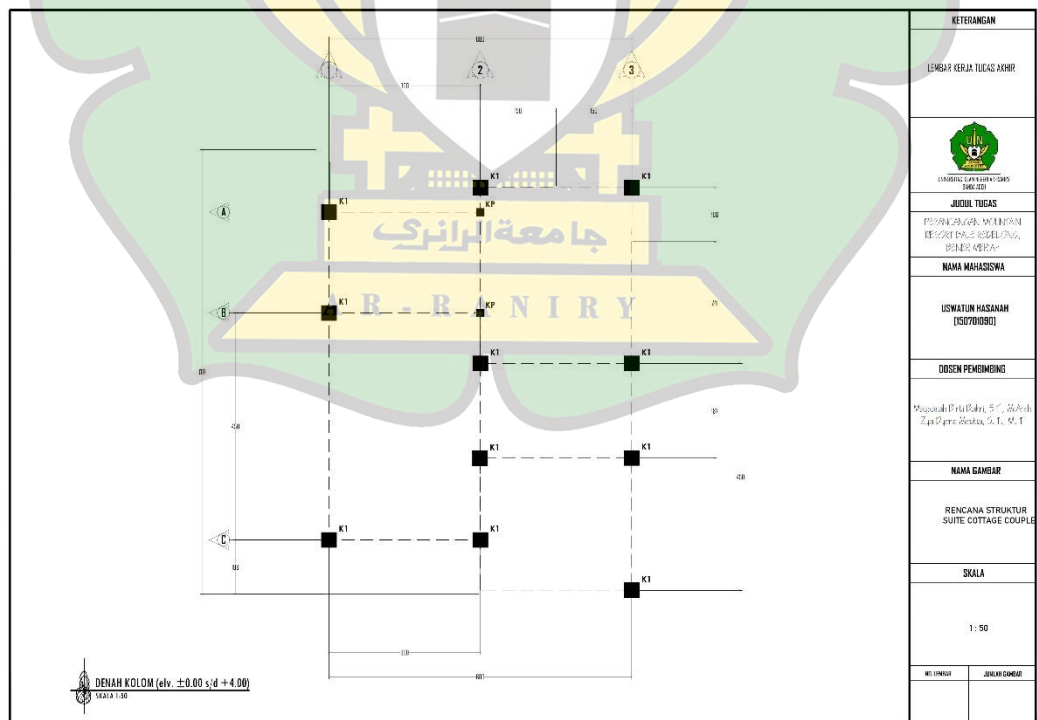
Gambar 6.78 Rencana Kolom *President Cottage* (Elv ±0.00 - +4.00)

Sumber : Rancangan Pribadi

6.17.2 Rencana Kolom Suite Couple

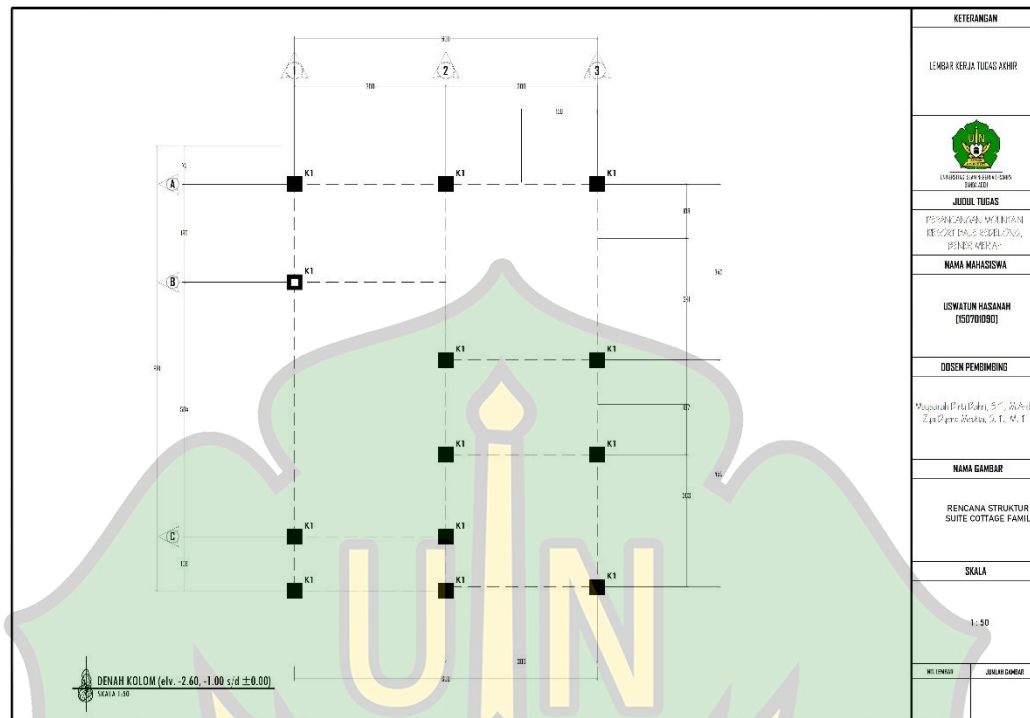


Gambar 6.80 Rencana Kolom Suite Couple (Elv -2.60 - ±0.00)
Sumber : Rancangan Pribadi



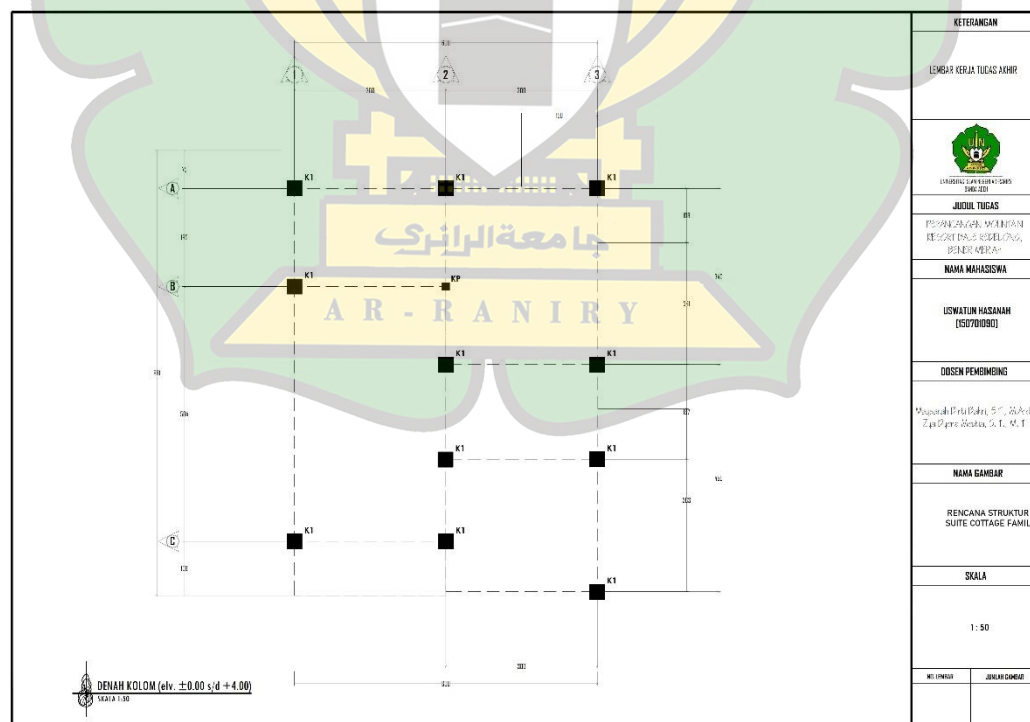
Gambar 6.81 Rencana Kolom Suite Couple (Elv ±0.00 - +4.00)
Sumber : Rancangan Pribadi

6.17.3 Rencana Kolom Suite Family



Gambar 6.82 Rencana Kolom Suite Family (Elv -2.60 - ±0.00)

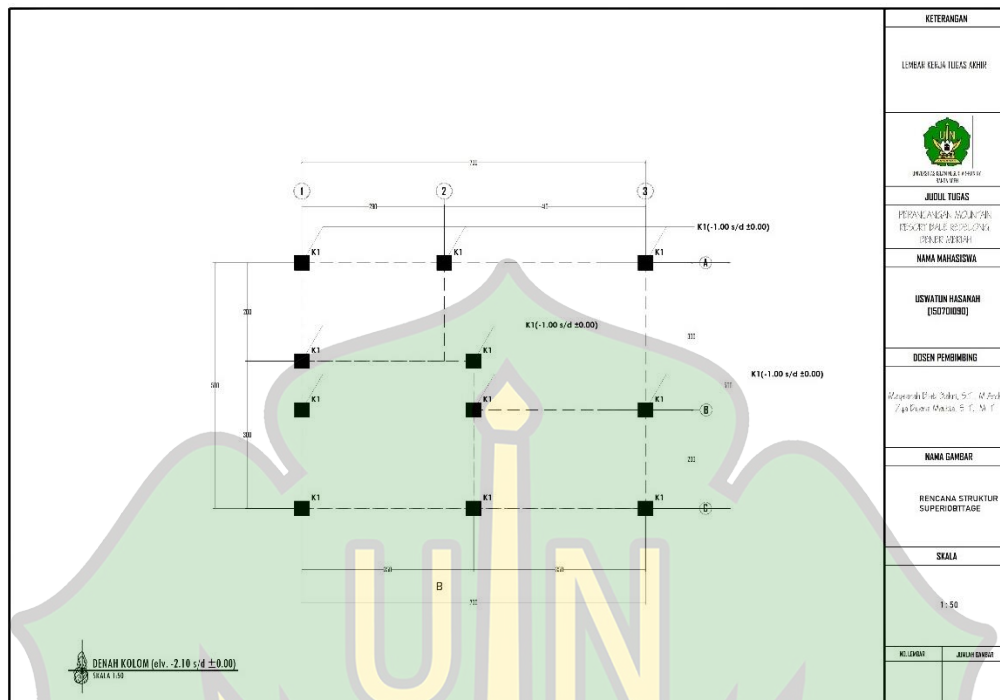
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.83 Rencana Kolom Suite Family (Elv ±0.00 - +4.00)

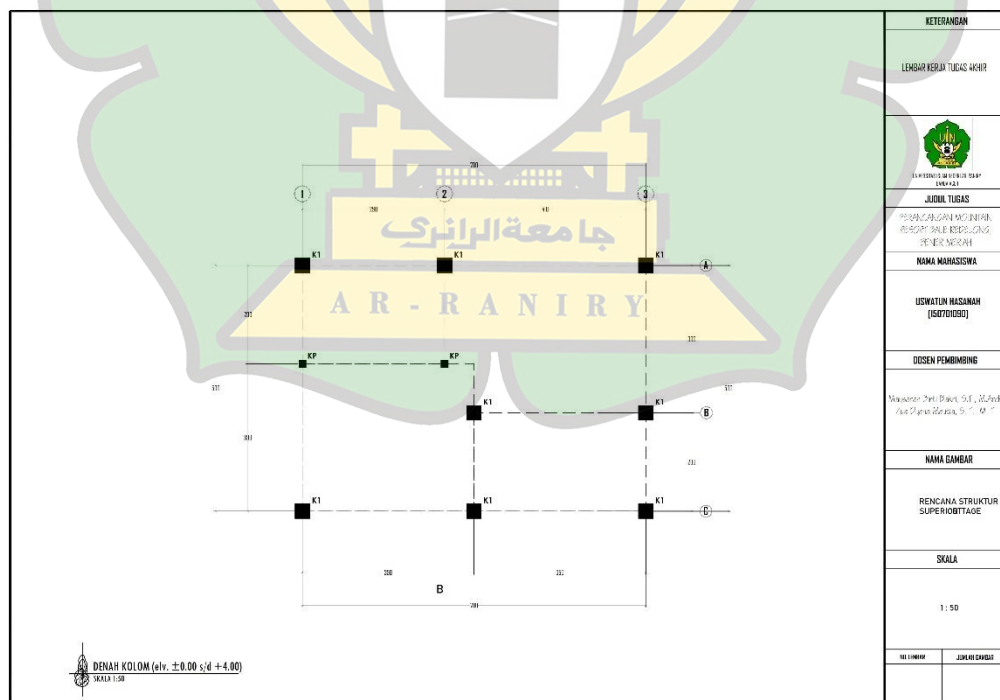
Sumber : Rancangan Pribadi

6.17.4 Rencana Kolom *Superior Cottage*



Gambar 6.84 Rencana Kolom *Superior Cottage* (Elv -2.60 - ±0.00)

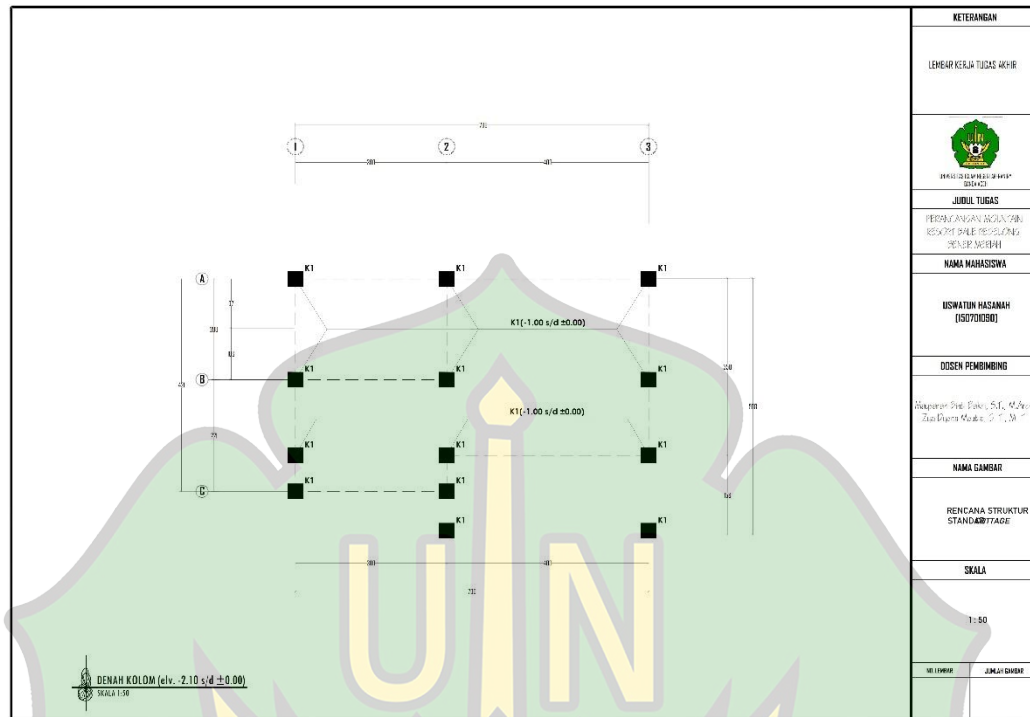
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.85 Rencana Kolom *Superior Cottage* (Elv ±0.00 - +4.00)

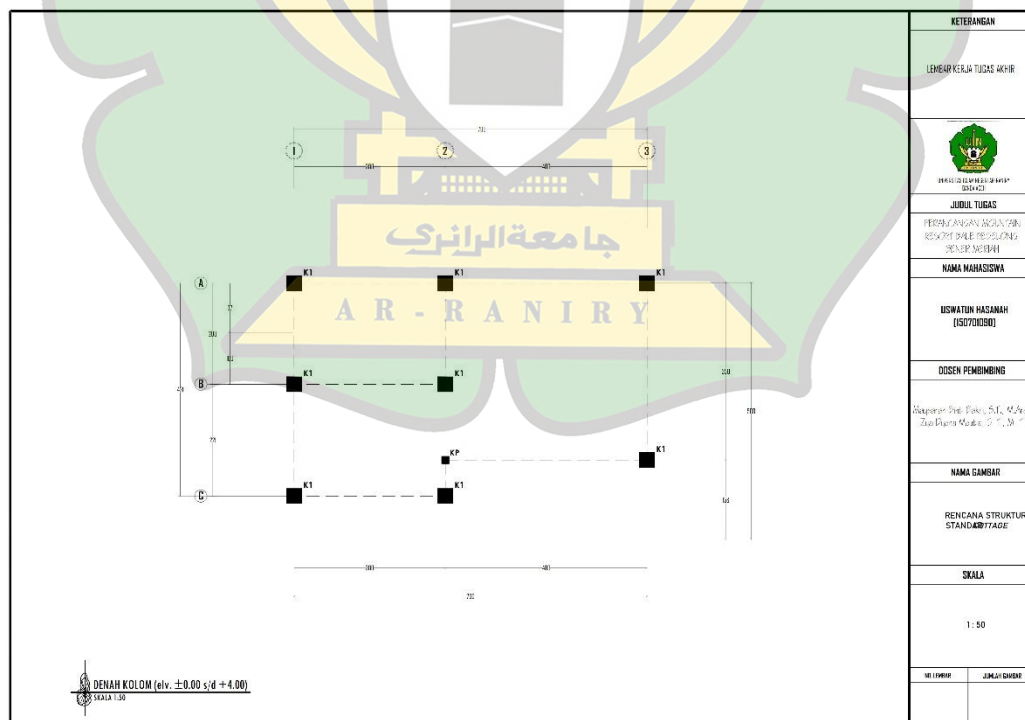
Sumber : Rancangan Pribadi

6.17.5 Rencana Kolom *Standard Cottage*



Gambar 6.86 Rencana Kolom *Standard Cottage* (Elev -2.60 - ±0.00)

Sumber : Rancangan Pribadi

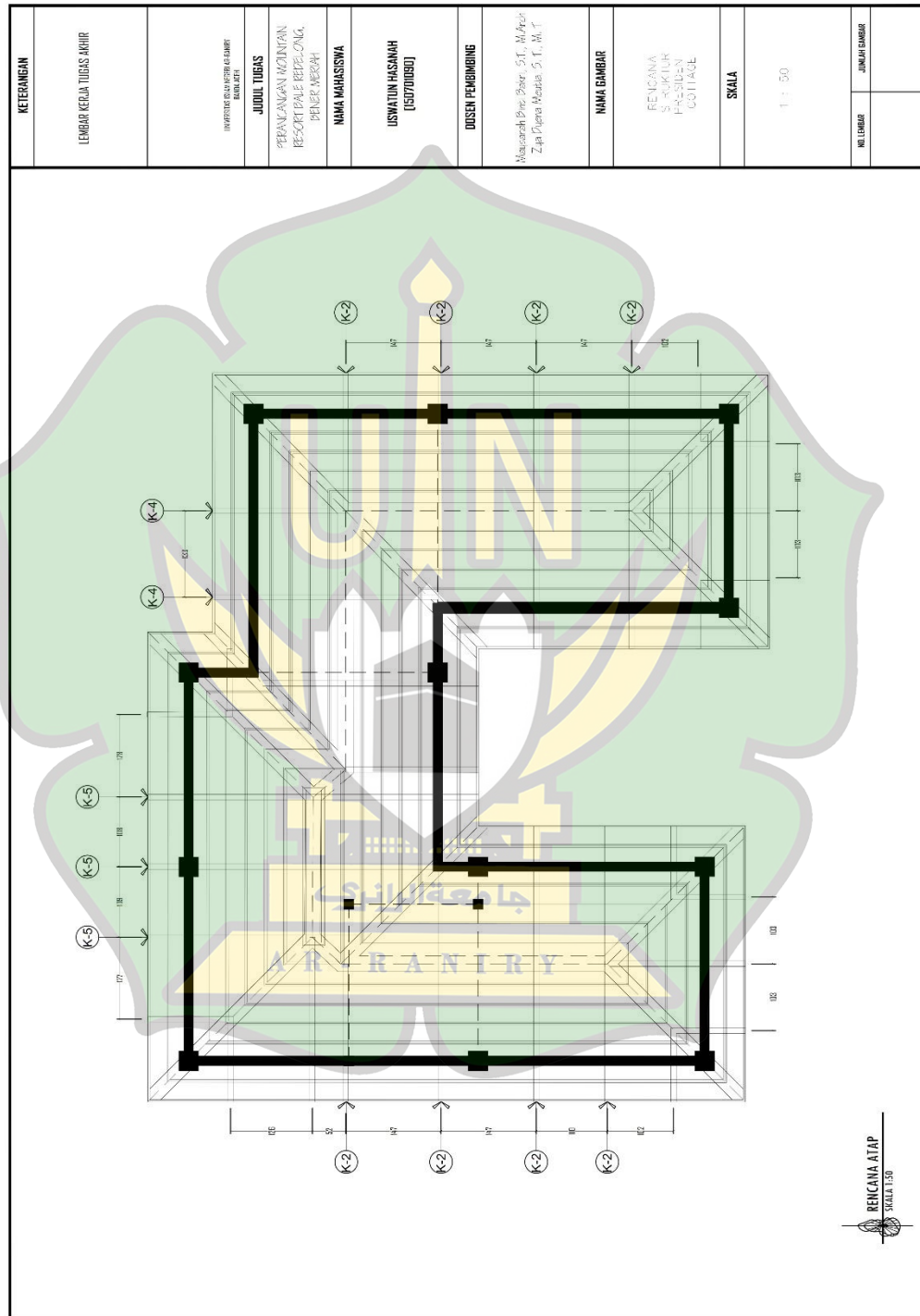


Gambar 6.87 Rencana Kolom *Standard Cottage* (Elev ±0.00 - +4.00)

Sumber : Rancangan Pribadi

6.18 Rencana Atap

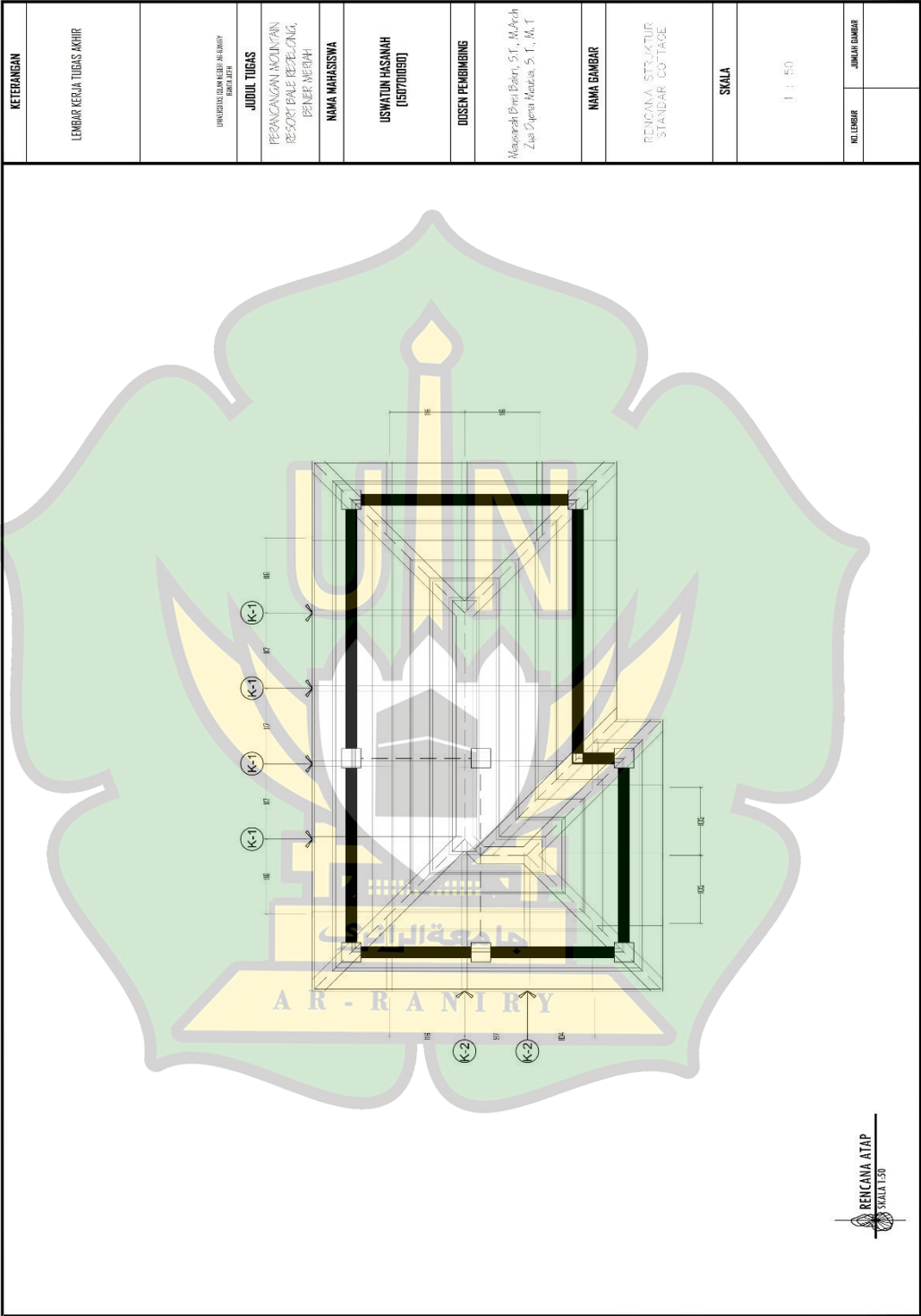
6.18.1 Rencana Atap *President Cottage*



Gambar 6.88 Rencana Atap *President Cottage*

Sumber : Rancangan Pribadi

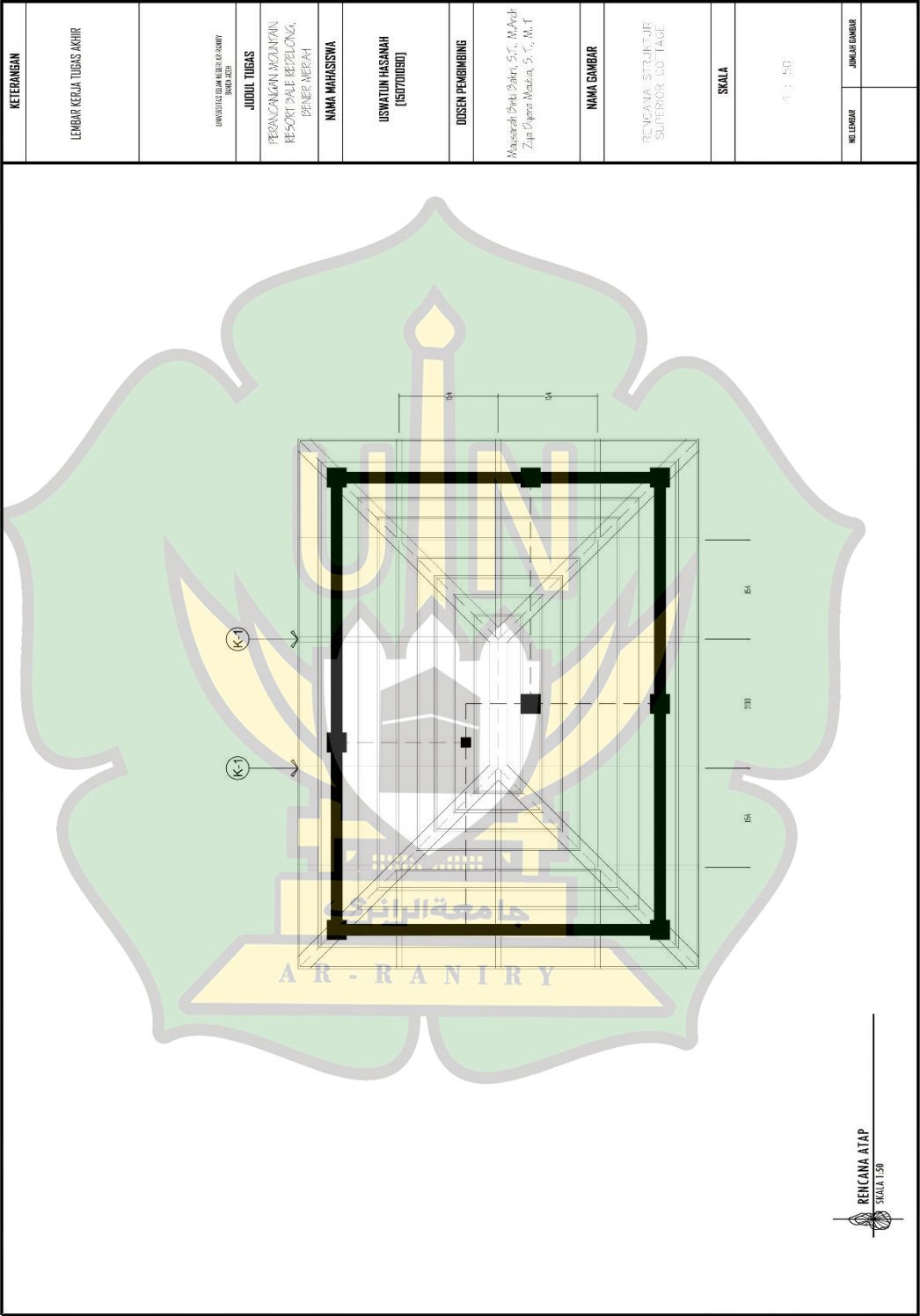
6.18.2 Rencana Atap Superior Cottage



Gambar 6.89 Rencana Atap Superior Cottage

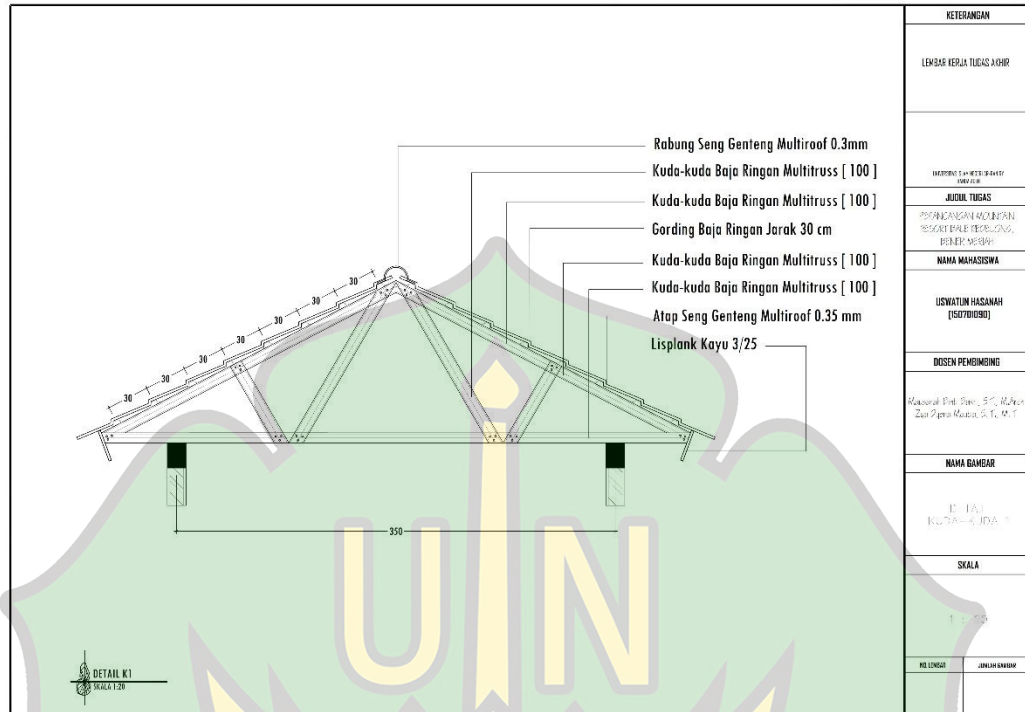
Sumber : Rancangan Pribadi

6.18.3 Rencana Atap *Standard Cottage*



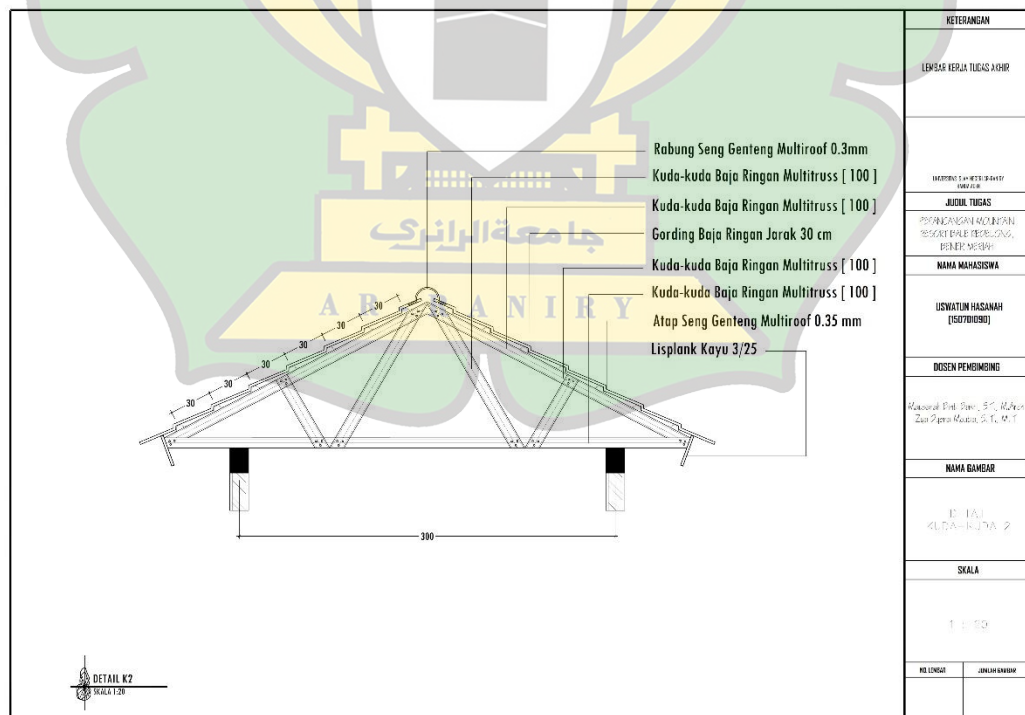
Gambar 6.90 Rencana Atap *Standard Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.19 Detail Atap



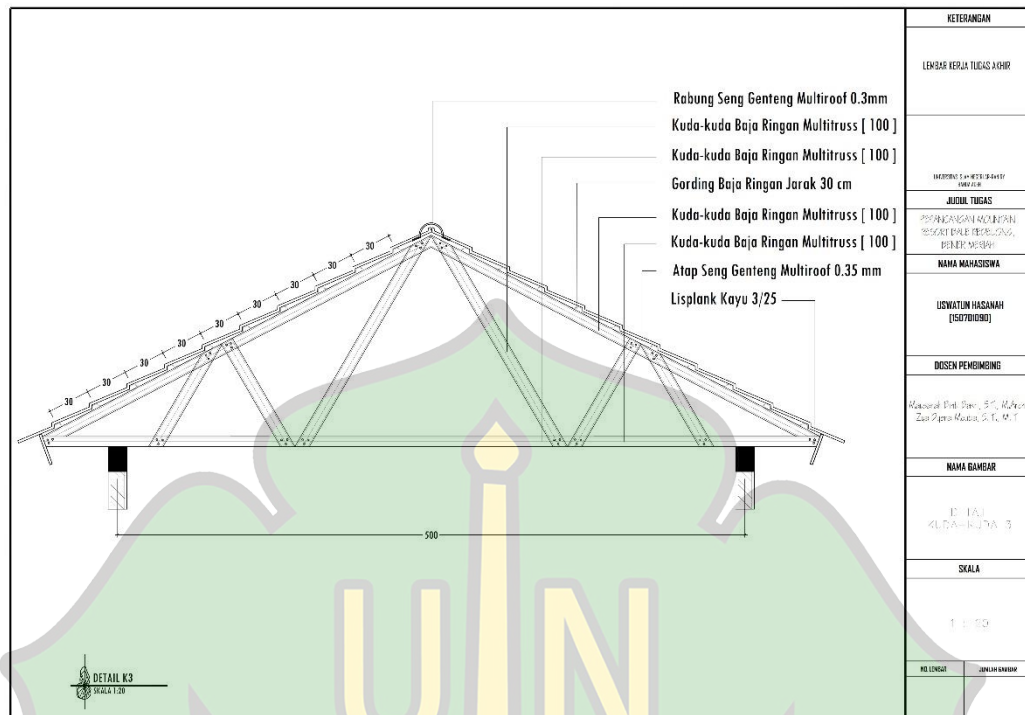
Gambar 6.91 Detail Atap K1

Sumber : Rancangan Pribadi



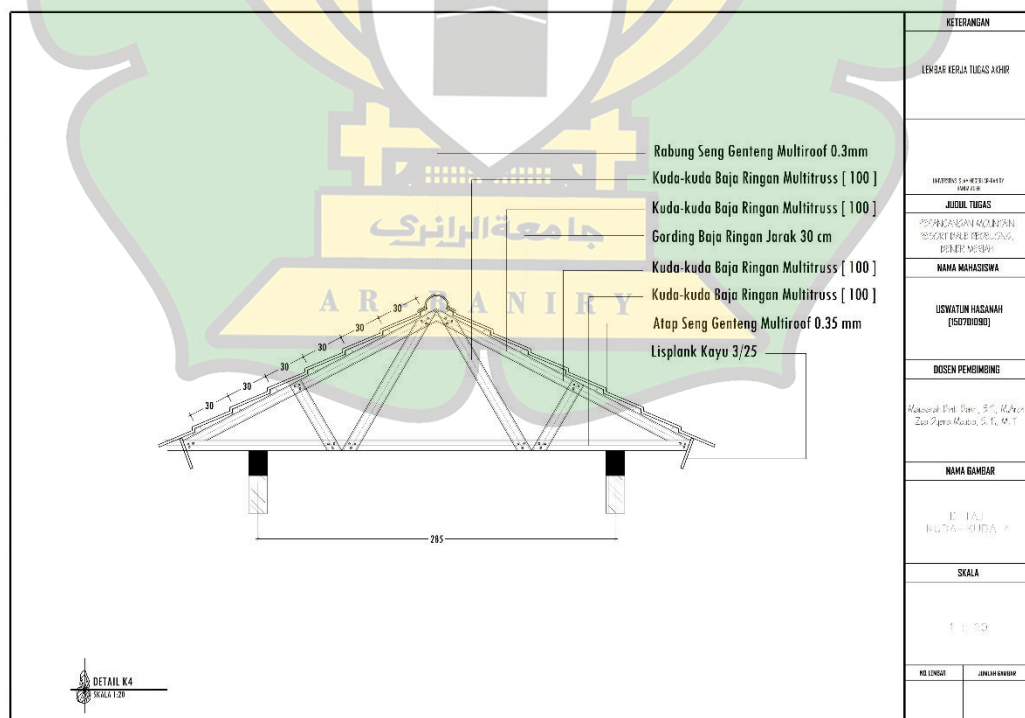
Gambar 6.92 Detail Atap K2

Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.93 Detail Atap K2

Sumber : Rancangan Pribadi

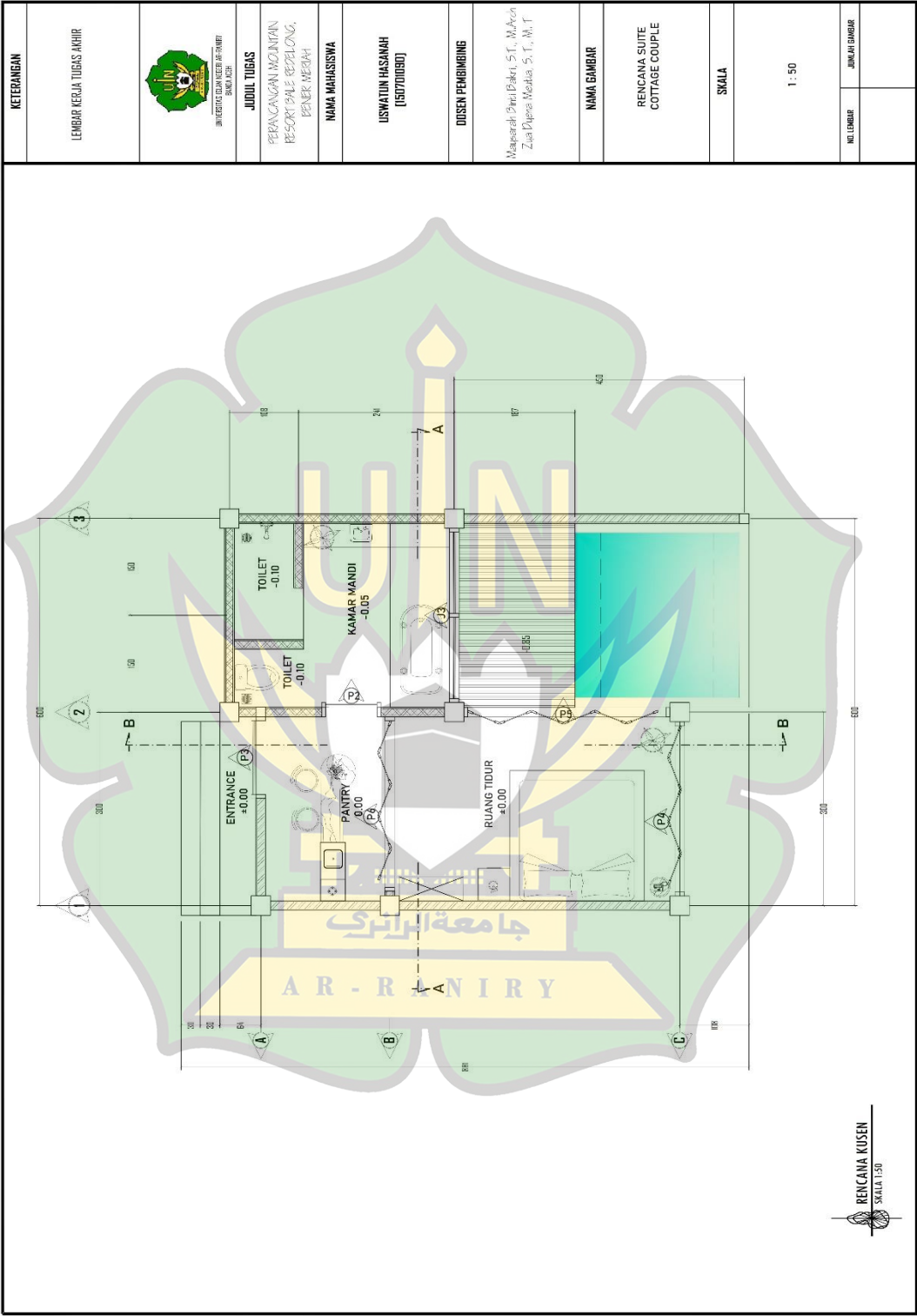


Gambar 6.94 Detail Atap K4

Sumber : Rancangan Pribadi

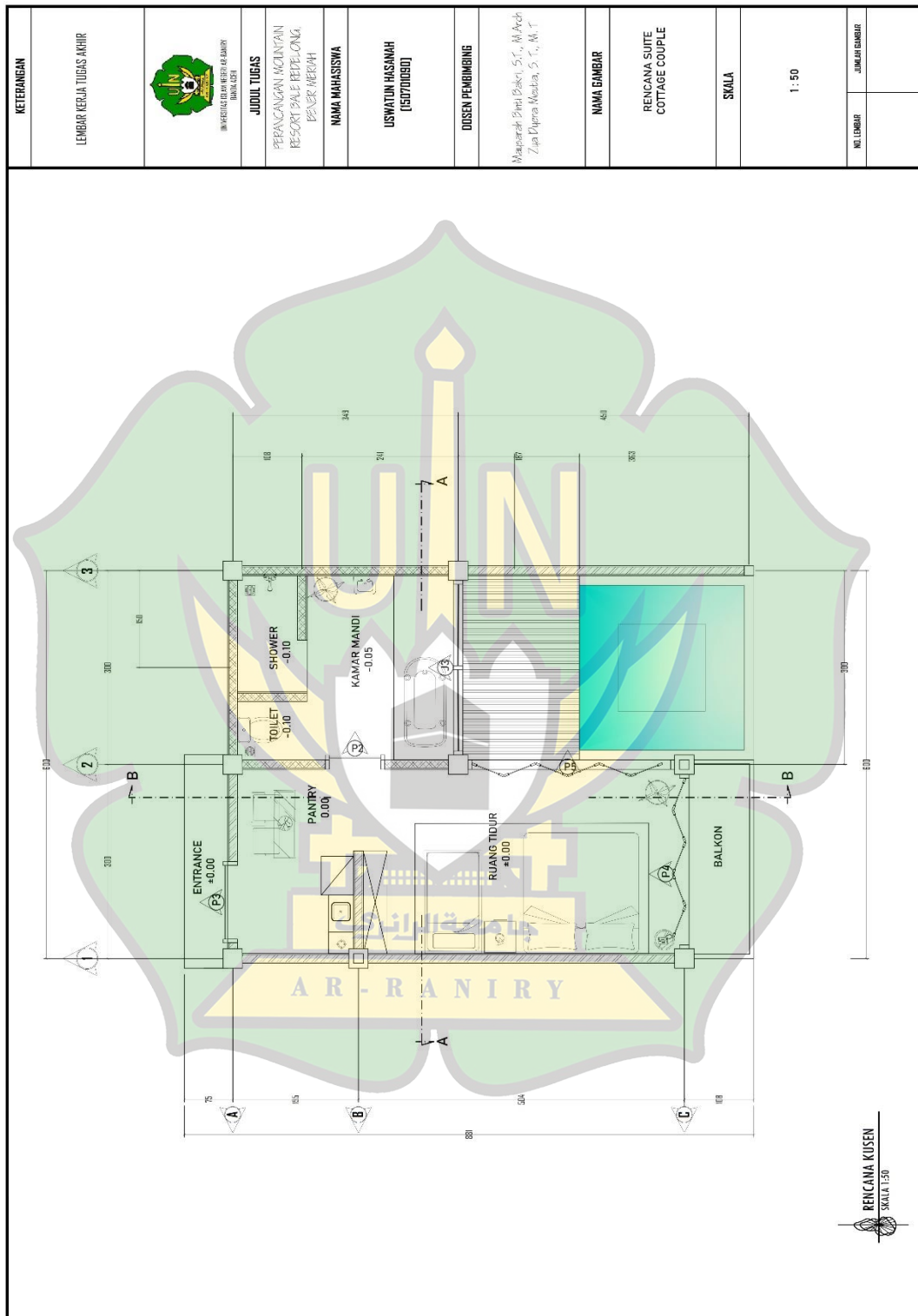
[illegible]

6.20.2 Rencana Kusen Suite Couple



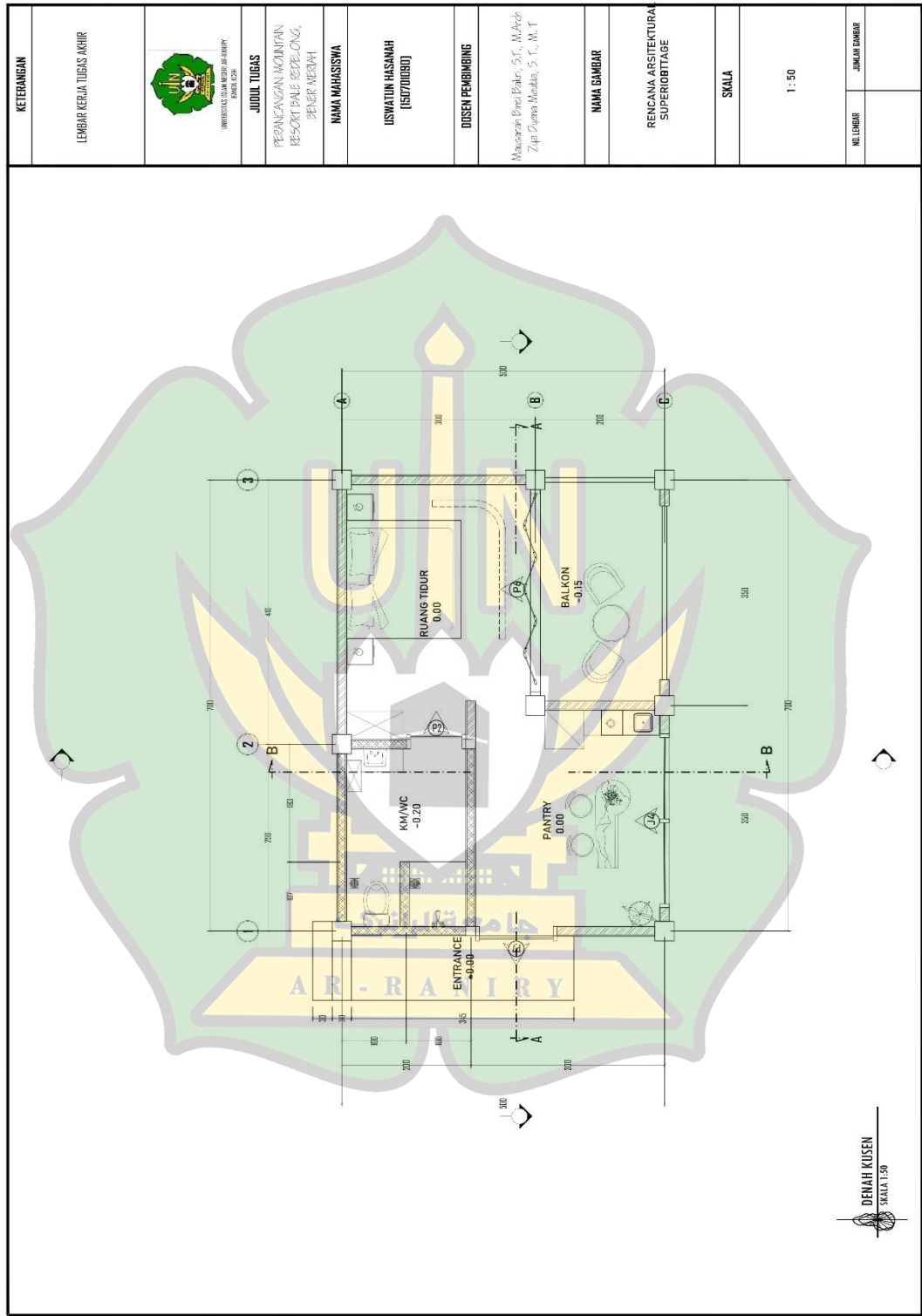
Gambar 6.97 Rencana Kusen Suite Couple
Sumber : Rancangan Pribadi

6.20.3 Rencana Kusen *Family Couple*



Gambar 6.98 Rencana Kusen *Family Couple*
Sumber : Rancangan Pribadi

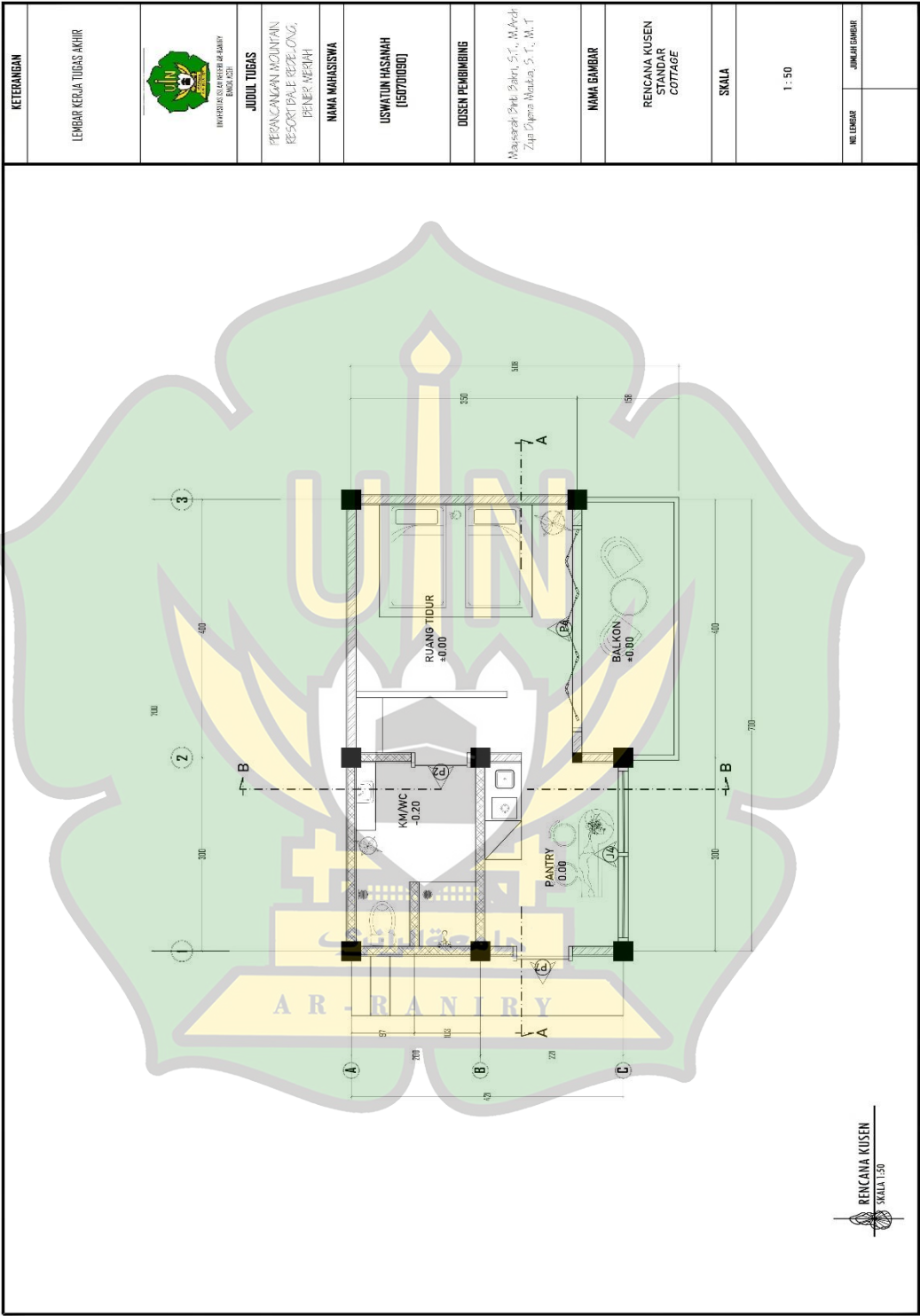
6.20.4 Rencana Kusen Superior Cottage



Gambar 6.99 Rencana Kusen Superior Cottage

Sumber : Rancangan Pribadi

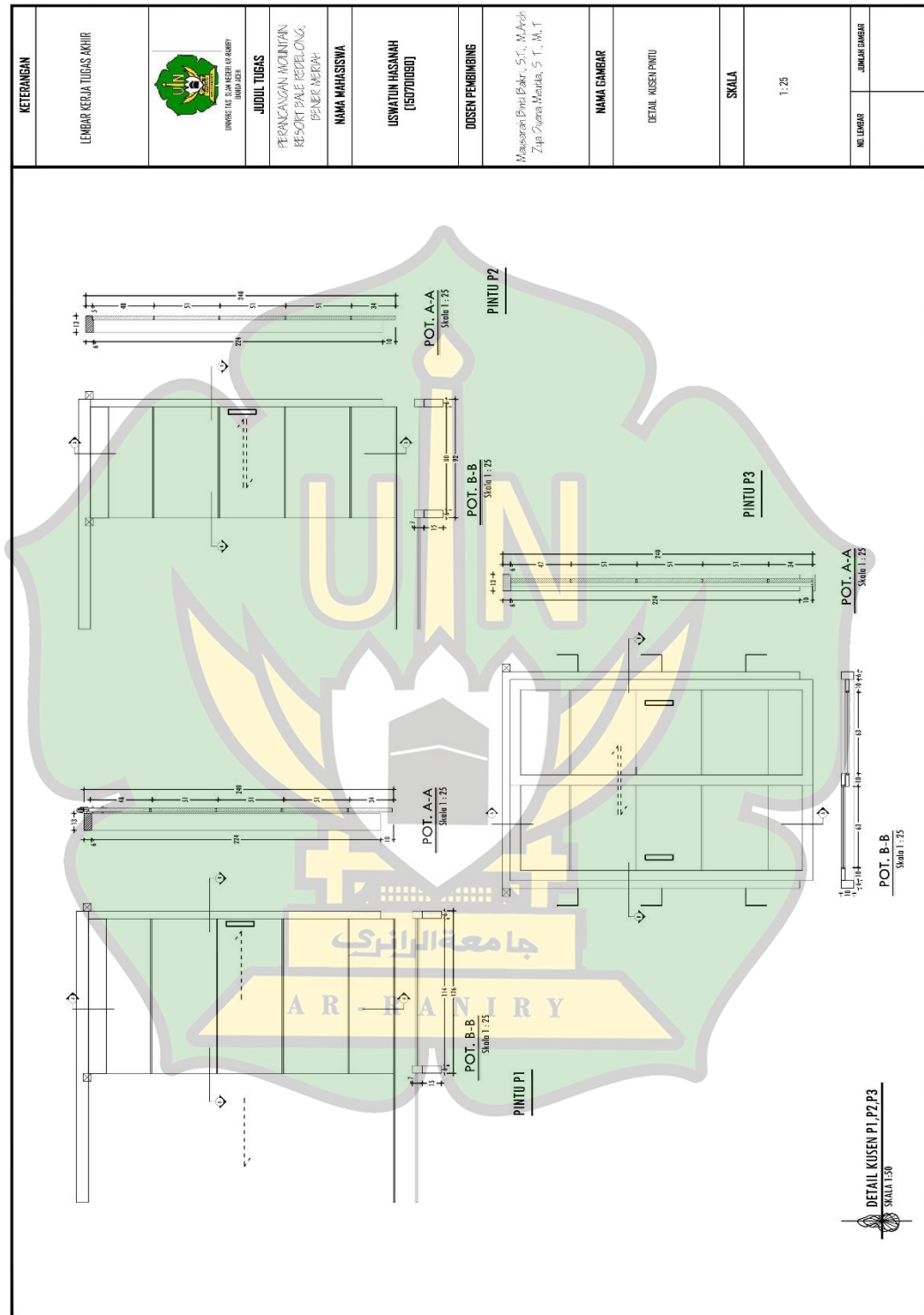
6.20.5 Rencana Kusen Standard Cottage



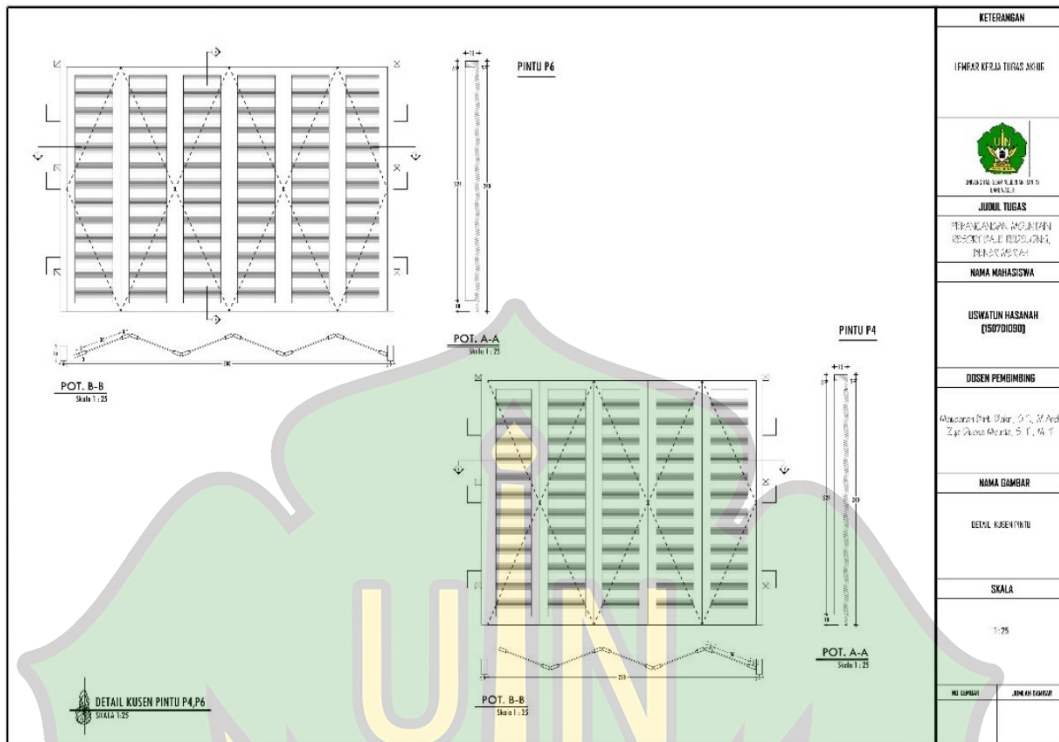
Gambar 6.100 Rencana Kusen Standard Cottage

Sumber : Rancangan Pribadi

6.21 Detail Kusen

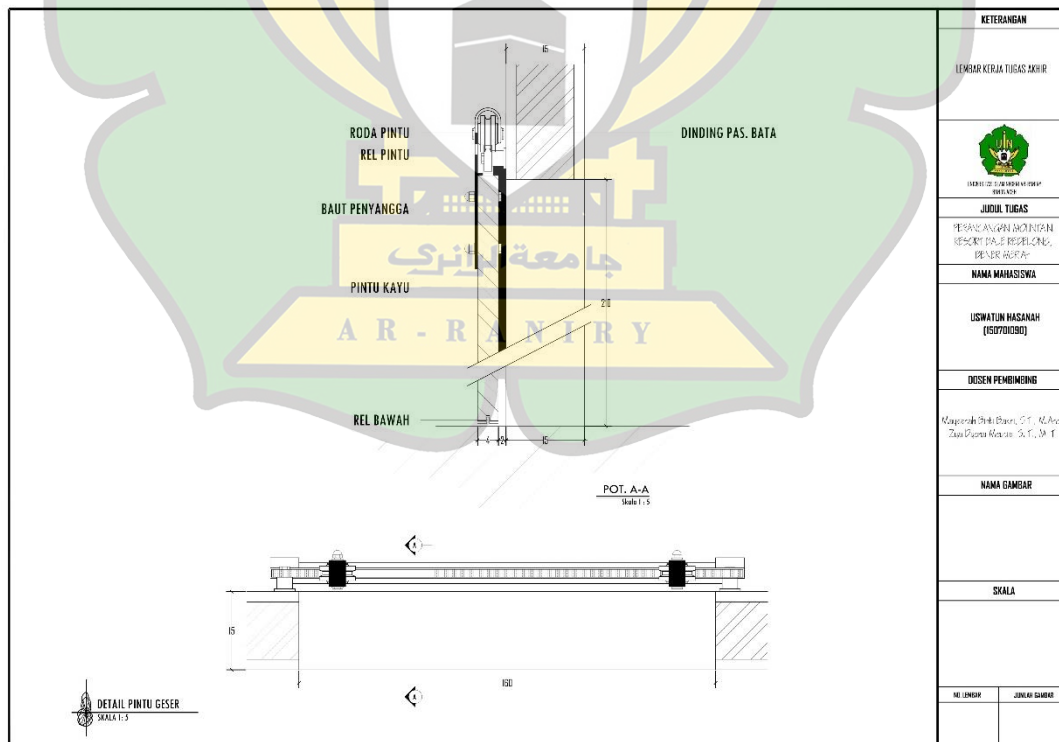


Gambar 6.101 Detail Kusen P1,P2,P3
Sumber : Rancangan Pribadi



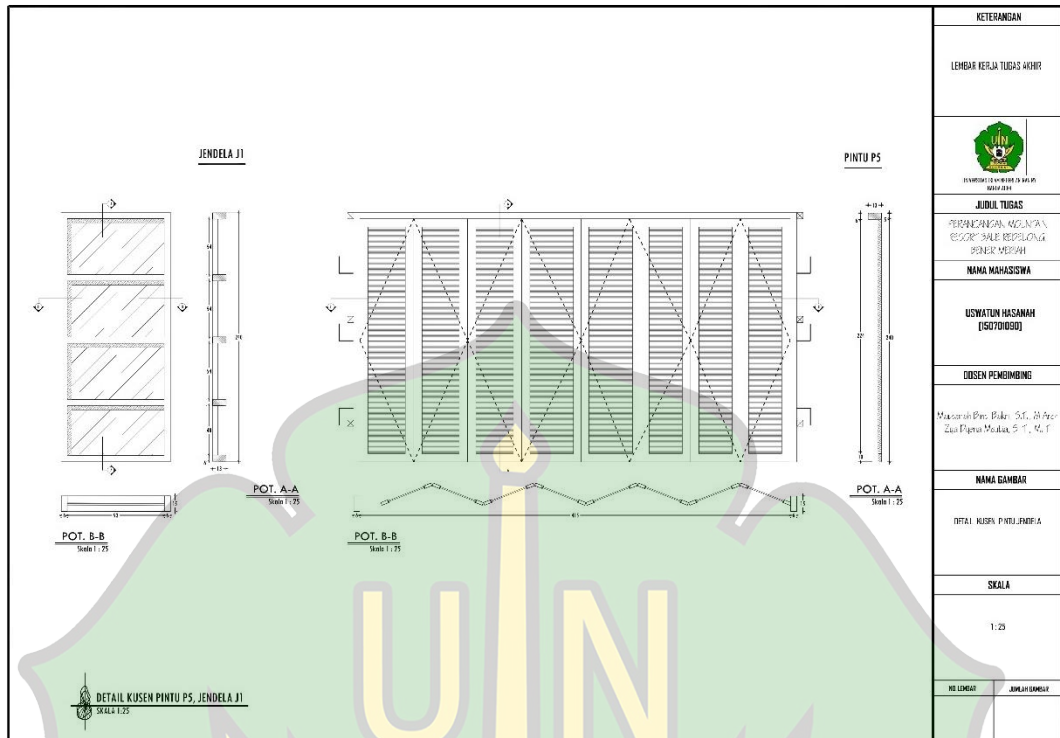
Gambar 6.102 Detail Kusen P3,P4

Sumber : Rancangan Pribadi

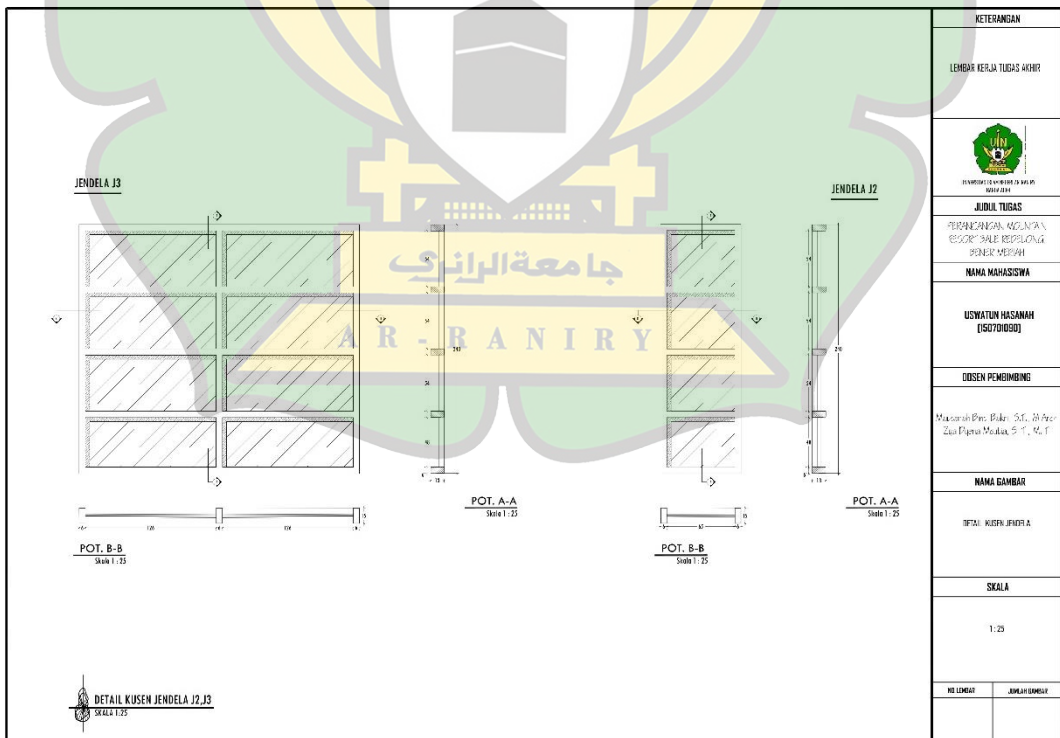


Gambar 6.103 Detail Pintu Geser

Sumber : Rancangan Pribadi



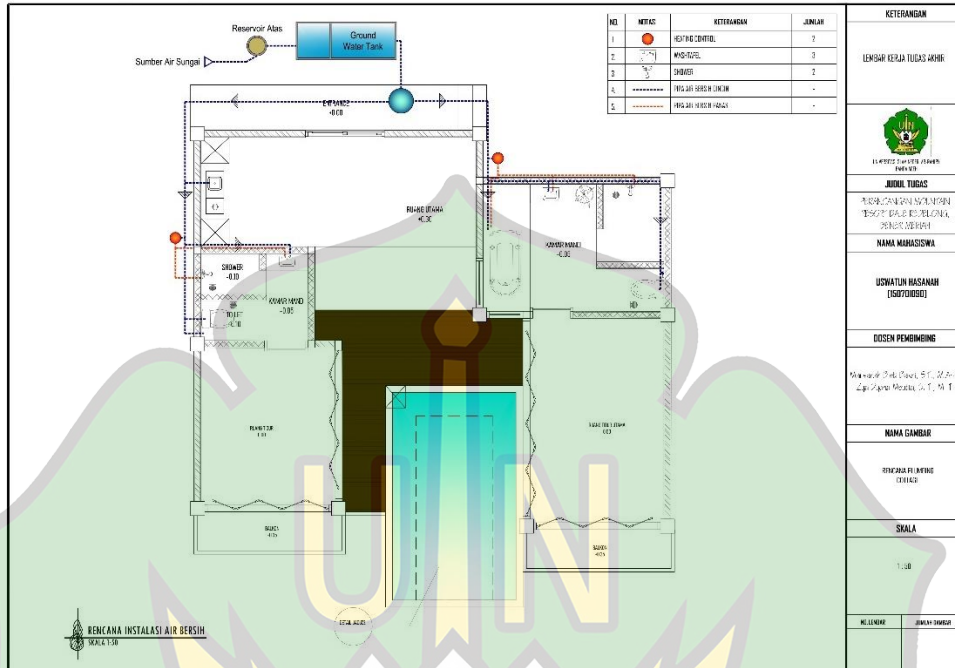
Gambar 6.105 Detail P5,J1
Sumber : Rancangan Pribadi



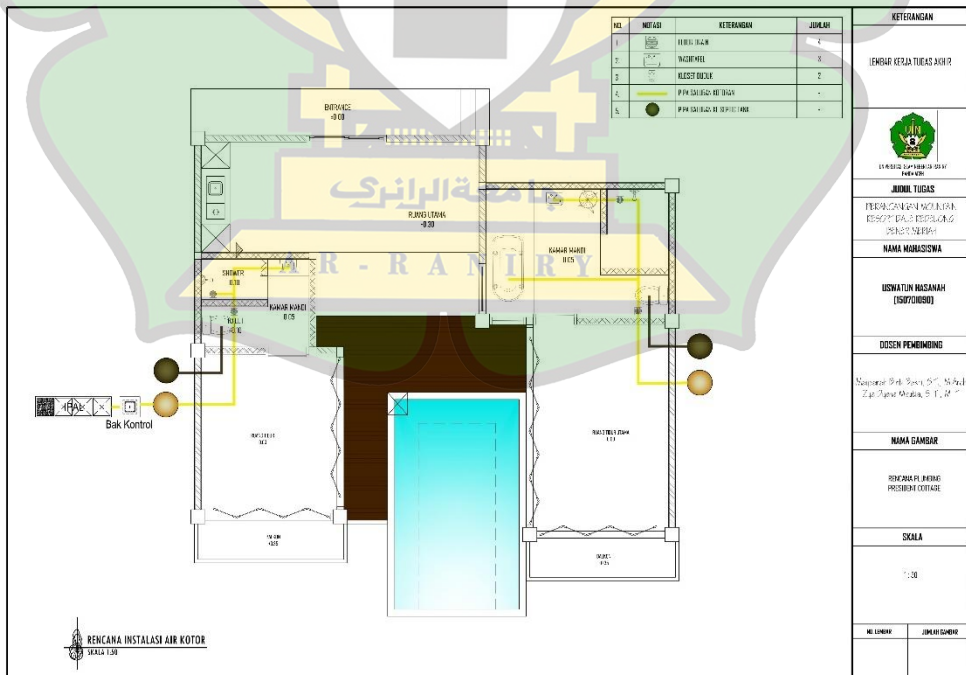
Gambar 6.104 Detail Kusen J2,J3
Sumber : Rancangan Pribadi

6.22 Rencana Sanitasi

6.22.1 Rencana Sanitasi *President Cottage*

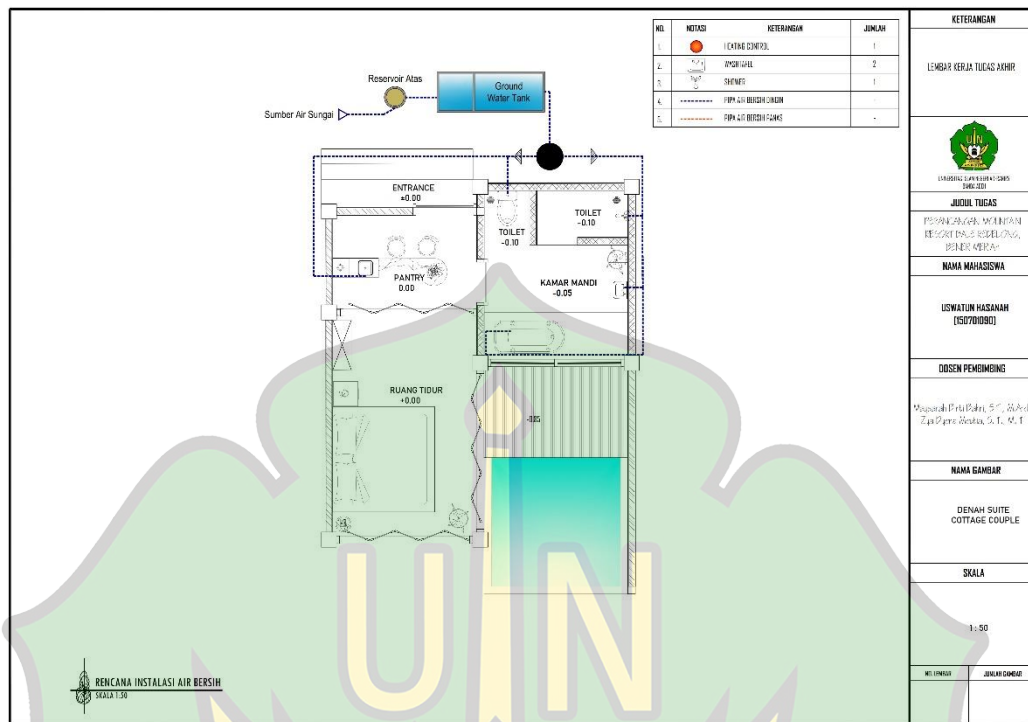


Gambar 6.106 Rencana Air Bersih *President Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

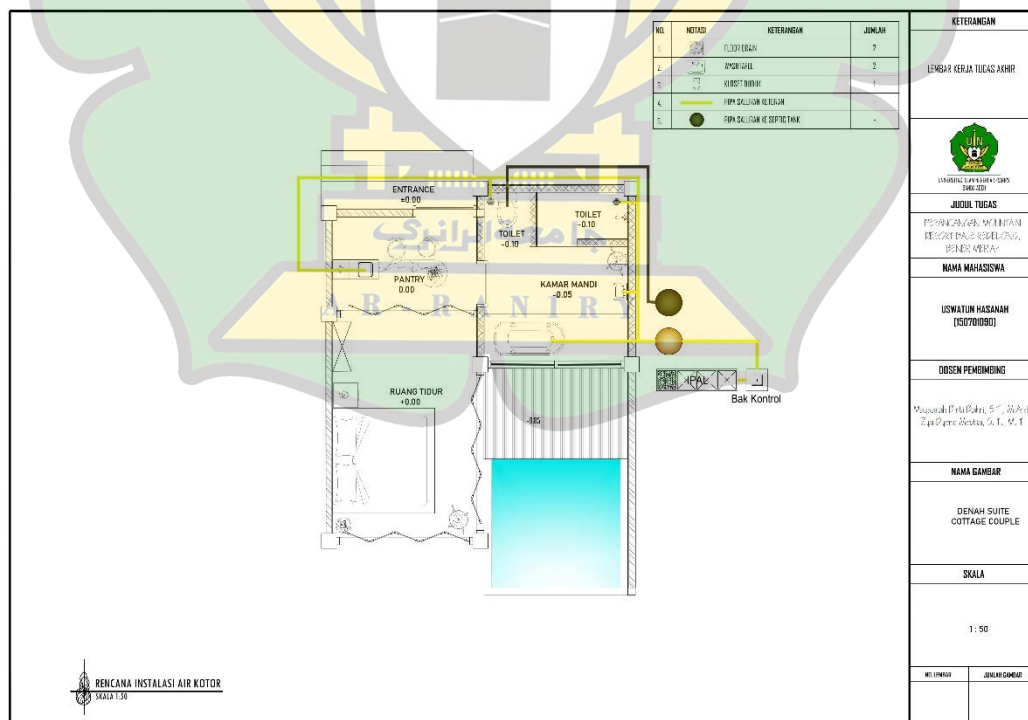


Gambar 6.107 Rencana Air Kotor dan Kotoran *President Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.22.2 Rencana Sanitasi Suite Couple

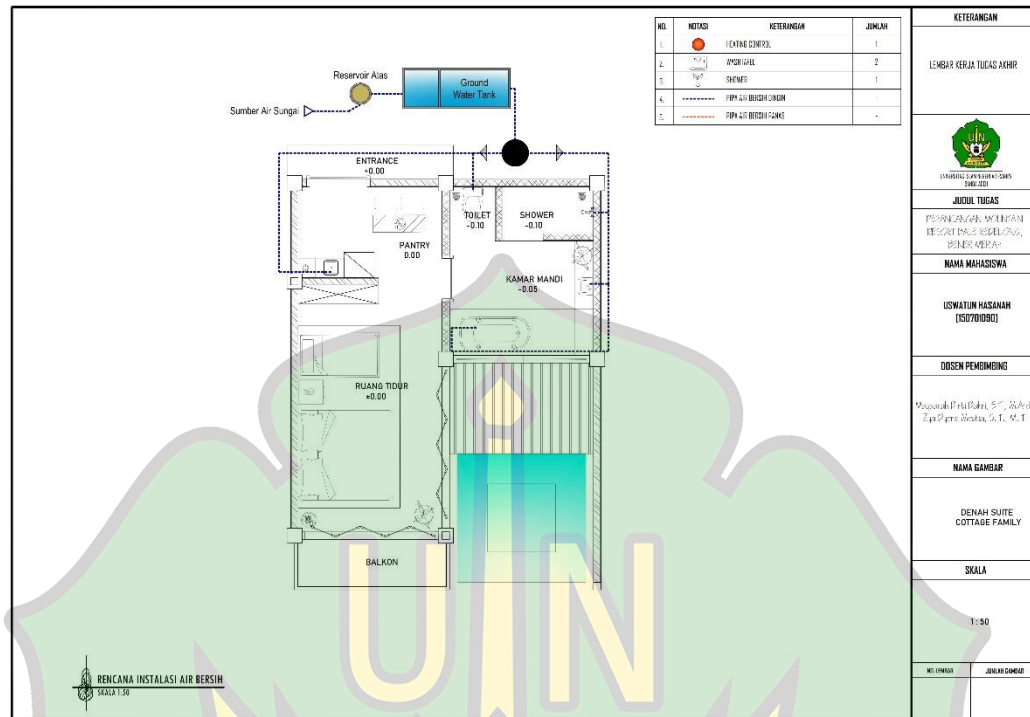


Gambar 6.108 Rencana Air Bersih Suite Couple
Sumber : Rancangan Pribadi

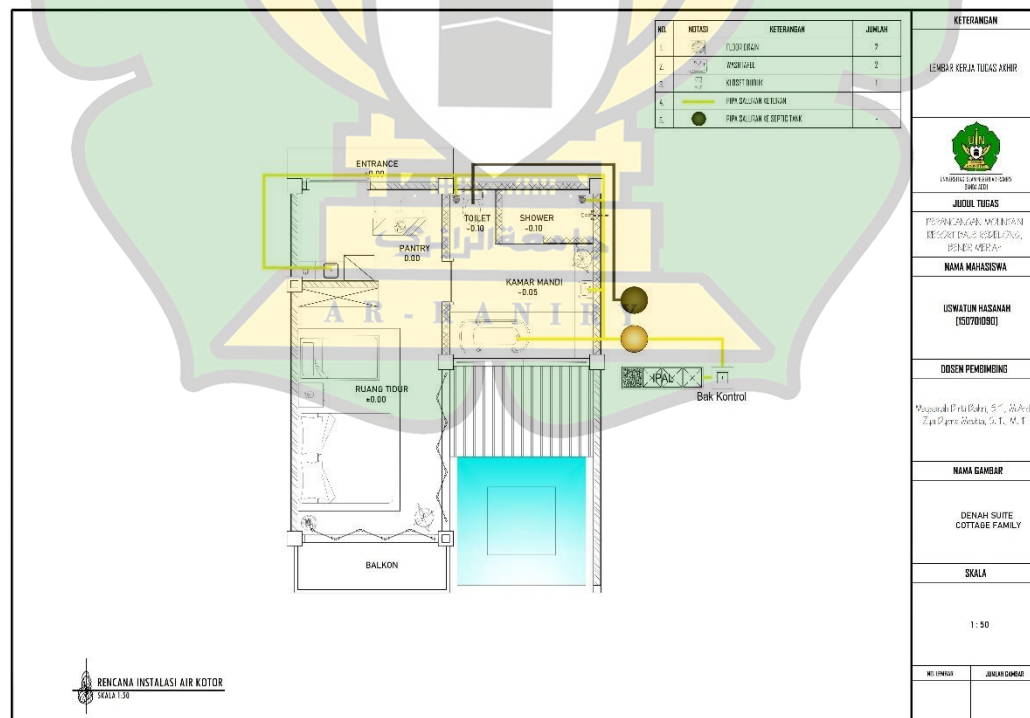


Gambar 6.109 Rencana Air Kotor dan Kotoran Suite Couple
Sumber : Rancangan Pribadi

6.22.3 Rencana Sanitasi Suite Family

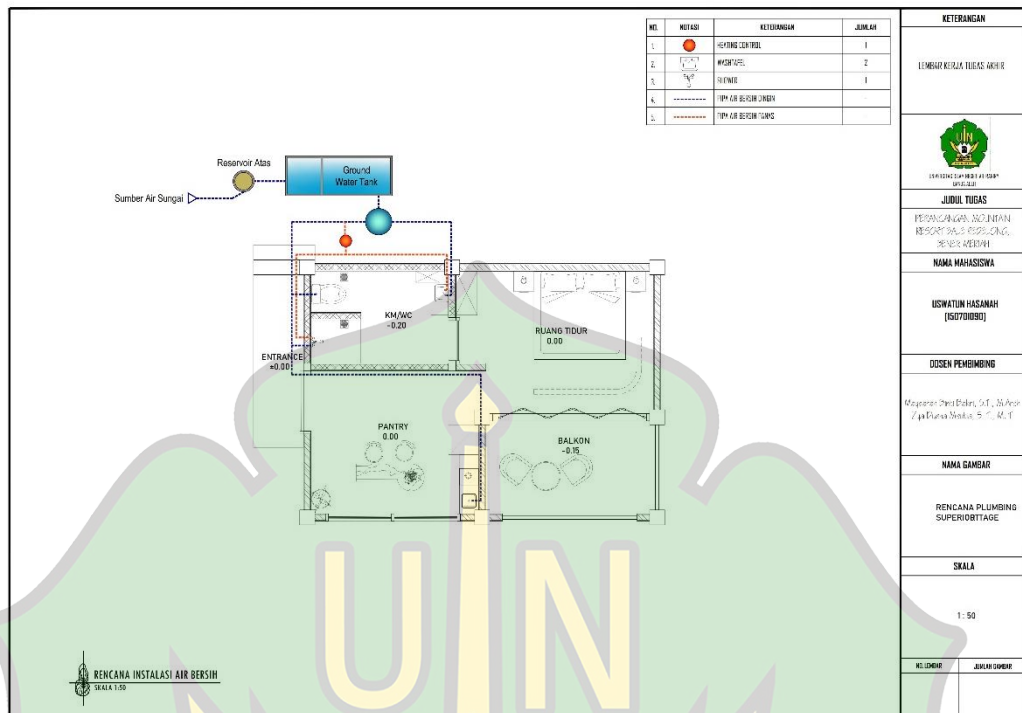


Gambar 6.110 Rencana Air Bersih Suite Family
Sumber : Rancangan Pribadi



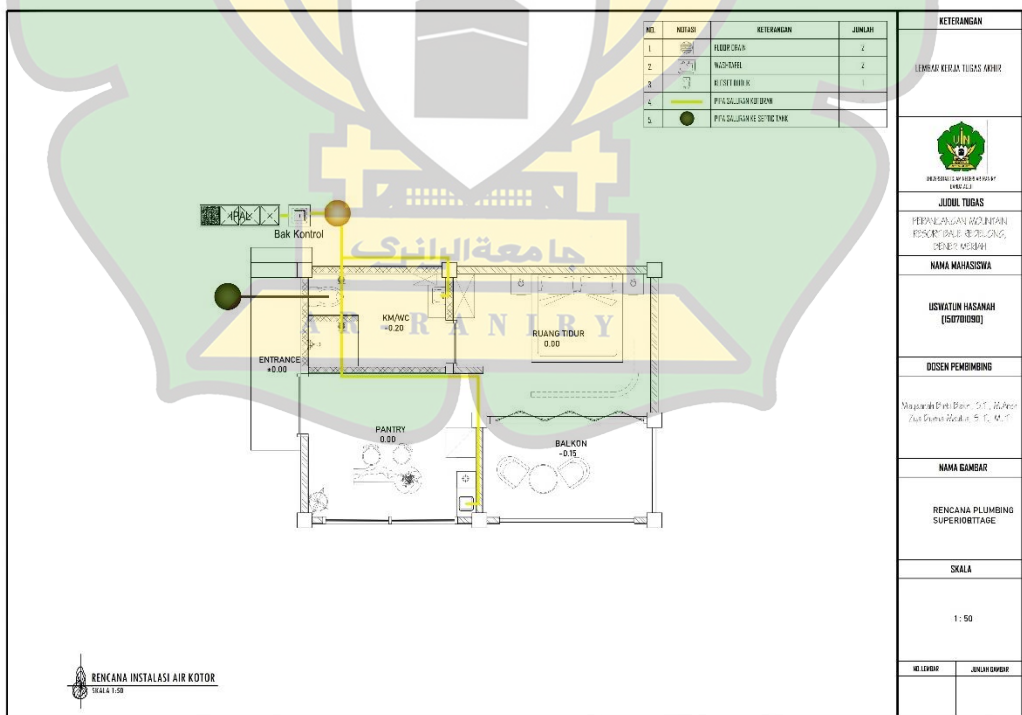
Gambar 6.111 Rencana Air Kotor dan Kotoran Suite Family
Sumber : Rancangan Pribadi

6.22.4 Rencana Sanitasi Superior Cottage



Gambar 6.112 Rencana Air Bersih Superior Cottage

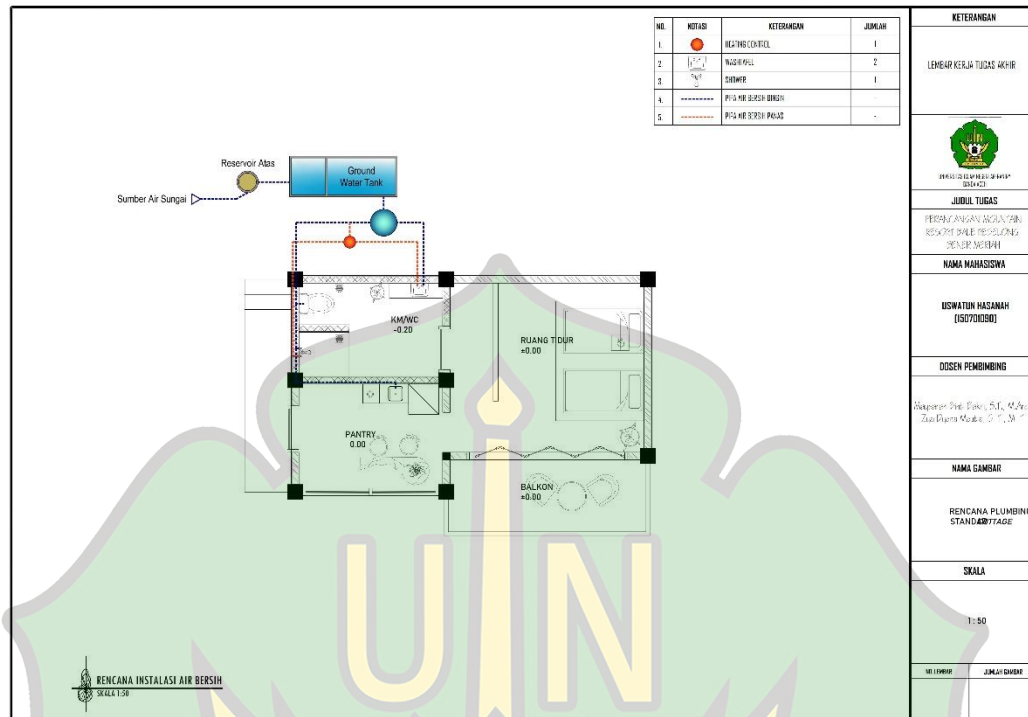
Sumber : Rancangan Pribadi



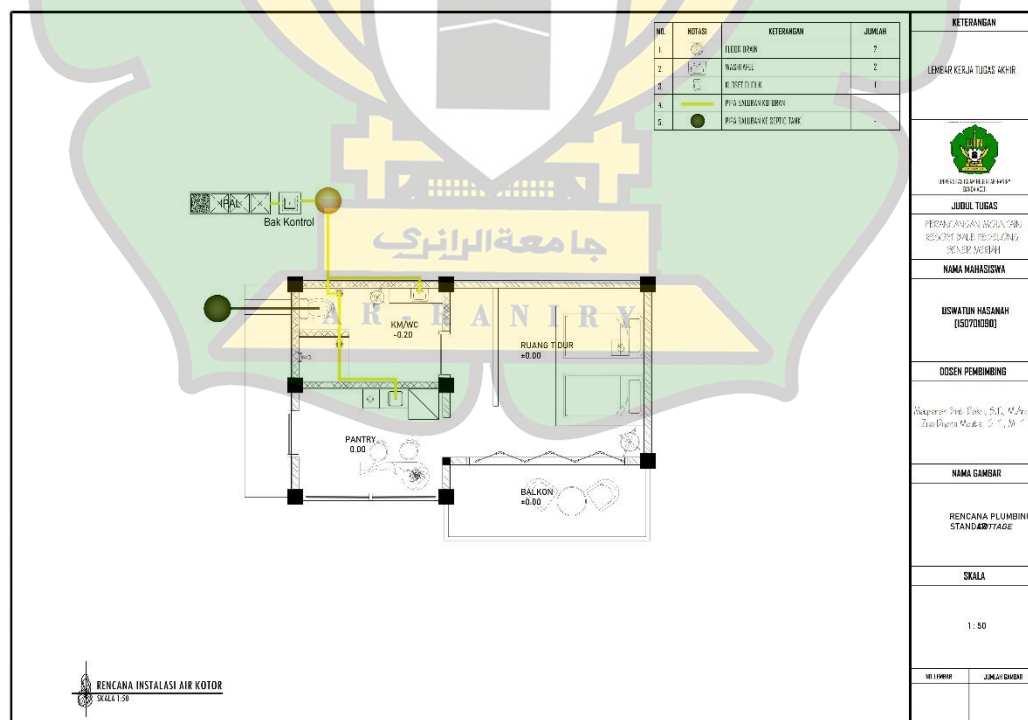
Gambar 6.113 Rencana Air Kotor dan Kotoran Superior Cottage

Sumber : Rancangan Pribadi

6.22.5 Rencana Sanitasi *Standard Cottage*



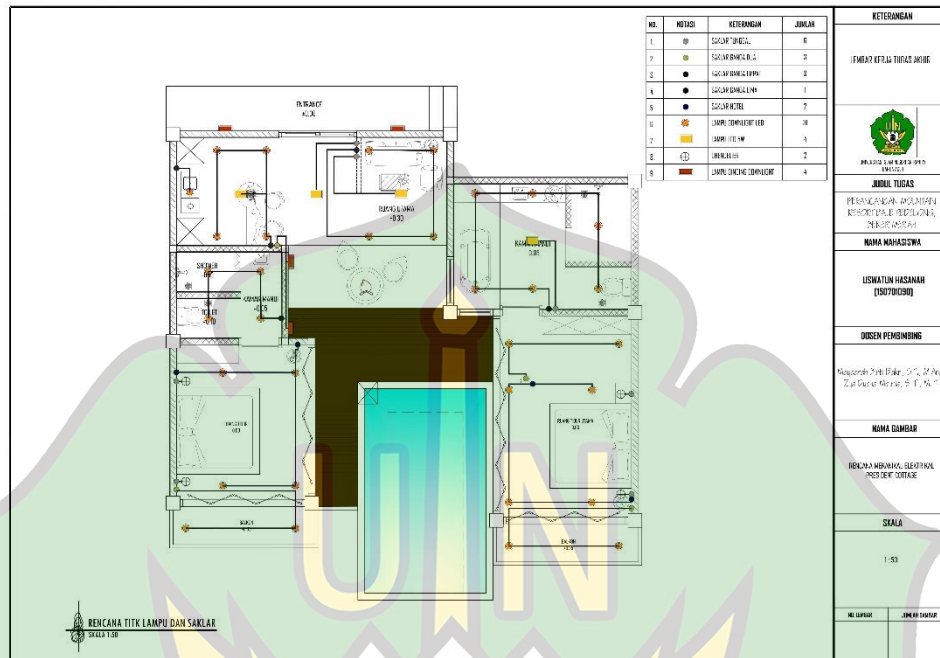
Gambar 6.114 Rencana Air Bersih *Standard Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi



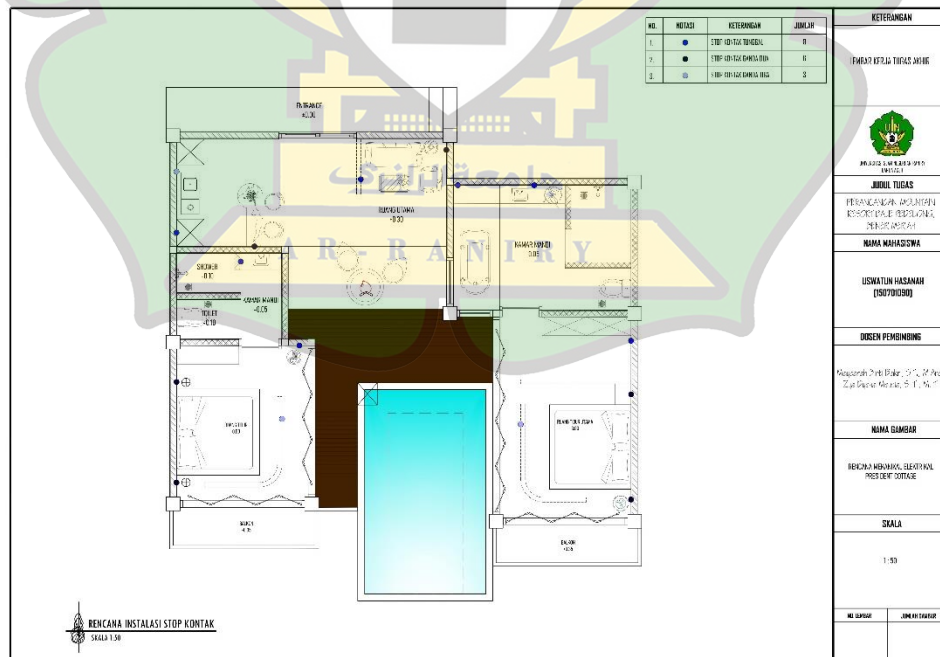
Gambar 6.115 Rencana Air Kotor dan Kotoran *Standard Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.23 Rencana Elektrikal

6.23.1 Rencana Elektrikal *President Cottage*

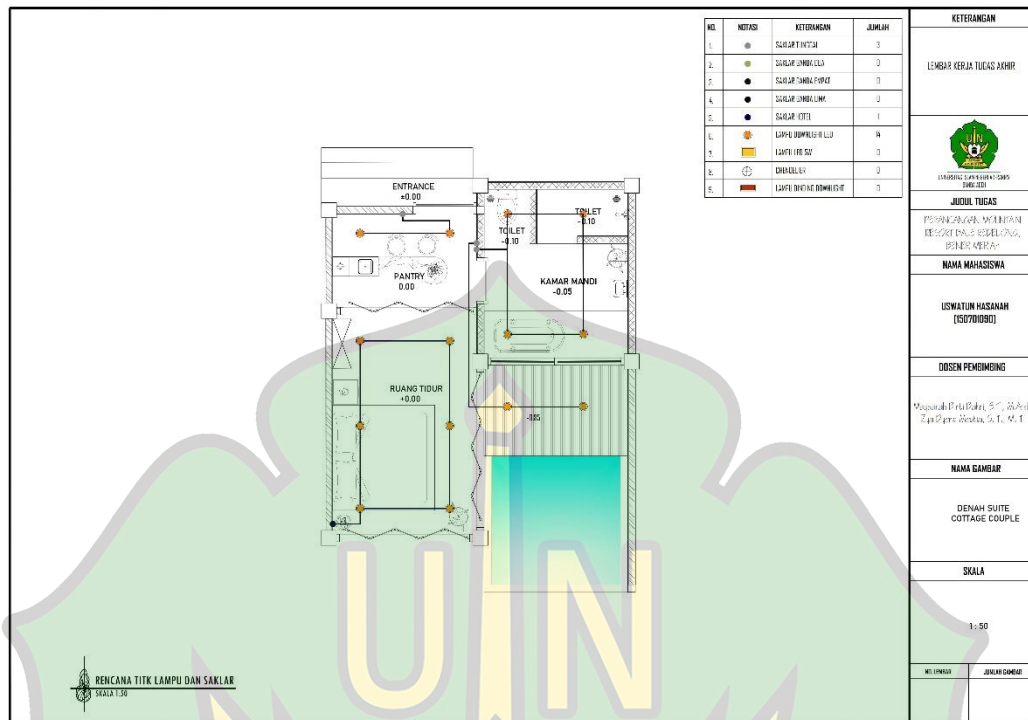


Gambar 6.116 Rencana Titik Lampu *President Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

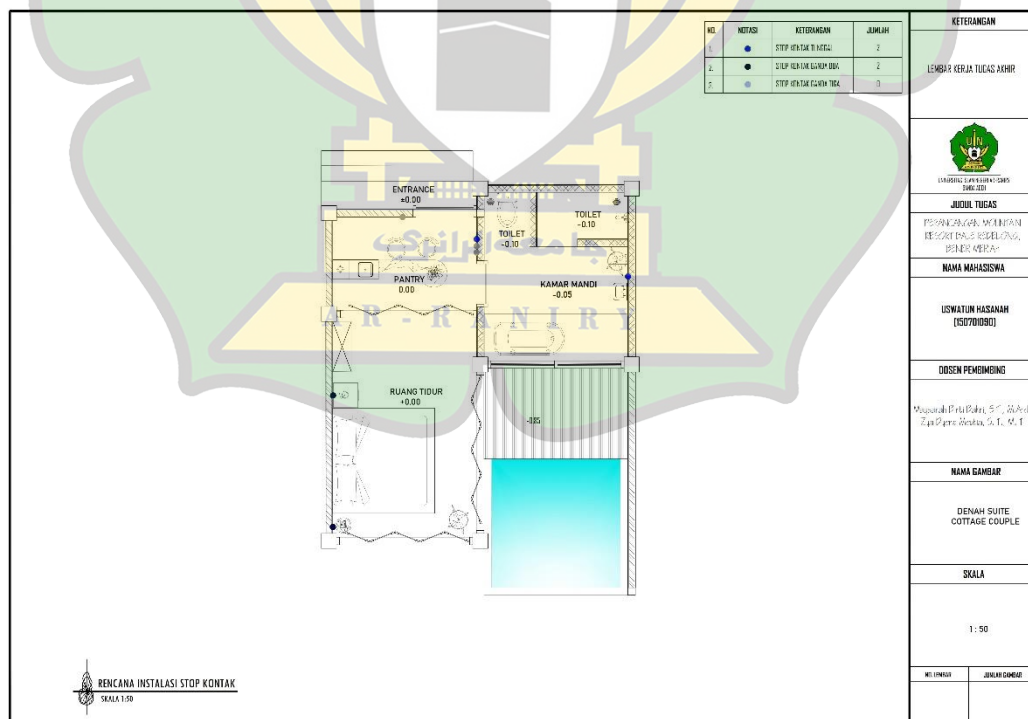


Gambar 6.117 Rencana Titik Stop Kontak *President*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.23.2 Rencana Elektrikal Suite Couple

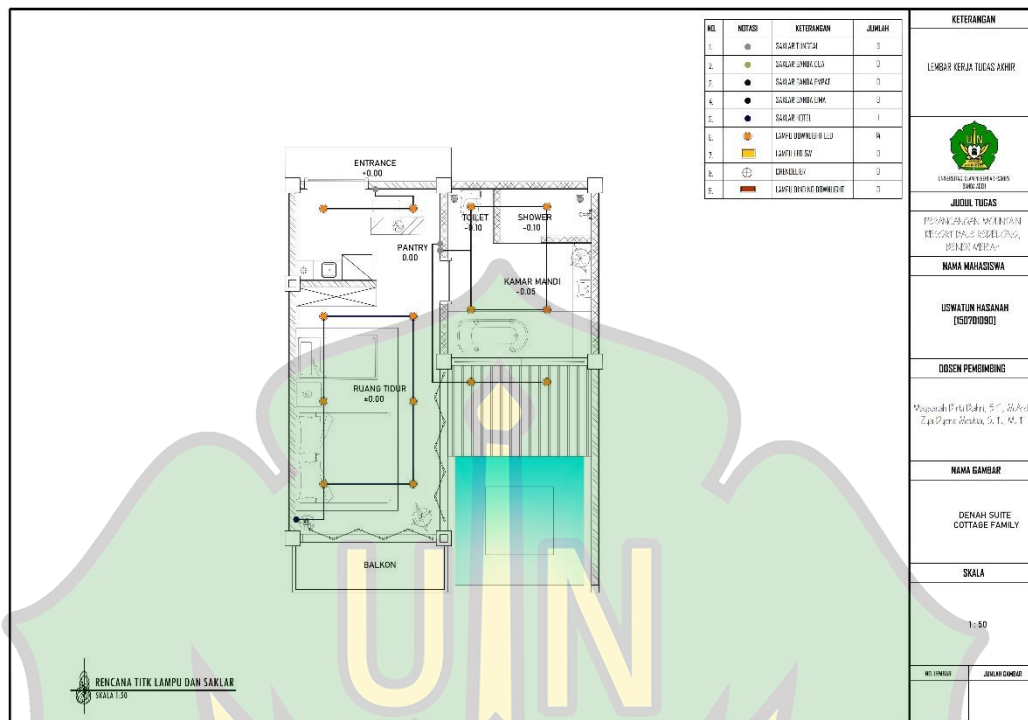


Gambar 6.118 Rencana Titik Lampu Suite Couple
Sumber : Rancangan Pribadi

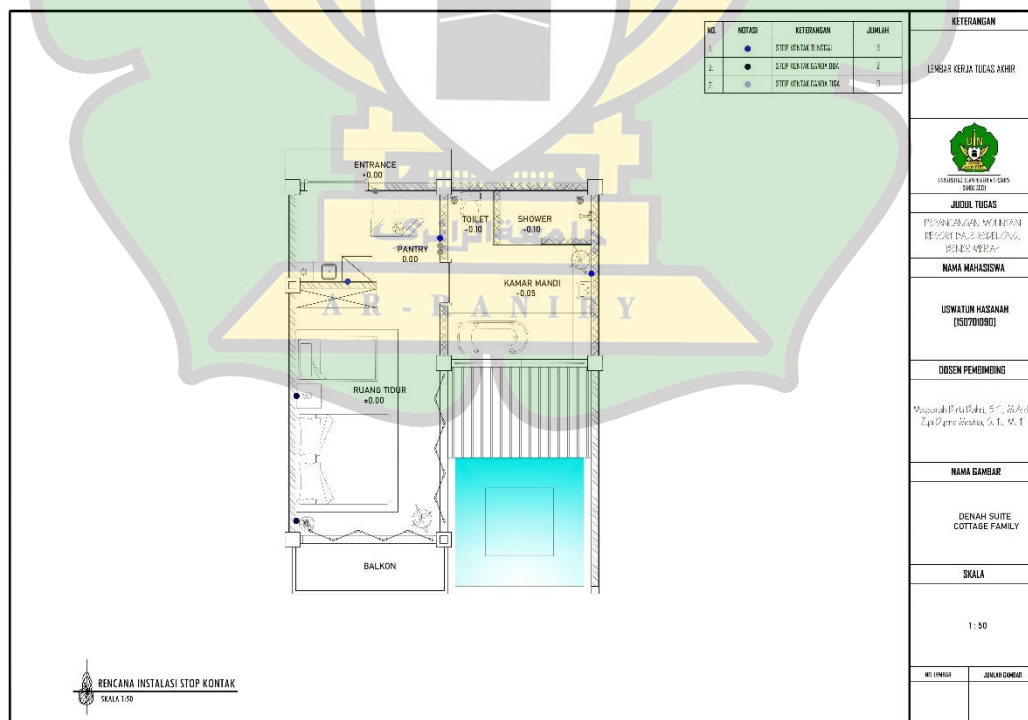


Gambar 6.119 Rencana Titik Stop Kontak Suite Couple
Sumber : Rancangan Pribadi

6.23.3 Rencana Elektrikal Suite Family

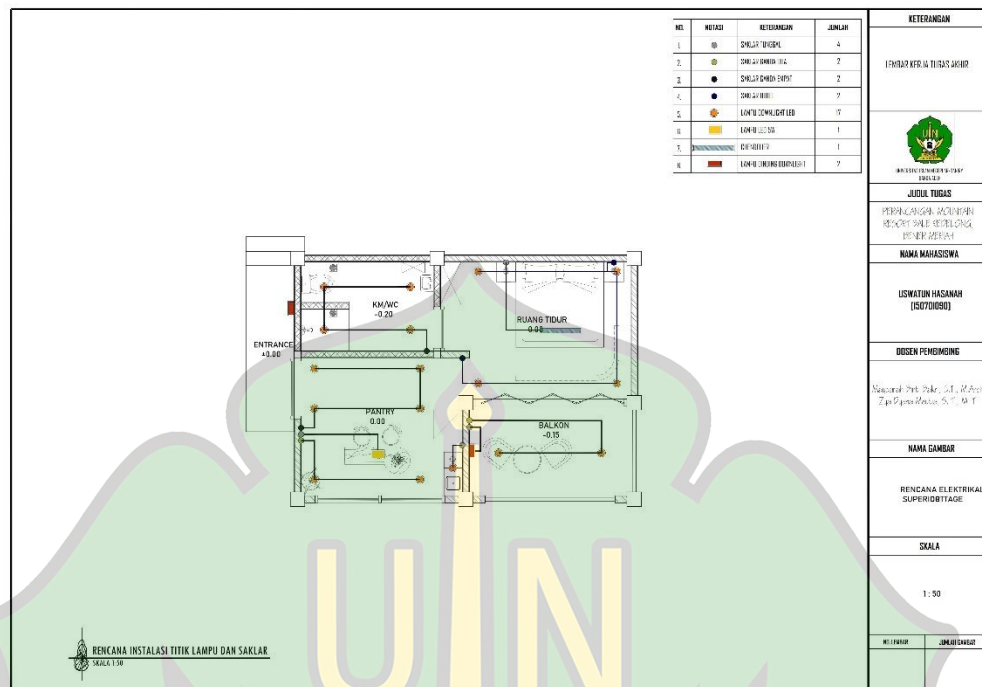


Gambar 6.120 Rencana Titik Lampu Suite Family
Sumber : Rancangan Pribadi



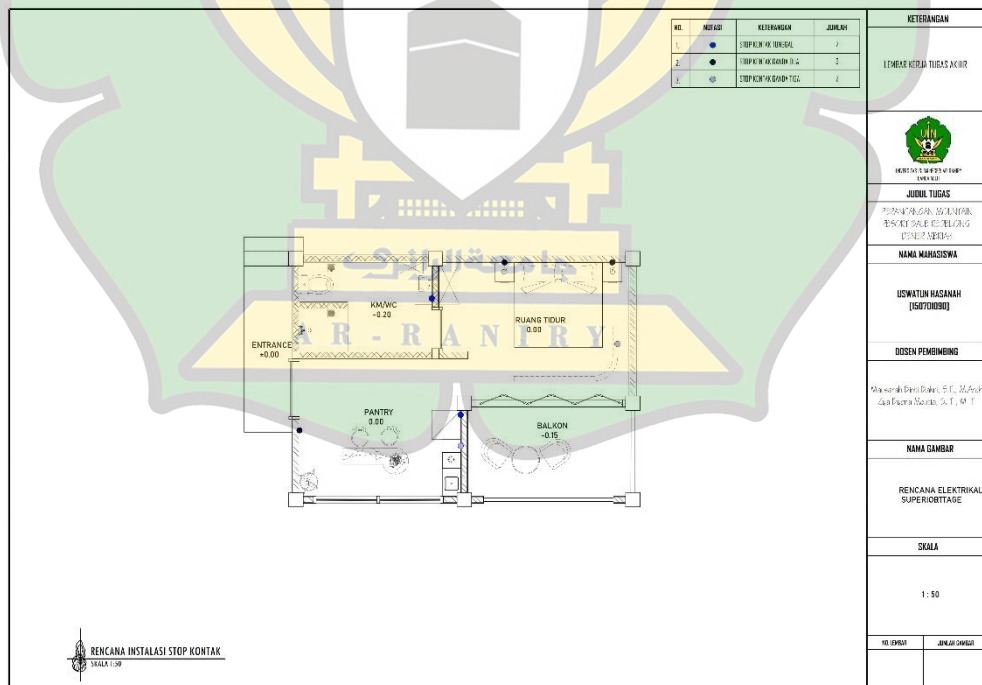
Gambar 6.121 Rencana Titik Stop Kontak Suite Family
Sumber : Rancangan Pribadi

6.23.4 Rencana Elektrikal Superior Cottage



Gambar 6.122 Rencana Titik Lampu Superior Cottage

Sumber : Rancangan Pribadi



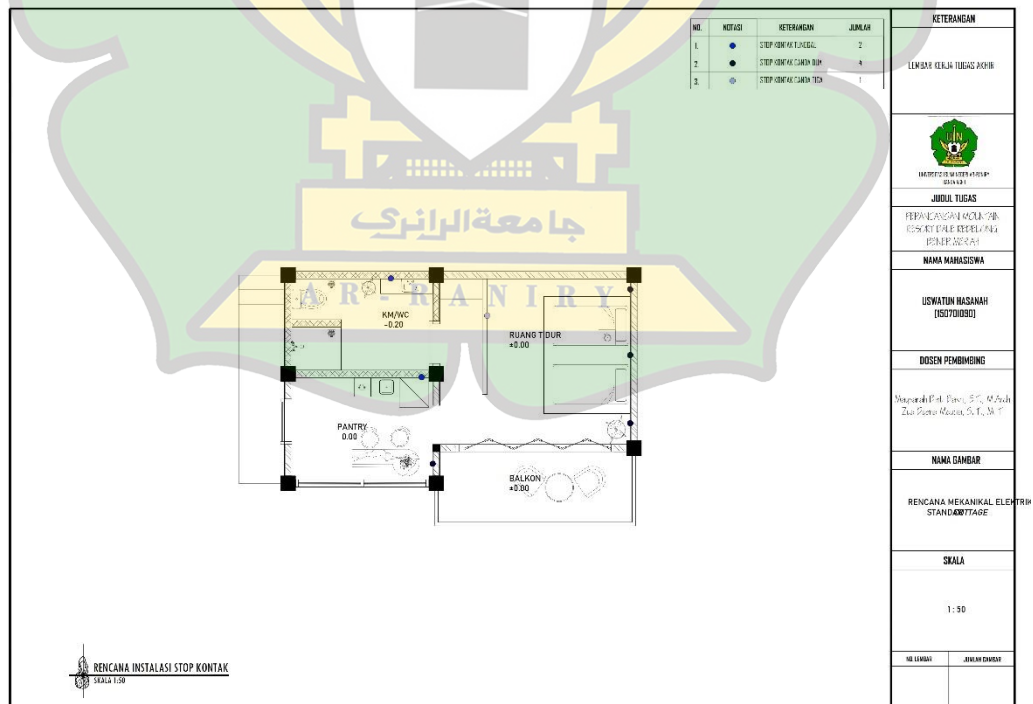
Gambar 6.123 Rencana Stop Kontak Superior Cottage

Sumber : Rancangan Pribadi

NO.	NOTASI	KETERANGAN	JUMLAH
1.	●	SAKIT RUMAH	6
2.	●	SAKIT RUMAH	2
3.	●	SAKIT RUMAH	2
4.	●	SAKIT RUMAH	2
5.	●	SAKIT RUMAH	2
6.	●	SAKIT RUMAH	2
7.	●	SAKIT RUMAH	2
8.	●	SAKIT RUMAH	2
9.	●	SAKIT RUMAH	2

RENCANA INSTALASI TITIK LAMPU DAN SAKIT
1.10

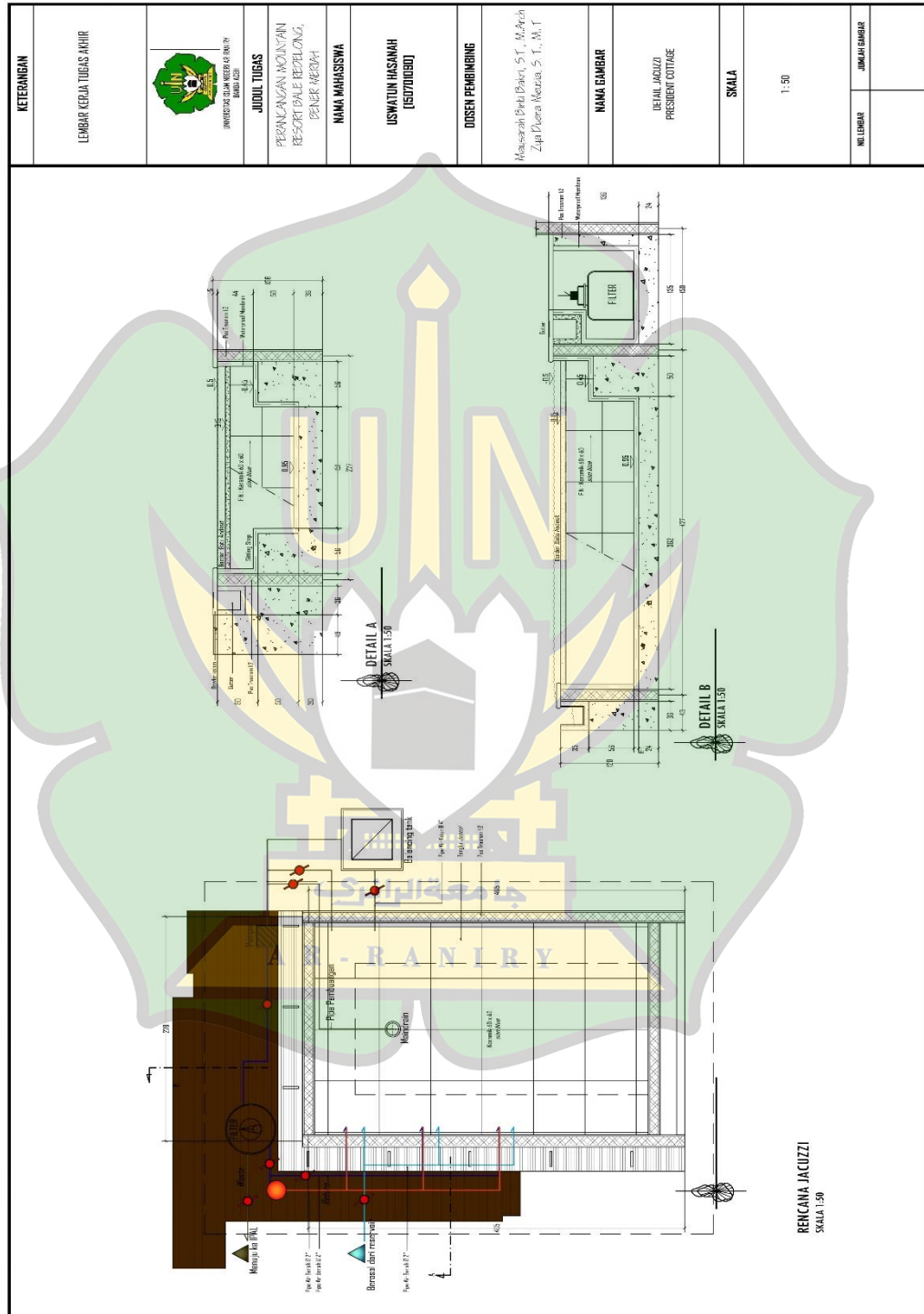
Gambar 6.124 Rencana Titik Lampu *Standard*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.125 Rencana Stop Kontak *Standard Cottage*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.22 Detail Arsitektural

6.22.1 Detail Jacuzzi



Gambar 6.126 Detail Jacuzzi

Sumber : Rancangan Pribadi

6.23 Rendering Perspektif Eksterior



Gambar 6.127 Perspektif Eksterior I
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.128 Perspektif Eksterior II
Sumber : Rancangan Pribadi

6.23 Rendering Perspektif Interior



Gambar 6.129 Perspektif Interior *Spa Beauty I*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.130 Perspektif Interior *Spa Beauty II*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6. 131 Perspektif Interior *Spa Beauty III*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.132 Perspektif Interior *Spa Beauty IV*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.133 Perspektif Interior *Standard I*

Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.134 Perspektif Interior *Standard II*

Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.135 Perspektif Interior *Suite I*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.136 Perspektif Interior *Suite II*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.137 Perspektif Interior *Superior I*
Sumber : Rancangan Pribadi



Gambar 6.138 Perspektif Interior *Superior II*
Sumber : Rancangan Pribadi

6.24 Poster



Gambar 6.139 Poster Tugas Akhir
Sumber : Rancangan Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Andikafri, (2012). Motif Kerawang Gayo Dalam Ekspresi Kriya Kayu, diakses pada tanggal 14 Januari 2019 dari: Seniman-Seni.blogspot.com
- Alfari, Shabrina. (2015). Desain Resort yang Menarik, diakses pada tanggal 20 Maret 2019 dari : <https://www.arsitag.com/article/desain-resort-yang-menarik>
- Iskep, Edward. (1991). Tourism Planning: An Integrated Sustainable Development.
- Marlina, Endy, 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: ANDI.
- Nurhayati, Wiedu. 1993. Concept, Derspektive Add Challenges, Makalah Bagian dari Laporan Konferensi Internasional Mengetahui PariwisataBudaya. Yogyakarta: Gadjah Mada UniversityPress. Hal 2-3.
- Official (2010). Prana Dewi Mountain Resort. Diakses pada 28 Februari 2019 dari: <https://www.balipranaresort.com/>
- Official (2016). Jimmers mountain resort. Diakses pada tanggal 1 maret 2019 dari: https://www.pegipegi.com/hotel/bogor/jimmers_mountain_resort_bogor_9923_48/
- Panca, Anang. (2019). Pengertian dan Jenis Resort Menurut Para Ahli, diakses pada tanggal 20 Maret 2019 dari : <https://penginapan.net/pengertian-dan-jenis-resort-menurut-para-ahli/>
- Turen, Mete. 1990. Vernacular Architecture, Paradigms Of Enviroumental Response.
- Zikri, Ahlul (2012). Arsitektur Neo-Vernakular. diakses pada tanggal 13 Januari 2019 dari: <https://ahluldesigners.blogspot.com/2012/08/Arsitektur-Neo-Vernakular-a.html>.
- Zw, Imam. (2013). Pengertian dan Klarifikasi Resort Hotel, diakses pada tanggal 20 Maret 2019 dari : <https://archmaxter.blogspot.com/2013/10/klasifikasi-resort-hotel.html>

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Uswatun Hasanah
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 18 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
E-Mail : uswahhasanx@gmail.com
Alamat : Jl. Komplek Jati Indah, No.15, Gampong Ie Masen
Kayee Adang , Kecamatan Syiah Kuala, Kota
Banda Aceh.

Riwayat Pendidikan

SD : MIN 5 ABDYA (2003-2009)
SMP : MTsN Unggul Susoh (2009-2012)
SMA : MAS Pagar Air (2012-2015)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (2015-2020)

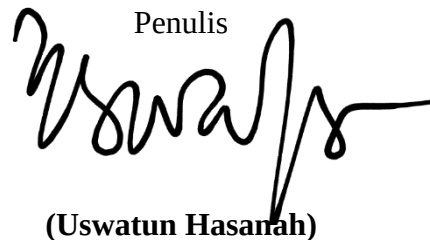
Data Orang Tua

Nama Ayah : Uzir Usmany
Nama Ibu : Ainol Mardhiah, S.Ag
Pekerjaan Ayah : Swasta
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Rumah : Jl. PLN, No.1, Gampong Panto Cut, Kecamatan
Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Banda Aceh, 29 Desember 2020

Penulis



(Uswatun Hasanah)